

Moh. Alwy Amru Ghozali

MENGABDI PASCA PANDEMI

Tim Penulis

IAIN Ponorogo Press

MENGABDI PASCA PANDEMI

Penulis:

Ahmad Abdul Aziz, Fadhila Intan Puspita, Nuzula Lailatul Farqiyah., Aji Waksitha Adhana, Khoirul Umam, Decindy Larasani Ayuningtyas, Muhammad Alfian Ikhsan, Nanang Iswahyudi, Sutriani, Nur Fadhilah, Nabiilah Naurah Febriani, Yiyin Nur Asyikin, Umi Nurrohmah, Sukron Law, Khoribul Anam Ma'ruf, Muhammad Taufiq Ismail, Mohammad Rizki Saputra, Ibnu Achmad, Hafidz Al-Furqon Ashkabal Kahfi, Fajar Setiawan, M. Ichsanuddien Wachid.

Editor : **Moh. Alwy Amru Ghozali, S.Th.I, M.S.I**

Penata Letak : **Fadhila Intan Puspita**

Desain Sampul : **Nuzula Lailatul Farqiyah**

Cetakan pertama, September 2022

xxx +hlm, 18 x 20 cm

ISBN: 978-602-xxxxx-x-x

Copyright © 2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak Sebagian atau seluruh Isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan Kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penerbitan dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang mana dengan ridha-Nya buku antologi kelompok 58 Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mono disiplin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo ini dapat diterbitkan. Buku ini berisikan berbagai cerita suka dan duka peserta KPM selama melaksanakan KPM di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Terim kasih kami ucapkan kepada seluruh jajaran panitia Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menjadi dosen pembimbing lapangan (DPL) mahasiswa kelompok 58. Dan ucapan terimakasih juga kami ucapkan untuk segenap mahasiswa kelompok 58 yang telah berupaya menerbitkan buku antologi ini.

Adapun poin-poin besar yang diceritakan oleh para mahasiswa mengenai sosial kemasyarakatan, pembelajaran di madrasah diniyah dan keagamaan masyarakat. Essay tentang sosial kemasyarakatan diterangkan oleh Ahmad Abdul Aziz, Nuzula Lailatul Farqiyah, Aji Waksitha Adhana, Fajar Stiawan, M. Ichsanuddien Wachid, Umi Nurrohmah, Nur Fadhilah, Sutriani, Khoirul Umam. Adapun tentang pendidikan di madrasah diniyah di jelaskan oleh Hafidz Al Furqon Ashkabal Kahfi, Fadhila Intan Puspita, M. Taufiq Ismail, M. Rizki Saputra, M. Alfian Ihsan, Nabillah Naurah Febriani, Decindy Larasani Ayuningtyas, Ibnu Achmad, Yiyin Nur Asyikin, Kharibul Anam Ma'ruf, Sukron Law. Sedangkan keagamaan masyarakat diterangkan oleh Nanang Iswahyudi.

Selamat membaca semoga banyak hikmah yang dapat diambil dari cerita di buku antologi ini baik untuk penulis maupun pembaca ... Aamiin

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
Kebersamaan Sebuah Desa yang Dirindukan	1
Pengabdian yang Luar Biasa di Desa Baosan Kidul	11
Memberikan Edukasi tentang Manfaat Literasi Membaca Al-Qur'an dan Menulis Huruf Hija'iyah dalam Sebuah Kisah Sehari Hari.....	23
Ku Temukan Arti Perjuangan Hidup yang Sesungguhnya di Desa Baosan Kidul.....	36
Sebuah Harapan Pencerah Lentera Hati Islami di Desa Baosan Kidul.....	49
Menghidupkan Cahaya Ilahi dan Membangun Generasi Qur'ani di Tengah Masyarakat Baosan Kidul	62
Kesegaran Embun-Embun di Desa Baosan Kidul, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo	77
Laskar Krajan Baosan Kidul.....	90
Mencintai Al-Qur'an Melalui Seni Kaligrafi di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo	105
Peran Madrasah Diniyah Ahlul Ihya' dalam Menanamkan Karakter Religius Anak di Baosan Kidul	177

Madrasah Diniyah Ahlul Ihya' Sebagai Sumber Pembelajaran Agama Berbasis Pelajaran Kitab Kuning	129
Kegiatan Keagamaan Sebagai Sarana Ukhuwah Islamiyah Baosan Kidul Ngrayun Ponorogo	142
Meninggalkan Jejak Langkah Mengukir Cerita di Desa Kecil Baosan Kidul	165
Cahaya Lilin-Lilin Kecil di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo	177
Merajut Kisah Persaudaraan di Puncak Ponorogo	190
Aku, Kamu, Kita Semua, Sebuah Keluarga Besar yang Tak Tertulis di Kartu Keluarga	207
Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Lembaga Pembentukan Karakter Anak Islami di Desa Baosan Kidol Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo	216
Kehidupan Singkat yang Penuh Kenangan di Desa Ngrayun Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun	227
Cerita 45 Hariku KPM di Desa Baosan Kidul Ngrayun, Ponorogo	239
Pendampingan Tahsin Lansia Agar Terbangun Diri yang Aktif dalam Belajar Baca Al-Qur'an	252
Secuil Kenangan dalam Lentera Kehidupan di Tengah Masyarakat Desa Baosan Kidul	267

Lampiran-Lampiran.....	268
Biografi Penulis.....	269

KEBERSAMAAN SEBUAH DESA YANG DIRINDUKAN

Ahmad Abdul Aziz

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan sebuah kegiatan tahunan yang diikuti oleh mahasiswa semester 7. Kegiatan ini diatur oleh bagian Lembaga Penyelenggara Pengabdian Masyarakat (LPPM), yang mana kantornya terletak di sebelah timur gedung pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo kampus 1. Penggunaan kata KPM memang belum lama dipakai, karena sebelumnya sering kali kita jumpai atau dengar kata Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pada hakikatnya KPM dan KKN adalah sebuah kegiatan yang sama yakni sebuah pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan, hanya saja yang membedakan antara keduanya terdapat pada waktu pelaksanaan, yang mana KPM relatif lebih singkat daripada KKN. Adapun persyaratan untuk mengikuti kegiatan ini adalah seorang mahasiswa harus sudah memenuhi satuan kredit semester (SKS) yang telah ditetapkan oleh bagian LPPM yaitu paling minimal adalah 113 SKS.

Pada tahun 2022 ini KPM telah dilaksanakan secara luar jaringan atau *offline*, yang mana berbeda dengan pelaksanaan KPM selama 2 tahun silam yang terlaksana secara dalam jaringan (daring) dikarenakan adanya wabah *Covid-19*. Dan pada tahun yang sama, bagian LPPM telah bersepakat untuk melaksanakan KPM menggunakan 2 disiplin kegiatan yakni KPM mono disiplin dan KPM multi disiplin. Adapun pengertian daripada KPM mono disiplin adalah kegiatan KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Dengan program utamanya yakni sesuai dengan jurusan yang mereka alami selama ini. Sedangkan KPM multi disiplin adalah suatu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Yang mana program utamanya adalah disesuaikan

dengan kebutuhan masyarakat pada saat itu dan tidak mengharuskan sama dengan bidang atau program studi tertentu.

Bagian LPPM telah membagi para mahasiswa semester 7 yang ikut serta dalam kegiatan KPM ini ke dalam 120 kelompok, yang mana setiap kelompok beranggotakan 21 orang baik kelompok KPM mono disiplin maupun KPM multi disiplin. Dari 120 kelompok tersebut mereka disebar kedalam 5 kecamatan yang ada di daerah Ponorogo diantaranya Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Sambit dan Kecamatan Sawo. Dan mereka akan di tugaskan untuk mengabdikan selama 40 hari ke 66 Desa yang telah ditentukan oleh bagian LPPM IAIN Ponorogo.

Pada kegiatan KPM kali ini, bagian LPPM telah menetapkan saya untuk bergabung dalam kelompok 58 yang bertempat di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Dalam satu desa ini terdapat 2 kelompok KPM yakni kelompok saya sendiri 58 merupakan kelompok KPM mono disiplin Ilmu Al Quran dan Tafsir (IAT) dan kelompok 59 merupakan kelompok KPM multi disiplin. Kegiatan ini dilaksanakan selama 40 hari dimulai pada 4 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022.

Resmi pada tanggal 4 Juli 2022 kegiatan KPM ini dibuka di daerah masing-masing. Bagian LPPM mewajibkan kepada setiap kelompok untuk mengikuti pembukaan kegiatan KPM ini di 2 tempat yakni pembukaan yang dilaksanakan di kampus bersama dengan Rektor IAIN Ponorogo dan pembukaan di kecamatan bersama dengan kepala kecamatan masing-masing wilayah. Pada kesempatan ini saya dan Aji Waskitha Adhana (Dhana) menjadi perwakilan dari kelompok 58 guna mengikuti pembukaan yang dilaksanakan di kantor Kecamatan. Pada pembukaan kali ini dihadiri oleh bagian LPPM IAIN Ponorogo, Kepala Kecamatan Ngrayun, Kepala Puskesmas Kecamatan Ngrayun, Kapolsek Kecamatan Ngrayun, Kepala Desa se-Kecamatan Ngrayun dan jajaran pemerintahan penting kecamatan Ngrayun lainnya.

Setelah mengikuti pembukaan di kantor kecamatan saya dan Dhana menuju lokasi base camp kelompok yang bertempat di Balai Desa Baosan Kidul tepatnya di wilayah Dadahan Dusun Krajan. Adapun kelompok KPM multi disiplin bertempat tinggal di SDN 2 Dusun Kedung. Beberapa poin penting yang saya dapatkan setelah mengikuti pembukaan di kecamatan bersama kepala Kecamatan ialah bahwasannya kecamatan Ngrayun adalah kecamatan dengan total penduduk yang sangat banyak karena berada di kawasan dataran tinggi. Terlebih desa desanya sangatlah luas dan bahkan jarak antara satu dusun ke dusun lainnya bagaikan satu desa jikalau dikawasan ponorogo kota.

Desa Baosan merupakan salah satu desa yang sangat luas di Kecamatan Ngrayun. Bermula dari satu desa yang akhirnya dipecah menjadi beberapa desa dikarenakan luas wilayah yang tidak seperti desa pada umumnya. Dahulu Desa ini memiliki nama Desa Baosan dikarenakan keluasan wilayahnya yang menyebabkan sulitnya pengontolan dana dan wilayah akhirnya dipecah menjadi 2 wilayah menjadi Desa Baosan Kidul dan Baosan Lor. Desa baosan Kidul terdiri dari 5 Dusun, 65 rt dan 17 rw. Dengan luas wilayah kurang lebih 11 hektar dan total penduduk 6.993 jiwa. Diantara nama Dusun di Desa ini adalah Dusun Krajan, Dusun Kedung, Dusun Patuk, Dusun Konto dan Dusun Bendo. Dalam waktu dekat kepala Kecamatan akan melakukan pemekaran terhadap desa Baosan Kidul ini, dengan harapan supaya dana yang turun ke Desa bisa lebih merata dan desa juga bisa lebih terkontrol.

Permasalahan yang saya temukan diawal KPM di Desa ini ialah kurangnya pengetahuan masyarakat terkait Ilmu Agama Islam terlebih tentang bacaan al Quran dan kaidah kaidah ilmu fiqh. Permasalahan tersebut disebabkan karena mayoritas penduduk di desa ini adalah lulusan daripada sekolah formal. Bahkan yang merupakan lulusan daripada pondok pesantren bisa dihitung menggunakan jari karena sangat sedikit. Dan mereka yang merupakan lulusan dari pondok pesantren belum tentu mau

mengajarkan ilmunya kepada masyarakat dikarenakan ada beberapa alasan yang mendasari mereka belum berani mengajarkan ilmu yang mereka dapatkan di pondok pesantren.

Ada beberapa alasan pokok yang mendasari minimnya mereka belajar ilmu agama diantaranya, pertama, faktor pekerjaan yang menuntut mereka bekerja dari pagi sampai larut sore demi memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga menyebabkan sedikitnya waktu mereka untuk belajar ilmu agama. Kedua, kurangnya minat atau kemauan yang tinggi untuk belajar ilmu agama. Ketiga, kebanyakan dari mereka yang sudah lanjut usia merasa sungkan jikalau menuntut agama dimasa tua. Mungkin beberapa faktor diatas yang menyebabkan sedikitnya pengetahuan masyarakat Desa Baosan Kidul terhadap ilmu agama.

Kelompok 58 ini merupakan kelompok yang terdiri dari beberapa mahasiswa yang mempelajari Ilmu Al Quran dan Tafsir, sehingga kami berupaya semaksimal mungkin bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitar yang membutuhkan. Pada kesempatan kali ini kelompok kami berusaha untuk bisa menyelesaikan beberapa permasalahan yang kami temukan daripada hasil survey dan riset selama kami berada di Desa tersebut. Diantara langkah yang kami ambil untuk membantu menyelesaikan beberapa permasalahan diatas adalah dengan mengadakan majlis pengajian kitab dan tahsin untuk lansia.

Salah satu rencana kami adalah mengadakan pengajian kitab bagi mereka yang menghajatkan. Kegiatan ini banyak diikuti oleh masyarakat Dusun Kedung baik remaja maupun dewasa turut ikur serta dalam mensukseskan kegiatan pengajian kitab ini. Adapun kitab yang dikaji adalah kitab safinatun naja yang mana merupakan kitab yang membahas tentang ilmu fiqh dasar.. Alasan mendasar kami menjadikan kitab ini sebagai bahan untuk diajarkan kepada mereka adalah materinya yang mudah difahami bagi masyarakat yang masih awam akan ilmu fiqh. Alhamdulillah seiring berjalannya waktu jamaah yang berkecimpung bertambah

sedikit demi sedikit. Dan mereka sangat antusias akan adanya pengajian kitab ini.

Adapun tahsin untuk Lansia kami adakan di 2 lokasi yakni dilokasi jamaah yasinan mingguan dan di mushola Dusun Patuk. Tahsin yang dilaksanakan di jamaah yasinan adalah tahsin surah yasin dan tahsin yang dilaksanakan di mushola Dusun Patuk adalah tahsin surah al Fatihah. Pada tahsin surah Yasin menggunakan sistem ada satu orang yang memimpin dalam pembacaan surah yasin dan yang lainnya mengikuti dengan seksama, sedangkan dalam tahsin surah al fatihah masyarakat mendengarkan terlebih dahulu penjelasan terkait hukum bacaan, panjang pendek, tasydid dan ilmu tajwid lainnya yang kemudian dipraktekkan oleh pengajar dan jamaah memperhatikan dengan seksama supaya mengetahui letak kesalahan yang sering terjadi dan bagaimana bacaan yang benarnya.

Setelah diadakannya beberapa program tersebut antusias daripada masyarakat sangatlah baik dan ternyata setelah mereka mengetahui ilmunya mereka berusaha untuk bisa mempraktekkannya dengan semaksimal mungkin. Diantaranya, sebelum mereka diajarkan terkait tahsin surah alfatihah, bacaan mereka pada surah al fatihah sebisanya dan tidak sedikit bacaan yang kurang tepat dalam kaidah ilmu tajwid sehingga mungkin bisa berakibat merubah makna. Dan setelah diadakannya tahsin, mereka lebih berhati hati dalam membaca surah al fatihah terlebih didalam shalat karena membaca surah al fatihah didalam shalat hukumnya wajib. Yang mana dalam sebuah riwayat disebutkan, tidak sah shalat seseorang jikalau tidak membaca surah al fatihah.

Kajian kitab fiqh juga mendapatkan respon yang positif sari para jamaah yang ikut serta dalam kajian tersebut. Mereka lebih memahami terkait kaidah kaidah ilmu fiqh yang sering kali terjadi dikalangan masyarakat sekitar. Diantaranya perubahannya adalah mereka lebih berhati hati dalam hal ibadah amaliyah seperti shalat, thaharah dan ibadah lainnya. Dari segi shalat, yang

mana sebelumnya mereka tidak terlalu memperhatikan tentang tuma'ninah (istirahat sejenak setelah pergantian gerakan), setelah mereka mengetahui ilmunya mereka berusaha mempraktekkan tentang hak tersebut. Yang mana harapan mereka adalah dapat shalat dengan khushyu.

Kesan yang saya dapatkan selama menjalankan KPM di Desa ini sangatlah banyak, diantaranya adalah suasana alam yang masih sangat asri, kebersamaan atau persaudaraan yang sangat kuat, kualitas pengajar yang sangat totalitas dan ikhlas serta masyarakat yang sangat ramah. Desa Baosan Kidul ini bertempat di dataran tinggi dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan. Dari tempatnya yang tinggi tersebut tidak heran jikalau suasana di Desa ini masih sangat alami dan sejuk. Bahkan diawal saya menginjakkan kaki di Desa ini pada malam hari tubuh saya menggigil kedinginan dikarenakan kabut yang begitu tebal dan turun bagaikan hujan gerimis. Disamping itu di Desa ini masih sangat banyak aneka pepohonan dan mayoritasnya adalah pohon pinus yang dikelola oleh perhutani. Dari beberapa aspek itulah yang menyebabkan desa ini masih asri dan alami.

Disegi suasananya yang masih asri, penduduk di Desa ini sangatlah memiliki persaudaraan yang sangat kuat. Itu ditandai dengan saling mengenalnya mereka antara satu dengan yang lainnya bahkan sampai lintas desa. Dan tidak sedikit dari mereka jikalau mengadakan suatu acara seperti pernikahan tidak perlu menggunakan undangan, sekiranya orang itu kenal maka bisa menghadiri acara tersebut tanpa harus menggunakan undangan seperti yang terjadi dikota biasanya. Kebersamaan yang lainnya berada pada kegiatan gotong royong yang masih sangat kental dan melekat di diri masing masing dari penduduk desa ini. Jikalau ada seseorang yang hendak membangun mushola ataupun rumah, masyarakat sekitar pasti turut membantu sampai rumah tersebut jadi tanpa harus dimintai bantuan mereka otomatis membantu dengan suka rela.

Di Desa ini ada satu sosok orang yang saya kenal dan beliau merupakan seorang pengasuh daripada salah satu madrasah diniyah (madin) yang terdapat di Dusun patuk beliau adalah bapak Soiran. Beliau merupakan seorang pendidik dan pengajar dzohir maupun batin bagi anak-anak sampai orang dewasa. Di madin beliau muridnya tidak hanya dari kalangan anak-anak bahkan orang dewasa pun banyak yang bergabung ke dalam madin tersebut. Beliau memang terkenal seorang yang pandai, cerdas, dan sangat ikhlas dalam mengajarkan ilmu yang sudah beliau dapat selama mondok kurang lebih 24 tahun. Meskipun keadaan beliau yang tunanetra akan tetapi semangat beliau dalam berjuang tidak boleh diremehkan lagi. Semangat perjuangan beliau sudah sangat mendarah daging sehingga rintangan apapun beliau siap untuk menghaadapinya. Dan tidak sedikit cobaan-cobaan yang sudah beliau lewati sampai saat ini.

Masyarakat di desa ini sangatlah ramah dan baik, memang mayoritas masyarakat di suatu perdesaan sangatlah terkenal dengan keramahan dan kebaikannya terhadap pendatang. Itu semua terbukti kepada saya pribadi dan juga kelompok saya. Ketika kami melakukan suatu kegiatan di balai desa yang bersifat kegiatan kelompok seperti membaca surat yasin dan waqiah setiap selesai shalat maghrib, mengadakan khataman setelah shalat subuh dan di mushola dekat balai desa, mengadakan kegiatan bakti sosial dan beberapa kegiatan yang lainnya. Tidak sedikit respon baik dari mereka bermunculan yakni dengan memberikan berbagai macam makanan kepada kami, memberikan fasilitas kepada kami berupa kamar mandi jikalau ingin menggunakannya selama kami di desa tersebut, meminjami kami berbagai peralatan yang mungkin kami sangat membutuhkan dikala itu, dan tidak sedikit pula yang menyumbang tenaga bahkan uang guna terlaksananya acara-acara yang sudah kami rencanakan. Dari beberapa fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa keramahan masyarakat Baosan Kidul sangatlah perlu untuk diapresiasi.

Adapun sedikit pesan yang mungki bisa saya sampaikan terkait Desa Baosan Kidul adalah untuk para remaja hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk bisa meneruskan jenjang pendidikan sampai dengan sarjana 1 atau bahkan jikalau memungkinkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Karena tidak sedikit kaum remaja di desa tersebut setelah lulus jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) mereka langsung kerja bahkan tidak sedikit yang langsung menikah. Dan untuk kalangan mereka yang sudah berkeluarga dan minim akan ilmu pengetahuan terkait Agama khususnya, mari kita sama sama belajar ilmu agama sampai kita nanti kembali dihadapan Allah Swt. Memang belajar itu tidak mengenal akan usia dan waktu, di setiap saat dan dimanapun kita bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi kita maupun orang sekitar kita nantinya.

Untuk Desa Baosan Kidul saya sangat berterima kasih atas pengalaman, pembelajaran dan Ilmu yang saya dapatkan selama ini. Semoga itu nanti bisa menjadi bekal untuk saya pribadi dalam menjalani kehidupan masa depan yang lebih cerah.

PENGABDIAN YANG LUAR BIASA DI DESA BAOSAN KIDUL

Aji Waskitha Adhana

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tridarma Perguruan Tinggi yaitu dengan mengabdikan diri kita di masyarakat. Pengabdian ialah suatu wujud integralisasi dan menginterpretasikan dari ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan nan kemudian diterapkan

secara nyata oleh para mahasiswa/wi dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat, dengan kata lain ilmu tersebut diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. Tujuan utama dari adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah menumbuhkan motivasi kekuatan sendiri dalam pembangunan masyarakat baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial-budaya, maupun agama, serta mempersiapkan dan membentuk kader-kader pembangunan yang memiliki peran sebagai agen perubahan (agen of chance) yang mana kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang apapun demi terwujudnya kemajuan desa. Adapun tujuan lainnya bagi mahasiswa yaitu mereka juga mendapatkan pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat sebagai bekal pengetahuan, kemampuan, maupun kesadaran hidup bermasyarakat, dan secara langsung mahasiswa dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat secara monodisipliner dan komprehensif.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini menjadi salah satu syarat bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi pendidikan Strata I (S1) di berbagai kampus di Indonesia, termasuk pula di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Namun terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh para mahasiswa agar bisa mengikuti pelaksanaan KPM salah satunya dengan pemenuhan nilai paling sedikit minimal 98 SKS. Pada umumnya, KPM ini dilakukan oleh mahasiswa semester 7. Selain itu, pemilihan tempat KPM juga ditentukan oleh kampus yang mana untuk IAIN Ponorogo menyebar mahasiswanya ke-5 kecamatan yaitu kecamatan Bungkal, kecamatan Slahung, kecamatan Sambit, kecamatan Sawoo, dan kecamatan Ngrayun. Sejumlah 2895 mahasiswa IAIN Ponorogo terbagi menjadi 120 kelompok dengan jenis KPM mono disiplin dan multi disiplin. Kelompok KPM mono disiplin ialah mahasiswa yang merencanakan program kegiatan KPMnya sesuai dengan bidang

keilmuannya masing-masing dengan anggota kelompok se-prodi dan fakultas yang sama. Sedangkan kelompok KPM multi disiplin ialah mahasiswa yang merencanakan program kegiatan KPMnya sesuai dengan kondisi keragaman atau kebutuhan utama di lokasi KPM dengan anggota kelompok lintas prodi dan fakultas. KPM IAIN Ponorogo pada tahun 2022 ini dilakukan secara offline dengan mengangkat tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Tema tersebut diusung dengan latar belakang terjadinya pandemi Covid-19 yang membuat hampir mayoritas kegiatan masyarakat vakum atau tidak berjalan dengan semestinya. Untuk itu, perlu adanya pergerakan atau motivasi agar aktivitas yang pernah dijalankan atau dilakukan berjalan dengan semestinya seperti sebelum pandemi Covid-19 melanda negara Indonesia.

KPM yang diselenggarakan oleh IAIN Ponorogo ini dilaksanakan pada tanggal 04 Juli - 12 Agustus tahun 2022 yang mana kurang lebih dilakukan selama 45 hari. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) pada tahun ini menggunakan metode pendekatan ABCD (Asset Based Community-Driven Development). Pendekatan ABCD adalah sebuah paradigma dalam pengabdian masyarakat, dengan menggunakan prinsip pendekatan ABCD bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial di mana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Dengan mengetahui kekuatan dan aset yang dimiliki, serta memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan sebuah program perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat diwujudkan.

Sebelum lebih lanjut, perkenalkan, saya Aji Waskitha Adhana dari jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Fakultas

Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD). Pada KPM tahun ini, saya pribadi memilih KPM jenis mono disiplin. Saya berada di kelompok 58 yang berlokasi di Desa Baosan Kidul, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Jumlah anggota kelompok 58 ialah 21 peserta terdiri dari 13 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan.. Kelompok 58 didampingi oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) bernama Bapak Moh. Alwy Amru Ghozali, S.TH.I., M.S.I. yang mana beliau sangat luar biasa dalam membimbing kelompok kami yakni kelompok 58. Selain itu, beliau juga memberikan pengarahan tentang program kerja (Proker) yang dilakukan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya desa Baosan Kidul.

Desa Baosan Kidul merupakan desa yang terletak di sebelah selatan kota Ponorogo. Desa Baosan Kidul terdiri 65 RT dan 17 RW yang terbagi dalam lima dusun, yakni Dusun Krajan, Dusun Banu, Dusun Patuk, Dusun Kedung, dan Dusun Bendo. Bisa dikatakan bahwa desa Baosan Kidul ini merupakan desa bagian selatan di wilayah Kecamatan Ngrayun yang berbatasan langsung dengan Desa Wonokarto, Kecamatan Ngadirojo dan Desa Sembowo, Kecamatan Sudimoro, Kabupaten Pacitan.. Dari kota, jarak tempuh yang diperlukan untuk menuju desa Baosan Kidul kurang lebih membutuhkan waktu satu jam perjalanan. Hal tersebut dikarenakan jalanan yang menanjak, turunan yang lumayan curam, berbelok-belok, licin, dan juga kondisi jalan yang rusak. Letak Desa Baosan Kidul bertempat di dataran tinggi yang berada pada skala 600 m diatas permukaan laut (dpl). Selain itu, juga diapit oleh pegunungan yang membentang luas dan tinggi. Tidak heran jika desa ini memiliki udara yang sejuk dan dingin, dengan suhu rata-rata 15-25 derajat celcius ditambah tumbuh-tumbuhan yang masih hijau dan rindang. Keasrian Desa Baosan Kidul karena masih banyak pohon yang tumbuh menghiasi lahan pertanian masyarakat, diantaranya sengon, mahoni, cengkeh, pinus, nangka, kelapa, kopi, akasia, pohon karet dan lain sebagainya. Sementara tanaman yang ada di kawasan hutan

didominasi pohon pinus. Karena keasriannya, mayoritas warga masyarakat Baosan Kidul berprofesi sebagai petani porang dan rempah-rempah.

Sebelum melaksanakan KPM di Desa Baosan Kidul, saya dan teman-teman melakukan survei terlebih dahulu guna mengetahui lokasi kelompok kami dan untuk mengetahui tempat tinggal yang akan ditempati selama melaksanakan KPM. Ketika survey kami dipandu langsung oleh bapak Carik desa setempat dan beliau juga memberikan sedikit gambaran umum mengenai Desa Baosan Kidul. Setelah melakukan survei beberapa kali akhirnya diputuskan bahwa selama KPM kami bertempat tinggal di Balai Desa Baosan Kidul. Untuk yang laki-laki bertempat di ruang PKK dan yang perempuan bertempat di mushola balai desa.

Pemberangkatan peserta KPM yang dipimpin langsung oleh Rektor dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 di kampus IAIN Ponorogo. Pengabdian tahun ini dilakukan selama satu bulan lebih dua minggu, yang mana mulai dari tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Saya dan teman-teman memutuskan untuk berangkat ke desa baosan kidul pada tanggal 03 Juli 2022 dikarenakan kami harus membersihkan tempat posko kami terlebih dahulu yakni di balai Desa Baosan Kidul. Sebagian dari kami berangkat dengan mengendarai sepeda motor dan untuk barang bawaannya diangkut menggunakan mobil pickup.

Selama menjalani KPM di Desa Baosan Kidul dan melakukan penganalisaan, saya dan teman-teman menemukan problematika yang dapat dijadikan sebagai progam kerja inti kelompok kami. Salah satu problematika yang kami temukan ialah warga masyarakat Desa Baosan Kidul masih minim dalam ilmu keagamaan, khususnya dalam hal membaca al-Qur'an. Jadi masih banyak masyarakat dari kalangan kawula muda maupun tua yang kurang lancar dalam membaca ataupun melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an. Problematika yang kami temukan dalam hal bacaan al-Qur'an yakni meliputi makharijul huruf, tajwid, dan fashahah. Selian itu, mereka juga masih kesulitan dalam membedakan

antara huruf hijaiyah dikarenakan persamaan ciri dan bentuk misalnya pada huruf *sin* dan *syin*. Disisi lain mereka juga masih terbata-bata ketika menyambung dan melafadzkan antara ayat satu dengan ayat selanjutnya. Berangkat dari problematika diatas akhkirnya kami menawarkan solusi yakni pembelajaran Tahsin (membaguskan dan memperbaiki bacaan al-Qur'an) kepada masyarakat Desa Baosan Kidul khususnya untuk para lansia. Mengapa kami menjadikan Tahsin sebagai program inti? Karena jenis KPM kelompok kami ialah mono disiplin dan jurusan kami ialah Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Oleh karena itu, kami menjadikan Tahsin sebagai program kerja inti dari kelompok kami.

Tidak hanya program inti saja, selama KPM di Desa Baosan Kidul kami juga melaksanakan program kerja penunjang, diantaranya ialah mengikuti kegiatan yasinan warga setempat yang dilaksanakan setiap malam jumat dan hari jumat siang, ikut kathaman al-Qur'an, mengikuti kerja bakti, ikut serta dalam pembangunan pos kamling, ikut dalam penyembelihan hewan Qurban, ikut mengajar di beberapa Madrasah Diniyah (madin) yang dilaksanakan pukul setengah dua siang, ketika pagi kami ikut mengajar di Mts dan MA al-Hikmah, ikut serta dalam posbindu, posyandu, mengadakan lomba-lomba agustusan, kami juga mengadakan baksos (bakti sosial) yang ditujukan untuk para janda yang sudah tua dan tinggal sendirian, kami juga memberikan wakaf berupa plang arah penunjuk jalan, dan pada malam penutupan KPM kami berkolaborasi dengan kelompok 59 (multi disiplin) untuk mengadakan pengajian yang bertempat di Balai Desa Baosan Kidul.

Berikut ini merupakan runtutan kegiatan yang saya lakukan bersama teman-teman selama KPM di Desa Baosan Kidul. Pada minggu pertama kami melakukan silaturrahi atau sowan ke rumah tokoh masyarakat Desa Baosan Kidul dan kami juga melakukan sowan kepada warga yang rumahnya berada disekitar balai desa atau posko kami. Silaturrahi tersebut kami lakukan selama empat hari karena jarak tempuh antara rumah warga dan

dari satu dusun ke dusun lainnya lumayan jauh, ditambah lagi dengan medan jalan yang cukup esktrim dan terjal. Setelah melakukan sowan, kami mendapatkan banyak sekali informasi mengenai bagaimana gambaran umum Desa Baosan Kidul serta keadaan masyarakatnya. Selain itu, pada minggu pertama kami juga langsung membaaur dengan masyarakat sekitar dengan mengikuti kerja bakti dan ikut membantu dalam penyembelihan hewan Qurban. Bahkan salah satu dari kelompok kami juga diberi amanah untuk menjadi imam dan khatib ketika shalat idhul adha.

Kemudian pada tanggal 12 Juli 2022 kami mulai ikut membantu mengajar dibeberapa Madrasah Diniyah (Madin), yakni madin Ahlul Ihya' yang diampu oleh ustadz Soiran dan madin al-Mardiyah yang diampu oleh ibu Partini. Alhamdulillah kedatangan kami dalam berpartisipasi mengajar di Madin disambut dengan baik oleh para ustadz dan ustadzah serta para santrinya. Kami mulai mengajar dari jam 13:30 hingga jam 16:45 WIB. Ketika di Madin, kami diberi amanah untuk mengajar fashalatan, mitro sejati, tahlil, juz 'amma, tajwid, tauhid. Selain itu, kami juga memberikan pembelajaran tambahan seperti latihan qiro', adzan, dan kaligrafi (khat). Antusias anak-anak ketika menerima pelajaran dari kami sangat baik sekali, mereka semangat dan selalu ceria. Hal inilah yang membuat hati kami tersentuh. Dengan kondisi jalan yang rusak, mereka tetap semangat dalam menuntut ilmu, khususnya ilmu agama.

Selain itu, kami juga mendapat kesempatan mengajar di Mts dan Ma al-Hikmah. Ketika mengajar kami juga mendapatkan amanah untuk memberikan pembelajaran mengenai al-Qur'an karena masih banyak siswa maupun sisiwi dari Mts dan Ma kurang lancar dalam membaca al-Qur'an. Dan kami juga memberikan motivasi kepada mereka agar semangat serta bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

Kemudian pada minggu berikutnya kami mengadakan beberapa perlombaan untuk memperingati hari kemerdekaan. Lomba ini diperuntukkan untuk anak-anak madin yang berada di

Desa Baosan Kidul. Dalam menyelenggarakan lomba, kami berkolaborasi dengan kelompok multi disiplin. Setelah bermusyawarah, akhirnya diputuskan bahwa lomba antar madin akan diselenggarakan dalam dua hari yakni pada tanggal 6 samapai 7 Agustus. Terdapat beberapa kategori lomba yang kami adakan, diantaranya ialah lomba tartil, lomba adzan, lomba kaligrafi, lomba praktek sholat, lomba puisi, lomba cerdas cermat, lomba estafet air, lomba makan kerupuk, lomba bulu tangkis, lomba cari koin, lomba makan roti roma, lomba memasukkan paku dalam botol, dan lomba joget balon. Alhamdulillah antusias para guru dan murid sangat baik sekali. Anak-anak sangat senang dan semangat untuk mengikuti lomba ini. Kami para panitia juga ikut semangat mensukseskan acara lomba yakni dengan semaksimal mungkin menyiapkan perlombaan dan menyiapkan hadiah-hadiah untuk para pemenang lomba. Bahkan, banyak juga dari wali murid dan para warga yang ikut hadir untuk menyaksikan lomba tersebut.

Pada minggu ketiga kami juga membuka open donasi untuk kegiatan bakti sosial di desa Baosan Kidul. Kami mengadakan open donasi dengan cara menyebarkan pamflet setiap hari di media sosial. Hari demi hari banyak donasi yang masuk untuk kegiatan bakti sosial ini. Bakti sosial ini kami serahkan kepada para ibu janda yang sangat membutuhkan dan ekonominya di bawah rata-rata. Kami membuka open donasi kurang lebih selama 2 minggu lebih. Dan dalam waktu yang singkat tersebut, Alhamdulillah dana yang terkumpul di luar dugaan, yakni sebesar Rp. 2.193.000. Penyaluran bakti sosial kepada yang membutuhkan, kami lakukan pada tanggal 8 Agustus 2022. Agar penyaluran bantuan dapat berjalan secara maksimal, dibutalaha dua kelompok yang bertugas mengantarkan baksos tersebut. Kelompok pertama menyalurkan baksos di daerah pasar Banu dan Patuk dan kelompok kedua menyalurkan baksos di daerah Bendo dan Kedung. Saat itu saya, fajar, hafidz, syukron, nanang, dan alfian mendapatkan tugas mengantarkan baksos ke

Dusun Bendo dan Kedung yang lumayan jauh dan medan jalan yang ekstrim serta licin. Saking jauhnya letak dua dusun tersebut, penyaluran bantuan ke Dusun Bendo dan Kedung hampir memakan waktu 5 jam. Meskipun medan jalan banyak yang rusak dan licin akibat air hujan, hal tersebut tidak mematahkan semangat kami untuk membantu sesama.

Selain itu, kami juga membuat plang petunjuk arah jalan yang rencananya akan diwakafkan untuk Desa Baosan Kidul. Tujuan kami membuat plang petunjuk arah jalan yakni supaya dapat memudahkan para pengendara dari kota atau pengunjung dari luar daerah yang ingin berkunjung ke dusun-dusun yang berada di Desa Baosan Kidul. Dan menurut kami membuat plang petunjuk arah jalan merupakan hal yang tepat karena disana belum ada plang petunjuk arah jalan sehingga membuat pengendara dari luar daerah sedikit kesulitan untuk menemukan lokasi yang akan dituju.

Kemudian pada tanggal 9 Agustus 2022 kami berkolaborasi dengan kelompok multi disiplin untuk mengadakan pengajian sekaligus penutupan KPM yang diselenggarakan di Balai Desa Baosan Kidul. Pengajian ini diadakan untuk memperingati hari kemerdekaan republik Indonesia yang 77. Untuk mubalighnya sendiri yakni dosen pembimbing lapangan kami Bapak Moh. Alwy Amru Ghozali, S.TH.I., M.S.I. Dan alhamdulillah respon masyarakat sangat baik sekali dengan diadakannya pengajian umum ini. Bahkan Pak Lurah sendiri tidak menyangka bahwa acara pengajian akan menjadi ramai seperti ini dan banyak juga dari warga yang hadir untuk menyaksikannya. Selain itu, masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam acara ini yakni dengan membawa pelangan 80 bungkus setiap dusunnya.

Tidak selesai di sini, pada hari selanjutnya yaitu tanggal 12 Agustus 2022 kami juga berpamitan kepada warga sekitar posko kami yang telah banyak membantu dan banyak kami repotkan terutama dalam hal menumpang di kamar mandi. Karena di balai desa cuma ada satu kamar mandi yang terkadang airnya habis

tidak mengalir. Jadi kita menumpang mandi di rumah warga sekitar. Tangis haru menyelimuti kami saat berpamitan dengan warga sekitar. Bahkan dari mereka pun ada yang kurang rela berpisah dengan kami. Hanya ucapan terimakasih dan maaf yang bisa kami berikan kepada warga sekitar. Ketika berpamitan kami juga tidak lupa meminta doa kepada beliau semua agar segala urusan diberikan kelancaran.

Pesan dan kesan dari pribadi saya sendiri, saya mengucapkan terima kasih atas segala pengetahuan, pembelajaran, maupun pengalaman yang saya dapatkan selama menjalani kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Baosan Kidul. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman KPM kelompok 58 yang sudah mau berjuang bersama, bergotong-royong, dan selalu menjaga kekompakan sehingga semua program kerja yang tersusun dapat berjalan dengan semestinya. Banyak sekali rintangan yang kami dapatkan seperti halnya air yang sering mati atau tidak mengalir, jalan yang kami lewati juga banyak yang curam, terjal, rusak dan licin sehingga ada sebagian dari kami terpeleset. Semua itu bukan penghalang bagi kami, justru hal tersebut kami jadikan cerita dan kenangan yang lucu dan seru. Tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada semua warga Desa Baosan Kidul yang sudah menerima kami dengan baik, membantu kami saat mengalami kesulitan, sehingga membuat saya dan teman-teman merasa nyaman dan betah ketika tinggal di posko. Semoga warga masyarakat Baosan Kidul selalu diberikan kesehatan, dilancarkan rezekinya, dan dimudahkan segala urusannya oleh Allah SWT. Pesan saya untuk para penguasa yang katanya mempunyai komitmen untuk mensejahterakan rakyatnya, semoga pemerintah segera memperbaiki jalan yang berada di wilayah Ngrayun khususnya Desa Baosan Kidul. Terima kasih.

MEMBERIKAN EDUKASI TENTANG MANFAAT LITERASI MEMBACA AL-QUR'AN DAN MENULIS HURUF HIJA'YAH DALAM SEBUAH KISAH SEHARI HARI

Decindy Larasani A.

Pada semester 7 mahasiswa Institute Agama Islam Ponorogo atau IAIN Ponorogo akan melaksanakan KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa semester 7 tanpa terkecuali. KPM tahun 2022 ini merupakan KPM secara offline perdana yang pertama setelah adanya corona yang menjadikan KPM 2 tahun sebelumnya dilakukan secara online atau di desa masing-masing. Bagi kami mahasiswa yang mendapatkan kesempatan melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tahun ini sangat bersyukur karena kegiatan ini dilakukan secara offline, memudahkan kami untuk proses belajar, mencari pengalaman dan mengabdikan secara langsung di lingkungan masyarakat tanpa adanya covid 19. Kegiatan KPM ini diawali dengan sosialisasi oleh pihak LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo yakni pada tanggal 11 April 2022.

Untuk pendaftaran dimulai pada tanggal 18 April hingga 29 April 2022. Setelah pendaftaran maka pihak LPPM mengumumkan dan melakukan pembagian kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 20 hingga 25 anggota, lalu pihak LPPM mengumumkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk masing-masing kelompok ada 1 DPL. Alhamdulillah pada tahun ini ada 120 kelompok KPM dari IAIN Ponorogo. Selain itu, rangkaian kegiatan sebelum kegiatan KPM dilaksanakan diselenggarakan pembekalan peserta KPM. Kegiatan ini sangat penting sekali untuk menambah wawasan para peserta KPM.

Kegiatan KPM tahun ini disebar di lima wilayah di Ponorogo yakni Bungkal, Slahung, Sawoo, Sambit, dan Ngrayun. Dan jenis KPM tahun ini juga ada mono disiplin (satu kelompok dengan prodi yang sama) dan multi disiplin (satu kelompok dengan berbagai prodi). LPPM menempatkan dua kelompok (mono dan multi) dalam satu desa. Maka dari itu dalam satu desa ada dua kelompok KPM yang beda dusun. Dan saya lebih tertarik untuk memilih jenis KPM mono disiplin karena saya ingin lebih menggali banyak pengalaman di jurusan saya yaitu Ilmu Al-Quran dan Tafsir atau sering disebut IAT selain itu saya sudah nyaman dengan teman saya. Saya mendapat kelompok 58 bersama dengan 21 teman saya lainnya yang berasal dari satu prodi yakni IAT yang mendapat bagian KPM di Desa Baosan Kidul Dusun Krajan,kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Kelompok 58 mono disiplin berjumlah 21 orang, di antaranya yakni Aziz, Anam, Nanang, Risky, Alfian, Fajar, Dhana, Ihsanuddin, Umam, Syukron, Ibnu, Taufiq, Hafidz, Intan, Zula, Umi, Yiyin, Sutri, Belle, Nur, dan saya sendiri, Clara. Kelompok kami dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Moh. Alwy Amru Ghozali, S.TH.I., M.S.I. yang mana beliau sangat luar biasa dan sangat sabar dalam membimbing kami kelompok 58.

Pemberangkatan peserta KPM yaitu pada tanggal 04 Juli 2022 oleh Rektor dilaksanakan di kampus IAIN Ponorogo dan pembukaannya. Pengabdian tahun ini dilakukan selama satu bulan lebih dua minggu, yang mana mulai dari tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Saya dan teman-teman memutuskan untuk berangkat ke desa tujuan yaitu Baosan Kidul pada tanggal 03 Juli 2022 dikarenakan kami harus membersihkan tempat posko kami terlebih dahulu yakni di balai desa Baosan Kidul. Untuk itu ada perwakilan yang berangkat pada tanggal 04 Juli 2022 untuk mengikuti acara pembukaan di Kampus Bersama Rektor. Sebagian dari kami berangkat dengan mengendarai sepeda motor dan sebagian lainnya dengan ikut naik pick up, yang

mana pick up tersebut digunakan untuk mengangkut barang-barang kelompok kami. Medan jalan yang kami lalui cukup ekstrim, karena desa Baosan Kidul ini terletak di pegunungan yang cukup jauh dari kota dan termasuk desa pelosok jauh dari keramaian. Jadi medan jalannya masih licin, bebatuan, dan suram. Langkah awal yang kami lakukan ketika sampai di posko yakni bersih-bersih dan merapikan bagian tempat tinggal kami. Setelah itu, dalam satu minggu ke depan kami melakukan pengenalan dengan cara silaturahmi kepada tetangga-tetangga dan para tokoh penting di Desa Baosan Kidul, seperti Kepala Desa, Carik, Kepala Dusun, Kepala Madin dan lain sebagainya. Jarak yang kami tempuh untuk melakukan silaturahmi tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang lama karena tempat yang kita tuju tidak dekat. Memang di daerah pegunungan apalagi pelosok jarak antara satu dusun ke dusun lainnya begitu jauh. Mungkin bagi kami jarak itu jauh akan tetapi bagi masyarakat Ngrayun itu dekat karena sudah terbiasa. Jadi tidak seperti di kota yang bangunannya padat dan dekat. Akan tetapi bagaimanapun kondisi jalannya apabila dihadapi bersama teman-teman tidak akan memudarkan tekat. Justru dengan hal ini kami bisa menambah rasa kekeluargaan kami dan pengalaman kami. Setelah kami melakukan silaturahmi kepada para tokoh Desa Baosan Kidul kami mendapat informasi yang banyak sekali mengenai bagaimana keadaan desa Baosan Kidul dan keadaan masyarakatnya. Dari segi kekurangan dan kelebihan masyarakat di desa sini. Kami mendapat informasi bahwa Desa Baosan Kidul itu terdiri dari 5 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Kedung, Dusun Patuk Dusun Bendo dan Dusun Konto. Dan kebetulan posko kami berada di dusun Krajan bertepatan di Balai Desa. Hasil dari percakapan kami dengan para tokoh di Desa sini penjelasan bahwa masyarakat di lingkungan desa Baosan Kidul masih berkubu-kubu dan ikut-ikutan dalam kepercayaan. Ini merupakan konflik pertama yang kami peroleh. Untuk itu kami harus bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat Desa dengan netral. Yakni

tidak memihak pihak manapun. Jadi Dengan begitu, kami tinggal di sana dalam keadaan aman dan tanpa perselisihan agar kegiatan KPM kami berjalan hingga akhir. Kemudian untuk konflik kedua yakni banyak masyarakat Desa Baosan Kidul yang masih minim ilmu agama. Karena itu mayoritas masyarakatnya belum lancar dalam membaca al-Quran dan belum benar dalam membaca Al-Qur'an dari segi Makhorijul Khuruf maupun ingatan huruf Hija'iyah. Selain itu medan jalan yang masih bebatuan dan rusak juga menjadi konflik bagi kami yang selanjutnya dalam menjalankan program kerja kami. Tidak hanya itu, minimnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sekolah formal juga menjadi konflik bagi kami. Maka dari itu kami bermusyawarah untuk mencari solusi dari beberapa konflik tersebut. setelah kami saling bertukar pendapat maka hasil dari musyawarah kami yakni mengenai program kerja kelompok kami.

Berhubung kami kelompok mono disiplin jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, jadi proker kami tidak bisa jauh dari Al-Qur'an. Solusi dari minimnya ilmu agama dari masyarakat Desa Baosan Kidul maka kami mengadakan program kerja yang menjadi inti dari proker kelompok kami yakni Tahsin (memperbaiki, membaguskan) bacaan Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan kalangan orang tua atau lansia. Selain itu juga ada program kerja melatih qiro' dan tartil anak-anak. Selain itu kami juga memiliki program kerja tunjangan yakni melatih kaligrafi, melatih adzan, mengajarkan tajwid, tahlil. dll. Ketika kami sudah merancang program kerja sesuai kondisi yang ada di Desa Baosan Kidul, selanjutnya kami mencari subjek atau sasaran yang tepat dari kegiatan kami. Yang pada akhirnya kami bertemu dengan ustad Soiran, yang mana beliau merupakan alumni IAIN Ponorogo yang saat ini beliau menjadi pimpinan di madrasah diniyah Ahlul Ihya' Baosan Kidul. Beliau menyambut kami dengan sangat baik dan mengarahkan kami untuk ikut berpartisipasi dalam menyalurkan ilmu di Madrasah Diniyah (Madin). Dengan senang hati, kami

mengiyakan arahan tersebut. dengan begitu anak-anak madin Ahlul Ihya', bisa dijadikan sebagai sasaran dari program kerja kami. Selain itu, di madin tersebut sudah lama tidak ada kegiatan qiro'. Jadi ustad Soiran sangat mendukung sekali adanya kegiatan qiro' dan tartil di madin tersebut. Tepatnya pada tanggal 12 Juli kami memulai mengjaar di Madin tersebut 2022. Kami mengajar mulai dari jam 13.30 sampai 16.45 WIB. Dalam satu hari terdapat 3 shif atau jam. Jam pertama pukul 13.30 sampai 14.30, jam kedua pukul 14.30 sampai 15.30, setelah itu lanjut istirahat dan sholat ashar, dan jam terakhir pukul 16.00 sampai 16.45. Kegiatan mengajazat tersebut dilakukan satu minggu 5 hari, dan untuk hari Kamis dan Jumat itu hari libur. Di madin kami tidak hanya melatih qiro, kaligrafi, dan adzan saja. Akan tetapi kami di sana juga mengajarkan fashalatan, tahlil, juz 'amma, tauhid, menulis khat, dan mitra sejati. Hampir anak- anak yang ada di Baosan Kidul sekolah di madin Ahlul Ihya'', jadi muridnya sangat banyak sekali. Antusias anak-anak ketika menerima pelajaran dari kami sangat baik sekali, mereka semangat dan selalu ceria. Hal inilah yang membuat hati kami tersentuh. Dengan kondisi jalan yang sulit di jangkau, mereka tetap semangat dalam menuntut ilmu, khususnya ilmu agama.

Untuk mensukseskan program kerja kami yakni tahsin untuk lansia, kami menawarkan diri dahulu untuk ikut kegiatan yasinan di lingkungan sekitar. Yasinan tersebut merupakan rutinan seminggu sekali oleh bapak-bapak yang dilaksanakan pada malam jum'at dan ibu-ibu yang dilaksanakan pada jum'at siang. Alhamdulillah warga sekitar sangat senang sekali dan menerima kami dengan baik. Kami juga mengikuti kegiatan yasinan tersebut pada minggu kedua. Perdana kami mengikuti kegiatan Yasinan tersebut, kami di kesempatan untuk menjadi imam kegiatan Yasinan tersebut atau memimpin agar kegiatan tersebut berjalan lancar. Awalnya kami kaget dan grogi, karena jamaah yasinan tersebut tidak sedikit dan banyak para tokoh

masyarakat juga. Tetapi dengan bismillah dan keyakinan hati, Alhamdulillah kami siap memimpin tahlil dan yasin tersebut meskipun masih belum sempurna, karena tradisi mereka beda dengan masyarakat kami. Dengan itu kami lebih banyak pengalaman. Di tengah-tengah kegiatan yasinan, kami menyelipkan tausiyah tentang keluarga sakinah. Hal ini dikarenakan mayoritas lingkungan Baosan Kidul masih minim tentang ilmu keluarga sakinah. Meskipun tidak di setiap acara yasinan kami adakan tausiyah, setidaknya kami telah berusaha untuk menyalurkan ilmu yang kami punya mengenai hal tersebut. Untuk itu kami bisa menyelesaikan konflik yang ada di desa tersebut. Respon masyarakat sekitar Alhamdulillah sangat baik pula. Malahan beliau semua ingin mengajukan jam-jam tambahan untuk mendengarkan dan belajar ilmu tentang keluarga yang sakinah. Menanggapi permintaan warga tersebut Alhamdulillah kami meluangkan waktu setiap hari setelah magrib untuk memberikan penjelasan tentang keluarga sakinah yang bertempat di mushola setempat. Tidak hanya tentang keluarga sakinah, tetapi dari kami juga menjelaskan tentang risalatul mahid atau pelajaran tentang haid, dan juga kami selipkan pelajaran tentang Al-Qur'an.

Selain itu, kami juga mendapat kesempatan untuk ikut mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Baosan Kidul. Yang kebetulan Bapak kepala Madrasah merupakan lulusan IAIN Ponorogo. Kami sangat memanfaatkan kesempatan ini untuk melaksanakan program kerja kami untuk mengatasi konflik kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan formal. Proker ini kami selipkan di tengah-tengah kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah. Kegiatan mengajar di Madrasah tersebut dilakukan di pagi hari dan itu setiap hari. Semaksimal mungkin kami memberi pengertian bahwa pendidikan itu sangat penting. Karena kebanyakan dari anak-anak di sana setelah SMP sudah tidak lagi sekolah. Mereka memilih

langsung bekerja dikarenakan uang lebih penting dari pendidikan. Banyak sekali pemuda-pemudi yang merantau ke luar kota bahkan ke luar pulau Jawa. Mereka lebih memilih merantau karena kerja di luar Ngrayun lebih menghasilkan uang yang banyak dan lebih menjanjikan kesuksesan. Jadi, di Desa Baosan Kidul sudah jarang ada pemuda dan pemudi. Di samping itu, setelah lulus SMP/SMA mereka juga ada yang memilih jalur pernikahan. Tidak sedikit di antara mereka yang memilih untuk menikah dini. Hal ini terjadi karena pemikiran masyarakat daerah gunung yang sudah melekat tentang tradisi pernikahan dini yang merupakan hal lumrah dilakukan di sana.

Program kerja kami selanjutnya yakni mengadakan perlombaan antar madin untuk memperingati hari kemerdekaan. Proker ini kami adakan bekerjasama dengan kelompok multi di Desa Baosan Kidul. Hal ini kami lakukan untuk menumbuhkan rasa patriotisme anak-anak terhadap NKRI. Setelah melalui berbagai pertemuan untuk membahas program kerja lomba madin ini, akhirnya kami memutuskan untuk mengadakan lomba madin pada tanggal 6-7 Agustus 2022. Banyak sekali perlombaan yang kami adakan di antaranya yakni lomba tartil, lomba adzan, lomba kaligrafi, lomba praktek sholat, lomba puisi, lomba CC, lomba estafet air, lomba makan kerupuk, lomba bulu tangkis, lomba cari koin, lomba makan roti roma, lomba memasukkan paku, dan lomba joget balon. Sebelum kami mengadakan lomba, kami mengirimkan surat pemberitahuan kepada pihak madin-madin yang kelompok mono dan multi ampu untuk mengirimkan delegasi peserta lomba. Alhamdulillah antusias para guru dan murid sangat baik sekali. Anak-anak sangat senang dan semangat untuk mengikuti lomba ini. Kami para panitia juga ikut semangat mensukseskan acara lomba yakni dengan semaksimal mungkin menyiapkan perlombaan dan menyiapkan hadiah-hadiah untuk para pemenang lomba. Banyak sekali kejadian-kejadian lucu yang terjadi saat lomba sehingga saat lomba berlangsung kami

diselimuti kebahagiaan yang luar biasa. Kegiatan tersebut tidak hanya dihadiri oleh para peserta lomba, akan tetapi juga dihadiri oleh wali murid dari para peserta dan guru-guru madin. Alhamdulillah acara perlombaan tersebut berjalan lancar dan kami semua sangat menikmati acara tersebut. Ketika KPM di sana, kami sejak minggu ketiga telah membuka open donasi untuk kegiatan bakti sosial di desa Baosan Kidul. Kai mengadakan open donasi dengan cara menyebarkan pamphlet di media sosial. Hari demi hari banyak donasi yang masuk untuk kegiatan bakti sosial ini. Bakti sosial ini kami serahkan kepada para ibu janda yang sangat membutuhkan dan ekonominya di bawah rata-rata yaitu berjumlah 16 orang. Kami membuka open donasi kurang lebih selama 2 minggu lebih. Dan dalam waktu yang singkat tersebut, Alhamdulillah dana yang masuk di luar dugaan kami yakni sebesar Rp. 2.193.000. kami sangat bersyukur dan kami insyaAllah amanah. Penyaluran bakti sosial kepada yang membutuhkan, kami adakan pada tanggal 8 Agustus 2022. Dengan semangat yang tinggi, kami membagi kelompok untuk mengantarkan bakti sosial. Kelompok pertama di daerah pasar Banu dan Patuk, kelompok dua di daerah Bendo dan Kedung. Meskipun medan jalan banyak yang rusak dan licin akibat air hujan, hal tersebut tidak mematahkan semangat kami untuk membantu sesama. Karena kami harus amanah dan tanggung jawab dalam menyampaikan urusan umat ini. Dari berbagai program kerja yang telah kami sampaikan dalam 6 minggu, maka tibalah kami di acara penutupan yang diadakan pada tanggal 9 Agustus 2022. Acara penutupan ini kami adakan dengan mengadakan pengajian umum di balai desa Baosan Kidul bekerjasama dengan kelompok multi. Pengajian ini juga diadakan dalam rangka memperingati HUT RI ke 77. Kami menyusun rencana dan acara pengajian ini dengan bermusyawarah bersama teman-teman. Kemudian kami setuju untuk memilih Mubaligh pengajian umum ini oleh bapak dosen pembimbing kami yakni Ustad Alwi Amru Ghozali. Alhamdulillah beliau bersedia dan

menerima rencana kami dengan baik. Beliau juga memberikan arahan untuk acara ini agar berjalan dengan lancar. Tidak hanya itu, masyarakat sekitar balai desa bahkan masyarakat seluruhnya yang ada di Desa Baosan Kidul menyambut acara pengajian umum ini dengan sangat baik. Bentuk dari sambutan baik masyarakat yakni dengan membantu memberikan pelangan (konsumsi) pada saat pengajian untuk para tamu undangan. Meskipun pada saat acara rintik hujan membasahi bumi Baosan Kidul, akan tetapi semangat masyarakat untuk menghadiri pengajian dan penutupan sangat tinggi. Bahkan para tamu undangan hampir memenuhi halaman balai desa Baosan Kidul. Tidak ada rasa lain bagi kami selain rasa syukur Alhamdulillah melihat respon warga yang baik. Selain itu pesan tausiah yang disampaikan Ustad Alwi juga diterima baik di hati masyarakat. Bahkan kepala desa Baosan Kidul sampai memberikan pujian kepada tausiah Ustad Alwi. Tidak selesai di sini, pada hari selanjutnya yaitu tanggal 12 Agustus 2022 kami juga berpamitan kepada warga sekitar posko kami yang telah banyak membantu dan banyak kami repotkan terutama dalam hal menumpang di kamar mandi. Karena di balai desa cuma ada satu kamar mandi yang terkadang airnya habis tidak mengalir. Jadi kita menumpang mandi di rumah warga sekitar. Tangis haru menyelimuti kami saat berpamitan dengan warga sekitar. Hanya ucapan terimakasih dan maaf yang bisa kami berikan kepada warga sekitar. Ketika berpamitan kami juga tidak lupa meminta doa kepada beliau semua agar segala urusan diberikan kelancaran. Pesan dan kesan saya pribadi mengenai kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini banyak sekali. Begitu banyak cerita, pengalaman dan pembelajaran di sana. Saya merasa memiliki keluarga baru yang sangat baik, seru, selalu bahagia, dll. Tiada hari yang tidak bahagia saat bersama teman-teman KPM. Semua anggota saling bergotong royong untuk menyelesaikan program kerja yang telah tersusun. Sesulit apapun hal yang kami hadapi, menjadi mudah jika dihadapi bersama-sama. Mulai dari air yang sering mati atau tidak mengalir, jalan

yang kami lewati juga banyak yang curam, terjal, rusak dan licin sehingga ada sebagian dari kami terpeleset. Semua itu bukan penghalang bagi kami, justru kami jadikan cerita dan kenangan yang lucu dan seru. Tidak hanya itu, respon dari warga sekitar yang baik dan menyambut kedatangan kami dengan kehangatan juga membuat saya betah tinggal di posko. Cerita kami tidak hanya manis saja, akan tetapi cerita horror juga melengkapi kisah kami. Jadi kami tidak hanya disambut oleh warga sekitar tapi juga disambut oleh makhluk Allah yang tak kasat mata. Meskipun begitu, tidak menggoyahkan niat kami untuk terus berbuat kebaikan di Desa Baosan Kidul. Saya sangat bersyukur kepada Allah yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk bisa merasakan Kuliah Pengabdian Masyarakat secara offline yakni langsung terjun ke lapangan, setelah adanya social distancing akibat virus covid 19 yang melanda negeri kami kurang lebih selama 2 tahun. Semoga kita semua diberikan kesehatan lahir dan batin serta selalu dalam lindungan Allah SWT.

KU TEMUKAN ARTI PERJUANGAN HIDUP YANG SESUNGGUHNYA DI DESA BAOSAN KIDUL

Fadhila Intan Puspita

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah salah satu bentuk pengaplikasian keilmuan yang di dapatkan mahasiswa ke dalam dinamika masyarakat. Dalam hal ini mahasiswa dan masyarakat melebur menjadi satu dalam melakukan proses mencari, menggali potensi serta menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. KPM ini merupakan suatu kegiatan mahasiswa sebagai pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh mahasiswa IAIN Ponorogo. Pada tahun 2022 kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat terdapat dua jenis yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Kuliah Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan tahun ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community driven Development*). Metode pendekatan kali ini berfokus pada pemberdayaan asset yang telah dimiliki oleh masyarakat dan masyarakat itu sendiri yang akan memberikan perubahan serta penentu keberhasilan suatu hal yang akan diberdayakan. Dengan pendekatan ini masyarakat diarahkan untuk dapat memegang peran masing-masing dalam memberdayakan sesuatu yang telah ada karena

segala perubahan maupun pembangunan dimulai dari dalam diri masyarakat itu sendiri dan sebagai patner mahasiswa dalam melakukan perubahan yang lebih baik serta berkelanjutan.

Saya sebagai salah satu mahasiswa IAIN Ponorogo berkesempatan memilih jenis Kuliah Pengabdian Masyarakat Mono Disiplin yaitu suatu kegiatan dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang memiliki bidang keilmuan sama. Sebagai mahasiswa yang berkesempatan mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat Mono Disiplin membuat saya memiliki tanggung jawab yang besar, bukan hanya sekedar tanggung jawab pada almamater IAIN Ponorogo melaikan tanggung jawab kemanusiaan dan kebijaksanaan yang harus saya junjung tinggi selama mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat ini. Dan program kami selama menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat harus berhubungan dengan bidang keilmuan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Pada tanggal 4 Juli 2022 secara resmi kami berada di Desa Krajan, Kecamatan Baosan Kidul, Kabupaten Ponorogo untuk menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Perwakilan dari kami mengikuti pembukaan di Kecamatan yang jaraknya cukup jauh dari posko kami. Meskipun KPM di mulai tanggal 04 Juli, tapi saya dan teman-teman memutuskan untuk berangkat ke posko pada tanggal 03 Juli. Karena posko kami bertempat di balai desa, dan harus dibersihkan terlebih dahulu. Sebagian dari kami ada yang naik pick up dan ada yang berboncengan dengan anak laki-laki, hal ini dikarenakan medan menuju posko kami sangat ekstrim sehingga anak perempuan tidak berani jika mengendarai montor sendiri. Kebetulan sesuai pembagian kelompok dari LPPM saya masuk ke kelompok 58 yang bertempat di kantor balai desa Krajan, Kecamatan Baosan Kidul, Kabupaten Ponorogo. Satu kelompok terdiri 21 mahasiswa, yaitu 13 orang laki-laki dan 8 orang perempuan dengan nama-nama sebagai berikut: Ahmad Abdul Aziz, Muhammad Alfian Ikhsan, Sukron Law, Aji Waskitha Adhana, Ibnu Ahmad, Fajar Stiawan, Hafidz Al-Furqon Askhabul

Kahfi, Khoirul Umam, Mohammad Rizki Saputra, M. Ichsanudien Wachid, Nanang Iswahyudi, Khoribul Anam Ma'ruf, Muhammad Taufiq Ismail, Decindy Larasani Ayuningtias, Nuzula Lailatul Farqiyah, Nabiillah Naurah Febriani, Nur Fadhilah, Yiyin Nur Asyikin, Umi Nurrohmah, Fadhila Intan Puspita, dan Sutriani. Adapun Dosen Pembimbing kami adalah beliau bapak dosen Moh. Alwy Amru Ghazali, S. Th.I, M. Si. KPM kali ini kelompok kami bertempat di Desa Baosan Kidul, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Desa Baosan Kidul merupakan desa yang terletak di sebelah selatan kota Ponorogo. Desa Baosan Kidul terdiri 65 RT dan 17 RW yang terbagi dalam lima dusun, yakni Dusun Krajan, Dusun Konto, Dusun Patuk, Dusun Kedung, dan Dusun Bendo. Bisa dikatakan bahwa desa Baosan Kidul ini merupakan desa bagian selatan di wilayah Kecamatan Ngrayun yang berbatasan langsung dengan Desa Wonokarto, Kecamatan Ngadirojo dan Desa Sembowo, Kecamatan Sudimoro, Kabupaten Pacitan.. Dari kota, jarak tempuh yang diperlukan untuk menuju desa Baosan Kidul kurang lebih membutuhkan waktu satu jam perjalanan. Hal tersebut dikarenakan jalanan yang menanjak, turunan yang lumayan curam, berbelok-belok, licin, dan juga kondisi jalan yang rusak. Letak Desa Baosan Kidul bertempat di dataran tinggi yang berada pada skala 600 m diatas permukaan laut (dpl). Selain itu, juga diapit oleh pegunungan yang membentang luas dan tinggi.

Di Desa Krajan inilah saya dan teman-teman selama kurang lebih 40 hari harus melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Krajan adalaah desa dengan mayoritas warganya beragama Islam. Sumber daya alam yang paling melimpah di Desa Krajan adalah hasil perkebunan dan hasil hutan. Tantangan yang harus kami hadapi adalah bagaimana membangun Kerjasama yang baik dengan masyarat, sebagai subjek perubahan yang menentukan kesuksesan kami dalam menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat khususnya di Desa Krajan ini.

Di atas sudah dijelaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat ini

menggukanan pendekatan ABCD (*Asset Baset Community driven Development*). Tahap-tahapan pendekatan ABCD (*Asset Baset Community driven Development*) ada 4 tahapan, yaitu **tahap inkulturasi** (perkenalan, dalam tahap ini dilakukan untuk membangun kepercayaan masyarakat, menyampaikan tujuan atau maksud kegiatan Kuliah pengabdian Masyarakat), **tahap discovery** (tahap pemetaan asset dengan cara pengamatan dan wawancara secara langsung dengan komunitas yang ada di daerah tersebut) hal ini dilakukan pada minggu pertama, **tahap design** (mengetahui asset, mengidentifikasi peluang dan mensosialisasikan hasil pemetaan kepada masyarakat) hal ini dilakukan pada minggu kedua, tahap define (pelaksanaan program yang dipilih masyarakat) hal ini dilakukan pada minggu ketiga, **tahap refelection** (mengetahui sejauh mana program yang telah dijalankan membawa perubahan) hal ini dilakukan pada minggu terakhir yakni minggu keempat.

Pada minggu pertama yaitu tanggal 4-9 Juli 2022 kami memberikan pemahaman kepada warga sekitar termasuk organisasi yang berada di masyarakat tersebut. Sebenarnya kami sampai di Balai Desa Krajan pada tanggal 3 Juli, keesokan harinya kami melakukan kegiatan salah satunya bersilaturahmi ke perangkat desa, tokoh masyarakat dan warga sekitar. Tokoh-tokoh yang kami datangi di desa Baosan Kidul ini di antaranya pak Carik, pak Lurah, pak Kepala Dusun, pak RT, pak RW, Kepala Madrasah Diniyah. Dan selain itu kami juga silaturahmi kepada masyarakat yang ada disekitar posko. Hal ini kami lakukan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kami dalam melakukan kegiatan Kuliah pengabdian Masyarakat. Selain itu kami juga mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan yang sudah terdapat di Desa Krajan.

Setelah kami bersilaturahmi ke beberapa tokoh masyarakat, kami mendapatkan informasi mengenai kondisi desa Baosan Kidul dan kondisi masyarakatnya. Desa Baosan Kidul ini

merupakan desa yang sangat luas, dahulu desa ini memiliki 5 dusun lebih. Karena terlalu luas dan tidak terkondisikan, sehingga ada dusun yang dijadikan desa sendiri. Berhubung desa ini berada di pegunungan jadi udaranya sejuk dan asri, meskipun kadang membuat kami menggigil. Kondisi jalannya terjal dan bergelombang, ini membuat kami berfikir betapa sabarnya orang-orang yang tinggal di desa ini, mereka tetap semangat bekerja meskipun jalannya banyak yang rusak dan juga licin. Bukan hanya jalannya yang sulit, air pun disini juga sulit, apalagi di musim kemarau air yang keluar dari mata air pun sedikit. Mayoritas warga masyarakat Baosan Kidul berprofesi sebagai petani porang dan rempah-rempah serta di sepanjang jalan juga terdapat pepohonan diantaranya sengon, mahoni, cengkeh, pinus, nangka, kelapa, kopi, akasia, pohon karet dan lain sebagainya. Sementara tanaman yang ada di kawasan hutan didominasi pohon pinus.

Masyarakat di desa ini sangat ramah dan menerima kami dengan senang. Akan tetapi untuk masalah agama masyarakat disini masih terbelah awam. Tak hanya itu, masyarakat di desa ini juga masih berkubu-kubu dan ikut-ikutan. Hal ini merupakan konflik pertama yang kita hadapi. Sehingga sikap kami dalam menghadapi masalah ini adalah netral, artinya kami tidak mehihak siapapun. Sehingga kami sebagai pendatang tidak memunculkan konflik sehingga kami bisa tinggal di desa ini dengan aman, tenteram, dan membaaur dengan warga sekitar tanpa adanya perselisihan. Selain itu, masyarakat disini dalam hal ilmu agama juga terbelah minim. Masih banyak masyarakat yang belum benar dalam membaca al-Qur'an, bahkan juga banyak yang belum bisa membaca al-Qur'an. Hal ini terjadi karena dahulu belum ada madin atau tempat pembelajaran al-Quran, jadi mereka tidak bisa belajar membaca al-Qur'an.

Setelah kami mengetahui kelemahan dan kelebihan dari kondisi desa dan masyarakatnya, kami bermusyawarah untuk mengatasi konflik-konflik yang ada. Utamanya untuk masalah

irigasi, kita harus berkerja sama dengan warga sekitar yang paham dengan sumber mata air yang berada di kamar mandi balai desa. Berhubung kamar mandi yang ada di balai desa hanya satu, maka kami harus numpang ke warga sekitar. Untuk konflik tentang masyarakat di desa ini yang masih minim agama dan dalam membaca al-Qur'an belum begitu benar, maka kami mengadakan program kerja utama Tahsin Al-Qur'an.

Setelah bermusyawarah dan memutuskan program kerja, kami memilih beberapa Madrasah Diniyah untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini. Salah satunya Madrasah Diniyah (Madin) Al-Mardiyah yang berada di Dusun Bangun Desa Baosan Kidul, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh madin Al-Mardiyah yaitu Bu Partini mengatakan bahwa respon warga mengenai madin Al-Mardiyah sangat bagus. Bahkan orang tua santri tetap mengantarkan anaknya untuk belajar di madin meskipun jarak rumah sangat jauh bahkan hujan pun mereka tetap mengantar anaknya ke madin. Hal ini menjadikan banyaknya santri yang belajar di madin ini yaitu sekitar 57 anak dan hanya memiliki 2 tenaga pengajar. Banyaknya santri dan kurangnya tenaga pengajar menimbulkan beberapa kendala. Salah satunya jika dilihat dari segi penguasaan materi dalam pengajaran dipersentasikan hanya mendapat 40%, kekreatifan 25%, dan metode yang digunakan 15%. Sehingga dari hasil pengamatan terhadap pemahaman mengenai pengelolaan kelas, metode pembelajaran yang digunakan, pemahaman tenaga pengajar belum mencapai 100%.

Santri-santri madin Al-Mardiyah masih terbilang anak-anak yaitu mulai dari usia 4 tahun hingga 12 tahun. Karena masih terbilang anak-anak, maka proses pembelajaran yang diterima kurang maksimal. Bacaan al-Qur'an santri-santri masih belum maksimal terutama mengenai panjang pendeknya, cara berhenti ketika napas tidak kuat dan mereka belum begitu paham mengenai tanda-tanda yang terdapat di dalam al-Qur'an. Sehingga

dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini saya beserta teman-teman mengajarkan santri-santri mengenai cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mengajarkan beberapa nyanyian.

Dalam mengatasi problem yang ada semalam 3 minggu kami ikut mengajar di Madrasah Diniyah Al-Mardiyah. Madrasah Diniyah Al-Mardiyah selama satu minggu masuk sebanyak tiga kali yaitu pada hari Sabtu, Ahad, dan Senin. Kami mengajar mulai pukul 13:30 sampai 16:00 WIB. Dalam satu hari terdapat 2 kali pergantian jam, yaitu jam pertama pukul 13:30 sampai pukul 14:30 dengan pelajaran al-Qur'an sedangkan jam kedua dimulai pukul 14:30 sampai 15:30 dengan pelajaran sesuai jadwal pada hari itu, setelah itu istirahat dan sholat Ashar. Anak-anak disini sangat antusias, bahkan jalanan yang rusak serta hujan tidak mematahkan semangat mereka untuk tetap berangkat ke madrasah diniyah dan menerima pelajaran dari kami. Hal inilah yang membuat kami tidak ingin meninggalkan mereka.

Saya mendapatkan jadwal mengajar pada hari Senin ditemani dengan Anam, Aziz, dan Nur. Minggu pertama saya masih mengamati dan menyimak bagaimana cara mereka membaca al-Qur'an serta kesalahan apa yang seri dilakukan oleh anak-anak serta memberikan solusi untuk mengatasinya. Setelah itu kami bermusyawarah dengan anggota yang lainnya. Kamipun sepakat untuk membenarkan cara membaca al-Qur'an dan memberi tahu hukum bacaannya ketika anak-anak sorogan kepada kami. Tak hanya itu kami juga mengajarkan mengenai tanda-tanda yang terdapat pada al-Qur'an. Serta mengajarkan metode ummi kepada anak-anak yang berada di Madrasah Diniyah Al-Mardiyah ini.

Minggu kedua, saya menerapkan solusi yang telah dimusyawarahkan bersama. Setiap anak yang sorogan kepada saya, saya memberitahu kesalahan mereka dalam membaca al-Qur'an dan memberikan contoh cara membaca yang benar serta

memberitahu hukum bacaannya. Kebanyakan dari mereka masih belum paham mengenai cara mengatur napas, cara berhenti dan menyambung ayat ketika napas tidak kuat untuk berhenti pada tanda waqaf. Dari situ saya dan Anam memberi tahu bahwa dalam membaca al-Qur'an jika napas tidak kuat atau sudah habis maka tidak boleh dipaksakan dan mengambil napas pada tengah-tengah ayat, sehingga kita harus berhenti terlebih dahulu dan mengulang pada kata dimana kita tadi berhenti. Pada jam kedua saya dan Aziz mengajarkan mengai ayat-ayat sajadah yang ada di dalam al-Qur'an. Awalnya saya memberi tahu tanda-tanda ayat tersebut bisa disebut dengan ayat sajadah, yang kedua saya menyuruh anak-anak mencari ayat-ayat sajadah yang ada di dalam al-Qur'an. Saya menuntun satu persatu anak-anak dalam mencari ayat-ayat sajadah yang ada di dalam al-Qur'an dan menyuruh menandainnya. Setelah itu Aziz mengajarkan sujud tilawah ketika mendengar ayat sajadah. Pertama kami menuliskan bacaan doanya, lalu menuntun anak-anak dalam membacanya dan yang terakhir Aziz mempraktikkan cara sujud ketika mendengar ayat sajadah.

Minggu ketiga kami mulai mengevaluasi apakah ada perubahan dari anak-anak setelah kami melakukan pembelajaran minggu lalu. Ketika saya menyimak anak-anak sorogan, saya mengamati bahwa anak-anak sudah mulai paham mengenai apa yang saya ajarkan. Mereka sudah membaca al-Qur'an dengan baik, mereka sudah bisa mengatur napas dan berhenti serta menyambung kata yang dipenggal dengan benar. Tak hanya itu mereka juga mempraktikkan apa yang sudah saya ajarkan yaitu mengucapkan subhanallah walhamdulillah wala ilaha illallah wallahu akbar 3x wala haula wala quwwata illa billahil aliyil adzim.

Selain program kerja inti kami juga mengadakan program kerja lainnya. Misalnya mengikuti kegiatan yasinan di sekitar kantor desa. Biasanya jama'ah ibu-ibu dilakukan pada hari Jum'at

siang, sedangkan jamaah bapak-bapak dilakukan pada hari Kamis malam. Kita juga mengadakan kegiatan mengaji sebelum subuh dan sesudah maghrib dengan membaca Surat Yasin dilanjutkan dengan Surat Al- Waqiah. Kami juga kami ikut mengajar di Mts dan MA al-Hikmah.

Setelah beberapa waktu kami melaksanakan kegiatan belajar mengajar di 2 madin ini, kami berinisiatif untuk mengadakan kegiatan perlombaan untuk memperingati kemerdekaan Indonesia, yang mana program kerja ini kami laksanakan dengan kerjasama tin kelompok multi disiplin. lomba-lomba ini dilaksanakan pada tanggal 6-7 Agustus beberapa hari lebih awal dari hari kemerdekaan. Diantara perlombaan yang diselenggarakan yaitu, loba makan roti roma, bulu tangkis, cerdas cermat, lomba makan kerupuk, lomba estafet air, dan lomba memasukkan paku ke dalam botol.

Pada minggu ketiga kami juga membuka open donasi untuk kegiatan bakti sosial yang akan kami berikan kepada para ibu janda yang sangat membutuhkan dan ekonominya di bawah rata-rata yaitu berjumlah 16 orang. Selama dua minggu dana terkumpul sebesar Rp. 2.193.000. Penyaluran bakti sosial kepada yang membutuhkan, kami adakan pada tanggal 8 Agustus 2022.

Pada tanggal 9 Agustus 2022 kami mengadakan penutupan dengan menyelenggarakan pengajian umum di balai desa Baosan Kidul bekerjasama dengan kelompok multi. Pengajian ini juga diadakan dalam rangka memperingati HUT RI ke 77. Kami menyusun rencana dan acara pengajian ini dengan bermusyawarah bersama teman-teman. Kemudian kami setuju untuk memilih Mubaligh pengajian umum ini oleh bapak dosen pembimbing kami yakni Ustad Alwiy Amru Ghozali.

Satu hari sebelum kami pulang, saya danteman-teman, mengunjungi para warga sekitar untuk sekadar berpamitan dan mengucapkan rasa terima kasih dan maaf. Terima kasih atas penerimaan yang sangat baik dan tulus kepada kami para mahasiswa, dan memberikan jajanan bahkan bahan masak

kepada kami, dan selalu diberikan tumpangan kamar mandi, karena di balai desa yang kami tempati hanya ada satu kamar mandi itupun terkadang air tidak mengalir, yang mengharuskan kami untuk menumpang ke rumah warga sekitar. Hal ini tidak luput dari tetesan air mata yang menyelimuti suasana sedih atas perpisahan kami dengan warga sekitar.

Terakhir pesan dan kesan yang saya sampaikan selama kegiatan ini yaitu, banyak hal-hal dan pengalaman baru yang belum pernah saya alami sebelumnya. Kekompakan, rasa persaudaraan yang kuat, saling membantu, gotong-royong antar anggota membuat saya merasakan kekeluargaan yang begitu erat. Medan yang terjal membuat saya sadar bahwa banyak orang yang jauh lebih susah dari saya. Dan saya sangat kagum dengan warga yang berada di Baosan Kidul ini walaupun jalannya terjal, berbatuan, naik-turun, gelap, terkadang hujan dan membuat jalanan becek tak membuat mereka pantang menyerah dalam mengikuti kegiatan yasinan mereka tetap datang meskipun hujan lebat mengguyur bumi Baosan Kidul. Sungguh banyak hikmah dan pelajaran yang mungkin tidak akan pernah saya temui di kota. Warga sekirtar juga ramah-ramah. Teman-teman satu kelompok saya juga baik-baik. Mereka tidak pernah membedakan teman bahkan pertama kali bertemu dengan merekan saya sudah merasakan kenyamanan. Pesan saya kepada teman-teman walaupun setelah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini jangan pernah memutuskan tali persaudaraan diantara kita. Empat puluh hari telah kita lalui bersama dalam suka duka, tawa bahagia jangan pernah kalian lupakan. Dan saya memohon agar kita tetap menjadi sahabat baik didunia maupun di akhirat nanti, semangat dab sehat selalu sahabat-sahabatku... Aamiin...

SEBUAH HARAPAN PENCERAH LENTERA HATI ISLAMI DI DESA BAOSAN KIDUL

Fajar Stiawan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, dalam tulisan ini saya akan menyampaikan laporan saya atau cerita selama saya berada di masa program KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di kampus kami yang dibanggakan yakni Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo) memiliki program kuliah pengabdian masyarakat atau biasa disebut KPM untuk mahasiswa yang sedang menempuh semester 7. Kegiatan KPM merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa semester 7 tanpa terkecuali. KPM tahun 2022 ini merupakan KPM secara luring yang pertama setelah pandemi Corona yang menjadikan KPM 2 tahun sebelumnya dilakukan secara daring atau online di desa yang telah ditentukan untuk masing-masing

kelompok. Bagi mahasiswa yang mendapatkan kesempatan menjalankan program kuliah pengabdian masyarakat secara offline sangatlah bersyukur dan senang sekali karena hal ini merupakan suatu proses belajar, mencari pengalaman dan mengabdikan secara langsung di lingkungan masyarakat tanpa adanya covid 19. Walaupun secara pribadi selama 2 tahun terakhir selama adanya covid 19 saya berada di kampung halaman saya yaitu Riau kepulauan Bengkalis itu sangat berat karena menjalani proses perkuliahan secara daring dan bagi saya itu sangat tidak efektif karena jarang sekali untuk saya memahami apa yang diajarkan oleh para bapak ibu dosen. Dengan adanya KPM 2022 saya langsung bergegas berangkat kembali ke Ponorogo.

Program KPN tahun 2022 ini diawali dengan sosialisasi oleh pihak LPPM (lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat) IAIN Ponorogo yakni pada tanggal 11 April 2022. Kegiatan tersebut bertujuan mengenalkan apa maksud dan tujuan dari KPM. Kemudian pendaftaran peserta KPM dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 29 April 2022. Setelah pendaftaran telah usai maka dilakukan pembagian kelompok KPM sekaligus (Dosen Pembimbing Lapangan) DPL dan pembagian desa lokasi masing-masing kelompok oleh pihak LPPM. Pada saat awal program KPM saya pribadi berharap ditempatkan pada desa yang diartikan pure desa yang jauh dari perkotaan. Alhamdulillah pada tahun ini ada 120 kelompok KPM dari IAIN Ponorogo. Selain itu rancangan kegiatan sebelum KPM yakni juga ada pembekalan peserta KPM. Pembekalan yang dimaksud ialah untuk menambah wawasan para peserta KPM. Kegiatan KPM tahun ini disebar di 5 wilayah di Ponorogo yakni wilayah Bungkal, Slahung, Sawo, Sambit, dan Ngerayun. Dan jenis KPM tahun ini juga terdapat dua klasifikasi yaitu klasifikasi monodisiplin dan multidisiplin, mono disiplin yaitu satu kelompok dengan mahasiswa yang menempuh prodi yang sama, dan multidisiplin yaitu satu kelompok yang terdiri dari

mahasiswa dengan berbagai prodi. LPPM menempatkan dua kelompok dalam satu desa namun ada juga dalam satu desa satu kelompok jadi dalam satu desa ada dua kelompok KPM yang penempatannya berbeda dusun.

Saya pribadi memilih KPM dengan klasifikasi monodisiplin karena memang sudah nyaman dengan teman dan prodi saya yakni IAT (ilmu Alquran dan tafsir). Pada saat pemberitahuan pembagian kelompok saya mendapat kelompok 58 bersama dengan 20 teman saya lainnya yang berasal dari satu prodi yakni IAT yang mendapat bagian KPM di desa balasan kidul kecamatan ngrayun kabupaten Ponorogo. Selain itu terdapat kelompok 59 multidisiplin juga berada di desa yang sama namun berbeda dusun. Kelompok 58 monodisiplin berjumlah 21 orang, diantaranya yakni Anam Nanang, Rizki, Aziz, Alfian, Dhana, Ihsanuddin, Ibnu, Taufik, Syukron, Umam, Hafiz, Nur, Nabila, Sutri, Umi, Yiyin, Decindy, Intan, dan saya sendiri Fajar Setiawan. Kelompok kami juga mendapatkan dosen pembimbing lapangan DPL yakni bapak Moh. Alwi Amru Ghozali, S.TH.I., M.S.I. yang mana beliau sangat luar biasa dalam membimbing kami kelompok 58.

Tanggal 3 Juli 2022 saya Fajar Stiawan dan bersama 20 orang teman teman saya memulai perjalanan KPM kuliah pengabdian masyarakat. Pemberangkatan peserta KPM oleh Rektor dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 di kampus IAIN Ponorogo. Pengabdian tahun ini dilakukan selama satu bulan lebih dua minggu lebih tepatnya 45 hari, yang mana mulai dari tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Saya dan teman-teman memutuskan untuk berangkat ke desa baosan kidul pada tanggal 03 Juli 2022 dikarenakan kami harus membersihkan tempat posko kami terlebih dahulu yakni di balai desa Baosan Kidul. Sebagian dari kami berangkat dengan mengendarai sepeda motor dan sebagian lainnya dengan ikut naik pick up, yang mana pick up tersebut digunakan untuk mengangkut barang-barang

kelompok kami. Medan jalan yang kami lalui cukup ekstrim, karena desa baosan kidul ini terletak di pegunungan yang cukup jauh dari kota dan termasuk desa pelosok. Jadi medan jalannya masih licin, bebatuan, terjal dan curam.

Langkah awal yang kami lakukan ketika sampai di posko yakni bersih-bersih dan uluk salam. Setelah itu, dalam satu minggu ke depan kami melakukan pengenalan dengan cara silaturahmi kepada tetangga-tetangga dan para tokoh penting di Desa Baosan Kidul, seperti Kepala Desa, Carik, Kepala Dusun, Kepala Madin dan lain sebagainya. Jarak yang kami tempuh untuk melakukan silaturahmi tidaklah mudah dan lumayan jauh. Memang di daerah pegunungan apalagi pelosok jarak antara satu dusun ke dusun lainnya begitu jauh. Jadi tidak seperti di kota yang bangunannya padat dan dekat. Akan tetapi bagaimanapun kondisi jalannya apabila dihadapi bersama teman-teman tidak akan memudarkan tekad. Justru dengan hal ini kami bisa menambah rasa kekeluargaan kami. Setelah kami melakukan silaturahmi kepada para tokoh Desa Baosan Kidul kami mendapat informasi yang banyak sekali mengenai bagaimana keadaan desa Baosan Kidul dan keadaan masyarakatnya. Kami mendapat informasi bahwa Desa Baosan kidul itu terdiri dari 5 dusun. Dan kebetulan posko kami berada di dusun krajan. Ketika kami sowan kepada salah satu tokoh desa kami diberi penjelasan bahwa masyarakat di lingkungan desa Baosan Kidul masih berkubu-kubu dan ikut-ikutan. Ini merupakan konflik pertama yang kami peroleh. Untuk menghadapi konflik pertama ini, kami bersifat netral. Yakni tidak memihak pihak manapun. Jadi Dengan begitu, kami tinggal di sana dalam keadaan aman dan tanpa permusuhan. Kemudian untuk konflik kedua yakni banyak masyarakat Desa Baosan Kidul yang masih minim ilmu agama. Jadi mayoritas masyarakatnya belum lancar dan belum benar dalam membaca Al-Qur'an. Medan jalan yang masih bebatuan dan rusak juga menjadi konflik bagi kami yang selanjutnya dalam menjalankan program kerja kami. Tidak

hanya itu, minimnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sekolah formal juga menjadi konflik bagi kami.

Dari berbagai konflik yang ada, maka kami bermusyawarah untuk mencari solusi dari konflik tersebut. setelah kami saling bertukar pendapat maka hasil dari musyawarah kami yakni mengenai program kerja kelompok kami. Berhubung kami kelompok mono disiplin jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, jadi proker kami tidak bisa jauh dari Al-Qur'an. Solusi dari minimnya ilmu agama dari masyarakat Desa Baosan Kidul maka kami mengadakan program kerja yang menjadi inti dari proker kelompok kami yakni Tahsin (memperbaiki, membaguskan) bacaan Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan kalangan orang tua atau lansia. Selain itu juga ada program kerja melatih qiro' dan tartil anak-anak. Selain itu kami juga memiliki program kerja tunjangan yakni melatih kaligrafi, melatih adzan, mengajarkan tajwid, tahlil. dll.

Ketika kami sudah merancang program kerja sesuai kondisi yang ada di Desa Baosan Kidul, selanjutnya kami mencari subjek atau sasaran yang tepat dari kegiatan kami. Yang pada akhirnya kami bertemu dengan ustad Soiran, yang mana beliau merupakan alumni IAIN Ponorogo yang saat ini beliau menjadi pimpinan di madrasah diniyah Ahlul Ihya' Baosan Kidul. Beliau menyambut kami dengan sangat baik dan mengarahkan kami untuk ikut berpartisipasi dalam menyalurkan ilmu di Madrasah Diniyah (Madin). Dengan senang hati, kami mengiyakan arahan tersebut. dengan begitu anak-anak madin ahlul ihya' bisa dijadikan sebagai sasaran dari program kerja kami. Selain itu, di madin tersebut sudah lama tidak ada kegiatan qiro'. Jadi ustad Soiran sangat mendukung sekali adanya kegiatan qiro' dan tartil di madin tersebut.

Kami mulai mengajar di madin ahlul ihya' mulai minggu ke dua. Tepatnya pada tanggal 12 Juli 2022. Kami mengajar mulai

dari jam 13.30 sampai 16.45 WIB. Dalam satu hari terdapat 3 shif atau jam. Jam pertama pukul 13.30 sampai 14.30, jam kedua pukul 14.30 sampai 15.30, setelah itu lanjut istirahat dan sholat ashar, dan jam terakhir pukul 16.00 sampai 16.45. di madin kami tidak hanya melatih qiro, kaligrafi, dan adzan saja. Akan tetapi kami di sana juga mengajarkan fashalatan, tahlil, juz 'amma, tauhid, menulis khat, dan mitra sejati. Hampir anakanak yang ada di Baosan Kidul sekolah di madin ahlul ihya', jadi muridnya sangat banyak sekali. Antusias anak anak ketika menerima pelajaran dari kami sangat baik sekali, mereka semangat dan selalu ceria. Hal inilah yang membuat hati kami tersentuh. Dengan kondisi jalan yang rusak, mereka tetap semangat dalam menuntut ilmu, khususnya ilmu agama.

Untuk mensukseskan program kerja kami yakni tahsin untuk lansia, kami menawarkan diri dahulu untuk ikut kegiatan yasinan di lingkungan sekitar. Yasinan tersebut merupakan rutinan seminggu sekali oleh bapak-bapak yang dilaksanakan pada malam jum'at dan ibu-ibu yang dilaksanakan pada jum'at siang. Alhamdulillah warga sekitar sangat senang sekali dan menerima kami dengan baik. Kami juga mengikuti kegiatan yasinan tersebut pada minggu kedua. Ketika kami ikut yasinan, kami langsung ditunjuk untuk memimpin tahlil dan yasinan tersebut. Awalnya kami kaget dan grogi, karena jamaah yasinan tersebut tidak sedikit dan banyak para tokoh masyarakat juga. Tetapi dengan bismillah dan keyakinan hati, Alhamdulillah kami siap memimpin tahlil dan yasin tersebut meskipun masih belum sempurna. Karna manusia tempat salah dan lupa. Selain itu, setidaknya kami tidak mempermalukan jurusan yang telah kami ambil yakni Ilmu AlQur'an dan Tafsir.

Di tengah-tengah kegiatan yasinan, kami menyelipkan tausiah tentang keluarga sakinah. Hal ini dikarenakan mayoritas lingkungan Baosan Kidul masih minim tentang ilmu keluarga

sakinah. Meskipun tidak di setiap acara yasinan kami adakan tausiah, setidaknya kami telah berusaha untuk menyalurkan ilmu yang kami punya mengenai hal tersebut. dengan begitu kami bisa menyelesaikan konflik yang ada di desa tersebut. Respon masyarakat sekitar Alhamdulillah sangat baik pula. Malahan beliau semua ingin mengajukan jam-jam tambahan untuk mendengarkan dan belajar ilmu tentang keluarga yang sakinah. Menanggapi permintaan warga tersebut Alhamdulillah kami meluangkan waktu setiap hari setelah magrib untuk memberikan penjelasan tentang keluarga sakinah yang bertempat di musholat setempat. Tidak hanya tentang keluarga sakinah, tetapi dari kami juga menjelaskan tentang risalatul mahid atau pelajaran tentang haid, dan juga kami selipkan pelajaran tentang Al-Qur'an.

Selain itu, kami juga mendapat kesempatan untuk ikut mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Baosan Kidul. Yang kebetulan Bapak kepala Madrasah merupakan lulusan IAIN Ponorogo. Kami sangat memanfaatkan kesempatan ini untuk melaksanakan program kerja kami untuk mengatasi konflik kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan formal. Proker ini kami selipkan di tengah-tengah kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah. Semaksimal mungkin kami memberi pengertian bahwa pendidikan itu sangat penting. Karena kebanyakan dari anak-anak di sana setelah SMP sudah tidak lagi sekolah. Mereka memilih langsung bekerja dikarenakan uang lebih penting dari pendidikan. banyak sekali pemuda-pemudi yang merantau ke luar kota bahkan ke luar pulau jawa. Mereka lebih memilih merantau karena kerja di luar Ngrayun lebih menghasilkan uang yang banyak dan lebih menjanjikan kesuksesan. Jadi, di Desa Baosan Kidul sudah jarang ada pemuda dan pemudi. Di samping itu, setelah lulus SMP/SMA mereka juga ada yang memilih jalur pernikahan. Tidak sedikit di antara mereka yang memilih untuk menikah dini. Hal ini terjadi karena pemikiran masyarakat daerah gunung yang sudah melekat

tentang tradisi pernikahan dini yang merupakan hal lumrah dilakukan disana.

Program kerja kami selanjutnya yakni mengadakan perlombaan antar madin untuk memperingati hari kemerdekaan. Proker ini kami adakan bekerjasama dengan kelompok multi di Desa Baosan Kidul. Hal ini kami lakukan untuk menumbuhkan rasa partriotisme anak-anak terhadap NKRI. Setelah melalui berbagai pertemuan untuk membahas program kerja lomba madin ini, akhirnya kami memutuskan untuk mengadakan lomba madin pada tanggal 6-7 Agustus 2022. Banyak sekali perlombaan yang kami adakan di antaranya yakni lomba tartil, lomba adzan, lomba kaligrafi, lomba praktek sholat, lomba puisi, lomba CC, lomba estafet air, lomba makan kerupuk, lomba bulu tangkis, lomba cari koin, lomba makan roti roma, lomba memasukkan paku, dan lomba joget balon. Sebelum kami mengadakan lomba, kami mengirimkan surat pemberitahuan kepada pihak madin-madin yang kelompok mono dan multi ampu untuk mengirimkan delegasi peserta lomba. Alhamdulillah antusias para guru dan murid sangat baik sekali. Anak-anak sangat senang dan semangat untuk mengikuti lomba ini. Kami para panitia juga ikut semangat mensukseskan acara lomba yakni dengan semaksimal mungkin menyiapkan perlombaan dan menyiapkan hadiah-hadiah untuk para pemenang lomba. Banyak sekali kejadiankejadian lucu yang terjadi saat lomba sehingga saat lomba berlangsung kami diselimuti kebahagiaan yang luar biasa. Kegiatan tersebut tidak hanya dihadiri oleh para peserta lomba, akan tetapi juga dihadiri oleh wali murid dari para peserta dan guru-guru madin. Alhamdulillah acara perlombaan tersebut berjalan lancar dan kami semua sangat menikmati acara tersebut.

Ketika KPM di sana, kami sejak minggu ketiga telah membuka open donasi untuk kegiatan bakti sosial di desa Baosan Kidul. Kai mengadakan open donasi dengan cara menyebar

pamphlet di media sosial. Hari demi hari banyak donasi yang masuk untuk kegiatan bakti sosial ini. Bakti sosial ini kami serahkan kepada para ibu janda yang sangat membutuhkan dan ekonominya di bawah rata-rata yaitu berjumlah 16 orang. Kami membuka open donasi kurang lebih selama 2 minggu lebih. Dan dalam waktu yang singkat tersebut, Alhamdulillah dana yang masuk di luar dugaan kami yakni sebesar Rp. 2.193.000. kami sangat bersyukur dan kami insyaAllah amanah. Penyaluran bakti sosial kepada yang membutuhkan, kami adakan pada tanggal 8 Agustus 2022. Dengan semangat yang tinggi, kami membagi kelompok untuk mengantarkan bakti sosial. Kelompok pertama di daerah pasar Banu dan Patuk, kelompok dua di daerah Bendo dan Kedung. Meskipun medan jalan banyak yang rusak dan licin akibat air hujan, hal tersebut tidak mematahkan semangat kami untuk membantu sesama. Karena kami harus amanah dan tanggung jawab dalam menyampaikan urusan umat ini.

Dari berbagai program kerja yang telah kami sampaikan dalam 6 minggu, maka tibalah kami di acara penutupan yang diadakan pada tanggal 9 Agustus 2022. Acara penutupan ini kami adakan dengan mengadakan pengajian umum di balai desa Baosan Kidul bekerjasama dengan kelompok multi. Pengajian ini juga diadakan dalam rangka memperingati HUT RI ke 77. Kami menyusun rencana dan acara pengajian ini dengan bermusyawarah bersama teman-teman. Kemudian kami setuju untuk memilih Mubaligh pengajian umum ini oleh bapak dosen pembimbing kami yakni Ustad Alwi Amru Ghozali. Alhamdulillah beliau bersedia dan menerima rencana kami dengan baik. Beliau juga memberikan arahan untuk acara ini agar berjalan dengan lancar. Tidak hanya itu, masyarakat sekitar balai desa bahkan masyarakat seluruhnya yang ada di Desa Baosan Kidul menyambut acara pengajian umum ini dengan sangat baik. Bentuk dari sambutan baik masyarakat yakni dengan membantu memberikan pelanggan (konsumsi) pada saat pengajian untuk

para tamu undangan. Meskipun pada saat acara rintik hujan membasahi bumi Baosan Kidul, akan tetapi semangat masyarakat untuk menghadiri pengajian dan penutupan sangat tinggi. Bahkan para tamu undangan hampir memenuhi halaman balai desa Baosan Kidul. Tidak ada rasa lain bagi kami selain rasa syukur Alhamdulillah melihat respon warga yang baik. Selain itu pesan tausiah yang disampaikan Ustad Alwi juga diterima baik di hati masyarakat. Bahkan kepala desa Baosan Kidul sampai memberikan pujian kepada tausiah Ustad Alwi.

Tidak selesai di sini, pada hari selanjutnya yaitu tanggal 12 Agustus 2022 kami juga berpamitan kepada warga sekitar posko kami yang telah banyak membantu dan banyak kami repotkan terutama dalam hal menumpang di kamar mandi. Karena di balai desa cuma ada satu kamar mandi yang terkadang airnya habis tidak mengalir. Jadi kita menumpang mandi di rumah warga sekitar. Tangis haru menyelimuti kami saat berpamitan dengan warga sekitar. Hanya ucapan terima kasih dan maaf yang bisa kami berikan kepada warga sekitar. Ketika berpamitan kami juga tidak lupa meminta doa kepada beliau semua agar segala urusan diberikan kelancaran.

Pesan dan kesan saya pribadi mengenai kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini banyak sekali. Begitu banyak cerita, pengalaman dan pembelajaran di sana. Saya merasa memiliki keluarga baru yang sangat baik, seru, selalu bahagia, dll. Tiada hari yang tidak bahagia saat bersama teman-teman KPM. Saya berharap dan semoga semua warga semakin dapat meningkatkan rasa cinta kepada rabb dan dapat meramaikan musholah dan masjid yang ada. Semua anggota saling bergotong royong untuk menyelesaikan program kerja yang telah tersusun. Sesulit apapun hal yang kami hadapi, menjadi mudah jika dihadapi bersama-sama. Mulai dari air yang sering mati atau tidak mengalir, jalan yang kami lewati juga banyak yang

curam, terjat, rusak dan licin sehingga ada sebagian dari kami terpelelet. Semua itu bukan penghalang bagi kami, justru kami jadikan cerita dan kenangan yang lucu dan seru. Tidak hanya itu, respon dari warga sekitar yang baik dan menyambut kedatangan kami dengan kehangatan juga membuat saya betah tinggal di posko. Cerita kami tidak hanya manis saja, akan tetapi cerita horror juga melengkapi kisah kami. Jadi kami tidak hanya disambut oleh warga sekitar tapi juga disambut oleh makhluk Allah yang tak kasat mata. Meskipun begitu, tidak menggoyahkan niat kami untuk terus berbuat kebaikan di Desa Baosan Kidul. Saya sangat bersyukur kepada Allah yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk bisa merasakan Kuliah Pengabdian Masyarakat secara offline yakni langsung terjun ke lapangan, setelah adanya social distancing akibat virus covid 19 yang melanda negeri kami kurang lebih selama 2 tahun. Semoga kita semua diberikan kesehatan lahir dan batin serta selalu dalam lindungan Allah SWT.

MENGHIDUPKAN CAHAYA ILAHI DAN MEMBANGUN GENERASI QUR' ANI DI TENGAH MASYARAKAT BAOSAN KIDUL

Hafidz Al-furqon Askhabul Kahfi

Pada tahun ini, dimana proses pembelajaran offline telah aktif kembali seperti biasanya. Lembaga pendidikan formal mulai menjalankan proses pembelajaran tatap muka pada seluruh jenjang pendidikan dari mulai dasar hingga perguruan tinggi. Maka pada tanggal 4 Juli yang lalu, kampus kami tercinta yakni IAIN Ponorogo mengadakan kegiatan yang di namakan Pengabdian Masyarakat offline, perdana setelah 2 tahun yang lalu dilaksanakan secara online dikarenakan dalam masa pandemi covid 19. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) istilahnya. Kuliah

Pengabdian Masyarakat (KPM) sendiri adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja sama bersama masyarakat. KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat dapat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau biasa disebut KPM ini dilakukan secara khusus untuk mahasiswa semester 7. Kegiatan ini wajib dilaksanakan bagi seluruh mahasiswa semester 7 tanpa terkecuali. KPM pada tahun 2022 ini merupakan KPM yang dilaksanakan secara offline yang pertama kali setelah adanya wabah pandemi corona yang menjadikan KPM 2 tahun sebelumnya dilakukan secara online atau di desa masing-masing. Bagi kami mahasiswa yang mendapatkan kesempatan melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat secara offline sangat bersyukur dan senang sekali karena hal ini merupakan suatu proses belajar, mencari pengalaman dan mengabdikan secara langsung di lingkungan masyarakat tanpa adanya kendala apapun khususnya corona.

Kegiatan KPM ini diawali dengan sosialisasi oleh pihak LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo yakni pada tanggal 11 April 2022. Kegiatan ini seperti mengenalkan apa maksud dan tujuan dari KPM. Kemudian pendaftaran peserta KPM dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 29 April 2022. Pada tahap ini, mahasiswa semester 7 di haruslah memilih jenis KPM yang ingin dilaksanakan. Jenis KPM sendiri ada dua, yaitu mono dan multi. Setelah pendaftaran tersebut, maka dilakukan pembagian kelompok KPM sekaligus Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) oleh pihak LPPM. Alhamdulillah

pada tahun ini ada 120 kelompok KPM dari IAIN Ponorogo. Selain itu, rangkaian kegiatan sebelum KPM yakni juga ada pembekalan peserta KPM. Kegiatan ini sangat penting sekali untuk menambah wawasan para peserta KPM. Kegiatan KPM tahun ini disebar di lima wilayah di Ponorogo yakni Bungkal, Slahung, Sawoo, Sambit, dan Ngrayun. Dan jenis KPM tahun ini juga ada mono disiplin (satu kelompok dengan prodi yang sama) dan multi disiplin (satu kelompok dengan berbagai prodi). LPPM menempatkan dua kelompok (mono dan multi) dalam satu desa. Jadi dalam satu desa ada dua kelompok KPM yang beda dusun.

Dari saya pribadi memilih jenis kelompok mono disiplin dikarenakan selain nanti bertemu teman-teman yang satu prodi (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) dan memahami satu arah yang sama yaitu tentang al-Qur'an dan Tafsir, Teman-teman dari KPM Mono pun juga sudah banyak yang bisa dikenal dan akan mempererat pertemanan kita nantinya agar lebih mudah berinteraksi dan menempatkan diri di tempat yang baru bersama mereka. Saya mendapat kelompok 58 bersama dengan 20 teman saya lainnya yang berasal dari satu prodi yakni IAT yang mendapat bagian KPM di Desa Baosan Kidul kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Yang mana kelompok 59 multi disiplin juga berada di desa yang sama tapi beda dusun. Kelompok 58 mono disiplin berjumlah 21 orang, di antaranya yakni Aziz, Anam, Nanang, Risky, Alfian, Fajar, Dhana, Ihsanuddin, Umam, Syukron, Ibnu, Taufiq, Yiyin, Intan, Clara, Umi, Nuzula, Sutri, Belle, Nur, dan saya sendiri, Nuzula. Kelompok kami juga mendapatkan Dosen Pembimbing Lapangan.

Saat KPM berlangsung, kami dari kelompok 58 di anjurkan bertempat tinggal di balai desa tepatnya di dusun Krajan, Desa Baosan Kidul, Kecamatan Ngrayun di karenakan dari kelompok 58 lebih banyak anak putra dari pada anak putri. di balai desa tersebut tempatnya sangat luas dan sangat sejuk di karenakan lokasinya yang sangat banyak ditumbuhi dedaunan hijau yang

sedap di pandang. Kami menghabiskan waktu selama 40 hari bersama tidak ada yang merasakan kesedihan sedikit pun karena kita selalu kompak dan bekerja sama satu sama lain. Jika ada masalah, kami akan berdiskusi bersama sampai menemukan akar dari masalah dan menyelaikan bersama.

Pemberangkatan peserta KPM oleh Rektor dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 di kampus IAIN Ponorogo. Pengabdian tahun ini dilakukan selama satu bulan lebih dua minggu atau selama 40 hari, yang mana mulai dari tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Saya dan teman-teman memutuskan untuk berangkat ke desa baosan kidul pada tanggal 03 Juli 2022 dikarenakan kami harus membersihkan tempat posko kami terlebih dahulu yakni di balai desa Baosan Kidul. Sebagian dari kami berangkat dengan mengendarai sepeda motor dan sebagian lainnya dengan ikut naik pick up, yang mana pick up tersebut digunakan untuk mengangkut barang-barang pribadi dan barang dari kelompok kami. Medan jalan yang kami lalui cukup ekstrim, karena desa baosan kidul ini terletak di pegunungan yang cukup jauh dari kota dan termasuk desa pelosok. Jadi medan jalannya masih licin, bebatuan, terjal dan curam. Perjalanan kami dari kaki gunung di desa Slahung sampai di posko kelompok membutuhkan waktu selama 45 menit dikarenakan jalanan yang memang tidak bisa di gunakan oleh motor berkecepatan tinggi.

Langkah awal yang kami lakukan ketika sampai di posko yakni bersih-bersih dan uluk salam ketika mulai memasuki posko dengan niat agar di berikan perlindungan, keselamatan, dan kelancaran selama kegiatan KPM. Setelah itu, dalam satu minggu ke depan kami melakukan pengenalan dengan cara silaturahmi kepada tetangga-tetangga dan para tokoh penting di Desa Baosan Kidul, seperti Kepala Desa, Carik, Kepala Dusun, Kepala Madin dan lain sebagainya. Jarak yang kami tempuh untuk melakukan silaturahmi tidaklah mudah dan lumayan jauh. Memang di

daerah pegunungan apalagi pelosok jarak antara satu dusun ke dusun lainnya begitu jauh. Jadi tidak seperti di kota yang bangunannya padat dan dekat. Akan tetapi bagaimanapun kondisi jalannya apabila dihadapi bersama teman-teman tidak akan memudarkan tekad. Justru dengan hal ini kami bisa menambah rasa kekeluargaan kami. Dan alhamdulillah selama kita disana, masyarakat desa Baosan Kidul sangatlah ramah dan baik dengan kami selaku peserta KPM. Mereka menerima dengan baik dan lapang hati.

Setelah kami melakukan silaturahmi kepada para tokoh Desa Baosan Kidul kami mendapat informasi yang banyak sekali mengenai bagaimana keadaan desa Baosan Kidul dan keadaan masyarakatnya. Kami mendapat informasi bahwa Desa Baosan kidul itu terdiri dari 5 dusun, yaitu Krajan, Patuk, Bendo, Konto dan Kedung. Dan kebetulan posko kami berada di dusun krajan. Ketika kami sowan kepada salah satu tokoh desa kami diberi penjelasan bahwa masyarakat di lingkungan desa Baosan Kidul masih berkubu-kubu dan ikut-ikutan, istilahnya belum memiliki keteguhan dari dalam hati sendiri. Ini merupakan konflik pertama yang kami peroleh. Untuk menghadapi konflik pertama ini, kami bersifat netral. Yakni tidak memihak pihak siapapun. Jadi Dengan begitu, kami tinggal di sana dalam keadaan aman dan tanpa permusuhan. Kemudian untuk konflik kedua yakni banyak masyarakat Desa Baosan Kidul yang masih minim ilmu agama. Jadi mayoritas masyarakatnya belum lancar dan belum benar dalam membaca Al-Qur'an. Medan jalan yang masih bebatuan dan rusak juga menjadi konflik bagi kami yang selanjutnya dalam menjalankan program kerja kami. Tidak hanya itu, minimnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sekolah formal juga menjadi konflik bagi kami. Karena dari data yang diambil, anak-anak yang ada di desa Bosan Kidul setelah merampungkan kegiatan wajib belajar selama 12 tahun langsung menikah.

Dari berbagai konflik yang ada, maka kami mengadakan musyawarah bersama untuk mencari solusi dari konflik tersebut. setelah kami saling bertukar pendapat maka hasil dari musyawarah kami yakni mengenai program kerja kelompok kami. Berhubung kami kelompok mono disiplin jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, jadi proker kami tidak bisa jauh dari Al-Qur'an. Solusi dari minimnya ilmu agama dari masyarakat Desa Baosan Kidul maka kami mengadakan program kerja yang menjadi inti dari proker kelompok kami yakni Tahsin atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan kalangan orang tua atau lansia. Selain itu juga ada program kerja melatih qiro' dan tartil anak-anak. Selain itu kami juga memiliki program kerja tunjangan yakni melatih kaligrafi, melatih adzan, mengajarkan tajwid, tahlil, mengajarkan beberapa metode baca al- Qur'an dan lain sebagainya.

Ketika kami sudah merancang program kerja bersama kelompok sesuai kondisi yang ada di Desa Baosan Kidul, selanjutnya kami mencari subjek atau sasaran yang tepat dari kegiatan kami. Akhirnya kami bertemu dengan seorang ustadz terpendang di desa Baosan Kidul bernama ustadz Soiran, yang mana beliau merupakan alumni IAIN Ponorogo. Saat ini beliau menjadi pimpinan di madrasah diniyah Ahlul Ihya' desa Baosan Kidul. Beliau menyambut kami dengan sangat baik dan menyarankan juga mengarahkan kami untuk ikut berpartisipasi dalam menyalurkan ilmu di Madrasah Diniyah (Madin). Dengan senang hati, kami mengiyakan arahan tersebut. dengan begitu anak-anak madin ahlul ihya' bisa dijadikan sebagai sasaran dari program kerja kami. Setelah pertemuan dan bincang-bincang pada hari tersebut, kami selaku anggota KPM dipersilahkan untuk mengampu Madin tersebut tanpa ustadz dan ustadzah yang biasanya mengajar. Kami sangat dipersilahkan untuk membantu madin tersebut apapun ilmu yang akan di salurkan untuk anak Madin tersebut. Kebetulan di madin tersebut sudah lama tidak ada

kegiatan qiro'. Jadi ustadz Soiran sangat mendukung sekali adanya kegiatan qiro' dan tartil di madin tersebut.

Kami mulai mengajar di madin ahlul ihya' mulai minggu ke dua. Tepatnya pada tanggal 12 Juli 2022. Kami bagi kelompok per hari setidaknya ada tiga sampai tujuh orang yang terlibat dalam mengajar Madin tersebut sesuai mata pelajaran hari tersebut. Kami mengajar mulai dari jam 13.30 sampai 16.45 WIB. Dalam satu hari terdapat 3 shif atau jam. Jam pertama pukul 13.30 sampai 14.30, jam kedua pukul 14.30 sampai 15.30, setelah itu lanjut istirahat dan sholat ashar, dan jam terakhir pukul 16.00 sampai 16.45. di madin kami tidak hanya melatih qiro, kaligrafi, dan adzan saja. Akan tetapi kami di sana juga mengajarkan fashalatan, tahlil, juz 'amma, tauhid, menulis khat, dan kitab mitra sejati. Hampir anak-anak yang ada di desa Baosan Kidul sekolah di madin ahlul ihya', jadi muridnya sangat banyak sekali. Dalam Madin tersebut terdapat dua kelas yang berbeda tingkatan. Kelas bawah untuk anak baru masuk Al-Qur'an dan kelas atas untuk anak yang sudah lumayan bagus bacaan Al-Qurannya. Antusias anak-anak ketika menerima pelajaran dari kami sangat baik sekali, mereka semangat dan selalu ceria. Hal inilah yang membuat hati kami tersentuh. Dengan kondisi jalan yang rusak, mereka tetap semangat dalam menuntut ilmu, khususnya ilmu agama.

Tidak hanya itu, ada sebuah Madin yang diampu oleh ibu Partini yang di namai dengan madin al-Mardhiyah. Madin tersebut terletak di desa Patuk juga menjadi sasaran kami untuk melancarkan program kerja. Di Madin tersebut berbeda dengan Madin ahlul ihya'. Di madin al-Mardhiyah ini anak-anak yang belajar usianya lebih muda lagi daripada anak-anak di madin ahlul ihya'. Di madin al-Mardhiyah tersebut anak-anak masih ada yang belum menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak. Jadi untuk mengkondisikan mereka lebih berat dari pada di madin Ahlul

Ihya'. Tapi kondisi tersebut kita buatbse enjoy mungkin agar mereka juga nyaman belajar bersama kami.

Selanjutnya, untuk mensukseskan program kerja kami yakni tahsin untuk lansia, kami menawarkan diri terlebih dahulu untuk ikut kegiatan yasinan di lingkungan sekitar. Yasinan tersebut merupakan rutinan seminggu sekali pada hari jum'at. Yasinan bapak-bapak dilaksanakan pada malam jum'at dan yasinan ibu-ibu dilaksanakan pada jum'at siang setelah melaksanakan sholat dzuhur. Alhamdulillah warga sekitar sangat senang sekali dan menerima kami dengan baik. Kami mulai mengikuti kegiatan yasinan tersebut pada minggu kedua tepatnya pada hari Jum'at tanggal 15 Juli 2022. Ketika kami ikut yasinan, kami langsung ditunjuk untuk memimpin tahlil dan yasinan tersebut. awalnya kami kaget karena jamaah yasinan tersebut tidak sedikit dan banyak para tokoh masyarakat juga. Tetapi dengan diawali bismillah dan keyakinan hati, Alhamdulillah kami siap memimpin tahlil dan yasin tersebut meskipun masih belum sempurna. Selain itu, kami juga mendapat pengalaman ikut yasinan ibu-ibu desa dan memimpin langsung acara mereka walaupun masih banyak kekurangan.

Selain kami mengajar di madin, kami juga mendapat kesempatan untuk ikut mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Baosan Kidul. Kebetulan Bapak kepala Madrasah merupakan lulusan IAIN Ponorogo. Kami sangat memanfaatkan kesempatan ini untuk melaksanakan program kerja kami untuk mengatasi konflik kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan formal. Proker ini kami selipkan di tengah-tengah kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah. Semaksimal mungkin kami memberi pengertian bahwa pendidikan itu sangat penting. Karena kebanyakan dari anak-anak di sana setelah SMP sudah tidak lagi sekolah. Mereka memilih langsung bekerja dikarenakan menurut mereka, uang

lebih penting dari pendidikan. banyak sekali pemuda-pemudi yang merantau ke luar kota bahkan ke luar pulau jawa. Mereka lebih memilih kerja merantau karena kerja di luar Ngrayun lebih menghasilkan uang yang banyak dan lebih menjanjikan kesuksesan. Jadi, di Desa Baosan Kidul sudah jarang ada pemuda dan pemudi. Di samping itu, setelah lulus SMP/SMA mereka juga ada yang memilih jalur pernikahan. Tidak sedikit di antara mereka yang memilih untuk menikah dini. Hal ini terjadi karena pemikiran masyarakat daerah gunung yang sudah melekat tentang tradisi pernikahan dini yang memang sudah biasa dilakukan oleh mereka.

Selanjutnya dari kami mengadakan perlombaan antar madin untuk program kerja kami. Hal ini kami bermaksud dan bertujuan untuk memperingati hari kemerdekaan. Proker ini kami adakan bekerjasama dengan kelompok multi di Desa Baosan Kidul. Hal ini kami lakukan untuk menumbuhkan rasa partriotisme anak-anak terhadap NKRI. Setelah melalui berbagai pertemuan dengan kelompok multi untuk membahas program kerja lomba madin ini, akhirnya kami memutuskan untuk mengadakan lomba madin pada tanggal 6-7 Agustus 2022. Banyak sekali perlombaan yang kami adakan di antaranya yakni lomba tartil, lomba adzan, lomba kaligrafi, lomba praktek sholat, lomba puisi, lomba CC, lomba estafet air, lomba makan kerupuk, lomba bulu tangkis, lomba cari koin, lomba makan roti roma, lomba memasukkan paku, dan lomba joget balon. Sebelum kami mengadakan lomba, kami mengirimkan surat pemberitahuan kepada pihak madin-madin dari kelompok mono dan multi ampu untuk mengirimkan delegasi peserta lomba. Alhamdulillah antusias para istadz ustadzah dan juga murid sangat baik sekali. Anak-anak sangat senang dan semangat untuk mengikuti lomba ini. Kami para panitia juga ikut semangat dalam acara mensukseskan acara lomba yakni dengan semaksimal mungkin menyiapkan perlombaan dan menyiapkan hadiah-hadiah untuk para

pemenang lomba. Banyak sekali kejadian-kejadian lucu yang terjadi saat lomba sehingga saat lomba berlangsung kami diselimuti kebahagiaan yang luar biasa. Kegiatan tersebut tidak hanya dihadiri oleh para peserta lomba, akan tetapi juga dihadiri oleh wali murid dari para peserta dan guru-guru madin. Alhamdulillah acara perlombaan tersebut berjalan lancar dan kami semua sangat menikmati acara tersebut tanpa ada halangan yang menyelimuti.

Dari kami saat melaksanakan KPM disana, sejak minggu ketiga telah membuka open donasi untuk kegiatan bakti sosial di desa Baosan Kidul. Kami langsung menyebarkan pamphlet di media sosial. Hari demi hari banyak donasi yang masuk untuk kegiatan bakti sosial ini. Bakti sosial ini kami serahkan kepada para ibu janda yang sangat membutuhkan dan ekonominya di bawah rata-rata yaitu berjumlah 16 orang. Data-data tersebut kami dapatkan dari kantor kepala desa yang memang mempunyai data masyarakat yang membutuhkan. Kami membuka open donasi kurang lebih selama 2 minggu lebih. Dan dalam waktu yang singkat tersebut, Alhamdulillah dana yang masuk di luar dugaan kami yakni sebesar Rp. 2.193.000. kami sangat bersyukur dengan adanya bantuan dari manapun itu. Penyaluran bakti sosial kepada yang membutuhkan, kami adakan pada tanggal 8 Agustus 2022. Dengan semangat yang tinggi, kami membagi kelompok untuk mengantarkan bakti sosial. Kelompok pertama di daerah pasar Banu dan Patuk, kelompok dua di daerah Bendo dan Kedung yang letaknya lebih jauh dari kelompok satu. Meskipun medan jalan banyak yang rusak dan licin akibat air hujan yang turun pada hari itu, hal tersebut tidak mematahkan semangat kami untuk membantu sesama. Karena kami harus amanah dan tanggung jawab dalam menyampaikan urusan umat tersebut.

Dari berbagai program kerja yang telah kami jalankan selama 6 minggu ini, tibalah kami di acraa penghujung yang sudah kami

rencanakan yaitu acara penutupan yang diadakan pada hari selasa tanggal 9 Agustus 2022. Acara penutupan ini kami adakan dengan mengadakan pengajian umum yang bertempat di balai desa Baosan Kidul bekerjasama dengan kelompok 59 multi. Pengajian ini juga diadakan dalam rangka memperingati HUT RI ke 77. Kami menyusun rencana dan acara pengajian ini dengan bermusyawarah bersama teman-teman. Kemudian kami sepakat untuk memilih penceramah untuk acara pengajian umum ini oleh bapak dosen pembimbing kami yakni Ustad Alwi Amru Ghozali. Alhamdulillah beliau bersedia dan menerima tawaran dari rencana kami dengan baik. Beliau juga memberikan arahan untuk acara ini agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan. Tidak hanya itu, masyarakat sekitar balai desa bahkan masyarakat seluruhnya yang ada di Desa Baosan Kidul menyambut acara pengajian umum ini dengan sangat baik. Bentuk dari sambutan baik masyarakat yakni dengan membantu dalam bentuk memberikan pelanggan (konsumsi) pada saat pengajian untuk para tamu undangan. Meskipun pada saat acara rintik hujan sempat turun, akan tetapi semangat masyarakat untuk menghadiri pengajian dan penutupan sangat tinggi. Bahkan para tamu undangan hampir memenuhi halaman balai desa Baosan Kidul. Dari kami hanya bisa mengucap rasa syukur Alhamdulillah melihat respon baik dari warga. Selain itu pesan tausiah yang disampaikan Ustadz Alwi juga diterima baik di hati masyarakat. Bahkan kepala desa Baosan Kidul sampai memberikan pujian kepada tausiah Ustadz Alwi tersebut.

Pada hari terakhir Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu hari jum'at tanggal 12 Agustus 2022 kami juga berpamitan kepada warga sekitar posko kami yang telah banyak membantu dan yang sudah kami reportkan terutama dalam hal menumpang kamar mandi. Kita menumpang mandi di rumah warga sekitar dikarenakan kamar mandi yang terdapat di posko kami tepatnya di balai desa hanya ada satu buah kamar mandi yang biasanya

kami sebanyak 21 orang mengantri mandi dan keperluan yang berhubungan dengan kmaar mandi lainnya dan itupun jika air masih mengalir. Karena saat musim kemarau air sangat sulit didapatkan. Maka dari itu kami terpaksa harus menumpang mandi di kamar mandi warga sekitar. Tangis haru menyelimuti kami saat berpamitan dengan warga sekitar. Hanya ucapan terimakasih dan permintaan maaf yang bisa kami berikan kepada warga sekitar. Ketika berpamitan kami juga tidak lupa meminta doa kepada beliau semua agar diberi kelancaran dalam hal apapun kedepannya.

Pesan dan kesan dari saya pribadi yang saya dapatkan saat melaksanakan kegiatan KPM adalah saya lebih mengetahui arti kehidupan terutama bagaimana cara bermasyarakat yang baik dan bagaimana cara membaaur dengan masyarakat yang baik apalagi di daerah pegunungan yang mana sangat mengedepankan sopan santun dan juga sangat kental dengan tradisi leluhur. Lain dari itu, kerja keras kami bersama teman-teman begitu mengesankan untuk saya. Karena walaupun melalui medan yang cukup sulit yang dikarenakan dari kami memang belum terbiasa pun kita masih tetap bersemangat untuk melaksanakan tugas ini hingga akhir. Kekompakan kita menghadapi situasi apapun itu sangat berarti bagi saya dan juga teman-teman. Semua tetap kami jalani dengan rasa kekeluargaan kami yang tinggi yang selalu bisa mengerti kondisi dan kebutuhan satu sama lain. Bukan hanya itu, kami merasakan rasa kasih sayang yang hangat dari warga sekitar. Walaupun kami adalah pendatang baru istilahnya, namun mereka sangat menerima kehadiran kami ditengah masyarakat mereka dengan sangat baik. Mereka memahami bagaimana kondisi kita dan bisa mengerti mengapa kita berada disini. Mereka sangat menyambut hangat keberadaan kami di desa mereka. Sampai saatnya tiba kami harus pulang pun mereka menangis sedih karenanya. Sungguh suatu pertemuan yang sulit sekali untuk dilupakan. Saya pribadi juga ingin berpesan kepada adik-

adik yang masih belajar entah itu belajar di sekolah formal ataupun di madin untuk selalu memupuk semangat didalam dirinya agar lebih baik lagi kedepannya. Semoga apa yang telah kami sampaikan khususnya ilmu yang memang masih sedikit dan jauh dari kata sempurna dapat bermanfaat untuk kalian disana. Semoga kita dapat dipertemukan kembali pada waktu yang lebih indah lagi. Aamiin.

KESEGARAN EMBUN-EMBUN DI DESA BAOSAN KIDUL, KECAMATAN NGRAYUN, KABUPATEN PONOROGO

Ibnu Achmad

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakulikuler yang memadukan Tri Dharma perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa. Di kampus IAIN Ponorogo memiliki program kuliah pengabdian masyarakat atau disebut KPM untuk mahasiswa semester 7. dalam kegiatan menggali potensi masyarakat. Tahun ini, KPM diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi di Ponorogo yang disebar ke beberapa Kecamatan. Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa semester 7 tanpa terkecuali. Untuk tahun ini (2022) KPM dilakukan secara offline, berbeda dengan tahun sebelumnya yang mana dilakukan secara online atau dilakukan didesa masing-masing mahasiswa karena dampak Covid-19. Mahasiswa sangat bersyukur pada tahun ini yang melaksanakan KPM bisa dilakukan secara offline yang mana banyak mengambil ilmu atau mengabdikan secara langsung atau terjun di masyarakat tanpa adanya dampak Covid-19.

Pihak LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) mengawali dengan sosialisasi pada tanggal 11 April 2022 yang bermaksud untuk mengenalkan apa maksud tujuan kegiatan KPM. Kemudian pendaftaran peserta KPM dilaksanakan

pada tanggal 18-19 april 2022, dilanjutkan pembagian kelompok oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Pada tahun ini jumlah kelompok yang diikuti oleh mahasiswa IAIN Ponorogo berjumlah sebanyak 120 kelompok yang disebar ke kecamatan-kecamatan di Ponorogo. Sebelum melakukan KPM seluruh kelompok diberi pembekalan oleh DPL-nya masing-masing, dengan pembekalan ini para peserta mengambil wawasan atau arahan yang bertujuan agar masing-masing peserta lebih siap ketika terjun dimasyarakat. KPM ditahun ini berjumlah 5 Kecamatan yakni Slahung, Bungkal, Sawo, Sambit, dan Ngrayun. Dan jenis KPM pada tahun ini ada 2 jenis yakni Mono disiplin (satu kelompok dengan prodi yang sama) dan Multi disiplin (satu kelompok dengan prodi yang berbeda).

Saya pribadi memilih jenis mono disiplin dikarenakan sudah mengenal sebelumnya, yakni teman-teman prodi IAT (Ilmu Al-qur'an dan Tafsir). Saya mendapat kelompok 58. Kelompok 58 berjumlah 21 peserta yang berasal dari prodi IAT ditempatkan diDesa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. diDesa ini ada 2 kelompok yakni mono dan multi hanya berbeda dusun. kelompok kami berjumlah 21 orang yakni Aziz, Anam, Risqi, Taufiq, Hafidz, Ikhsan, Alfian, Fajar, Aji, Ibnu, Umam, Nanang, Syukron, Intan, Clara, Umi, Yiyin, Nuzula, Bella, Nur, Sutri. Dan untuk DPL kami bersama Bapak Moh Alwy Amru Ghozali selaku pembimbing. Untuk yang multi atau kelompok 59 berjumlah 21 dan pembimbingnya beliau bapak kayis.

Pemberangkatan peserta KPM oleh rector dilaksanakan pada tanggal 04 juli 2022 dikampus IAIN Ponorogo. KPM pada tahun dilaksanakan selama satu bulan lebih dua minggu. Kelompok kami memutuskan untuk berangkat pada tanggal 03 juli 2022 dikarenakan harus membersihkan posko terlebih dahulu, dan saya pribadi berangkat pada tanggal 04 juli 2022 dikarenakan mewakili kelompok untuk pelepasan yang dilaksanakan di IAIN Ponorogo. Rombongan kelompok kami berangkat dengan memakai sepeda motor dan untuk barang ataupun yang lainnya

seperti kompor gas peralatan masak, diangkut oleh pickup. Didesa baosan kidul untuk medan jalannya sedikit ekstrim dan termasuk pegunungan.

Hari pertama didesa baosan yang kami lakukan ialah bersih-bersih posko, selanjutkannya pada minggu pertama kami melakukan silaturrohim kepada para tokoh-tokoh masyarakat baosan kidul yakni yang terdiri oleh Pak Kades, Carik, Kepala Dusun, Kepala Madin dan lain sebagainya. Untuk silaturrohim didesa baosan kidul memang jarak antara rumah tokoh kerumah tokoh lainnya tidaklah mudah dan lumayan jauh. Didesa baosan memang keadaanya seperti pegunungan adanya jalan tinggi dan bebatuan, tidak seperti dikotanya, maka dari itu harus jarak antara rumah akan membutuhkan waktu tidak sedikit. Akan tetapi bagaimanapun tempat dan jalannya, kami satu kelompok tidak putus asa, dengan keadaan seperti ini teman-teman banyak mendapatkan pengalaman dan menambah kerjasama kami semakin besar

Setelah bersilaturrohim kepada para tokoh masyarakat didesa baosan kidul, kami banyak mendapatkan informasi-informasi yang ada pada desa baosan kidul diantaranya, bahwa desa baosan kidul mempunyai lima dusun yakni dusun Konto, Krajan, Pathuk, Bendo. Kami kelompok 58 ditempatkan di dusun krajan, dari dusun ini sendiri banyak permasalahan yang dialami, diantaranya konflik yakni adanya berkubu-kubu. Permasalahan kedua ialah ilmu agama yang minim khususnya pada saat membaca ayat ayat Al-qur'an. Dari sini kami memiliki program kerja yakni lebih menggali potensi membaca al-Qur'an agar lebih benar saat dibaca. Keadaan seperti mungkin diakibatkan oleh jalan yang rusak dan bebatuan sehingga pendidikan didesa baosan dipandang sebelah mata tanpa ada kesadaran orang lain.

Dari berbagai konflik yang ada pada desa baosan, kami selanjutnya melakukan musyawarah dengan satu kelompok untuk mencari solusi konflik tersebut. Hasil musyawarah yang kami lakukan hasilnya yakni Tahsin (memperbaiki,

membaguskan bacaan al-qur'an) khususnya untuk para anak-anak dan orang tua atau lansia, selain program ini kami memiliki program kerja yang lain yakni melatih qiro' dan tartil anak-anak. Dan juga ada program kerja tunjangan seperti melatih kaligrafi, melatih adzan, mengajarkan tajwid, tahlil, mempraktikkan fikih dan bacaan sholat, dll.

Setelah adanya rancangan program kerja, kami mencari subjek dan sasaran yang tepat dari kegiatan kami. Akhirnya pada kesempatan hari kami bertemu tokoh masyarakat bernama kyai soeran, beliau merupakan alumni pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin klego, beliau juga termasuk alumni IAIN Ponorogo yang sekarang menjadi pengasuh di Madrasah diniyah Ahlul Ihya' didesa baosan. Ketawadhuan beliau sangat besar sampai kami di persilahkan sangat baik. Selanjutnya beliau memberikan arahan yang terkait didalam madrasah diniyah Ahlul Ihya agar saat kami berpartisipasi tidak bingung dan sudah tahu alurnya. Beliau juga sangat senang mendengar program-program yang kami sudah dimusyawahkan sebelumnya terkait tahsin. Dengan senang hati kami berpartisipasi di diniyah ahlul ihya dengan menyalurkan ilmu kami.

Tanggal 12 juli 2022 merupakan hari awal kami mengajar di diniyah ahlul ihya, kami mengajar mulai pukul 13.30-16.45 WIB. Dalam satu hari di madzrasah diniyah ahlul ihya mempunyai tiga jam, jam pertama pukul 13.30 sampai 14.30, jam kedua 14.30 sampai 15.30, setelah itu istirahat dan dilanjutkan sholat asar berjamaah, dan jam ketiga pukul 16.00 sampai 16.45. didalam madzrasah diniyah ahlul ihya tidak hanya yang kami ajarkan seperti qira, kaligrafi, adzan saja, tetapi kami juga mengajarkan fasholatan, tahlil, hafalan juz amma, tauhid, menulis khat, dan mitra sejati. Jumlah anak-anak yang ada dim, dzrasah diniyah ahlul ihya ini cukup banyak dan kami harus mempersiapkan benar benar agar dalam kegiatan belajar mengajar menjadi efektif. Antusis anak-anak sangatlah baik dalam segi menerima pelajaran, dari sini kami sangat sedih merasa kekurangan kami terlihat,

dikarenakan jalan rusak seperti ini saja belajarnya semangat dan disiplin mereka sangat giat dalam belajar khususnya pada ilmu agama.

Selain di mdzrasah ahlul ihya' kami ditugaskan di MTS Al-Hikmah oleh ustazd eko, beliau termasuk lulusan dari pondok pesantren darul huda mayak ponorogo, ustazd Eko adalah lurah pondok di pondok darul huda mayak, selesai mengabdikan di pondok beliau mengabdikan di masyarakat baosan kidul khususnya di MTS Al-Hikmah. Kami ditugaskan oleh beliau setiap hari kecuali hari minggu. Kami mengajar di MTS Al-Hikmah apabila ketika guru MTS ada khudur tidak bisa mengajar, dari itu kami yang masuk jam tersebut. Pengajaran di MTS Al-Hikmah dimulai pukul 00.07 pagi sampai jam 12.00 WIB. Dikarenakan kami dari Prodi Tafsir maka sedikit kesusahan ketika menggantikan pelajaran yang diluar prodi kami semisal matapelajaran IPA, MATEMATIKA, IPS, dan BAHASA INGGRIS. Walaupun kemyataannya demikian para guru-guru MTS al-Hikmah menawarkan untuk mengajarnya setahunya saja. Alhamdulillah begitu baik guru-guru MTS al-Hikmah.

Para siswa-siswa MTS al-Hikmah termasuk jumlah yang sangat banyak, disetiap kelas kami memasuki ruangan satu orang dan lainnya masuk keruangan yang lain ketika kelas tersebut tidak ada jam. Untuk pembagian jadwal, kelompok kami dibagi perhari lima orang. Siswa-siswi termasuk siswa yang sangat haus dengan ilmu, buktinya ketika guru menerangkan para siswa sangat antusias untuk mendengarkan dan mengerjakan tugasnya. Dari itu saya pernah menanyai satu kelas "siapa yang berkeinginan sampai sekolah tinggi" jawaban para siswa rata-rata menjawab akan melanjutkan sekolah sampai kejenjang lebih tinggi.

Kemudian untuk kegiatan masyarakat ialah yasin dan tahlilan, untuk malam jumat kelompok kami yang laki-laki di suruh untuk mengikutinya, dan untuk para perempuan dilakukan jumat siang setelah habis sholat jumat. Jamaah yasin dan tahlil

untuk bapak-bapak cukup banyak walaupun tempat yang ada dibaosan kidul termasuk jalan yang jaraknya nya antara rumah kerumah termasuk jauh teapi dalam kegiatan yasin dan tahlil banyak yang datang, begitu semangat dan kerjasamanya masyarakat baosan kidul, tidak memandang itu jalan jelek maupun jauh. Begitu juga para jamaah ibu-ibu walaupun perempuan tetapi dengan kerjasanya beliau beliau tidak memandang jauh dan jeleknya jalan. Untuk para jamaah ibu-ibu sebelum melakukan yasin dan tahlil dibacakan terlebih dahulu yakni satu atau dua hadis kemudian baru memulai yasin dan tahlil, setelah itu dilanjutkan tausiah dimana tausiah ini ada kaitannya dengan hadist yang dibaca sebelumnya.

Untuk kegiatan lainnya ialah ngaji kitab yang berhubungan dengan fiqh dan bacaan sholat. Jamaah pengajian ini diminta langsung oleh masyarakat setempat agar para mahasiswa kpm untuk mengajarnya. Untuk pengajian ini saya sendiri dipilih ooleh kelompok agar mengajarnya. Saya memulainya dengan kitab safinah annaja, memilih kitab ini sekiranya sangat cocok untuk masyarakat baosan kidul, yang berisi tentang fiqh dan bacaan yang ada didalam sholat yakni dari tasydid-taysdid surat alfatihah. Saya membacakan terlebih dahulu kemudian menerangkannya satu persatu, kemudian setelah pengajian selesai saya menawarkan pertanyaan kepada masyarakat untuk bertanya dimana bab yang belum difahaminya, kemudian memberikan praktik kepada para jamaah. Harapan saya agar para jamaah pengajian lebih paham dan mendalaminya'

Pengajian safinah annaja Alhamdulillah dalam waktu dua minggu terlesaikan dengan baik, banyak para jamaah yang ingin mendalam lagi dengan fikih-fikih lainnya. Ketekunan para jamaah sangat besar dilihat dari kehadiran, semakin hari semakin banyak. Tetapi dari kami waktu yang ada di kpm hanya 40 hari maka saya hanya memberi pesan kepda para jamaah agar lebih mendalam, dengan para tokoh-tokoh masyarakat baosan kidul. Agar ilmu ilmu yang telah di pelajari agar lebih mendalaminya.

Kegiatan masyarakat lainnya ialah gotong royong dari mulai qurban, membuat [pos ronda dan kegiatan lainnya. Dari kelompok kami bertugas untuk membantu membuat posronda, dari kegiatan ini kami memulainya dengan memotong kayu pring yang berada diatas bukit baosan kidul, setelah itu ada yang bertugas untuk ,menggali tanah untuk di cor, untuk hari besoknya ialah ngecor cakar langit dan hari berikutnya ngecor laintainya sampai sekarang sudah terlihat pos ronda, kegunaan posronda ini guna untuk menjaga nya agar terhindar dari perilaku perilaku yang tidak diinginkan oleh masyarakat baosan kidul. Pos ronda ini berada pas didepan Balai desa baosan kidul.

Kegiatan lainnya ialah quban kami juga ditugaskan untuk mensukseskan acara pada hari raya idul adha, pada malam hari raya idul adha kami bersilaturohim kemasjid banu kemudian tokoh masjid banu memberikan tugas agar kelompok kami membatunya pada pembagian daging di pagi harinya, dan tokoh setempat memberikan tugas agar kelompok pada hari idul adha untuk menjadi khutbah. Pada pagi hari raya kami melakukan gotong royong qurban yakni mulai dari memotong daging, menimbang dan menyerahkan kepada panitia lain untuk mambagikannya. Alhamdulliah masyarakat baosan kidul sangat baik dengan kelompok kpm dikarenakan diberi daging mencapai 18 kg.

Kegiatan kelompok sendiri ialah mambaca yasin, waqiah, manaqib, dan membaca alqur'an. Untuk membaca yasin dilakukan pada ba'da maghrib, kemudian mambaca waqiah di lakukan pada ba'da sholat shubuh dan dilanjutkan membaca alqu'an. Pembagiannya ialah dijadwal yaitu dua orang perharinya, membaca alqur'an dilakukan setelah membaca surat waqiah sampai kira-kira jam enam pagi. Alhamdulillah sebelum penutupan kpm sudah hatam 30 juz. Kegiatan lainnya ialah pada malam jumat yakni dhibaani dan sholawatan. Untuk kegiatan sholawat yang melakukan kelompok yang tidak mendapatkan jadwal yasinan jamaah bapak-bapak.

Kesan-kesan didesa baosan kidul sangat banya diantaranya jalan yang tinggi dan bebatuan, suasana yang sangat dingin, dan air yang digiunakan untuk mandi sangat terbatas. Di posko kami yakni di balai desa hanya satu kamar mandi, kemudian kami meminta izin ke tetangga untuk meminta kamar mandinya agar, Alhamdulillah tetangga yang ada disekitar balai desa sangat baik, kami diperbolehkan menempatnya sampai 3 rumah tetangga untuk dipakai kamar mandinya. Untuk air yang di desa baosan kidul bukan memakai sumur melainkan sumber langsung dari bukitnya, jadi tidak heran apabila air yang ada disana kadang habis atau kekeringan apalagi sudah memasuki musim kemarau.

Jalan bebatuan dan tinggi yang sangat prihatin dalam berkendara. Semoga dari kesan ini pemerintah ponorogo segera memberikan bantuan kepada masyarakat baosan kidul agar jalan yang berada di desa boas an kidul semakin membaik. Dengan adanya jalan yang baik membuat masyarakat lebih mudah untuk melancarkan bisnisnya dan mudah memasarkan hasil pertaniannya kekota lebih lancar dan mudah dijangkau. Adanya jalan lebih baik supara anak anak sekolah lebih mudah dan tidak membahayakan ketika berkendara.

Suasana yang dingin. Didesa baosan kidul merupakan daerah yang datarannya tinggi, ketika malam hari sudah banyak kabut yang turun membuat orang-orang yang berkendara sedikit tidak terlihat. Susanya pada dataran ini juga sangat dingin yang membuat kami sekelompok harus memakai jaket waktu keluar dari kamar atau ikut kegiatan masyarakat. Dari suasana ini membuat kami sekelompok menjadikan kesan atau pengalaman yang banyak, dilihat dari warga nya atau para anak –anak sekolah tetap tekun belajar dan tetap bersemangat dalam kegiatan apapun walau dengan keadaan yang sedemikian dari mulai jalan Susana dingin dan jarak tempuh yang jauh

Pada tanggal 6 - 7 kami sekelompok mengadakan lomba dalam rangka memperingati HUT RI yang ke 77, dimana

perlombaan ini di ikuti oleh santri-santri madin yang berada didesa baosan kidul, dari dusun kedung di ikuti 2 madin, krajan dan pathuk yang dikutkan dua madin. Kegiatan perlombaan diadakan di lapangan kantor pemerintah desa baosan kidul, Lomba yang diadakan di HUT RI ini terdiri dari lomba adzan, lomba puisi, lomba tilawah, hafalan surat – surat pendek, lomba praktik sholat, lomba kaligrafi, lomba makan krupuk, lomba mencari koin, lomba bola joget, lomba makan roti dan lain sebagainya. Untuk juri pada perlombaan ini di sediakan oleh masing-masing PJ. Lomba ini dilaksanakan pada pagi dan siang hari. Dengan adanya perlombaan ini para peserta atau anak anak madin menjadi lebih semangat dan lebih bahagia, semoga dengan adanya perlombaan anak-anak madin dalam belajarnya semakin semangat dan selalu disiplin.

Setelah rangkaian acara perlombaan kami kelompok 58 juga mengadakan kegiatan pemasangan plang jalan di seluruh penjuru desa baosan kidul, harapan kami dengan diberikan penunjuk jalan ini bisa mempermudah masyarakat kususnya yang baru pertama kali masuk desa baosan kidul, kami dari kelompok 58 memberikan inventaris ini kusus untuk pemerintah desa baosan kidul. Kemudian setelah kegiatan pemasangan penunjuk jalan kami juga mengadakan kegiatan bakti sosial untuk orang orang yang kurang mampu. Kami memulai nya dengan mengadakan proposal yang mana satu kelompok disuruh untuk menyebarkan pamflet kepada orang terdekatnya maupun teman temannya. Dari adanya proposal ini jumlah yang didapatkan cukup besar, sehingga untuk kegiatan bakti sosial kami dari kelompok 58 membelikan sembako untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Setelah terkumpul kami sekelompok membagi tugas untuk dibagikan ke masyarakat di desa baosan kidul, semoga dengan adanya bakti sosial ini bisa meringankan ekonomi masyarakat dan bisa berguna untuk kehidupannya.

Dipuncak acara kpm dibaosan kidul kami kelompok mono dan multi mengadakan pengajian akbar dalam rangka memperingati HUT RI dan juga sebagai penutupan kegiatan kpm kami selama di desa baosan kidul. Alhamdulillah dalam acara pengajian akbaer ini antusias masyarakat baosan kidul sangat bagus, dilihat dari kedatangannya yang sangat banyak. Dalam pengajian ini konsumsi di siapkan langsung oleh masyarakat yang mana dari setiap dusun memberikan 100 nasi bungkus. Semoga dengan acara pengajian ini menjadikan ukhuwah islamiah kami menjadi lebih besar, dan semoga yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan pengajian allah membalas nuya dengan belipat lipat pahala.

Setelah diadakanyan penutupan, kami satu kelompok sebelum pulang kerumah masing – masing mengadakan kegiatan sowan ke masyarakat, yang dalam kegiatan ini kami mengucapkan terimakasih dan permohonan maaf, karena selama kami KPM disana telah memfasilitasi anak – anak KPM dari tempat mukim, tempat mandi dan masih banyak lagi. masyarakat Desa Baosan Kidul kusunya Dukuh Krajan juga sangat menerima kedatangan kami dengan baik, Harapan kami setelah berbaur selama 40 hari di sana dengan diadakanya sowan ke para masyarakat sebelum kegiatan KPM usai bisa menambah keeratan kami dengan masyarakat.

Hal berkesan selama KPM disana yang pertama adalah kerukunan masyarakat baosan kidul yang sangat baik, karena setiap ada kegiatan gotong royong antusias masyarakat yang besar sehingga kegiatan kegiatan masyarakat di baosan kidul menjadi tertata. Kedua keramahan masyarakat desa baosan kidul sangat menerima kami dalam kegiatan KPM ini yang disambut dengan baik. Yang terakhir para anak anak siswa maupun madin yang sangat semangat untuk belajar dan mengaji walaupun jalan yang di tempuh sangat membahayakan dan cukup jauh.

Pesan kami semoga desa baosan kidul lebih maju dibandingkan dengan desa lainnya, meskipun keberadaanya

sangat jauh dari perkotaan. Kami yakin dari segi kemampuan mereka sangat mampu untuk maju berkembang jauh lebih baik, mungkin kesempatannya saja yang belum datang. Tetaplah menjadi masyarakat yang rukun berbudi luhur dan menerima apa adanya yang menjadi bekal menjadi manusia baik di hadapan sesama manusia maupun dihadapan Allah SWT. Tetap semangat dalam berkerja saling membantu, belajar dan beribadah kepada Allah SWT.

LASKAR KRAJAN BAOSAN KIDUL

M. Ichsanuddien Wachid

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) itulah istilahnya. Tersebut di kampus kami tercinta yakni, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo) memiliki program Kuliah Pengabdian Masyarakat atau biasa disebut KPM untuk mahasiswa semester 7. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa semester 7 tanpa terkecuali. KPM tahun 2022 ini merupakan KPM yang sudah dilaksanakan secara offline, yang mana 2 tahun belakangan karena adanya virus corona atau yang juga disebut sebagai covid-19, yang menjadikan pelaksanaan KPM tersebut harus dilaksanakan secara online atau di desa masing-masing. Bagi kami mahasiswa yang berkesempatan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat secara offline tahun ini, kami sangat bersyukur dan senang sekali karena hal ini merupakan suatu proses belajar, mencari pengalaman dan

mengabdikan secara langsung di lingkungan masyarakat tanpa adanya virus covid-19.

Kegiatan KPM ini diawali dengan sosialisasi oleh pihak LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo yakni pada tanggal 11 April 2022 kepada para peserta KPM. Kegiatan ini seperti mengenalkan apa maksud dan tujuan dari KPM, kemudian hal apa saja yang dilakukan pada saat KPM. Kemudian pendaftaran peserta KPM dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 29 April 2022. Setelah pendaftaran maka dilakukan pembagian kelompok KPM sekaligus pembagian Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) oleh pihak LPPM. Rangkaian demi rangkaian kegiatan telah terlaksana, maka pada tahun ini dari sekian banyaknya mahasiswa dan mahasiswi dari beberapa fakultas maka terbentuklah 120 kelompok KPM dari IAIN Ponorogo yang terdiri atas 2 jenis yaitu Multi disiplin (yang beranggotakan berbagai mahasiswa dari fakultas dan prodi yang berbeda) dan mono disiplin (beranggotakan mahasiswa dari fakultas dan prodi yang sama). Selain itu, rangkaian kegiatan sebelum KPM yakni juga ada pembekalan peserta KPM. Kegiatan ini sangat penting sekali untuk menambah wawasan para peserta KPM. Kegiatan KPM tahun ini disebar di lima wilayah di Ponorogo yakni Bungkal, Slahung, Sawoo, Sambit, dan Ngrayun. Dari kedua jenis kelompok KPM (multi dan mono), LPPM menempatkan dua kelompok (mono dan multi) dalam satu desa. Jadi dalam satu desa ada dua kelompok KPM namun berbeda dusun.

Saya pribadi memilih jenis KPM mono disiplin karena memang sedari awal sudah nyaman dengan teman-teman dan prodi saya, yakni IAT (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir). Saya mendapat kelompok 58 bersama dengan 20 teman saya lainnya yang mendapatkan bagian lokasi KPM di Dusun Krajan Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Yang mana kelompok 59 multi disiplin juga berada di desa yang sama hanya

saja berbeda dusun. Kelompok 58 mono disiplin berjumlah 21 orang, di antaranya yakni Ahmad Abdul Aziz, Khoribul Anam Ma'ruf, Nanang Iswahyudi, Saputra Riski, Alfian Ikhsan, Fajar Setyawan, Aji Waskitha Adhana, M.Ichsanuddien Wachid, Khoirul Umam, Syukron, Ibnu Ahmad, Taufiq Isma'il, Hafidz al-Furqon, Fadhillah Intan, Decindy, Umi Nurrohmah, Yiyin Asyikin, Sutriani, Nabillah Naurah Febriani, Nuzula Lailatul Farqiah, dan Nurfadhillah. Kelompok kami mendapatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yakni Bapak Moh. Alwy Amru Ghozali, S.TH.I., M.S.I. yang mana beliau sangat luar biasa sabar dan antusias sekali dalam membimbing kami kelompok 58.

Pemberangkatan peserta KPM oleh Rektor dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 di kampus IAIN Ponorogo. Pengabdian tahun ini dilakukan selama satu bulan lebih lima belas hari, yang mana mulai dari tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Saya dan teman-teman memutuskan untuk berangkat ke lokasi yakni di desa Baosan Kidul pada tanggal 03 Juli 2022 yang bertempat di kantor balai desa Baosan Kidul. Sebagian dari kami berangkat dengan mengendarai sepeda motornya dan sebagian lainnya menaiki pick up, yang mana pick up tersebut digunakan untuk mengangkut barang-barang kelompok kami. Medan jalan yang cukup ekstrem dan juga terjal, mengiringi perjalanan kami menuju lokasi KPM, karena desa Baosan Kidul ini terletak di pegunungan dan cukup jauh pula dari pusat kota karena berada di pinggiran kota Ponorogo dan termasuk desa pelosok.

Langkah awal yang kami lakukan ketika sampai di posko yakni bersih-bersih, menata ruangan untuk tempat kami tidur, salam sapa dengan sekitar dan lain sebagainya. Setelah itu, dalam satu minggu ke depan kami melakukan pengenalan dengan silaturahmi kepada tetangga-tetangga di sekitar balai desa dan para tokoh-tokoh di Desa Baosan Kidul, seperti Kepala Desa, Carik, Kepala Dusun, Kepala Madin dan lain sebagainya. Dalam acara

silaturahmi ini kami juga menempuh jarak dan medan yang dikatakan tidak mudah, dan juga terbilang lumayan jauh. Memang, di daerah pegunungan apalagi berada di pelosok desa, jarak antara satu dusun dengan dusun lainnya begitu jauh. Jadi tidak seperti di kota yang bangunannya padat dan jarak yang dekat. Akan tetapi bagian yang seperti ini adalah bagian hal yang dimana kami dan teman-teman menjadikannya salah satu hal yang tidak akan dilupakan dan menganggapnya sebagai bagian dari refreshing kami pula, dan justru dengan hal ini kami bisa menambah rasa kekeluargaan kami.

Setelah kami melakukan silaturahmi kepada para tokoh di Desa Baosan Kidul kami mendapat sedikit banyak informasi, mulai dari sumber daya alam nya, kearifan lokal yang masih terus di lestarikan walaupun hanya segelintir masyarakat saja dan juga mengenai bagaimana keadaan di desa Baosan Kidul dan keadaan masyarakatnya. Kami juga mendapat informasi bahwa Desa Baosan kidul itu terdiri dari 5 dusun. Dan kebetulan lokasi kami berada di salah satu dusun yaitu Dusun Krajan. Ketika kami sowan kepada salah satu tokoh desa kami diberi penjelasan bahwa masyarakat di lingkungan desa Baosan Kidul masih berkubu-kubu dan hanya ikut-ikutan. Hal ini merupakan konflik pertama yang kami peroleh. Untuk menghadapi konflik pertama ini, disini kami bersifat netral, dengan tidak memihak dengan pihak manapun, mengingat tujuan kami datang kepada mereka untuk mengabdikan. Jadi Dengan begitu, kami tinggal di sana dalam keadaan aman dan tanpa adanya perseteruan antara masyarakat. Kemudian untuk konflik kedua yakni banyak masyarakat Desa Baosan Kidul yang masih minim mengenai ilmu agama. Jadi mayoritas masyarakatnya belum mengerti dan faham dengan aqidah yang mereka yakini itu. Banyak masyarakat yang juga belum bisa dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Medan jalan yang masih bebatuan dan rusak juga menjadi konflik bagi kami yang selanjutnya dalam menjalankan program kerja kami. Tidak hanya

itu, minimnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sekolah formal juga menjadi konflik bagi kami.

Dari berbagai konflik yang ada, maka kami bermusyawarah untuk mencari solusi dari beberapa konflik tersebut. Setelah kami saling bertukar pendapat maka hasil dari musyawarah kami yakni mengenai program kerja kelompok kami. Berhubung kami kelompok mono disiplin jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, jadi program kerja kami tidak bisa jauh dari Al-Qur'an. Solusi dari minimnya ilmu agama dari masyarakat Desa Baosan Kidul maka kami mengadakan program kerja yang menjadi inti dari program kerja kelompok kami yakni Tahsin (memperbaiki, membaguskan) bacaan Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan kalangan orang tua atau lansia. Selain itu kami juga ikut berpartisipasi di salah satu Madrasah Diniyah yang terdapat di dusun tersebut, kami mengajarkan sedikit dari kemampuan kami diantaranya yaitu mengajarkan tilawah qiro'ah dan tartil kepada para santri-santri nya. Selain itu kami juga memiliki program kerja tunjangan yakni mengajarkan kaligrafi, adzan, mengajarkan tajwid, tahlil, dan beberapa bidang lainnya.

Ketika kami sudah merancang program kerja sesuai dengan problem masyarakat yang ada di Desa Baosan Kidul, selanjutnya kami mencari subjek atau sasaran yang tepat dari kegiatan kami. Yang pada akhirnya kami bertemu dengan ustad Soiran, yang mana beliau merupakan alumni IAIN Ponorogo yang saat ini beliau menjadi pimpinan di madrasah diniyah Ahlul Ihya' Baosan Kidul. Beliau menyambut kami dengan sangat baik, yang mana beliau mengarahkan dan sedikit penjelasan tentang problem yang terdapat di madin tersebut, kami lantas dimintai untuk ikut berpartisipasi dalam menyalurkan ilmu di Madrasah Diniyah seperti tersebut diatas. Dengan senang hati, kami mengiyakan ajakan tersebut. Dengan begitu anak-anak madin ahlu ihya' bisa dijadikan sebagai sasaran dari program kerja kami.

Selain itu, di madin tersebut sudah lama tidak ada kegiatan mengenai tilawah. Jadi ustad Soiran sangat mendukung sekali adanya kegiatan tilawah dan tartil Qur'an di madin tersebut.

Kami mengajar di madin ahlul ihya' mulai minggu ke dua. Tepatnya pada tanggal 12 Juli 2022. Kami mengajar mulai dari jam 13.30 sampai 16.45 WIB. Dalam satu hari kami membagi beberapa shift atau jam. Jam pertama pukul 13.30 sampai 14.30, jam kedua pukul 14.30 sampai 15.30, setelah itu lanjut istirahat dan sholat ashar, dan jam terakhir pukul 16.00 sampai 16.45. Di madin kami tidak hanya melatih tilawah, kaligrafi, dan adzan saja. Akan tetapi kami di sana juga mengajarkan fashalatan, tahlil, juz 'amma, tauhid, dan mitra sejati. Hampir anak-anak yang ada di Baosan Kidul sekolah di madin ahlul ihya', jadi muridnya sangat banyak sekali. Antusias dari anak-anak ketika menerima pembelajaran dari kami sangat baik sekali, mereka semangat dan selalu ceria. Hal inilah yang membuat hati kami tersentuh. Dengan kondisi di pelosok desa yang sangat jauh dari bising perkotaan mereka tetap semangat dalam menuntut ilmu, khususnya ilmu agama. Terlihat juga ketika kami perpisahan dengan mereka, tangis haru mengiringi akhir dari perjalanan kami mengajar mereka di madin tersebut.

Kemudian untuk mensukseskan program kerja kami yakni tahsin dan sasaran kami adalah untuk lansia, kami menawarkan diri dahulu untuk ikut kegiatan yasinan di lingkungan sekitar. Yasinan tersebut merupakan rutinan seminggu sekali oleh bapak-bapak yang dilaksanakan pada malam jum'at dan ibu-ibu yang dilaksanakan pada jum'at siang. Alhamdulillah warga sekitar sangat senang sekali dan menerima kami dengan baik. Kami juga mengikuti kegiatan tersebut pada minggu kedua. Ketika kami ikut yasinan, kami langsung ditunjuk untuk memimpin tahlil dan yasinan tersebut. Awalnya kami kaget dan grogi, karena jamaah yasinan tersebut tidak sedikit dan banyak para tokoh masyarakat

juga. Tetapi dengan bismillah dan keyakinan hati, Alhamdulillah kami siap memimpin tahlil dan yasin tersebut meskipun masih belum sempurna. Karna manusia tempat salah dan lupa. Selain itu, setidaknya kami tidak mempermalukan jurusan yang telah kami ambil yakni Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Di tambah lagi dengan dukungan semangat dan support dari Dosen pembimbing kami Yakni Bapak Moh. Alwy Amru Ghozali, S.TH.I., M.S.I. yang mana beliau katakan " itu adalah kesempatan kalian, jika kalian memiliki program kerja seperti itu (tahsin) untuk lansia, sangat baik jika kalian mengajarkan dengan metode dan cara yang seperti itu saja, tidak usah susah-susah mengumpulkan warga masyarakat dan juga tidak repot buat jadwal. Jadi silahkan di teruskan dengan catatan kalian harus tetap menjaga sopan santun" begitu tegasnya.

Di tengah-tengah kegiatan bersosial masyarakat kami juga terkadang menyempatkan memberi wawasan mengenai bagaimana sholat yang baik sesuai dengan syarat dan rukun nya, juga tentang beberapa hal mengenai berhadis dan cara mensucikan nya, kadang kala para warga dengan senang hati malah mencurahkan isi hatinya kepada kami. Selain kegiatan sosial masyarakat, kami juga mendapat kesempatan untuk ikut mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Baosan Kidul. Yang kebetulan Bapak kepala Madrasah juga merupakan salah satu dari alumni IAIN Ponorogo. Kami sangat memanfaatkan kesempatan ini untuk melaksanakan program kerja kami untuk mengatasi konflik kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan formal. Program kerja kali ini kami selipkan di tengah-tengah kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah. Semaksimal mungkin dan seefektif mungkin kami memberi pengertian bahwa pendidikan itu sangat penting. Karena kebanyakan dari anak-anak di sana setelah SMP sudah tidak lagi sekolah. Mereka memilih langsung bekerja dikarenakan uang lebih penting dari pendidikan. banyak sekali pemuda-pemudi yang merantau ke luar kota bahkan ke luar pulau jawa. Mereka

lebih memilih merantau karena kerja di luar wilayah lebih menghasilkan uang yang banyak dan lebih menjanjikan kesuksesan, fikiran-fikiran yang sudah tersemat di benak para muda mudi disana. Jadi, di Desa Baosan Kidul sudah sangat jarang ada pemuda dan pemudi. Di samping itu, setelah lulus SMP/SMA mereka juga ada yang memilih jalur pernikahan. Tidak sedikit di antara mereka yang memilih untuk menikah dini. Hal ini terjadi karena pemikiran masyarakat di daerah tersebut yang sudah melekat tentang tradisi pernikahan dini yang merupakan hal lumrah dilakukan di sana.

Program kerja kami selanjutnya yakni mengadakan perlombaan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan RI . Proker ini kami adakan kerjasama dengan kelompok multi di Desa Baosan Kidul. Hal ini kami lakukan untuk jalinan kebersamaan antar anak-anak madin ,menumbuhkan semangat partriotisme anak-anak terhadap NKRI. Setelah melalui berbagai pertemuan untuk membahas program kerja lomba madin ini, akhirnya kami memutuskan untuk pelaksanaann lomba madin pada tanggal 6-7 Agustus 2022. Banyak sekali perlombaan yang kami adakan di antaranya yakni lomba tartil, lomba adzan, lomba kaligrafi, lomba praktek sholat, lomba puisi, lomba cerdas cermat, lomba estafet air, lomba makan kerupuk, lomba bulu tangkis, lomba mencari koin, lomba makan roti roma, lomba memasukkan paku dalam botol, dan lomba joget balon. Sebelum kami mengadakan lomba, kami mengirimkan surat pemberitahuan kepada pihak-pihak terkait yang kelompok mono dan multi ampu untuk mengirimkan delegasi peserta lomba. Alhamdulillah antusias para guru dan murid sangat baik sekali. Anak-anak sangat senang dan semangat untuk mengikuti lomba ini. Kami para panitia juga ikut semangat mensukseskan acara lomba yakni dengan semaksimal mungkin menyiapkan perlombaan dan menyiapkan hadiah-hadiah untuk para pemenang lomba. Banyak sekali kejadian-kejadian lucu yang terjadi saat lomba sehingga saat lomba berlangsung kami

diselimuti kebahagiaan yang luar biasa. Kegiatan tersebut tidak hanya dihadiri oleh para peserta lomba, akan tetapi juga dihadiri oleh wali santri dari para peserta dan guru-guru madin. Alhamdulillah acara perlombaan tersebut berjalan lancar dan khidmat, kami semua sangat menikmati acara tersebut.

Ketika KPM di sana, kami sejak minggu ketiga telah membuka open donasi untuk kegiatan bakti sosial di desa Baosan Kidul. Kami mengadakan open donasi dengan cara menyebar pamflet di media sosial. Hari demi hari banyak donasi yang masuk untuk kegiatan bakti sosial ini. Bakti sosial ini kami berikan kepada para ibu-ibu janda, dan juga lansia yang sangat membutuhkan dan ekonominya di bawah rata-rata yaitu berjumlah 16 orang. Kami membuka open donasi kurang lebih selama 2 minggu lebih. Dan dalam waktu yang singkat tersebut, Alhamdulillah dana yang masuk di luar dugaan kami yakni sebesar Rp. 2.193.000. kami sangat bersyukur dan kami insyaAllah amanah. Penyaluran bakti sosial kepada yang membutuhkan, kami adakan pada tanggal 8 Agustus 2022. Dengan semangat yang tinggi, kami membagi kelompok untuk mengantarkan bakti sosial. Kelompok pertama di daerah pasar Banu dan Patuk, kelompok dua di daerah Bendo dan Kedung. Meskipun medan jalan banyak yang rusak dan licin dikarenakan beberapa hari itu hujan turun, namun hal tersebut tidak mematahkan semangat kami untuk membantu sesama. Karena kami harus amanah dan tanggung jawab dalam menyampaikan urusan umat ini.

Dari berbagai program kerja yang telah kami sampaikan dalam 6 minggu, maka tibalah kami di acara penghujung yang diadakan pada tanggal 9 Agustus 2022. Acara penutupan ini kami adakan dengan mengadakan pengajian umum di balai desa Baosan Kidul dan sekali lagi kami menjalin kerjasama dengan kelompok multi. Pengajian ini juga diadakan dalam rangka memperingati HUT RI ke 77. Kami menyusun rencana, membuat

proposal, meminta izin dan acara pengajian ini dengan bermusyawarah bersama teman-teman. Pengajian umum ini kami putuskan sebagai mubaligh kita pilih bapak dosen pembimbing kami yakni Ustad Alwi Amru Ghozali. Alhamdulillah beliau bersedia dan menerima rencana kami dengan baik. Beliau juga memberikan arahan untuk acara ini agar berjalan dengan lancar dan sukses. Tidak hanya itu, masyarakat sekitar balai desa bahkan masyarakat seluruhnya yang ada di Desa Baosan Kidul menyambut acara pengajian umum ini dengan sangat baik. Bentuk dari sambutan baik masyarakat yakni dengan membantu memberikan bantuan berupa nasi pelanggan pada saat pengajian untuk para tamu undangan. Meskipun pada saat acara rintik hujan menemani acara kami pada malam itu, akan tetapi semangat masyarakat untuk menghadiri pengajian dalam serangkaian acara pnhujung kami ini sangat tinggi. Bahkan para tamu undangan hampir memenuhi halaman balai desa Baosan Kidul.

Tidak ada rasa lain bagi kami selain rasa syukur Alhamdulillah melihat antusias dan semangat para warga yang telah membantu mensukseskan acara kami. Selain itu pesan tausiah yang disampaikan Ustad Alwi juga diterima baik oleh masyarakat. Bahkan kepala desa Baosan Kidul sampai memberikan pujian kepada tausiah Ustad Alwi.

Tidak selesai di sini, pada hari selanjutnya yaitu tanggal 12 Agustus 2022 kami juga berpamitan kepada warga di sekitar posko kami yang telah banyak membantu dan banyak kami reportkan terutama dalam hal menumpang kamar mandi. Karena di balai desa cuma ada satu kamar mandi yang terkadang airnya habis tidak mengalir. Jadi kita menumpang mandi di rumah warga sekitar. Tangis haru menyelimuti kami saat berpamitan dengan warga sekitar. Hanya ucapan terimakasih dan maaf yang bisa kami berikan kepada warga sekitar. Ketika berpamitan kami juga tidak

lupa meminta doa dan restu kepada beliau semua agar segala urusan kami diberikan kelancaran.

Pesan dan kesan saya pribadi mengenai kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di tahun 2022 ini begitu bannyak, dimana disaat masa muda adalah saat dimana kita mengumpulkan segala pengalaman, entah itu baik ataupun kurang menyenangkan. Pengalaman bisa kita dapatkan dengan dua cara, yaitu dengan menjalaninya sendiri ataupun lewat cerita dari orang lain yang pernah mengalami hal tersebut. Begitu banyak cerita, pengalaman dan pembelajaran di sana. Saya merasa memiliki keluarga baru yang sangat baik, seru, selalu bahagia, dll. Tiada hari yang tidak bahagia saat bersama teman-teman KPM. Semua anggota saling bergotong-royong untuk menyelesaikan program kerja yang telah tersusun. Sesulit apapun setidaknya mungkinnya hal yang kami hadapi, menjadi mudah jika dihadapi bersama-sama. Mulai dari air yang sering mati atau tidak mengalir, akses jalur yang begitu terjal, curam dan extream , rusak dan licin sehingga tak dapat di hindarkan ada sebagian dari kami jatuh terpeleset. Semua itu bukan penghalang bagi kami, justru kami jadikan cerita dan kenangan yang mungkin akan menjadi pengingat untuk diri kami kedepannya. Tidak hanya itu, respon dari warga sekitar yang baik dan menyambut kedatangan kami dengan kehangatan juga membuat saya betah tinggal. Cerita kami tidak hanya manis saja, akan tetapi cerita horror juga menjadi kisah pelengkap dalam cerita kami. Jadi kami tidak hanya disambut oleh warga sekitar tapi juga disambut oleh makhluk Allah yang tak kasat mata. Selebih-lebihnya saya hanya sangat bersyukur kepada Allah yang telah memberikan kesempatan, kesehatan kepada saya untuk bisa merasakan dan melaksanakan segenap kewajiban saya sebagai mahasiswa semester 7 ini yakni Kuliah Pengabdian Masyarakat yang mana saya langsung terjun ke lapangan, setelah 2 tahun belakangan vakum akibat lockdown hang dikarenakan pandemi

virus covid-19 yang melanda negeri kami kurang lebih selama 2 tahun itu.

Akhir dari sedikit tulisan saya ini pesan yang dapat saya sampaikan adalah, segala sesuatu hal yang kita hadapi, yang terjadi diantara kehidupan kita merupakan garis takdir yang diberikan Allah kepada kita, sebagai hamba Nya yang di inginkan pasti adalah diberikan kehidupan yang baik. Maka kita hanya harus menjalankan dan mengerjakannya dengan sebaik-baiknya. Sebagai manusia yang beriman kita diharuskan mengerjakan amal baik dan menjauhi segala bentuk kemungkaran, maka janji Allah kepada para hambanya yang berbuat baik adalah akan diberikan kebaikan-kebaikan lebih daripada apa yang lebih baik dari yang dia kerjakan. Banyak tantangan dalam kehidupan ini, untuk menjadi seperti sekarang ini, tidak dapat dipungkiri untuk bisa menutup komentar buruk mereka adalah kata susah, tapi kita bisa menutupi telinga kita.

Semoga kita semua diberikan kesehatan lahir dan batin dan serta selalu dalam lindungan Allah SWT dari segala bentuk mara bahaya.

MENCINTAI AL-QUR'AN MELALUI SENI KALIGRAFI DI DESA BAOSAN KIDUL KECAMATAN NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO

Mohammad Rizki Saputra

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tridarma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian ialah suatu wujud kristalisasi dan integralisasi dari ilmu teoritis yang didapatkan di bangku perkuliahan yang kemudian diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, dengan kata lain ilmu tersebut diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. Tujuan utama dari adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah menumbuhkan motivasi kekuatan sendiri dalam pembangunan masyarakat baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial-budaya, maupun agama, serta mempersiapkan dan membentuk kader-kader pembangunan yang memiliki peran sebagai agen perubahan (agen of chance)

yang mana kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang apapun demi terwujudnya kemajuan desa. Adapun tujuan lainnya bagi mahasiswa yaitu memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat sebagai bekal pengetahuan, kemampuan, maupun kesadaran hidup bermasyarakat, dan secara langsung mahasiswa dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat secara multidisipliner dan komprehensif.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini menjadi salah satu syarat mahasiswa menyelesaikan studi pendidikan Strata I (S1) di berbagai kampus di Indonesia, termasuk pula di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Tak hanya menjadi syarat kelulusan, tetapi mahasiswa harus juga memenuhi syarat untuk bisa mengikuti pelaksanaan KPM salah satunya dengan pemenuhan nilai paling sedikit 98 SKS. Pada umumnya, KPM ini dilakukan oleh mahasiswa semester 7. Selain itu, pemilihan tempat KPM juga ditentukan oleh kampus yang mana untuk IAIN Ponorogo menyebar mahasiswanya ke-5 kecamatan yaitu kecamatan Bungkal, kecamatan Slahung, kecamatan Sambit, kecamatan Sawoo, dan kecamatan Ngrayun. Sejumlah 2895 mahasiswa IAIN Ponorogo terbagi menjadi 120 kelompok dengan jenis KPM mono disiplin dan multi disiplin. Kelompok KPM mono disiplin ialah mahasiswa yang merencanakan program kegiatan KPMnya sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing dengan anggota kelompok se-prodi dan fakultas yang sama. Sedangkan kelompok KPM multi disiplin ialah mahasiswa yang merencanakan program kegiatan KPMnya sesuai dengan kondisi keragaman atau kebutuhan utama di lokasi KPM dengan anggota kelompok lintas prodi dan fakultas. KPM IAIN Ponorogo pada tahun 2022 ini dilakukan secara offline dengan mengangkat tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Tema

tersebut diusung dengan latar belakang terjadinya pandemi Covid-19 yang membuat hampir mayoritas kegiatan masyarakat vakum atau terhenti. Untuk itu, perlu adanya pergerakan atau motivasi agar aktivitas yang pernah dijalankan atau dilakukan berjalan dengan baik seperti sebelum adanya pandemi Covid-19.

KPM IAIN Ponorogo ini dilaksanakan pada tanggal 04 Juli – 12 Agustus 2022 yang mana kurang lebih dilakukan selama 45 hari. Metode KPM yang digunakan ialah pendekatan ABCD (Asset Based Community-Driven Development). Pendekatan ABCD adalah sebuah paradigma dalam pengabdian masyarakat, dengan prinsip pendekatan ABCD bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendaayagunaannya secara mandiri dan maksimal. Pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial di mana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Dengan mengetahui kekuatan dan aset yang dimiliki, serta memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan sebuah program perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat diwujudkan.

Sebelum melangkah pada crita selanjutnya maka kenalkan saya yang bernama Mohammad Rizki Saputra, Saya pribadi memilih jenis KPM mono disiplin karena memang sudah nyaman dengan teman dan prodi saya yakni IAT (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir). Saya mendapat kelompok 58 bersama dengan 20 teman saya lainnya yang berasal dari satu prodi yakni IAT yang mendapat bagian KPM di Desa Baosan Kidul kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Yang mana kelompok 59 multi disiplin juga berada di desa yang sama tapi beda dusun. Kelompok 58 mono disiplin berjumlah 21 orang, di antaranya yakni Aziz, Anam, Nanang, Alfian, Fajar, Dhana, Ihsanuddin, Umam, Syukron, Ibnu, Taufiq, Hafidz, Intan, Clara, Umi, Yiyin, Sutri, Belle, Nur, Nuzula dan saya sendiri, Rizki Kelompok kami juga mendapatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yakni Bapak Moh. Alwy Amru

Ghozali, S.TH.I., M.S.I. yang mana beliau sangat luar biasa dalam membimbing kami kelompok 58.

Pemberangkatan peserta KPM oleh Rektor dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 di kampus IAIN Ponorogo. Pengabdian tahun ini dilakukan selama satu bulan lebih dua minggu, yang mana mulai dari tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Saya dan teman-teman memutuskan untuk berangkat ke desa baosan kidul pada tanggal 03 Juli 2022 dikarenakan kami harus membersihkan tempat posko kami terlebih dahulu yakni di balai desa Baosan Kidul. Sebagian dari kami berangkat dengan mengendarai sepeda motor dan sebagian lainnya dengan ikut naik pick up, yang mana pick up tersebut digunakan untuk mengangkut barang-barang kelompok kami. Medan jalan yang kami lalui cukup ekstrim, karena desa baosan kidul ini terletak di pegunungan yang cukup jauh dari kota dan termasuk desa pelosok. Jadi medan jalannya masih licin, bebatuan, terjal dan suram.

Langkah awal yang kami lakukan ketika sampai di posko yakni bersih-bersih dan uluk salam. Setelah itu, dalam satu minggu ke depan kami melakukan pengenalan dengan cara silaturahmi kepada tetangga-tetangga dan para tokoh penting di Desa Baosan Kidul, seperti Kepala Desa, Carik, Kepala Dusun, Kepala Madin dan lain sebagainya. Jarak yang kami tempuh untuk melakukan silaturahmi tidaklah mudah dan lumayan jauh. Memang di daerah pegunungan apalagi pelosok jarak antara satu dusun ke dusun lainnya begitu jauh. Jadi tidak seperti di kota yang bangunannya padat dan dekat. Akan tetapi bagaimanapun kondisi jalannya apabila dihadapi bersama teman-teman tidak akan memudarkan tekad. Justru dengan hal ini kami bisa menambah rasa kekeluargaan kami.

Setelah kami melakukan silaturahmi kepada para tokoh Desa Baosan Kidul kami mendapat informasi yang banyak sekali mengenai bagaimana keadaan desa Baosan Kidul dan keadaan masyarakatnya. Kami mendapat informasi bahwa Desa Baosan kidul itu terdiri dari 5 dusun. Dan kebetulan posko kami berada di

dusun krajan. Ketika kami sowan kepada salah satu tokoh desa kami diberi penjelasan bahwa masyarakat di lingkungan desa Baosan Kidul masih berkubu-kubu dan ikut-ikutan. Ini merupakan konflik pertama yang kami peroleh. Untuk menghadapi konflik pertama ini, kami bersifat netral. Yakni tidak memihak pihak manapun. Jadi Dengan begitu, kami tinggal di sana dalam keadaan aman dan tanpa permusuhan. Kemudian untuk konflik kedua yakni banyak masyarakat Desa Baosan Kidul yang masih minim ilmu agama. Jadi mayoritas masyarakatnya belum lancar dan belum benar dalam membaca Al-Qur'an. Medan jalan yang masih bebatuan dan rusak juga menjadi konflik bagi kami yang selanjutnya dalam menjalankan program kerja kami. Tidak hanya itu, minimnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sekolah formal juga menjadi konflik bagi kami.

Dari berbagai konflik yang ada, maka kami bermusyawarah untuk mencari solusi dari konflik tersebut. Setelah kami saling bertukar pendapat maka hasil dari musyawarah kami yakni mengenai program kerja kelompok kami. Berhubung kami kelompok mono disiplin jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, jadi proker kami tidak bisa jauh dari Al-Qur'an. Solusi dari minimnya ilmu agama dari masyarakat Desa Baosan Kidul maka kami mengadakan program kerja yang menjadi inti dari proker kelompok kami yakni Tahsin (memperbaiki, membaguskan) bacaan Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan kalangan orang tua atau lansia. Selain itu juga ada program kerja melatih qiro' dan tartil anak-anak. Selain itu kami juga memiliki program kerja tunjangan yakni melatih kaligrafi, melatih adzan, mengajarkan tajwid, tahlil. Dll

Ketika kami sudah merancang program kerja sesuai kondisi yang ada di Desa Baosan Kidul, selanjutnya kami mencari subjek atau sasaran yang tepat dari kegiatan kami. Yang pada akhirnya kami bertemu dengan ustad Soiran, yang mana beliau merupakan alumni IAIN Ponorogo yang saat ini beliau menjadi

pimpinan di madrasah diniyah Ahlul Ihya' Baosan Kidul. Beliau menyambut kami dengan sangat baik dan mengarahkan kami untuk ikut berpartisipasi dalam menyalurkan ilmu di Madrasah Diniyah (Madin). Dengan senang hati, kami mengiyakan arahan tersebut. Dengan begitu anak-anak madin ahlul ihya' bisa dijadikan sebagai sasaran dari program kerja kami. Selain itu, di madin tersebut sudah lama tidak ada kegiatan qiro'. Jadi ustad Soiran sangat mendukung sekali adanya kegiatan qiro' dan tartil di madin tersebut.

Kami mulai mengajar di madin ahlul ihya' mulai minggu ke dua. Tepatnya pada tanggal 12 Juli 2022. Kami mengajar mulai dari jam 13.30 sampai 16.45 WIB. Dalam satu hari terdapat 3 shif atau jam. Jam pertama pukul 13.30 sampai 14.30, jam kedua pukul 14.30 sampai 15.30, setelah itu lanjut istirahat dan sholat ashar, dan jam terakhir pukul 16.00 sampai 16.45. Di madin kami tidak hanya melatih qiro, kaligrafi, dan adzan saja. Akan tetapi kami di sana juga mengajarkan fashalatan, tahlil, juz 'amma, tauhid, menulis khat, dan mitra sejati. Hampir anak-anak yang ada di Baosan Kidul sekolah di madin ahlul ihya', jadi muridnya sangat banyak sekali. Antusias anak-anak ketika menerima pelajaran dari kami sangat baik sekali, mereka semangat dan selalu ceria. Hal inilah yang membuat hati kami tersentuh. Dengan kondisi jalan yang rusak, mereka tetap semangat dalam menuntut ilmu, khususnya ilmu agama.

Disini saya bertugas untuk menjalankan progam kerja yaitu Kaligrafi atau penulisan khat, dengan rekan kami Alfian serta Taufik yang dimana kita di minta untuk mengenalkan apa itu kaligrafi serta bagaimana menulis khat bacaan Al-Qur'an yang benar kepada santri santri Madin ahlul ihya', yang dimana para santri memiliki potensi potensi untuk menggambar atau imajinasi yang tinggi sehingga kami mengenal kan kepada para santri untuk menyalurkan bakat tersebut terhadap seni kaligrafi Al Qur'an.

Pengertian kaligrafi itu sendiri ialah merupakan suatu ilmu atau seni menulis huruf Arab dengan indah, merangkai susunan huruf-huruf tunggal menjadi sebuah kalimat yang tersusun rapih dan indah. Dimana rangkaian huruf-huruf tersebut dibuat sesuai dengan proporsi yang tepat, karena isinya mengenai ayat-ayat Al-Quran maupun berupa hadits. Dan seni kaligrafi sendiri merupan seni asli yang diciptakan oleh Islam yang dimana di era moderen seperti yang kita rasakan ini seni kaligrafi sebagai ajang perlombaan untuk menciptakan suatu seni lukis atau tulisan Ayat-ayat Al-Qur'an dengan tulisan yang indah.

Seni kaligrafi itu sendiri memiliki banyak macam jenis tulisan khot seperti naskhi, thulus, diwani, riq'ah farisi dan masih banyak cabang cabangnya, Disini kami lebih menekankan pengajaran terhadap santri dengan menggunakan khot naskhi dimana khot tersebut sangat familiar dan banyak digunakan dalam penulisan arab yang terdapat dalam musyhaf Al Qur'an khususnya musyhaf Usmani. Kami mengajarkan kepada para santri didalam menulis ayat-ayat Al Qur'an dengan tata cara yang benar dan tepat sesuai khoidah khot naskhi. Langkah Ahir didalam pengajar khot kami mengadakan lomba kaligrafi semadin yang ada di baosan kidul upaya untuk menggali semangat para santri dalam menulis ayat-ayat Al Qur'an serta kecintaan para santri terhadap Al Qur'an melalui seni kaligrafi sehingga menjadikan para santri memiliki kreativitas dalam menulis Arab.

Di KPM miinggu ketiga kami telah membuka open donasi untuk kegiatan bakti sosial di desa Baosan Kidul. Kami mengadakan open donasi dengan cara menyebarkan panflet di media sosial. Hari demi hari banyak donasi yang masuk untuk kegiatan bakti sosial ini. Bakti sosial ini kami serahkan kepada para ibu janda yang sangat membutuhkan dan ekonominya di bawah rata-rata yaitu berjumlah 16 orang. Kami membuka open donasi kurang lebih selama 2 minggu lebih. Dan dalam waktu yang

singkat tersebut, Alhamdulillah dana yang masuk di luar dugaan kami yakni sebesar Rp. 2.193.000. kami sangat bersyukur dan kami insyaAllah amanah. Penyaluran bakti sosial kepada yang membutuhkan, kami adakan pada tanggal 8 Agustus 2022. Dengan semangat yang tinggi, kami membagi kelompok untuk mengantarkan bakti sosial. Kelompok pertama di daerah pasar Banu dan Patuk, kelompok dua di saerah Bendo dan Kedung. Meskipun medan jalan banyak yang rusak dan licin akibat air hujan, hal tersebut tidak mematahkan semangat kami untuk membantu sesama. Karena kami harus amanah dan tanggung jawab dalam menyampaikan urusan umat ini.

Dari berbagai program kerja yang telah kami sampaikan dalam 6 minggu, maka tibalah kami di acara penutupan yang diadakan pada tanggal 9 Agustus 2022. Acara penutupan ini kami adakan dengan mengadakan pengajian umum di balai desa Baosan Kidul bekerjasama dengan kelompok multi. Pengajian ini juga diadakan dalam rangka memperingati HUT RI ke 77. Kami menyusun rencana dan acara pengajian ini dengan bermusyawarah bersama teman-teman. Kemudian kami setuju untuk memilih Mubaligh pengajian umum ini oleh bapak dosen pembimbing kami yakni Ustad Alwi Amru Ghozali. Alhamdulillah beliau bersedia dan menerima rencana kami dengan baik. Beliau juga memberikan arahan untuk acara ini agar berjalan dengan lancar. Tidak hanya itu, masyarakat sekitar balai desa bahkan masyarakat seluruhnya yang ada di Desa Baosan Kidul menyambut acara pengajian umum ini dengan sangat baik. Bentuk dari sambutan baik masyarakat yakni dengan membantu memberikan pelanggan (konsumsi) pada saat pengajian untuk para tamu undangan. Meskipun pada saat acara rintik hujan membasahi bumi Baosan Kidul, akan tetapi semangat masyarakat untuk menghadiri pengajian dan penutupan sangat tinggi. Bahkan para tamu undangan hampir memenuhi halaman balai desa Baosan Kidul. Tidak ada rasa lain bagi kami selain rasa

syukur Alhamdulillah melihat respon warga yang baik. Selain itu pesan tausiah yang disampaikan Ustad Alwi juga diterima baik di hati masyarakat.

Bahkan kepala desa Baosan Kidul sampai memberikan pujian kepada tausiah Ustad Alwi. Tidak selesai di sini, pada hari selanjutnya yaitu tanggal 12 Agustus 2022 kami juga berpamitan kepada warga sekitar posko kami yang telah banyak membantu dan banyak kami reportkan terutama dalam hal menumpang di kamar mandi. Karena di balai desa Cuma ada satu kamar mandi yang terkadang airnya habis tidak mengalir. Jadi kita menumpang mandi di rumah warga sekitar. Tangis haru menyelimuti kami saat berpamitan dengan warga sekitar. Hanya ucapan terimakasih dan maaf yang bisa kami berikan kepada warga sekitar. Ketika berpamitan kami juga tidak lupa meminta doa kepada beliau semua agar segala urusan diberikan kelancaran.

Pesan dan kesan kami mengenai kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini banyak sekali. Begitu banyak cerita, pengalaman dan pembelajaran di sana. Saya merasa memiliki keluarga baru yang sangat baik, seru, selalu bahagia, dll. Tiada hari yang tidak bahagia saat bersama teman-teman KPM. Semua anggota saling bergotong royong untuk menyelesaikan program kerja yang telah tersusun. Sesulit apapun hal yang kami hadapi, menjadi mudah jika dihadapi bersama-sama. Mulai dari air yang sering mati atau tidak mengalir, jalan yang kami lewati juga banyak yang curam, terjal, rusak dan licin sehingga ada sebagian dari kami terpeleset. Semua itu bukan penghalang bagi kami, justru kami jadikan cerita dan kenangan yang lucu dan seru. Tidak hanya itu, respon dari warga sekitar yang baik dan menyambut kedatangan kami dengan kehangatan juga membuat kami betah tinggal di posko. Cerita kami tidak hanya manis saja, akan tetapi cerita horror juga melengkapi kisah kami. Jadi kami tidak hanya disambut oleh warga sekitar tapi juga

disambut oleh makhluk Allah yang tak kasat mata. Meskipun begitu, tidak menggoyahkan niat kami untuk terus berbuat kebaikan di Desa Baosan Kidul. Saya sangat bersyukur kepada Allah yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk bisa merasakan Kuliah Pengabdian Masyarakat secara offline yakni langsung terjun ke lapangan, setelah adanya social distancing akibat virus covid 19 yang melanda negeri kami kurang lebih selama 2 tahun. Semoga kita semua diberikan kesehatan lahir dan batin serta selalu dalam lindungan Allah SWT.

**PERAN MADRASAH DINIYAH AHLUL IHYA' DALAM
MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI BAOSAN
KIDUL**

Muhammad Alfian Ikhsan

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa Institut Agama Negeri Islam Ponorogo (IAIN) semester 7. KPM 2022 memiliki tem “menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktivitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi”. KPM menjadi kegiatan yang sangat ditunggu-tunggu oleh mahasiswa

IAIN semester 7 setelah sekian lama purna saar pandemi, dengan dua metode yakni mono disiplin dan multi disiplin. KPM sebagai wadah untuk mengabdikan kepada masyarakat, menjalani aktivitas dengan bersama.

Kami sebagai mahasiswa sangat bersyukur dengan adanya kuliah pengabdian masyarakat. Kegiatan yang langsung terjun kepada masyarakat sehingga memicu semangat mahasiswa dalam mengabdikan, melayani dan ikut serta bergabung dalam kegiatan masyarakat.

Kuliah pengabdian masyarakat 2022 diawali dengan sosialisai oleh pihak LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo yakni pada tanggal 11 April 2022. Kegiatan ini seperti mengenalkan apa maksud dan tujuan dari KPM. Kemudian pendaftaran peserta KPM dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 29 April 2022. Setelah pendaftaran maka dilakukan pembagian kelompok KPM sekaligus Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) oleh pihak LPPM. Alhamdulillah pada tahun ini ada 120 kelompok KPM dari IAIN Ponorogo. Selain itu, rangkaian kegiatan sebelum KPM yakni juga ada pembekalan peserta KPM. Kegiatan ini sangat penting sekali untuk menambah wawasan para peserta KPM. Kegiatan KPM tahun ini disebar di lima kecamatan di Ponorogo yakni Bungkal, Slahung, Sawoo, Sambit, dan Ngrayun.

Saya sendiri memilih KPM mono disiplin karena adanya kedekatan teman antar jurusan yaitu Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang masuk dalam kelompok 58 yang terdiri 21 mahasiswa, 13 Putra dan 8 Putri. LPPM IAIN Ponorogo menempatkan kelompok 58 mono disiplin di dusun Krajan desa Baosan Kidul kecamatan Ngrayun kabupaten Ponorogo.

Proses melangkah dalam meneliti sebuah fenomena adalah dengan observasi dan wawancara kepada masyarakat setempat. Setelah adanya kegiatan terjun langsung ke lapangan yaitu berupa wawancara kepada warga setempat berbagai fenomena yang

bermunculan yakni seperti halnya minimnya pengetahuan Agama khususnya di desa Baosan Kidul.

Dari berbagai konflik yang ada, maka kami bermusyawarah untuk mencari solusi dari konflik tersebut. setelah kami saling bertukar pendapat maka hasil dari musyawarah kami yakni mengenai program kerja kelompok kami. Berhubung kami kelompok mono disiplin jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, jadi proker kami tidak bisa jauh dari Al-Qur'an. Solusi dari minimnya ilmu agama dari masyarakat Desa Baosan Kidul maka kami mengadakan program kerja yang menjadi inti dari proker kelompok kami yakni Tahsin (memperbaiki, membaguskan) bacaan Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan kalangan orang tua atau lansia.

Ketika kami sudah merancang program kerja sesuai kondisi yang ada di Desa Baosan Kidul, selanjutnya kami mencari subjek atau sasaran yang tepat dari kegiatan kami. Yang pada akhirnya kami bertemu dengan ustad Soiran, yang mana beliau merupakan alumni IAIN Ponorogo yang saat ini beliau menjadi pimpinan di madrasah diniyah Ahlul Ihya' Baosan Kidul. Beliau menyambut kami dengan sangat baik dan mengarahkan kami untuk ikut berpartisipasi dalam menyalurkan ilmu di Madrasah Diniyah (Madin). Dengan senang hati, kami mengiyakan arahan tersebut. dengan begitu anak-anak madin ahlul ihya' bisa dijadikan sebagai sasaran dari program kerja kami. Selain itu, di madin tersebut sudah lama tidak ada kegiatan qiro'. Jadi ustad Soiran sangat mendukung sekali adanya kegiatan qiro' dan tartil di madin tersebut.

Tindakan Mahasiswa Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak

1. Peran Mengajrakan Pengetahuan Agama

Madrasah Diniyah Ahlul Ihya' merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mengajarkan pendidikan agama Islam. Dalam proses pelaksanaannya pengajaran di Madrasah

Diniyah Ahlul Ihya' lebih ditekankan pada penguasaan pendidikan agama Islam. Karena pada dasarnya materi di Madrasah Diniyah pendidikan agama Islam yang meliputi: al-Qur'an, Tajwid, Hafalan surat pendek, Akhlak (Mitra Sejati, Aqidah, Fashalatan, dan Praktek Ibadah. Madrasah Diniyah Ahlul Ihya' tidak menambah materi pelajaran umum. Sehingga Madrasah Diniyah Ahlul Ihya' benar-benar menanamkan pengetahuan agama pada siswa secara mendalam.

2. Peran Mengajarkan Pendidikan Akhlak

Madrasah Diniyah mempunyai peran dalam usaha pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik. Sebagaimana yang dicantumkan dalam tujuan pendidikan Madrasah Diniyah bahwa Madrasah Diniyah memiliki tujuan umum agar siswa memiliki sikap sebagai orang muslim dan berakhlakul karimah. Dalam pelaksanaan pendidikannya, Madrasah Diniyah berusaha mengarahkan dan membimbing siswa agar memahami, menguasai dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga siswa mampu berinteraksi dimasyarakat, serta memiliki sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat pada sikap dan tingkah laku santri dalam pergaulan nya dengan orang lain, dalam berinteraksi dengan masyarakat;

3. Peran Merealisasikan Program Tahsin

Tahsin merupakan salah satu metode mengajar khususnya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Disamping adanya materi-materi agama, Madrasah Diniyah Ahlul Ihya juga menerapkan pembelajaran tahsin Al-Qur'an untuk siswa-siswa madin. Di antaranya adalah pembenahan bacaan hafalan dengan cara *talaqqi* langsung kepada ustadz dan ustadzah, pembelajaran menulis arab yang baik dan benar sesuai kaidah, serta pelatihan tilawah Qur'an.

4. Peran Melengkapi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum

Materi agama Islam yang diajarkan di sekolah umum hanya 2 jam pelajaran seminggu. Setiap 1 jam pelajaran waktunya 45 menit. Jadi dalam seminggu siswa sekolah umum hanya 90 menit. Melihat kondisi tersebut sangat kurang efektif baik, baik dalam bagi guru dalam penyampaian materi maupun siswa dalam menerima materi pelajaran. Sehingga lulusan dari pendidikan sekolah umum untuk pemahaman dan pengetahuan tentang agama Islam kurang mendalam, dan untuk lulusan dari pendidikan madrasah umum untuk pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam masih setengah-setengah. Karena materi pelajaran agama yang diberikan di sekolah umum hanya dasar-dasar nya saja. Maka dari itu, Madrasah Diniyah Ahlul Ihya' memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Karena Madrasah Diniyah An Nur menyelenggarakan jenjang pendidikan agama Islam yang setara dengan pendidikan umum. Hal ini tentu menguntungkan bagi para orang tua.

Hasil Penelitian

Sejarah Madin Ahlul Ihya'

Berawal dari seseorang yang tulus ikhlas berjuang dalam menyebarkan agama Islam melau jalur pendidikan beliau yang bernama Pak Soiran. Pada tahun 2008 selesai menempuh pendidikannya di pesantren Nurul Qur'an milik abah yai Zainun. Madin Ahlul Ihya' awalnya bertempat di rumah pribadi beliau. Untuk pengajar awalnya hanya pak soiran sendiri.

Seiring berjalannya waktu, Ahlul Ihya' tumbuh berkembang lebih maju. Pada Tahun 2018 dimulai pembangunan masjid, pada tahun 2021 akhir adanya renovasi pembangunan kelas. Dari sisi tenaga pengajar kini sudah bertambah lebih banyak di antaranya Bu Atik, Kang Basyari, dan Pak Eko.

Biografi Pak Soirah

Beliau memiliki nama lengkap Soiran. Lahir di Ponrogo 18 Agustus 1982. Riwayat pendidikan beliau pada tahun 1995 duduk di bangku SDN Baosan Kidul, pada tahun 1995-1999 meneruskan pendidikannya di MTs Minhajul Muna Sambi Ngrayun , pada tahun 2000-2009 beliau melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Ponorogo dan pada tahun 2014-2016 beliau meneruskan pendidikannya di Pondok Pesantren Nurul Hasan Ponorogo. Dalam perjalanannya pak Soiran memiliki motto hidup “carilah ilmu dimana dirimu ada di situ, jadilah dirimu bisa bermanfaat

Kendala dalam mengembangkan pendidikan Islam di Madin Ahlul Ihya’

Sebuah upaya dan usaha pasti terdapat keganjalan ataupun kendala dalam menjalaninya. Dengan kurun waktu sekitar 30 hari mahasiswa KPM hidup di tengah-tengah siswa-siswa madin Ahlul Ihya, tentunya merasakan berbagai problem dan kendala di dalamnya diantaranya :

1. Sumber Daya Manusia (Guru)

Guru merupakan komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Sosok guru sangatlah memberikan dampak terhadap para siswanya. Sehingga keberadaannya sebuah kelaziman mutlak yang tidak bisa dinegosiasi dalam sebuah pendidikan.

Begitunya dengan Madin Ahlul Ihya, terdapat kekurangan dalam SDM nya, sehingga situasi pembelajaran pun sangat beda jauh dengan kehidupan yang sudah memadai dari sisi SDM gurunya. Perlunya sebuah dorongan dan bantuan khususnya dari SDM gurunya.

2. Letak Geografis

Desa Baosan Kidul Kecamatan merupakan daerah yang terletak di pegunungan. Daerah yang diapit oleh

perbukitan dan pohon pinus. Akses jalannya pun sangat sulit, sehingga mobilisasi sangat terkendala.

Keberadaan Madin Ahlul Ihya' sangat luar biasa di sana. Terdapat sebuah lembaga pendidikan tempat menuntut ilmu Agama untuk generasi masa depan. Ketika dalam pembelajaran ada siswa yang terlambat ataupun tidak masuk sangat dimaklumi karena terkendala dengan cuaca maupun akses jalan yang sulit

3. Orang Tua

Peran orang tua sangatlah berpengaruh terhadap si buah hatinya. Dukungan dan nasihatnya pun sangat dibutuhkan oleh seorang anak, khususnya dalam belajarnya. Ada beberapa wali siswa di Madin Ahlul Ihya' yang belum maksimal mendapatkan dukungan dari orang tuanya. Alhasil beberapa anak menuntut ilmu di madin hanya formalitas saja atau bahkan hanya ikut-ikutan dengan temannya

Pengaruh Madin Ahlul Ihya' terhadap karakter treligius anak

1. Pengetahuan Agama

Ilmu pengetahuan agama menjadi pondasi kehidupan. Dengan pentingnya pengetahuan Agama, maka dimasukkanlah mapel ini di Madin Ahlul Ihya' seperti Fashalatan, Mitra sejati. Sehingga berdampak positif terhadap anak, anak lebih faham tata cara berwudhu, sholat dengan baik dan benar, anak bertambah pengetahuan tentang sifat wajib dan mustahil Allah.

2. Akhlak

Kedudukan Adab di atas ilmu. Pembelejaraan akhlak al-karimah sejak dini sangatlah penting. Dari adanya pembelajaran akhlak di Madin Ahlul Ihya', secara bertahap anak mulai faham bagaimana cara bergaul dengan gurunya dan bagaimana cara bergaul dengan temannya.

3. Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah. Maka perlunya perhatian yang sangat terhadap baca tulis al-Qur'an anak, salah satunya dengan upaya adanya tahsin al-Qur'an di Madin Ahlul Ihya'. Yang semula berangkat dari belajar huruf hijaiyah atau iqro' , kini perlahan mampu membaca al-Qur'an bahkan memulai untuk menghafalnya.

Kesan Pesan

Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 menjadi pengalaman yang sangat berharga. Tidak sedikit pelajaran-pelajaran kehidupan yang saya dapatkan dari kegiatan ini. Bagaimana caranya bersosial dengan masyarakat, hidup nan jauh dari keramaian, kurangnya ilmu pengetahuan agama telah mengetuk hati saya untuk terus memperbaiki diri, muhasabah diri, beryukur dan selalu berusaha untuk menjadi yang lebih baik.

Pahit manis di KPM 2022 bergabung menjadi satu khususnya kelompok 58 yang bertempat di dukuh Krajan desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Ponorogo. Dilihat dari faktor geografis dengan kontur dataran tinggi dan perbukitan. Akes jalan yang rusak, bergeronjal, diapit perbukitan dan jurang, disambut pepohonan pinus yang menjulang, diselimuti kabut yang seakan akan menutupi pandangan.

Pada hari Ahad 3 Juli 2022 adalah waktu pemberangkatan KPM 2022 khususnya kelompok 58 mono disiplin. Estimasi waktu kurang lebih 1 jam lebih jika di tempuh dari kampus 2 IAIN Ponorogo mengingat jaraknya yang jauh serta akes jalan yang sulit.

Di minggu pertama saya dan teman-teman kelompok 58 mono disiplin mulai beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat. Berawal dari penataan tempat tinggal, jemuran, ruang dapur yang dipersiapkan untuk 40 hari kedepan. Tak lupa saya dan teman-teman silaturahmi kepada penduduk setempat khususnya lingkungan sekitar balai desa Baosan Kidul, kediaman kepala desa dan kepala dusun.

Proses adaptasi di Baosan Kidul sangatlah tidak mudah dikarenakan beberapa faktor. Dari letaknya di daerah pegunungan, suhu yang sangat dingin membuat kulit menjadi kering, ketersediaan air yang kurang, warung-warung sangat terbatas.

Di samping itu saya dan teman-teman ikut serta bergabung dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat. Seperti yasinan, kerja bakti, posyandu balita, posbindu, posyandu lansia, sosialisasi BLK kepada masyarakat yang membutuhkan

Memasuki minggu kedua saya dan teman-teman mencoba menyusun rancangan program kerja inti kelompok 58. Seperti memberikan pelatihan metode mengajar kepada ustadz/ustazah mengajar al-Qur'an di TPA, tahsin al-Qur'an untuk lansia, pelatihan cara menghafal al-Qur'an dengan cara cepat, mudah, dan kuat hafalannya, pelatihan keluarga sakinah dalam prespektif al-Qur'an dan pelatihan moderasi beragama dalam prespektif al-Qur'an.

Setelah ada perencanaan program kerja yang tersusun saya dan teman-teman mencoba melaksanakannya satu-satu dari mulai mengajar Madin Ahlul Ihya' dan Al Mardiyah, mengajar Mts dan MA al-Hikmah Ngrayun.

Banyak sekali ilmu-ilmu yang saya dan teman-teman dapatkan khususnya selama mengajar di lembaga-lembaga pendidikan tersebut. Dari sisi letaknya yang jauh dari tempat tinggal para siswa-siswa bahkan ada yang berjalan kaki, dengan ada keterbatasan dan segala kekurangan dari sisi SDM pengajar yang kurang, fasilitas yang minim akan tetapi tidak mengurangi semangat siswa-siswa dalam talabul ilmu, sehingga menyadarkan saya dan teman-teman untuk terus berusaha memperbaiki diri, semangat dalam talabul ilmi.

Memasuki minggu ketiga saya dan teman-teman mengadakan bakti sosial dengan mengatasnamakan pemerintah desa Baosan Kidul. Mengingat banyak sekali janda tua yang hidup sendiri, hidup sebatangkara yang jauh dari keramaian. Diakhir

kegiatan bakti sosial ini, Alhamdulillah mendapatkkan hasil yang memuaskan. Disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan berupa uang dan bahan pokok.

Memasuki minggu keempat dan kelima saya dan teman-teman berniat ingin mengadakan perlombaan untuk anak-anak madin. Seperti lomba adzan, hafalan surat pendek, cerdas cermat, estafet air, bulu tangkis, memasukkan paku dalam botol, makan kerupuk, cari koin dan masih banyak lainnya.

Memasuki minggu keenam saya dan teman-teman mengadakan pengajian akbar sekaligus penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat 2022 di desa Baosan Kidul dengan tema "Tasyakuran HUT kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77" yang diisi oleh ustadz Muh. Alwi Amru Ghozaly, S.Th.I., M.S.I.

Berbagai rentetan kegiatan di Kuliah Pengabdian Masyarakat sudah telalui, meskipun banyak sekali kekurangannya, akan tetapi akan menjadi pengalaman yang sangat luar biasa dalam hidup saya. Banyak sekali pelajaran-pelajaran berharga yang tidak ditemui di bangku perkuliahan.

**MADRASAH DINIYAH AHLUL IHYA' SEBAGAI SUMBER
PEMBELAJARAN AGAMA BERBASIS PELAJARAN KITAB
KUNING**

Muhammad Taufiq Ismail

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegoatan yang sangat di tekankan dalam kegiatan perkuliahan di manapun biasanya kegiatan KPM di laksanakan di semester 7 guna pemenuhan jadwal KRS atau kartu rancangan studi. Dan kali ini IAIN ponorogo di mana penulis menuntut ilmu di tingkat strata satu melaksanakan kegiatan KPM secara Offline pertama setelah 2 tahun atau dua angkatan tidak melaksanakanya dikaternakan terkendala landemi Covid 19, dan kegiatan di ubah online karena banyak yang masih look down, sedang di tahun ini KPM bisa di laksanakan dengan semestinya secara Offline. KPM 2022 memiliki tema “menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktivitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi”. KPM pada tahun 2022 ini menggunakan metode yang baru yakni dua metode disiplin dan multi disiplin. KPM sebagai wadah untuk mengabdikan kepada masyarakat, menjalani

aktivitas kemandirian mahasiswa guna menarik potensi di masyarakat selama berkelompok.

Saya sebagai mahasiswa sangat bersyukur dengan adanya kuliah pengabdian masyarakat ini lebih lebih secara langsung atau Offline dan tetjun ke desa desa terpencil. Kegiatan yang langsung terjun kepada masyarakat sehingga memicu semangat mahasiswa dalam mengabdikan, melayani dan ikut serta bergabung dalam kegiatan masyarakat.

Kuliah pengabdian masyarakat 2022 dimulai dengan sosialisai oleh pihak LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo yakni pada tanggal 11 April 2022. Kegiatan ini seperti mengenalkan apa maksud dan tujuan dari KPM. Kemudian pendaftaran peserta KPM dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 29 April 2022. Setelah pendaftaran maka dilakukan pembagian kelompok KPM sekaligus Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) oleh pihak LPPM. Alhamdulillah pada tahun ini ada 120 kelompok KPM dari IAIN Ponorogo. Selain itu, rangkaian kegiatan sebelum KPM yakni juga ada pembekalan peserta KPM. Kegiatan ini sangat penting sekali untuk menambah wawasan para peserta KPM. Kegiatan KPM tahun ini disebar di lima kecamatan di Ponorogo yakni Bungkal, Slahung, Sawoo, Sambit, dan Ngrayun.

Saya dalam kesempatan KPM ini memilih program mono disiplin yakni kegiatan yang di mana pengelompokan dan program kerja pada KPM ini di sesuaikan dengan jurusan setiap mahasiswa yang memilih program ini, dan kebetulan saya berjurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir di fakultas ushuludin, oleh karena itu saya memilih mendalami jurusan saya dan saya amalkan semua ilmu yang saya peroleh dari kampus di masyarakat sebagai sarana belajar dan praktikum. Saya dalam KPM ini berada di kelompok Mono kelompok 58 yang terdiri 21 mahasiswa, 13 Putra dan 8 Putri. LPPM IAIN Ponorogo menempatkan kelompok 58 mono disiplin di dusun Krajan desa Baosan Kidul kecamatan Ngrayun kabupaten Ponorogo.

Proses melangkah dalam meneliti sebuah fenomena adalah dengan observasi dan wawancara kepada masyarakat setempat. Setelah adanya kegiatan terjun langsung ke lapangan yaitu berupa wawancara kepada warga setempat berbagai fenomena yang bermunculan yakni seperti halnya minimnya pengetahuan Agama khususnya di desa Baosan Kidul.

Dalam kegiatan terjun di masyarakat ini kami melakukan pemetaan dan penjajakan lingkungan sekitar. Sehingga berjalannya waktu setelah mengamati kehidupan masyarakat dan mendapat beberapa informasi dapat di simpulkan beberapa konflik atau suatu hal yang bisa di upayakan sesuai jurusan kami, maka kami bermusyawarah untuk mencari solusi dan program kerja yang sesuai dengan konflik yang terjadi. Berhubung kami kelompok mono disiplin jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, jadi proker kami tidak bisa jauh dari Al-Qur'an. Solusi dari minimnya ilmu agama dari masyarakat Desa Baosan Kidul maka kami mengadakan program kerja yang menjadi inti dari proker kelompok kami yakni Tahsin (memperbaiki, membaguskan) bacaan Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan kalangan orang tua atau lansia.

Setelah program kerja semua terpenuhi dan terencanakan sesuai skedul dan penjadwalan PJ petigasnya masing masing maka selanjutnya kami mencari subjek atau sasaran yang tepat dari kegiatan kami. Yang pada akhirnya kami bertemu dengan ustad Soiran, yang pada akhirnya kami bertemu dengan ustad Soiran, yang mana beliau merupakan alumni IAIN Ponorogo yang saat ini beliau menjadi pimpinan di madrasah diniyah Ahlul Ihya' Baosan Kidul. Beliau menyambut kami dengan sangat baik dan mengarahkan kami untuk ikut berpartisipasi dalam menyalurkan pengalaman kami di Madrasah Diniyah (Madin). Alhamdulillah sambutan pak soiran sangat baik dan mendukung kegiatan kami ini, kami mengiyakan arahan tersebut. dengan demikian santri madin ahlul ihya' bisa dijadikan sebagai sasaran dari program kerja kami. Di madin tersebut sebenarnya sudah ada beberapa kegiatan kusus seperti kitab kuning dan pembelajaran baca tulis

al qur'an. Lebih spesifik juga diajarkan khot atau pelajaran imla' serta qiro'ah. Namun kedua program tersebut rupanya belum termaksimalkan karena kurangnya tenaga pengajar. Makadari itu kami mengupayakan untuk lebih masuk dalam hal tersebut.

Peran kelompok KPM dalam meningkatkan keagamaan dalam masyarakat

1. Peran membimbing pengenalan Ilmu Keagamaan

Di masyarakat baosan kidul sebenarnya banyak terdapat banyak lembaga pendidikan ada 8 madrasah diniyah disana, tetapi kami ditakdirkan untuk menemani kawan-kawan di madrasah diniyah Ahlul Ihya' lembaga pendidikan keagamaan yang mengajarkan pendidikan agama Islam. Dalam proses pelaksanaannya pengajaran di Madrasah Diniyah Ahlul Ihya' lebih ditekankan pada penguasaan pendidikan agama Islam. Karena pada dasarnya materi di Madrasah Diniyah pendidikan agama Islam yang meliputi: al-Qur'an, Tajwid, Hafalan surat pendek, Akhlak (Mitra Sejati, Aqidah, Fashalatan, dan Praktek Ibadah. Madrasah Diniyah Ahlul Ihya' tidak menambah materi pelajaran umum. Sehingga Madrasah Diniyah Ahlul Ihya' benar-benar menanamkan pengetahuan agama pada siswa secara mendalam.

2. Peran Membimbing pengenalan Akhlak

Madrasah Diniyah mempunyai peran dalam usaha pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik. Sebagaimana yang dicantumkan dalam tujuan pendidikan Madrasah Diniyah bahwa Madrasah Diniyah memiliki tujuan umum agar siswa memiliki sikap sebagai orang muslim dan berakhlakul karimah. Dalam pelaksanaan pendidikannya, Madrasah Diniyah berusaha mengarahkan dan membimbing siswa agar memahami, menguasai dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga siswa mampu berinteraksi dimasyarakat, serta memiliki sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat pada sikap dan tingkah laku santri dalam pergaulan nya dengan orang lain, dalam berinteraksi dengan masyarakat;

3. Perealisaisan programkerja utama yakni kelas Tahsin

Tahsin merupakan salah satu metode mengajar khususnya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Disamping adanya materi-materi agama, Madrasah Diniyan Ahlul Ihya juga menerapkan pembelajaran tahsin Al-Qur'an untuk siswa-siswa madin. Di antaranya adalah pembenahan bacaan hafalan dengan cara *talaqqi* langsung kepada ustadz dan ustadzah, pembelajaran menulis arab yang baik dan benar sesuai kaidah, serta pelatihan tilawah Qur'an.

4. Penaman keagamaan yang berbasis kitab kuning sebagai pendalaman materi dalam Madin

Materi agama Islam yang diajarkan di sekolah formal baik MTS Maupun MI hanya 2 jam pelajaran seminggu. Setiap 1 jam pelajaran waktunya 45 menit. Jadi dalam seminggu siswa sekolah umum hanya 90 menit. Melihat kondisi tersebut sangat kurang efektif baik, baik dalam bagi guru dalam penyampaian materi maupun siswa dalam menerima materi pelajaran. Sehingga lulusan dari pendidikan sekolah umum untuk pemahaman dan pengetahuan tentang agama Islam kurang mendalam, dan untuk lulusan dari pendidikan madrasah umum untuk pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam masih setengah-setengah. Karena materi pelajaran agama yang diberikan di sekolah umum hanya dasar-dasar nya saja. Maka dari itu, Madrasah Diniyah Ahlul Ihya' memberikan solusi atas permasalahan tersebut.

Penelitian Di Madin Ahlul Ihya'

Selayang pandang madin Ahlul Ihya'.

Berawal dari seorang alim dan memiliki keilmuan tinggi serta miliki semangat juangtinggi untuk syiar agama islam yakni pak Soiran. Beliau merupakan alumnidari pondok pesantren diasuh oleh KH Zainun yang bertempat di klego jenangan ponorogo, bliau lulus dari pesantren pada tahun 2008.. Madin Ahlul Ihya' awalnya bertempat di rumah pribadi beliau. Dan dirintis oleh beliau mulai dari wal yang hanya beliau sebagai

pengajar lalu semakin banyaknya murid sekarang terdapat beberapa pengajar.

Penamaan madin ini sangatlah unik dan penuh isyarat, madin tersebut di beri nama oleh pak soiran sendiri yang mana nama tersebut di peroleh dari isyaroh kimpji, Suatu saat pak soiran dalam tidur berada di hamparan sawah yang di kelilingi oleh sungai, pak soiran berjalan jalan dan kemudian bertemu dengan orang yang ingin menyebrang sungai berbondong-bondong sebanyak 9 orang berpakaian kuning, orang tersebut lalu spontan berkata Ahlul Ihya' kepada pak soiran saat bertatapan wajah dalam persimpangan, stelah itu pak soiran spontan bangun dan meyakini bahwa nama tersebut merupakan nama yang pas digunakan untuk madin tersebut.

Seiring berjalannya waktu, Ahlul Ihya' tumbuh berkembang lebih maju. Pada Tahun 2018 dimulai pembangunan masjid, pada tahun 2021 akhir adanya renovasi pembangunan kelas. Dari sisi tenaga pengajar kini sudah bertambah lebih banyak di antaranya Bu Atik, Kang Basyari, dan Pak Eko hadi nur cahyo.

Biografi Pak Soirah

Beliau memiliki nama lengkap Soiran. Lahir di Ponrogo 18 Agustus 1982. Riwayat pendidikan beliau pada tahun 1995 duduk di bangku SDN Baosan Kidul, pada tahun 1995-1999 meneruskan pendidikannya di MTs Minhajul Muna Sambu Ngrayun , pada tahun 2000-2009 beliau melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Ponrogo dan pada tahun 2014-2016 beliau meneruskan pendidikannya di Pondok Pesantren Nurul Hasan Ponrogo. Dalam perjalanannya pak Soiran memiliki motto hidup “carilah ilmu dimana dirimu ada di situ, jadilah dirimu bisa bermanfaat

Kendala dalam mengembangkan pendidikan Islam di Madin Ahlul Ihya'

Selama kegiatan kpm ini kami menjalankan program di madin selama 30 hari pertemuan tatap muka, mulai jam 13.00

sampai 16.30 sore, dalam 30 hari tersebut terdapat kendala kendala, sebagai berikut

1. Kurangnya tenaga pengajar.

Guru merupakan komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Sosok guru sangatlah memberikan dampak terhadap para siswanya. Sehingga keberadaannya sebuah kelaziman mutlak yang tidak bisa dinegosiasi dalam sebuah pendidikan.

Begitunya dengan Madin Ahlul Ihya, terdapat kekurangan dalam SDM nya, sehingga situasi pembelajaran pun sangat beda jauh dengan kehidupan yang sudah memadai dari sisi SDM gurunya. Perlunya sebuah dorongan dan bantuan khususnya dari SDM gurunya.

2. Letak Geografis

Desa Baosan Kidul Kecamatan merupakan daerah yang terletak di pegunungan. Daerah yang diapit oleh perbukitan dan pohon pinus. Akses jalannya pun sangat sulit, sehingga mobilisasi sangat terkendala.

Keberadaan Madin Ahlul Ihya' sangat luar biasa di sana. Terdapat sebuah lembaga pendidikan tempat menuntut ilmu Agama untuk generasi masa depan. Ketika dalam pembelajaran ada siswa yang terlambat ataupun tidak masuk sangat dimaklumi karena terkendala dengan cuaca maupun akses jalan yang sulit

3. Minimnya pengetahuan dasar di kalangan masyarakat.

Pengetahuan dasar dalam islam seyogyanya dimiliki oleh setiap orang yang beragama islam mulai dari tatacara beribadah hingga muamalah. Namun dalam prakteknya di desa ini masih ditemukan orang orang yang belum beruntung bisa mendapatkan pengetahuan keagamaan secara mumpuni untuk aktifitas ibadah kesegarian, maka dari itu pak soiran merasa prihatin dan memiliki keinginan kuat untuk syiar syariat islam guna memperbaiki generasi

selanjutnya. Terbukti banyaknya minat anak-anak mengikuti madin, bahkan para lansia atau ibu-ibupun banyak yang mengikuti pengajian beliau, beliau mengkaji kitab taqrib atau matan abi suja' kitab yang membahas fan fiqh atau pelajaran syariat islam.

Peran madin Ahlul ihya' dalam pendidikan keagamaan di masyarakat baosan kidul

1. Pengetahuan Agama

Ilmu pengetahuan agama menjadi pondasi kehidupan. Dengan pentingnya pengetahuan Agama, maka dimasukkanlah mapel ini di Madin Ahlul Ihya' seperti Fashalatan, Mitra sejati. Sehingga berdampak positif terhadap anak, anak lebih faham tata cara berwudhu, sholat dengan baik dan benar, anak bertambah pengetahuan tentang sifat wajib dan mustahil Allah.

2. Pengetahuan dasar kitab kuning

Dalam perjalanannya pak soiran dalam mengajarkan materi keagamaan selalu berlandaskan dan di dasari dengan keilmuannya yang beliau dapatkan dari pondok pesantren jadi sanat keilmuan madin tersebut muttasil dengan guru-guru pak soiran di pondok pesantre dulu, di mana model pengajarannya disesuaikan dengan materi dipondok pesantren yakni menggunakan kitab kitab karangan ulama' salaf atau kitab kuning, seperti kitab fan yakni Aqidatul awam, lalu kitab Fan akhlak yakni mitra sejati, dan kitab kirab kuning lainnya yang sebagian telah diringkaskan oleh pak soiran sesuai isi yang dibutuhkan dan diperuntukkan dalam setiap tingkatan murid tersebut.

3. Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah. Maka perlunya perhatian yang sangat terhadap baca tulis al-Qur'an anak, salah satunya dengan upaya adanya tahsin al-Qur'an di Madin Ahlul Ihya'. Yang semula berangkat dari berlajar huruf hijaiyah atau iqro',

kini perlahan mampu membaca al-Qur'an bahkan memulai untuk menghafalnya.

Kesan penulis selama kegiatan KPM

Kegiatan KPM tau kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi penulis banyak pelajaran-pelajaran kehidupan yang saya dapatkan dari kegiatan ini. Bagaimana caranya bersosial dengan masyarakat, hidup nan jauh dari keramaian, kurangnya ilmu pengetahuan agama telah mengetuk hati saya untuk terus memperbaiki diri, muhasabah diri, beryukur dan selalu berusaha untuk menjadi yang lebih baik.

Yang jadi kenangan tidak terlupakan dalam KPM ini yakni medan dan lerak gelgrafi desa baosan kidul ini, struktur jalur pegunungan, Akes jalan yang rusak, bergeronjal, diapit perbukitan dan jurang, disambut pepohonan pinus yang menjulang, diselimuti kabut yang seakan akan menutupi pandangan.

Ahad 3 Juli 2022 adalah waktu pemberangkatan KPM 2022 khususnya kelompok 58 mono disiplin. Estimasi waktu kurang lebih 1 jam lebih jika di tempuh dari kampus 2 IAIN Ponorogo mengingat jaraknya yang jauh serta akes jalan yang sulit.

Di minggu pertama saya dan teman-teman kelompok 58 mono disiplin mulai beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat. Diisi dengan kegiatan sowan kepada para sesepuh desa ini mulai dari bapak kepala desa sampai tokoh agama setempat.

Proses adaptasi di Baosan Kidul sangatlah tidak mudah dikarenakan beberapa faktor. Dari letaknya di daerah pegunungan, suhu yang sangat dingin membuat kulit menjadi kering, ketersediaan air yang kurang, warung-warung sangat terbatas.

Memasuki minggu kedua kelompok kami mulai menjalankan programkerja yang telah ditetapkan. Mulai dari masuk ke madrasah diniyah dan juga melakukan pendidikan dan pendalaman tahsin di murid murid madrasah diniyah tersebut.

mengajar al-Qur'an di TPA, tahsin al-Qur'an untuk lansia, pelatihan cara menghafal al-Qur'an dengan cara cepat, mudah, dan kuat hafalannya, pelatihan keluarga sakinah dalam prespektif al-Qur'an dan pelatihan moderasi beragama dalam prespektif al-Qur'an.

Setelah ada perencanaan program kerja yang tersusun saya dan teman-teman mencoba melaksanakannya satu-satu dari mulai mengajar Madin Ahlul Ihya' dan Al Mardiyah, mengajar Mts dan MA al-Hikmah Ngrayun.

minggu ketiga saya dan teman-teman mengadakan bakti sosial dengan mengataskan pemerintah desa Baosan Kidul. Mengingat banyak sekali janda tua yang hidup sendiri, hidup sebatangkara yang jauh dari keramaian. Diakhir kegiatan bakti sosial ini, Alhamdulillah mendapat hasil yang memuaskan. Disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan berupa uang dan bahan pokok.

Memasuki minggu keempat dan kelima saya dan teman-teman berniat ingin mengadakan perlombaan untuk anak-anak madin. Seperti lomba adzan, hafalan surat pendek, cerdas cermat, estafet air, bulu tangkis, memasukkan paku dalam botol, makan kerupuk, cari koin dan masih banyak lainnya.

Memasuki minggu keenam saya dan teman-teman mengadakan pengajian akbar sekaligus penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat 2022 di desa Baosan Kidul dengan tema "Tasyakuran HUT kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77" yang diisi oleh ustadz Muh. Alwi Amru Ghozaly, S.Th.I., M.S.I.

Demikian merupakan pengalaman emaskami selama pengabdian dimasyarakat dengan ini kami mendapat persiapan atau pelatihan hidup dimasyarakat dengan berbagai rintangan dan perbedaan. Harapannya besok kita di masyarakat benar benar siap untuk terjuan dan menjadi pembeda serta mengabdikan di masyarakat amin...

**KEGIATAN KEAGAMAAN SEBAGAI SARANA UKHUWAH
ISLAMIAH**

BAOSAN KIDUL NGRAYUN PONOROGO

Nanang Iswahyudi

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini merupakan salah satu program di setiap kampus Negeri manapun. Ini merupakan kegiatan sekelompok mahasiswa yang diterjunkan ke dalam masyarakat yang harapannya dapat memajukan masyarakat tersebut dari berbagai aspek agar lebih maju dan lebih baik. KPM merupakan kegiatan pengabdian mahasiswa di masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat.

KPM merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk belajar, melakukan pencarian dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan merupakan kegiatan bakti sosial melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat yang mana mahasiswa sebagai fasilitator dalam melakukan proses pencarian dalam menggali potensi yang dimiliki masyarakat tersebut serta membantu dalam penyelesaian berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan KPM ini bertujuan agar para mahasiswa mampu mempraktikkan ilmu yang didapatkan dibangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan masyarakat yang berkualitas dan kesejahteraan di tempat tersebut meningkat menjadi lebih baik.

Pada tahun ini KPM ada dua bentuk yaitu KPM Mono-Disiplin dan KPM Multi-Disiplin. Mono-Disiplin merupakan kegiatan KPM yang diisi dengan para mahasiswa yang sejurusan atau satu fakultas sedangkan KPM Multi-Disiplin diikuti oleh mahasiswa dari berbagai jurusan maupun fakultas. Inilah yang membedakan antara KPM tahun ini dan KPM tahun kemarin.

Program kerja antara mono dan multi memiliki perbedaan yang menjadi cirinya. Mono memilih program kerja yang sesuai dengan jurusan yang diambil seperti anak tarbiyah seperti PAI, Tadris Bahasa Arab, PGMI dan lain sebagainya lebih menekankan pada program pendidikan, jika anak IAT seperti saya lebih mengedepankan program kerja yang menyangkut tafsir dan Al-Qur'an. Sedangkan KPM Multi karena ini diikuti oleh beragam jurusan mereka memilih program kerja yang luas seperti program kerja bagian Ekonomi, Pendidikan, Sosial dll.

Baosan Kidul adalah desa yang ada di daerah perbukitan yang ada di kecamatan Ngrayun Ponorogo. Desa yang dikelilingi

pohon pinus yang berhektar-hektar panjangnya, dengan adanya pinus tersebut kebanyakan masyarakat disana adalah seorang petani, baik sebagai penyadap getah pinus ataupun lainnya yang memanfaatkan tanah disana dengan penanaman pertanian lainnya. Pada saat ini kebanyakan para petani disana rata-rata sedang menanam porang, singkong, jahe, kunir dan jenis tanaman obat lainnya.

Selain daerah dengan mayoritas tanaman pohon pinus, disana juga banyak di tumbuh pohon kelapa. Sebagian orang mengambil kelapa dari sana yang kemudian dijual di daerah perkotaan atau tempat-tempat yang ramai. Mayoritas masyarakat punya pohon kelapa di sawah atau halaman rumahnya. Ini merupakan penghasilan sampingan bagi masyarakat sekitar, biasa kelapa ini di kumpulkan selama 5 hari kemudian dijual di pasar pada waktu pasaran wage.

Baosan Kidul adalah desa yang jauh dari perkotaan, ini merupakan desa yang berbatasan dengan pacitan atau desa paling selatan dari kabupaten Ponorogo. Desa yang memiliki 5 Dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Bendo, Dusun Patuk, Dusun Konto, dan Dusun Kedung. Karena daerah yang jauh dari kota jalan yang harus di tempuh ke desa ini kurang lebih 1 jam 15 menit dari pusat kota. Agar sampai ke desa ini kita harus melewati jalan-jalan betuan atau jalan yang terjal yang tidak pernah kita ketau di kota. Jalan berbatu karena aspal yang sudah lama hilang, jalan berlumpur karena telah bercampur dengan tanah dan juga hujan, jalan yang licin karena jalan yang berlumutan.

Dalam perjalanan menuju kesana kita akan diperlihatkan pemandangan yang indah di sepanjang jalan seperti pemandangan bukit-bukit, pemandangan hutan pinus, pemandangan langit yang di lihat dari pegunungan, dan juga pemandangan kota di malam hari yang diperlihatkan dengan nyala kecil lampu-lampu kota.

Masyarakat disana sungguh ramah dan baik hati. Ketika pada waktu observasi yang pertama kita disambut baik oleh bapak carik kehadiran kami diterima dengan baik dan disuguhi dengan berbagai camilan, kemudian kami di ajak keliling sambil mencari tempat posko yang akan kita pakai selama KPM berlangsung. Selain pak carik warga yang tinggal sekitar kamipun juga menrima kami dengan baik pula, kadang di sela-sela kami sibuk kegiatan kami di berikan makanan ringan sebagai bentuk terimakasih karena mereka merasa telah di bantu. Kami juga diberi bahan pangan yang cukup banyak seperti telur kurang lebih 1 kg dan juga mie instan, dan makanan ringan lainnya.

Masyarakat disana disekitaran posko mayoritas masyarakat biasa bukan masyarakat menengah keatas karena mayoritas masih petani sebagian pegawai di kantor desa. Di pagi hari para penduduk disana pergi ke kebun mereka untuk mengurus kebunnya kemudian mencari pakan untuk ternaknya yang ada di rumah. Rumah-rumah yang sederhana yang sudah di bangun dengan batu-bata, pasir dan semen tapi masih terlihat sederhana, dengan kesederhanaan tersebut mereka masih menolong kami dengan memberikan apa yang mereka miliki yang dirasa mereka kelebihan akan hal tersebut tanpa memikirkan kebutuhan mereka untuk kedepannya.

Masyarakat yang rukun dan gotong royong dalam berkehidupan sehari-hari. Dalam suatu hal pada waktu event penyembelihan kurban. Masyarakat jamaah Masjid Banu yang ada di kelurahan Baosan Kidul mereka semua hadir tanpa terkecuali ada anak-anak mereka bermain bersama teman-temannya sambil melihat penyembelihan kurban. Ada juga anak yang ikut membantu dalam penyembelihan yaitu bagian memebersihkan jeroannya di sumber terdekat. Selain anak-anak para remaja sibuk dalam membantu memotong daging dibantu oleh para bapak-bapak yang ada disana, para remaja juga ditugaskan dalam

pembagian daging kurban kerumah-rumah masyarakat. Untuk para ibu bagian dalam hal konsumsi para panitia dan masyarakat, yaitu memasak makan siang dan menjamu minuman kesemua yang hadir pada waktu itu.

Pada waktu kegiatan pembuatan poskamling masyarakat saling antusia dalam membantu. Pak seno selaku ketua RT ia membagi kelompok kerja dalam sehari, jadi dalam pengerjaannya tidak hanya dilakukan oleh seorang atau sekelompok saja melainkan semua warga yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ia terima. Hal ini diharapkan agar pembangunannya cepat selesai dan semua bisa menikmatinya.

Berkumpulnya para warga di desa Baosan Kidul biasanya pada waktu wage yaitu bukanya Pasar Banu. Semua Masyarakat pergi kesana untuk berbelanja berbagai kebutuhan. Semua sangat antusias karena pasar ini hanya buka pada waktu pasaran wage yang mana semua jajanan, makanan, sayuran, pakaian, semuanya dijual pada waktu ini. Para suami mennbgartakan istrinya utuk berbelanja dan menunggu di parkiranan bersama bapak-bapak yang lainnya sambil bercerita. Ini event yang mempertemukan beberapa golongan masyarakat jadi dalam satu tempat ini. Dari yang muda, anak-anak, tua semua ada disana. Para anak yang ingin membeli jajan dan mainam dan para ibu yang sibuk dengan belanja kebutuhan sehari-hari, para mbak-mbak yang ingin berbelanja baju pakaian yang bagus-bagus, kakek-kakek yang ingij membeli tembakau dengan rasa yang berbeda-beda dan masih banyak lagi.

Suasana yang tenang dan santai yang tidak di temui di kota. Di pagi hari suasana yang sejuk dengan pemandangan bukit dan pinus dapat kita temui setiap hari kadang dihiasi dengan kabut putih yang dingin, kadang saking dinginnya kita tidak bernu keluar ruangan hanya karena takut kedinginan. Suasana di siang hari tidak layaknya di kota yang panas, sumpek, gerah dan lain

sebagainya disini disiang hari tidak terlalu panas karena banyak pepohonan yang banyak sekali. Suasana di malam hari biasat idak terlalu dingin tapi pada waktu di seprtiga malam suasana terasa sangat dingin. Masyarakat disana kebanyakan di malam hari mereka beristirahat di rumah tidak kemana-mana, mereka beristirahat agar besuk bisa bangun pagi dan bisa bekerja lebih pagi dan mendapat hasil yang banyak.

Karena masyarakat jauh dari kota, jauh pula pendidikan, perekonomian maupun sosial di bandingkan yang ada Di Kota. Dari berbagai bentuk permasalahan yang dihadapi masyrakat sini adalah dalam bidang keagamaan. Dari segi keilmuan ada beberapa tokoh agama yang ada disini tapi tidak begitu banyak, kurangnya minat orang tua dalam menitipkan anaknya TPA lebih ke Sekolah Umum, banyak masjid yang masih kosong terutama di waktu subuh, dzuhur dan asar. Banyak masyarakat terutama anak-anak yang belum mahir dalam membaca al-quran bukan hanya anak-anak melainkan juga orang tua mereka.

Suatu ketika pada waktu kegiatan yasinan banyak sekali para orang tua yang kurang lebih berumur 45-50 tahun mereka belum bisa membaca surat yasin, pada waktu pelaksanaan mereka tetap hadir dengan mendengarkan saja apa yang kami bersama lakukan. Secara keilmuan keagamaan mereka pasrahkan kepada tokoh agama di daerah situ, jika mereka ada permasalahan tentang keagamaan mereka akan menemui tokoh agama tersebut untuk mencari penyelesaiannya.

Anak-anak disana sudah bisa membaca qur'an tapi masih terbata-bata dan belum fasih dalam pelafadzannya. Tapi semangat mereka sangat bagus mereka rela datang dari jauh dengan jarak yang lebih dari lima kilo dari mereka tinggal dan bahkan ada yang berbeda desa. Ini merupakan suatu kelebihan dibandingkan mereka yang belum mau untuk belajar di TPA untuk mendalami Ilmu Agama.

Para murid Mts dan MA yang berlatarkan Sekolah Agama dari mereka masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Suatu ketika ia disuruh membaca bacaan di LKS mereka terdapat suatu bacaan dan ada surat dalam Al-Qur'an yang bertuliskan arab sebelum berusaha membacanya mereka langsung menyerah dan berkata :“saya belum bisa baca pak”. Dalam fenomena tersebut dari segi kemampuan anak-anak tersebut mampu tapi dari segi kemauan mereka merasa malu karena umur mereka yang terbilang remaja yang bukan waktunya lagi untuk ke TPA yang kebanyakan anak-anak SD dan SMP.

Masjid yang hanya dipakai pada waktu magrib dan isya'. Hal ini terjadi karena di waktu subuh mereka masih tertidur dan udara yang sangat dingin menyebabkan mereka malas keluar rumah. Di waktu Dzuhur mereka masih sibuk bekerja atau mereka lelah karena telah bekerja dan tak sempat untuk pergi ke masjid ataupun mushola, mereka meaksanakan sholat di dalam rumah mereka masing-masing. Di waktu Ashar mereka belum dari bekerja atau sedang di kebun atau ladang mereka jadi mereka tidak sempat ikut jamaah di mushola.

Kegiatan keagamaan yang sudah berjalan di masyarakat ini adalah yasinan, tahlilah, istighosah. Tapi tidak semua masyarakat dari dusun-dusun melaksanakan tersebut. Untuk yasin dan tahlilan ini banyak di temui di masyarakat sini sedangkan istighosah baru saya temui di satu daerah yang dilakukan rutin pada hari minggu legi.

Tindakan yang kami ambil dalam membantu pemahaman keagamaan terutama dalam membaca serta memahami Al-Qur'an dengan cara ikut serta dalam membatu pengajaran di Madin dan TPA di daerah dan membuat kegiatan tahsin Al-Qur'an yang sasaran utamanya adalah anak-anak dan sebagian kecil lansia. Selain ikut serta kami juga memberikan tambahan pelajaran ekstra yaitu eksrakulikuler qiro'ah dan kaligrafi. Hal ini bertujuan agar

bacaan anak-anak semakin bagus dan juga fasih. Selain bacaan tulisan anak-anak agar patut untuk ditulis dan dilihat rapi, dan diharapkan dapat menjadi semakin bagus.

Dengan kegiatan yang kami buat anak-anak yang sebelumnya masih membaca dengan terbata-bata, diseret seret kini sudah mulai berbeda dari sebelumnya sudah menjadi lebih baik meski masih ada kesalahan di bagian ilmu tajwidnya. nada atau irama yang sebelumnya membuat bacaan menjadi terseret dengan ekstra qiroah mereka sudah belajar nada bayati menjadi lebih baik tanpa ada bacaan yang terseret-seret. Tulisan yang awalnya kurang bagus kini dengan adanya pengajaran kaligrafi kini sudah membaik meskipun belum semuanya.

Yang kedua berusaha untuk menghidupkan kembali mushola agar tetap dijadikan tempat ibadah berjamaah masyarakat di sekitarnya bukan hanya melaksanakan sholat di rumah masing-masing. Kami selaku mahasiswa melakukan kegiatan ngaji setiap pagi sekitar satu jam, kemudian menjadwal adzan dan imam. Yang dilakukan rutin lima waktu dalam sehari.

Yang ketiga ikut serta dalam kegiatan yasinan di masyarakat sekitar baik jamaah bapak-bapak maupun ibu-ibu. Kami dijadikan sebagai imam dala kegiatan tersebut berusaha mencontohkan bacaan surat yasin yang baik dan benar, kemudian memberikan sedikit kultum sebagai bentuk pengajaran tentang ilmu agama.

Yang keempat membuat kegiatan sholawatan, istighosah bersama, dan pengajian umum mencoba mengumpulkan masyarakat dalam satu majlis ilmu kemudian diisi dengan mauidhoh hasanah oleh tokoh agama yang ada di tempat tersebut sebagai bentuk pengajaran terhadap pemahaman ilmu-ilmu keagamaan agar masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan para mahasiswa masyarakat sudah mulai berubah meski hanya sedikit, jamaah yang awalnya diikuti oleh 4-6 orang kini, sudah diikuti oleh kurang lebih 10 orang yang mulai ingin sholat berjamaah di mushola. Mulai memahami bacan surat yasin yang baik dan benar sesuai yang telah dicontohkan. Kegiatan keagamaan seperti istighosah yang mulanya diikuti hanya sebagian rt kini sudah mulai menular ke rt-rt lainnya sehingga jamaahnya mulai bertambah lebih banyak.mereka ingin mendengarkan ceramah dari ustad-ustad atau tokoh agama di daerah tersebut.

Selain pemahaman para jamaah akan mendapat relasi dengan jamaah lainnya sehingga menjadikan ukhuwah islamiyah. Mereka yang sebelumnya hanya ikut saja tanpa melihat siapa saja yang hadir kemudian mereka disana berjumpa dengan orang yang belum pernah mereka temui karena sering ikut kegiatan bersama hal ini menjadikan hubungan baru relasi baru yang menjadikan pribadi yang lebih baik. Saling tolong menolong antar sesama muslim, membantu dengan apa yang mereka punya, dengan apa yang mereka bisa bantu. Dengan adanya hubungan ini terjalinlah ukhuwah islamiyah.

Karena sudah membentuk suatu ukhuwah jadi jika sebagian dari mereka ada yang kesusahan mak yang lain juga ikut membantu seperti halnya ibu A sedang menjalani opname di rumah sakit b, karena mendengar berita tersebut para jamaah yang lain merasa empati mereka berupaya membantu dari segi ekonomi yaitu mengumpulkan donasi untyuk meringankan biaya rumah sakit.Relasi sudah terbentuk akan muncul kegiatan-kegiatan baru yang lebih bagus misalnya karena jamaah sudah memiliki kas yang banyak mereka berencana melakukan ziarah wali dengan menggunakan kas tersebut. Membuat rutinan ke rumah-rumah jamaah yang mulanya dilakukan di masjid saja sekarang dilakukan ke rumah jamaah.

Hal yang saya kagumi dengan masyarakat di daerah baosan kidul yang pertama adalah semangat mereka dalam mencari ilmu, mereka rela pergi jauh dari rumah mereka dengan jalan yang tidak begitu bagus yang di tempuh dengan waktu yang lam demi untuk ilmu agama. Sikap yang ramah yang mereka tunjukkan pada kami dengan memberikan tempat menjadi bagian dari mereka, serta di terima dengan baik. Kami yang dianggap sebagai keluarga baru bagi mereka diperlakukan dengan baik, seperti pada waktu posko kami yang sangat kekurangan air kami dibantu dengan menyuruh kami untuk menggunkan kamar mandi mereka.

Harapan kami semoga baosan kidul bisa lebih maju dibandingkan dengan desa lainnya meski keberadaannya jauh dari kota, sering dilupakan, jalan yang sangat membahayakan diri bagi pemula, dari segi kemampuan mereka mampu untuk maju berkembang jauh lebih baik mungkin kesempatanny saja yang belum datang. Tetaplah dengan keramahan dan sikap budi yang luhur yang menjadi bekal kalian semua menjadi pribadi yang lebih baik disisi manusia maupun dihadapan tuhannya. Tetaplah dengan semangat dalam bekerja maupun beribadah.

MENINGGALKAN JEJAK LANGKAH MENGUKIR CERITA DI DESA KECIL BAOSAN KIDUL

Nabiilah Naurah Febriani

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini sengaja diselenggarakan oleh kampus IAIN Ponorogo untuk mahasiswa semester 7 dan termasuk dalam mata kuliah wajib pada semester ini. Dan kegiatan ini merupakan salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Tujuan dilaksanakannya KPM ini adalah untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan selama enam semester ini. Kegiatan ini dimulai lagi secara offline dimana sebelumnya dilakukan dengan online karena pandemi Covid-19. Pada tahun ini menggunakan tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”.

Pendaftaran peserta dimulai tanggal 18 April 2022 dan pembagian kelompok KPM ini dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2022 oleh LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) IAIN Ponorogo. Dengan total keseluruhan kelompok terdapat 120 dan peserta berkisar antara 2.400 mahasiswa. Syukur saya sampaikan karena dengan diadakannya Kuliah Pengabdian Masyarakat ini saya dapat menambah pengalaman juga kenangan dalam kehidupan saya. Dari pembagian ini saya mendapatkan kesempatan untuk bertempat di kelompok 58 dusun Krajan, desa Baosan Kidul, kecamatan Ngrayun. Di desa Baosan Kidul ini terdapat dua kelompok KPM yang ditetapkan oleh LPPM yaitu kelompok Mono Disiplin dan Multi Disiplin yang bertempat satu desa berbeda dengan kelompok kami, yaitu di desa Kedung.

Pihak LPPM membagi jenis kelompok dalam 2 kelompok, Mono disiplin dan juga Multi Disiplin. Jenis mono disiplin adalah kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama, sedangkan kelompok multi disiplin adalah jenis kelompok dengan bidang atau rumpun keilmuan yang berbeda. Pada tahun ini pihak LPPM membagi wilayah yang akan dilaksanakan pengabdian di dalamnya menjadi 5 wilayah yang tersebar di Ponorogo, yaitu Bungkal, Slahung, Sawoo, Sambit dan Ngrayun. Pihak LPPM membagikan di setiap desa terdapat satu atau dua kelompok baik mono ataupun multi disiplin yang akan ditetapkan di beberapa desa tersebut.

Dalam pemilihan jenis kelompok ini saya sendiri memilih jenis KPM mono disiplin karena menurut saya, akan lebih nyaman dan baik, jika menjadi satu dengan teman teman satu prodi yang sebagian besar sudah saya kenali pada perkuliahan. Seperti yang sudah saya jelaskan di atas, saya mendapatkan pembagian kelompok di desa Baosan Kidul, Kecamatan Ngrayun dengan total mahasiswa beranggotakan 21 orang dengan prodi yang sama yaitu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Di dalamnya banyak teman sekelas saya yang lumayan mendominasi pada kelompok ini, juga ada dua kakak tingkat yang termasuk di dalam kelompok kami, keberadaan mereka sangat membantu kami dalam memahami beberapa masalah perkuliahan yang akan kami hadapi nantinya. Kelompok 58 beranggotakan Kak Aziz (ketua), Clara (wakil ketua), Sutriani dan Yiyin (bendahara), M. Alfian Ikhsan dan Fadhila Intan (Sekretaris) Dhana, Ibnu, Fajar, Hafidz, Nur, dan saya sendiri (Humas), Ichsan, M. Rizki, Sukran, M. Taufiq (perlengkapan), Umi dan Nuzula (konsumsi), Nanang, Anam, Umam (dokumentasi).

Seperti akan melakukan perjalanan yang sangat panjang kami sekelompok melakukan persiapan dengan sangat matang dan terperinci, baik itu berupa program kerja yang akan kami laksanakan dan bahkan peralatan rumah tangga seperti kompor, gas LPG, *magic jar*, teko dan lainnya tidak lupa dari list kesiapan kami.

Dalam perjalanan singkat nan indah ini kami berada di bawah bimbingan bapak Dosen Moh. Alwy Amru Ghozali, S. Th.I, M.Si. yang mana beliau selalu dan selalu baik dan sabar pun luar biasa dalam membimbing kami selama kegiatan KPM berlangsung. Pengabdian ini berlangsung selama satu bulan dua minggu

Dalam pelaksanaan KPM saya melakukan survey ke desa untuk meminta ijin tempat tinggal dan menanyakan beberapa budaya yang biasa dilakukan oleh para masyarakat sekitar, guna untuk inkulturasi dan pemahaman kehidupan sekitar, agar juga mendapatkan dukungan dan pendampingan yang baik oleh para masyarakat. Survey ini kami laksanakan bersamaan dengan kelompok Multi disiplin yang juga ditempatkan di satu desa dengan kami hanya saja berbeda dusun. Dalam survey ini kami mendapatkan kesan yang baik dan penerimaan yang baik pula dari para perangkat desa.

Dan setelah survey yang dilaksanakan saya beserta kelompok mendapatkan posko yang ada di Balai Desa Baosan Kidul, saya dan kelompok bersiap-siap berangkat ke posko pengabdian dan berkumpul di Kampus 2 IAIN Ponorogo dan sampai di lokasi pengabdian pada tanggal 3 Juli 2022. Kami melakukan hal ini untuk mempersiapkan tempat dan situasi kondisi di balai desa tersebut. Dan setelah sampai di posko, saya melakukan kegiatan bersih-bersih agar tempat yang akan kami tinggali terasa nyaman, baik, dan rapi juga pembagian kamar perempuan dan laki-laki.

Lika-liku perjalanan kami sangat indah karena melewati pemandangan pohon pinus serta pegunungan, perbukitan yang sangat elok dipandang mata. Meskipun akses jalan kami sangat ekstrem untuk mencapai di posko pengabdian. Beberapa dari kami berkendara dengan sepeda motor ada pula yang mengendarai mobil pick up yang juga membawa seluruh perlengkapan kami.

Pada minggu pertama kami melakukan *silaturrahiim* dan pengenalan diri dengan para warga sekitar yang kami tempati yaitu di balai desa Baosan Kidul. Saya dan kelompok bertemu dengan Kepala Desa, Carik, tokoh agama (modin) di desa tersebut dan sekitarnya, Pak RT, Pak RW, ketua yayasan TPQ Ahlul Ihya' dan TPQ Mardiyah. Beberapa yang kami temui termasuk dengan keluarganya.

Setelah kami melaksanakan *silaturaahiim* ini, barulah kami menemukan beberapa konflik yang dapat dijabarkan sebagai berikut, perbedaan kubu dalam hal beragama, masyarakat yang kurang dalam hal pendidikan, kurangnya pemahaman dalam pembacaan al-Qur'an, jalan akses yang masih minim perbaikan merupakan satu problem yang dikeluhkan para warga bahkan kami juga sebagai pendatang. Minimnya pemahaman masyarakat dalam bidang pendidikan formal juga menjadi salah satu konflik yang kami temukan di desa ini.

Dalam hal ini kami sekelompok melakukan musyawarah untuk menemukan mufakat yang akan kami gunakan dan sampaikan sekiranya untuk meredakan konflik yang kami temui. Dalam hal konflik perbedaan kubu dalam beragama kami sebagai tamu berusaha untuk bersifat netral dan menyeluruh kepada seluruh masyarakat di desa ini. Kemudian karena kami memilih jenis mono disiplin dengan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir maka kegiatan program kerja yang kami bahas tentunya tidak jauh-jauh dari pembahasan seputar Al-Qur'an.

Salah satu solusi yang kami upayakan yaitu dengan program kerja Tahsin Qur'an (perbaikan dan memperbagus) bacaan di kalangan anak-anak juga kalangan orang tua dan lansia, yang kemudian kami angkat menjadi program inti dari kelompok kami. Selain program tersebut kami juga menetapkan hal lain yang dijadikan program penunjang pada masa KPM ini. Dari rancangan program kerja ini salah satunya, yaitu kaligrafi (seni menulis arab dengan baik), melatih adzan, mengajarkan tajwid, tahlil, dll.

Setelah melakukan pemrograman bersama kelompok kami mendapatkan satu titik terang yaitu, kami mendapatkan sasaran yang akan kami gunakan untuk subjek pelaksanaan program kerja. yaitu pengajaran tahsin, tahlil, tahfidz, membaca adzan yang bisa kami laksanakan di dua Madin (madrasah Diniyah) di desa ini, madin Ahlul Ihyaa' juga madin Al-Mardiyah. Pelaksanaan kegiatan ini sudah kami mulai pada 12 Juli 2022, beliau pemimpin yayasan Ahlul Ihyaa' ustadz Soiran menerima kami dengan sangat ramah dan penuh dengan kasih sayang serta bimbingan. Dengan memberikan tongkat penuh kepada kami untuk mengatur jalannya kegiatan belajar mengajar di madin tersebut selama masa KPM ini berlangsung.

Dengan diberikannya amanah ini kami mengisinya dengan pemberian materi yang dimulai pada pukul 13.30 WIB sampai dengan jam terakhir 16.30 WIB. Yang berisikan beberapa mata pelajaran keagamaan yang juga kami tambahkan ke dalamnya seperti fashalatan, mitra sejati, menulis khat, tauhid. Antusias anak-anak dalam kegiatan madin di desa ini sangatlah besar mereka berusaha dan mau untuk melewati terjalnya jalan untuk menuju ke madrasah diniyah ini. kebetulan saya mendapatkan materi untuk mengajar tajwid serta juz 'amma pada kegiatan pembelajaran ini.

Selain madrasah diniyah ahlul ihya' saya juga berkesempatan untuk mengajar di madrasah diniyah yang berada di Patuk yaitu madrasah Al-Mardiyyah, beliau ibu Partini selaku pimpinan madrasah diniyah ini juga memberikan tongkat penuh kepada kami untuk mengisi kegiatan belajar mengajar di madrasahnyanya. Di madrasah ini anak-anak yang bersekolah di dalamnya lebih kecil presentase umurnya dengan madin Ahlul Ihya'.

Berlanjut ke program kerja tahsin untuk lansia, kami ditawarkan untuk mengikuti kegiatan yasinan rutin yang diadakan di desa ini, untuk perempuan khususnya kegiatan rutin ini dilakukan setiap hari Jumat pukul 12.30 WIB. Kami diterima dengan sangat baik dan antusias dengan ditunjuknya kami sebagai pemimpin tahlil dan yasiin pada pertemuan pertama di salah satu rumah warga. Yasinan rutin ibu-ibu ini biasanya diawali dengan ramah tamah, pembacaan hadits, kemudian tahlil dan yasiin.

Pada kesempatan ini kami berusaha untuk menggunakannya dengan membaca bacan al-Qur'an dengan suara *Jahr* atau keras agar para ibu mendengar suara kami dan mungkin bisa menjadi perbaikan untuk bacaan selanjutnya. Bukan niatan kami untuk menggurui ataupun menyalahkan bacaannya, tetapi kami berusaha untuk belajar bersama dengan para ibu-ibu pengajian di desa ini.

Selanjutnya kami juga dipercaya untuk mengajar di sekolah ternama desa ini yaitu Mts/MA al-Hikmah Baosan Kidul. dalam kesempatan ini kami mengisinya dengan bergantian masuk ke kelas-kelas yang telah disiapkan oleh para guru, dan kami memanfaatkannya untuk konflik yang kami temui sebelumnya yaitu, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan formal. Hal ini terjadi karena sebagian besar lulusan SMA sederajat di desa ini setelah kelulusannya segera mencari

pekerjaan yang menghasilkan di beberapa kota besar, seperti Suarabaya, Solo, Dll. Dengan harapan akan mendapatkan hasil yang lebih meyakinkan. Juga pernikahan dini yang banyak dilakukan di daerah ini. bapak Parwanto selaku kepala desa pun mengatakan bahwa tingkat pernikahan dini di desanya melejit drastis semenjak adanya virus Corona.

Setelah beberapa waktu kami melaksanakan kegiatan belajar mengajar di 2 madin ini, kami berinisiatif untuk mengadakan kegiatan perlombaan untuk memperingati kemerdekaan Indonesia, yang mana program kerja ini kami laksanakan dengan kerjasama tin kelompok multi disiplin. lomba-lomba ini dilaksanakan pada tanggal 6-7 Agustus beberapa hari lebih awal dari hari kemerdekaan. Diantara perlombaan yang diselenggarakan yaitu, loba makan roti roma, bulu tangkis, cerdas cermat, lomba makan kerupuk, lomba estafet air, dan lomba memasukkan paku ke dalam botol.

Di minggu ketiga keberadaan kami di desa ini kami berupaya untuk mengadakan penggalangan dana donasi dengan sasaran para lansia, janda, juga beberapa orang yang sangat membutuhkan dan berda di bawah rata-rata. Dengan total penerima yang masuk di data kami sebesar 16 orang. Penggalangan dana donasi ini kami tujukan untuk membantu mereka semua. Dan dana yang masuk dalam penggalangan ini lumayan banyak dan sangat membuat kami senang karena masih banyak orang yang peduli terhadap sesama. Dengan jumlah total Rp.2.193.000, yang kami bagikan di beberapa tempat yaitu daerah pasar Banu, Patuk, Kedung, dan Bendo.

Di penghujung masa pengabdian di desa Baosan Kidul ini kami menyelenggarakan pengajian serta penutupan KPM pada tanggal 9 Agustus 2022, pengajian ini diselenggarakan di halaman balai desa Baosan Kidul. Dan tidak kami sangka bahwa antusias para warga sangatlah besar, meskipun hujan sempat

melanda kegiatan kami ini oara warga tetap antusias dan khidmat dalam mendengarkan tausiyah dan rangkaian acara pada malam hari itu. Pengisi pengajiannya adalah beliau ustadz M. Alwy Amru Ghozali, S. Th.I., M. S.I. dengan tema HUT RI Ke-77.

Antusias dan kesan baik warga dalam acara ini dapat kami buktikan dengan pemberian pelanggan yang banyak serta lezat dari para warga Baosan Kidul. Dan penyampaian serta isi dari beliau ustadz Alwi disambut dengan baik oleh mereka para warga dan merupakan hal yang baik bagi mereka. Di hari terakhir kepulangan kami, kami pun masih diundang untuk menghadiri acara bakti sosial ibu-ibu PKK yang juga dihadiri oleh Nyonya Sugiri, bertempat di aula balai desa.

Satu hari sebelum kami pulang, saya dan kawan-kawan, mengunjungi para warga sekitar untuk sekedar berpamitan dan mengucapkan beribu rasa terima kasih dan maaf. Terima kasih atas penerimaan yang sangat baik dan tulus kepada kami para mahasiswa, dan memberikan jajanan bahkan bahan masak kepada kami, dan selalu diberikan tumpangan kamar mandi, karena di balai desa yang kami tempati hanya ada satu kamar mandi terkadang air tidak mengalir, yang mengharuskan kami untuk menumpang ke rumah warga sekitar. Hal ini tidak luput dari tetesan air mata yang menyelimuti suasana sedih atas perpisahan kami dengan warga sekitar.

Terakhir pesan dan kesan yang saya sampaikan selama kegiatan ini yaitu, banyaknya pengalaman yang telah saya dapatkan di desa ini, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan bersama sangatlah berarti untuk saya pribadi. Gotong royong dan kebersamaan yang kami lakukan untuk seluruh kesuksesan program bersama sangatlah indah. Beberapa kejadian yang tidak akan saya lupa dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah indahnya pemandangan gunung di siang hari, anak-anak madin yang sangat lucu dan semangat khususnya ananda Nur Hadi yang

aktif dan baik dalam kelas saya. Dan pengalaman baik untuk bermasyarakat khususnya di desa Krajan. Serta para warga sekitar yang menerima kami seperti anaknya sendiri, bahkan memberi kepada kami ilmu-ilmu kehidupan yang sangat berarti, arti kesederhanaan dan toleransi kepada sesama. Yang membuat saya pribadi sangat bersyukur dan terenyuh bisa berada di sekitar lingkungan ini.

Keadaan jalan yang berliku-liku dan agak ekstrem tidak akan hilang dari ingatan sebagai salah satu kisah perjuangan kami selama pelaksanaan KPM di desa ini. Pesan yaang akan saya sampaikan, semoga untuk mahasiswa selanjutnya yang akan melaksanakan KPM di daerah desa ini lebih baik dan dapat menutupi segala kekurangan yang kami lakukan di kelompok 58 ini.

CAHAYA LILIN-LILIN KECIL DI DESA BAOSAN KIDUL KECAMATAN NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO

Nuzula Lailatul Farqiyah

Kuliah Pengabdian Masyarakat itulah istilahnya. Di kampus kami tercinta yakni Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo (IAIN Ponorogo) memiliki program Kuliah Pengabdian Masyarakat atau biasa disebut KPM untuk mahasiswa semester 7. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa semester 7 tanpa terkecuali. KPM tahun 2022 ini merupakan KPM secara offline yang pertama setelah adanya corona yang menjadikan KPM 2 tahun sebelumnya dilakukan secara online atau di desa masing-masing. Bagi kami mahasiswa yang mendapatkan kesempatan melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat secara offline sangat bersyukur dan senang sekali karena hal ini merupakan suatu proses belajar, mencari pengalaman dan mengabdikan secara langsung di lingkungan masyarakat tanpa adanya covid 19.

Kegiatan KPM ini diawali dengan sosialisasi oleh pihak LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo yakni pada tanggal 11 April 2022. Kegiatan ini seperti mengenalkan apa maksud dan tujuan dari KPM. Kemudian pendaftaran peserta KPM dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 29 April 2022. Setelah pendaftaran maka dilakukan pembagian kelompok KPM sekaligus Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) oleh pihak LPPM. Alhamdulillah pada tahun ini ada 120 kelompok KPM dari IAIN Ponorogo. Selain itu, rangkaian kegiatan sebelum KPM yakni juga ada pembekalan peserta KPM. Kegiatan ini sangat penting sekali untuk menambah wawasan para peserta KPM. Kegiatan KPM tahun ini disebar di lima wilayah di Ponorogo yakni Bungkal, Slahung, Sawoo, Sambit, dan Ngrayun. Dan jenis KPM tahun ini juga ada mono disiplin (satu kelompok dengan prodi yang sama) dan multi disiplin (satu kelompok dengan berbagai prodi). LPPM menempatkan dua kelompok (mono dan multi) dalam satu desa. Jadi dalam satu desa ada dua kelompok KPM yang beda dusun.

Saya pribadi memilih jenis KPM mono disiplin karena memang sudah nyaman dengan teman dan prodi saya yakni IAT (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir). Saya mendapat kelompok 58 bersama dengan 20 teman saya lainnya yang berasal dari satu prodi yakni

IAT yang mendapat bagian KPM di Desa Baosan Kidul kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Yang mana kelompok 59 multi disiplin juga berada di desa yang sama tapi beda dusun. Kelompok 58 mono disiplin berjumlah 21 orang, di antaranya yakni Aziz, Anam, Nanang, Risky, Alfian, Fajar, Dhana, Ihsanuddin, Umam, Syukron, Ibnu, Taufiq, Hafidz, Intan, Clara, Umi, Yiyin, Sutri, Belle, Nur, dan saya sendiri, Nuzula. Kelompok kami juga mendapatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yakni Bapak Moh. Alwy Amru Ghozali, S.TH.I., M.S.I. yang mana beliau sangat luar biasa dalam membimbing kami kelompok 58.

Pemberangkatan peserta KPM oleh Rektor dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 di kampus IAIN Ponorogo. Pengabdian tahun ini dilakukan selama satu bulan lebih dua minggu, yang mana mulai dari tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Saya dan teman-teman memutuskan untuk berangkat ke desa baosan kidul pada tanggal 03 Juli 2022 dikarenakan kami harus membersihkan tempat posko kami terlebih dahulu yakni di balai desa Baosan Kidul. Sebagian dari kami berangkat dengan mengendarai sepeda motor dan sebagian lainnya dengan ikut naik pick up, yang mana pick up tersebut digunakan untuk mengangkut barang-barang kelompok kami. Medan jalan yang kami lalui cukup ekstrim, karena desa baosan kidul ini terletak di pegunungan yang cukup jauh dari kota dan termasuk desa pelosok. Jadi medan jalannya masih licin, bebatuan, terjal dan suram.

Langkah awal yang kami lakukan ketika sampai di posko yakni bersih-bersih dan uluk salam. Setelah itu, dalam satu minggu ke depan kami melakukan pengenalan dengan cara silaturahmi kepada tetangga-tetangga dan para tokoh penting di Desa Baosan Kidul, seperti Kepala Desa, Carik, Kepala Dusun, Kepala Madin dan lain sebagainya. Jarak yang kami tempuh untuk melakukan silaturahmi tidaklah mudah dan lumayan jauh. Memang di daerah pegunungan apalagi pelosok jarak antara satu dusun ke dusun lainnya begitu jauh. Jadi tidak seperti di kota yang bangunannya padat dan dekat. Akan tetapi bagaimanapun kondisi

jalannya apabila dihadapi bersama teman-teman tidak akan memudarkan tekad. Justru dengan hal ini kami bisa menambah rasa kekeluargaan kami.

Setelah kami melakukan silaturahmi kepada para tokoh Desa Baosan Kidul kami mendapat informasi yang banyak sekali mengenai bagaimana keadaan desa Baosan Kidul dan keadaan masyarakatnya. Kami mendapat informasi bahwa Desa Baosan kidul itu terdiri dari 5 dusun. Dan kebetulan posko kami berada di dusun krajan. Ketika kami sowan kepada salah satu tokoh desa kami diberi penjelasan bahwa masyarakat di lingkungan desa Baosan Kidul masih berkubu-kubu dan ikut-ikutan. Ini merupakan konflik pertama yang kami peroleh. Untuk menghadapi konflik pertama ini, kami bersifat netral. Yakni tidak memihak pihak manapun. Jadi Dengan begitu, kami tinggal di sana dalam keadaan aman dan tanpa permusuhan. Kemudian untuk konflik kedua yakni banyak masyarakat Desa Baosan Kidul yang masih minim ilmu agama. Jadi mayoritas masyarakatnya belum lancar dan belum benar dalam membaca Al-Qur'an. Medan jalan yang masih bebatuan dan rusak juga menjadi konflik bagi kami yang selanjutnya dalam menjalankan program kerja kami. Tidak hanya itu, minimnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sekolah formal juga menjadi konflik bagi kami.

Dari berbagai konflik yang ada, maka kami bermusyawarah untuk mencari solusi dari konflik tersebut. setelah kami saling bertukar pendapat maka hasil dari musyawarah kami yakni mengenai program kerja kelompok kami. Berhubung kami kelompok mono disiplin jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, jadi proker kami tidak bisa jauh dari Al-Qur'an. Solusi dari minimnya ilmu agama dari masyarakat Desa Baosan Kidul maka kami mengadakan program kerja yang menjadi inti dari proker kelompok kami yakni Tahsin (memperbaiki, membaguskan) bacaan Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan kalangan orang tua atau lansia. Selain itu juga ada program kerja melatih qiro' dan tartil anak-anak. Selain itu kami juga memiliki

program kerja tunjangan yakni melatih kaligrafi, melatih adzan, mengajarkan tajwid, tahlil. dll.

Ketika kami sudah merancang program kerja sesuai kondisi yang ada di Desa Baosan Kidul, selanjutnya kami mencari subjek atau sasaran yang tepat dari kegiatan kami. Yang pada akhirnya kami bertemu dengan ustad Soiran, yang mana beliau merupakan alumni IAIN Ponorogo yang saat ini beliau menjadi pimpinan di madrasah diniyah Ahlul Ihya' Baosan Kidul. Beliau menyambut kami dengan sangat baik dan mengarahkan kami untuk ikut berpartisipasi dalam menyalurkan ilmu di Madrasah Diniyah (Madin). Dengan senang hati, kami mengiyakan arahan tersebut. dengan begitu anak-anak madin ahlul ihya' bisa dijadikan sebagai sasaran dari program kerja kami. Selain itu, di madin tersebut sudah lama tidak ada kegiatan qiro'. Jadi ustad Soiran sangat mendukung sekali adanya kegiatan qiro' dan tartil di madin tersebut.

Kami mulai mengajar di madin ahlul ihya' mulai minggu ke dua. Tepatnya pada tanggal 12 Juli 2022. Kami mengajar mulai dari jam 13.30 sampai 16.45 WIB. Dalam satu hari terdapat 3 shif atau jam. Jam pertama pukul 13.30 sampai 14.30, jam kedua pukul 14.30 sampai 15.30, setelah itu lanjut istirahat dan sholat ashar, dan jam terakhir pukul 16.00 sampai 16.45. di madin kami tidak hanya melatih qiro, kaligrafi, dan adzan saja. Akan tetapi kami di sana juga mengajarkan fashalatan, tahlil, juz 'amma, tauhid, menulis khat, dan mitra sejati. Hampir anak-anak yang ada di Baosan Kidul sekolah di madin ahlul ihya', jadi muridnya sangat banyak sekali. Antusias anak-anak ketika menerima pelajaran dari kami sangat baik sekali, mereka semangat dan selalu ceria. Hal inilah yang membuat hati kami tersentuh. Dengan kondisi jalan yang rusak, mereka tetap semangat dalam menuntut ilmu, khususnya ilmu agama.

Untuk mensukseskan program kerja kami yakni tahsin untuk lansia, kami menawarkan diri dahulu untuk ikut kegiatan yasinan di lingkungan sekitar. Yasinan tersebut merupakan

rutinan seminggu sekali oleh bapak-bapak yang dilaksanakan pada malam jum'at dan ibu-ibu yang dilaksanakan pada jum'at siang. Alhamdulillah warga sekitar sangat senang sekali dan menerima kami dengan baik. Kami juga mengikuti kegiatan yasinan tersebut pada minggu kedua. Ketika kami ikut yasinan, kami langsung ditunjuk untuk memimpin tahlil dan yasinan tersebut. awalnya kami kaget dan grogi, karena jamaah yasinan tersebut tidak sedikit dan banyak para tokoh masyarakat juga. Tetapi dengan bismillah dan keyakinan hati, Alhamdulillah kami siap memimpin tahlil dan yasin tersebut meskipun masih belum sempurna. Karna manusia tempat salah dan lupa. Selain itu, setidaknya kami tidak mempermalukan jurusan yang telah kami ambil yakni Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Di tengah-tengah kegiatan yasinan, kami menyelipkan tausiah tentang keluarga sakinah. Hal ini dikarenakan mayoritas lingkungan Baosan Kidul masih minim tentang ilmu keluarga sakinah. Meskipun tidak di setiap acara yasinan kami adakan tausiah, setidaknya kami telah berusaha untuk menyalurkan ilmu yang kami punya mengenai hal tersebut. dengan begitu kami bisa menyelesaikan konflik yang ada di desa tersebut. Respon masyarakat sekitar Alhamdulillah sangat baik pula. Malahan beliau semua ingin mengajukan jam-jam tambahan untuk mendengarkan dan belajar ilmu tentang keluarga yang sakinah. Menanggapi permintaan warga tersebut Alhamdulillah kami meluangkan waktu setiap hari setelah magrib untuk memberikan penjelasan tentang keluarga sakinah yang bertempat di musholat setempat. Tidak hanya tentang keluarga sakinah, tetapi dari kami juga menjelaskan tentang risalatul mahid atau pelajaran tentang haid, dan juga kami selipkan pelajaran tentang Al-Qur'an.

Selain itu, kami juga mendapat kesempatan untuk ikut mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Baosan Kidul. Yang kebetulan Bapak kepala Madrasah merupakan lulusan IAIN Ponorogo. Kami sangat memanfaatkan kesempatan ini untuk melaksanakan program kerja kami untuk mengatasi konflik

kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan formal. Proker ini kami selipkan di tengah-tengah kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah. Semaksimal mungkin kami memberi pengertian bahwa pendidikan itu sangat penting. Karena kebanyakan dari anak-anak di sana setelah SMP sudah tidak lagi sekolah. Mereka memilih langsung bekerja dikarenakan uang lebih penting dari pendidikan. banyak sekali pemuda-pemudi yang merantau ke luar kota bahkan ke luar pulau Jawa. Mereka lebih memilih merantau karena kerja di luar Ngrayun lebih menghasilkan uang yang banyak dan lebih menjanjikan kesuksesan. Jadi, di Desa Baosan Kidul sudah jarang ada pemuda dan pemudi. Di samping itu, setelah lulus SMP/SMA mereka juga ada yang memilih jalur pernikahan. Tidak sedikit di antara mereka yang memilih untuk menikah dini. Hal ini terjadi karena pemikiran masyarakat daerah gunung yang sudah melekat tentang tradisi pernikahan dini yang merupakan hal lumrah dilakukan di sana.

Program kerja kami selanjutnya yakni mengadakan perlombaan antar madin untuk memperingati hari kemerdekaan. Proker ini kami adakan bekerjasama dengan kelompok multi di Desa Baosan Kidul. Hal ini kami lakukan untuk menumbuhkan rasa partriotisme anak-anak terhadap NKRI. Setelah melalui berbagai pertemuan untuk membahas program kerja lomba madin ini, akhirnya kami memutuskan untuk mengadakan lomba madin pada tanggal 6-7 Agustus 2022. Banyak sekali perlombaan yang kami adakan di antaranya yakni lomba tartil, lomba adzan, lomba kaligrafi, lomba praktek sholat, lomba puisi, lomba CC, lomba estafet air, lomba makan kerupuk, lomba bulu tangkis, lomba cari koin, lomba makan roti roma, lomba memasukkan paku, dan lomba joget balon. Sebelum kami mengadakan lomba, kami mengirimkan surat pemberitahuan kepada pihak madin-madin yang kelompok mono dan multi ampu untuk mengirimkan delegasi peserta lomba. Alhamdulillah antusias para guru dan murid sangat baik sekali. Anak-anak sangat senang dan semangat

untuk mengikuti lomba ini. Kami para panitia juga ikut semangat mensukseskan acara lomba yakni dengan semaksimal mungkin menyiapkan perlombaan dan menyiapkan hadiah-hadiah untuk para pemenang lomba. Banyak sekali kejadian-kejadian lucu yang terjadi saat lomba sehingga saat lomba berlangsung kami diselimuti kebahagiaan yang luar biasa. Kegiatan tersebut tidak hanya dihadiri oleh para peserta lomba, akan tetapi juga dihadiri oleh wali murid dari para peserta dan guru-guru madin. Alhamdulillah acara perlombaan tersebut berjalan lancar dan kami semua sangat menikmati acara tersebut.

Ketika KPM di sana, kami sejak minggu ketiga telah membuka open donasi untuk kegiatan bakti sosial di desa Baosan Kidul. Kai mengadakan open donasi dengan cara menyebarkan pamphlet di media sosial. Hari demi hari banyak donasi yang masuk untuk kegiatan bakti sosial ini. Bakti sosial ini kami serahkan kepada para ibu janda yang sangat membutuhkan dan ekonominya di bawah rata-rata yaitu berjumlah 16 orang. Kami membuka open donasi kurang lebih selama 2 minggu lebih. Dan dalam waktu yang singkat tersebut, Alhamdulillah dana yang masuk di luar dugaan kami yakni sebesar Rp. 2.193.000. kami sangat bersyukur dan kami insyaAllah amanah. Penyaluran bakti sosial kepada yang membutuhkan, kami adakan pada tanggal 8 Agustus 2022. Dengan semangat yang tinggi, kami membagi kelompok untuk mengantarkan bakti sosial. Kelompok pertama di daerah pasar Banu dan Patuk, kelompok dua di daerah Bendo dan Kedung. Meskipun medan jalan banyak yang rusak dan licin akibat air hujan, hal tersebut tidak mematahkan semangat kami untuk membantu sesama. Karena kami harus amanah dan tanggung jawab dalam menyampaikan urusan umat ini.

Dari berbagai program kerja yang telah kami sampaikan dalam 6 minggu, maka tibalah kami di acara penutupan yang diadakan pada tanggal 9 Agustus 2022. Acara penutupan ini kami adakan dengan mengadakan pengajian umum di balai desa Baosan Kidul bekerjasama dengan kelompok multi. Pengajian ini

juga diadakan dalam rangka memperingati HUT RI ke 77. Kami menyusun rencana dan acara pengajian ini dengan bermusyawarah bersama teman-teman. Kemudian kami setuju untuk memilih Mubaligh pengajian umum ini oleh bapak dosen pembimbing kami yakni Ustad Alwi Amru Ghozali. Alhamdulillah beliau bersedia dan menerima rencana kami dengan baik. Beliau juga memberikan arahan untuk acara ini agar berjalan dengan lancar. Tidak hanya itu, masyarakat sekitar balai desa bahkan masyarakat seluruhnya yang ada di Desa Baosan Kidul menyambut acara pengajian umum ini dengan sangat baik. Bentuk dari sambutan baik masyarakat yakni dengan membantu memberikan pelanggan (konsumsi) pada saat pengajian untuk para tamu undangan. Meskipun pada saat acara rintik hujan membasahi bumi Baosan Kidul, akan tetapi semangat masyarakat untuk menghadiri pengajian dan penutupan sangat tinggi. Bahkan para tamu undangan hampir memenuhi halaman balai desa Baosan Kidul. Tidak ada rasa lain bagi kami selain rasa syukur Alhamdulillah melihat respon warga yang baik. Selain itu pesan tausiah yang disampaikan Ustad Alwi juga diterima baik di hati masyarakat. Bahkan kepala desa Baosan Kidul sampai memberikan pujian kepada tausiah Ustad Alwi.

Tidak selesai di sini, pada hari selanjutnya yaitu tanggal 12 Agustus 2022 kami juga berpamitan kepada warga sekitar posko kami yang telah banyak membantu dan banyak kami repotkan terutama dalam hal menumpang di kamar mandi. Karena di balai desa cuma ada satu kamar mandi yang terkadang airnya habis tidak mengalir. Jadi kita menumpang mandi di rumah warga sekitar. Tangis haru menyelimuti kami saat berpamitan dengan warga sekitar. Hanya ucapan terimakasih dan maaf yang bisa kami berikan kepada warga sekitar. Ketika berpamitan kami juga tidak lupa meminta doa kepada beliau semua agar segala urusan diberikan kelancaran.

Pesan dan kesan saya pribadi mengenai kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini banyak sekali. Begitu

banyak cerita, pengalaman dan pembelajaran di sana. Saya merasa memiliki keluarga baru yang sangat baik, seru, selalu bahagia, dll. Tiada hari yang tidak bahagia saat bersama teman-teman KPM. Semua anggota saling bergotong royong untuk menyelesaikan program kerja yang telah tersusun. Sesulit apapun hal yang kami hadapi, menjadi mudah jika dihadapi bersama-sama. Mulai dari air yang sering mati atau tidak mengalir, jalan yang kami lewati juga banyak yang curam, terjal, rusak dan licin sehingga ada sebagian dari kami terpeleset. Semua itu bukan penghalang bagi kami, justru kami jadikan cerita dan kenangan yang lucu dan seru. Tidak hanya itu, respon dari warga sekitar yang baik dan menyambut kedatangan kami dengan kehangatan juga membuat saya betah tinggal di posko. Cerita kami tidak hanya manis saja, akan tetapi cerita horror juga melengkapi kisah kami. Jadi kami tidak hanya disambut oleh warga sekitar tapi juga disambut oleh makhluk Allah yang tak kasat mata. Meskipun begitu, tidak menggoyahkan niat kami untuk terus berbuat kebaikan di Desa Baosan Kidul. Saya sangat bersyukur kepada Allah yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk bisa merasakan Kuliah Pengabdian Masyarakat secara offline yakni langsung terjun ke lapangan, setelah adanya social distancing akibat virus covid 19 yang melanda negeri kami kurang lebih selama 2 tahun. Semoga kita semua diberikan kesehatan lahir dan batin serta selalu dalam lindungan Allah SWT.

MERAJUT KISAH PERSAUDARAAN DI PUNCAK PONOROGO

Nur Fadhilah

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang mana dulunya akrab disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kampus IAIN Ponorogo (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo) memiliki program kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang harus diikuti oleh mahasiswa semester 7 (tujuh) yang sudah memenuhi syarat tertentu. Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) tahun 2022 ini merupakan KPM pertama setelah covid-19 yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Dua tahun lalu KPM dilakukan secara online dan dilakukan di daerahnya masing-masing mahasiswa. Ribuan rasa syukur yang mampu saya ungkapkan karena bisa melakukan pengabdian secara langsung bertemu bercengkerama bersama masyarakat setempat dan bisa saling bertukar pikiran dengan kawan kelompok. Banyak sekali hal-hal baru, pengetahuan baru, pengalaman baru yang saya rasakan dan begitu bermanfaat sekali bagi saya.

Kuliah pengabdian masyarakat ini didahului dengan sosialisasi pihak LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo yang dilaksanakan pada tanggal 11 April 2022. Kegiatan ini seperti mengenalkan apa itu kuliah pengabdian masyarakat, metode apa yang akan digunakan, syarat-syarat apa yang harus dipenuhi, apa tujuan kuliah pengabdian masyarakat dan masih banyak hal tentang KPM. Pendaftaran KPM dilakukan pada tanggal 18 sampai 29 April 2022. Setelah pendaftaran kemudian pembentukan kelompok KPM beserta penentuan daerah dan penentuan DPL (dosen pembimbing lapangan) oleh pihak LPPM (lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat). Ditahun 2022 ini pesertanya mencapai 2522 mahasiswa dan terbagi menjadi 120 kelompok. Selain itu, ada

pembekalan peserta KPM oleh LPPM dan pembekalan bersama DPL, kegiatan ini tidak kalah pentingnya juga karna menambah wawasan kita para peserta KPM terkait bagaimana cara terjun dimasyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat tahun ini disebar dilima kecamatan bagian plosok Ponorogo, yaitu Bungkal, Sawoo, Slahung, Ngrayun dan Sambit. Dengan jenis KPM (kuliah pengabdian masyarakat) Mono disiplin dan Multi disiplin. Mono disiplin adalah kegiatan KPM yang diisi oleh mahasiswa satu jurusan atau satu fakultas, sedangkan multi disiplin adalah kegiatan KPM yang diisi oleh beberapa jurusan dan beberapa fakultas (lintas jurusan). Pihak LPPM menempatkan dua kelompok dalam satu desa, jadi didalam satu desa ada dua kelompok tetapi berbeda dusun. Saya memilih mono disiplin karena bagi saya jurusan ilmu al-qur'an dan tafsir sangat simple dan sangat dibutuhkan didaerah plosok tersebut.

Kuliah pengabdian masyarakat dimulai dari tanggal 4 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022, didalam satu kelompok terdiri dari 20-21 peserta. Saya masuk dikelompok 58 Mono disiplin yang bertempat di Dusun krajan, rt 4/ rw 1, Desa Baosan kidul, Kec. Ngrayun. Kami beranggotakan 21 mahasiswa yang terdiri 13 anak laki-laki dan 8 anak perempuan (mas aziz, mas syukron, mas riski, mas umam, mas fajar, mas anam, mas nanang, mas alvian, mas ihsan, mas ibnu, mas hafidz, mas taufiq, mas dhana, mbak zulz, mbak clara, mbak umi, mbak yiyin, mbak belle, mbak intan, mbak sutri dan saya sendiri (nur fadhilah)). Kelompok saya mendapat dosen pembimbing lapangan (DPL), Bapak Moh. Alwy Amru Ghozali, S.Th.I., M.S.I. yang mana beliau sangat perhatian, sabar dan tulus membimbing kami. Pemberangkatan KPM dikelompok 58 pada tanggal 3 juli dikarenakan medan yang cukup terjal, berbatuan dan sangat ekstrim kami memilih berangkat lebih dulu agar dihari esok bisa melakukan pembukaan dikecamatan dengan tenang tanpa repot-repot meringkas barang-barang dan tempat peristirahatan. Sebagian dari kami berangkat

menggunakan sepeda motor dan ada yang ikut pick up penganggkut barang kelompok.

Titik kumpul pemberangkatan di kampus II pada jam 14.00 sesampainya di Baosan Kidul jam 16.00. Kami bertempat tinggal di Balai desa Baosan Kidul sesampainya disana kami ,bersih-bersih, pasang lampu dan membereskan barang-barang yang kami bawa. Setelah itu, diminggu pertama ini kami silaturahmi ditetangga sekitar, para tokoh masyarakat dan tokoh agama yang bertempat di Baosan Kidul ini, seperti kepala desa, carik, kepala dusun, ketua rt, ketua rw, mantas kades dan para ustadz. Jarak yang kami tempuh tidaklah dekat bahkan medan yang kami tempuh tidaklah mudah. Karna ini daerah pegunungan yang sangat jauh dari kota, jadi jarak satu rumah kerumah yang lainnya tidak begitu dekat dan jarak satu dusun kedusun yang lain, juga tidak dekat. Sangatlah berbeda dena kota yang begitu padat penduduk jalan yang datar beraspal. Akan tetapi dengan penuh semangat dan ikhlas pengabdian kami lalui bersama. Seperti inilah sikap kekeluargaan dan persaudaraan kami muncul untuk saling membantu, menguatkan tekad, menyemangati untuk tetap sabar dan ikhlas dalam melalui segala cobaan yang ada.

Selain nambah saudara saat silaturahmi kami juga menambah wawasan informasi tentang desa Baosan Kidul. Kami mendapat informasi bahwa desa Baosan Kidul terdiri dari 5 dusun yaitu dusun Krajan, dusun Patuk, dusun Kedung, dusun Bendo dan dusun Konto. Desa Baosan Kidul juga terdiri 65 rt dan 17 rw. Ketika kami sowan disalah satu tokoh masyarakat diberi informasi jika didesa Baosan Kidul ini masyarakatnya masih berkubu-kubu dan ikut-ikutan karna dangkalnya ilmu pengetahuan agama. Ini menjadi konflik pertama yang kami peroleh. Untuk konflik pertama ini kami memilih menjadi orang-orang netral karna kami hanyalah pendatang yang tidak memihak salah satu. Jadi dengan pilihan tersebut, kami tinggal disana

dengan tenang tanpa prseteruan dengan pihak masyarakat yang ada. Karna dangkalnya pengetahuan agama dimasyarakat terutama dalam bacaan Al-Qur'an. Minimnya kesadaran pentingnya pendidikan sekolah formal ,hingga banyak anak -anak yang sekolah hanya sampai ditingkat SMP atau SMA setelah itu memilih kerja atau bahkan menikah. Medan jalan yang masih berbatuan tajam dan rusak bahkan licin setelah turun hujan juga menjadi konflik bagi kami yang menjalankan progam kerja yang ada.

Beberapa konflik yang ada, kami memutuskan bermusyawarah dulu untuk mencari solusi yang efektif dan efisien sesuai dengan progam studi ilmu al-qur'an dan tafsir dari konflik tersebut. Setelah kami bertukar pengetahuan,pendapat maka disepakati , bahwa kita kelompok mono disiplin ilmu al-qur'an dan tafsir memilih progam Tahsin(memperbaiki,membaguskan)bacaan al-qur'an dikalangan anak-anak,orang tua dan lansia menjadi solusi utama minimnya pengetahuan agama terutama dalam bacaan Al-Qur'an. Selain itu juga ada progam tahfidz juz amma,qira' dan tartil. Selain itu juga ada progam kerja penunjang,seperti melatih kaligrafi,melatih adzan,mengajar tajwid dan tahlil.

Sesudah terancang progam inti dan progam penunjang yang sesuai dengan kondisi yang ada di Baosan kidul , kami selanjutnya mencari subjek sasaran yang tepat dari kegiatan kami. Pada akhirnya kami bertemu dengan ustadz soyran, yang mana beliau merupakan alumni IAIN Ponorogo yang saat ini menjadi pendiri sekaligus pimpinan di Madrasah diniyah Ahlul Ihya' dusun Patuk desa Baosan Kidul. Syukur alhadulillah beliau menyambut kami dengan sangat baik dan mengarahkan kami untuk ikut berpartisipasi dalam menyalurkan ilmu di Madrasah Diniyah (Madin). Dengan senang hati pula kami menerima tawaran tersebut,karna dengan begitu anak-anak madin menjadi

sasaran dari progam kerja kami,selain itu yang sangat tersorot dari progam kami adalah tartil dan qira' yang sedang dibutuhkan.

Kami memulai pembelajaran diMadin Ahlul ihya' mulai dari minggu kedua tepatnya pada tanggal 12 juli 2022. Saking baiknya pak soyran beliu memberikan waktu sebulan untuk teman-teman KPM menjadi ustadz full dari hari senin sampai ahad,kecuali hari kamis dan jum'at mulai jam 13.30 sampai 16.45. dalam sehari terbagi menjadi tiga shif, jam pertama dimulai pukul 13.30 sampai 14.30, jam kedua pukul 14.30 sampai 15.30, kemudian dilanjut sholat asyar berjamaah dimushola dan istirahat sebentar,jam terakhir mulai 16.00sampai 16.45. di Madin ini selain pelatihan qira',kaligrafi,adzan,tahfidz juz amma dan tartil adajuga fasholatan, tahlil,tauhid,akhlaq dan tajwid. Mayoritas anak diBaosan Kidul ikut Madin Ahlul ihya' di Patuk, jadi anak madin sangat banyak sekali dan antusias dari anak-anak ketika menerima pelajaran yang kami salaurkan sangatlah baik, mereka sangatlah semangat dan selalu ceria. Ada banyak sekali hal yang membuat hati kami tersentuh,dengan keadaan jalan yang masih berbatuan,aspal berlubang dan jauhnya jarak rumah mereka, namun semangatnya mereka menuntut ilmu sangat luarbiasa. Selain madin ahlul ihya' kami juga ikut membantu madin al-mardiyah yang dipimpin oleh ustadzah partini dan dibantu pula oleh ustadzah hartanti,semangat beliauapun juga tidak kalah menggebunya dengan ustadz soiran,karna beliau masih murid ustadz soiran.

Kemudian untuk tahsin orang tua dan lansia kami menawarkan diri untuk bergabung bersama masyarakat di agenda yasinan setiap kamis malam jum'at untuk bapak-bapak dan jum'at siang untuk ibuk-ibuk. Alhamdulillah mendapat respon positif, kami deiterima pula dengan senang hati dan diperlakukan dengan baik pula. Kami memulai ikut yasinan juga diminggu kedua. Pertama kali kita ikut yasinan sangatlah dimaklumi karna

kami masih belajar dan menyesuaikan dengan lingkungan yang ada. Alhamdulillahnya lagi kami mayoritas dari figur santri, pertama berbaur langsung ditunjuk jadi imam tahlil yasin, sempat kaget tapi masih bisa menyesuaikan. Bismillah mantep kita ambil bacaan yang biasa dipakai pada umumnya dimasyarakat, walaupun masih banyak koreksi tetapi menjadi pengalaman berharga bagi kami. Dan progam ini juga bisa menjadi progam inti kami dikalangan orang tua dan lansia.

Terkadang pula ditengah kegiatan yasinan kita menyelipkan tausiah tentang keluarga sakinah. Hal ini karena minimnya pengetahuan tentang pentingnya pendidikan anak maka banyak diantara mereka lulus SMA banyak yang bekerja bahkan menikah. Ketika pernikahan yang masih dini dan melali perjudohan maka rentanlah perceraiaan. Meskipun tausiah ini tidak setiap yasinan ada, setidaknya kami bisa menyelesaikan konflik yang ada. Apresiasi dari para jamaah juga sangat bagus, bahkan beliau menawarkan untuk ada tambahan jam. Menanggapi permintaan dari jamaah alhamdulillah kami juga bisa meluangkan waktu sesudah magrib setiap hari di mushola setempat. Tidak hanya tentang keluarga sakinah saja terselip pula tentang fiqh wanita tentang kewanitaan(haid) dan pembelajaran tentang al-qur'an.

Selain berkecimpung dimasyarakat dan madrasah diniyah, kami juga mendapat kesempatan untuk bergabung dengan" Yayasan Ma'arif Al-hikmah "yang terdiri dari Mts dan MA Al-Hikmah Baosan kidul. Salahsatu pendiri sekaligus kepala sekolah Mts al-hikmah adalah Bapak Dairin S.Ag,M.Pd.I. yang merupakan lulusan IAIN Ponorogo pula. Kami memanfaatkan kesempatan ini pula untuk menumbuhkan semangat adek-adek untuk tetap melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi. Progam kami ini kami selipkan ditengah kelas yang sedang kami isi. Sebisa mungkin kami memotivasi mereka ,mengajak mereka untuk tetap

semangat meraih cita-citanya. Kebanyakan anak-anak didaerah tersebut memilih bekerja bahkan menikah setelah tamat SMP atau SMA, karna bagi mereka bekerja lebih menguntungkan daripada belajar menjadi beban ekonomi. Banyak sekali para pemuda yang memilih merantau ke luarkota bahkan sampai luar pulau. Mereka lebih memilih merantau karena kerja diluar Ngryun lebih menjanjikan kesuksesannya dalam keekonomian, jadi didaerah Baosan kidul sangat jarang pemuda pemudinya yang menetap diderah.

Program kerja kami selanjutnya adalah mengadakan perlombaan antar madin untuk menyambut hari kemerdekaan RI yang ke 77. Program ini kami lakukan dengan berkolaborasi bekerjasama dengan kelompok multi disiplin yang berada satu desa dengan kami. Perlombaan ini dilakukan atas dasar , menumbuhkan sikap patriotisme anak-anak dengan NKRI. Setelah melalui beberapa kali pertemuan untuk program kerja perlombaan ini,akhirnya diputuskan bahwa lomba antar madin diadakan pada tanggal 6 dan 7 Agustus 2022 . Ada banyak sekali perlombaan yang kami adakan,diataranya ada lomba tartil,lomba adzan,lomba kaligrafi lomba praktik sholat,lomba baca puisi,lomba cerdas cermat, lomba estafet air,lomba makan kerupuk,lomba bulu tangkis,lomba cari koin,lomba makan roti roma,lomba memasukkan paku dalam botol,dan lomba joget balon. Sebelum lomba dilaksanakan kami mengirim surat pemberitahuan kepada madin yang bersangkutan guna mengirimkan perwakilan anak madin untuk berpartisipasi mengikuti perlombaan yang diadakan, alhamdulillah kami mendapat respon positif dan mereka dengan senang hati menerima tawaran partisipasinya bahkan ada madin yang ikut membantu dalam bentuk dana dan al-qur'an untuk hadiah. Dengan semangat apresiasi yang luar biasa dari pihak madin,kami segenap panitia juga ikut berseangat untuk menyiapkan perlombaan,mulai dari teknis perlombaan,alat atau bahan yang

akan digunakan, hadiah yang akan diberikan. Pada hari ahad tepatnya tanggal 7 ada sedikit kendala dikarenakan hujan sejak dini hari hingga pagi dan pada hari ahad itu pula ada kegiatan pasar kremyeng yang merupakan acara rutin bulanan dari ibu-ibu PPK didaerah Baosan kidul. Alhamdulillahnya dengan kerjasama yang luarbiasa anak-anak masih tetap hadir mengikuti perlombaan meski sedikit grimis.

Setelah semua proker sudah terselesaikan, kita lanjut diproker open donasi yang telah dibuka sejak minggu ketiga untuk bakti sosial kepada para janda dhuafa yang berada di Baosan Kidul Ngrayun. Awalnya kita ragu mengadakan open donasi karna khawatir jika tidak ada pemasukan, namun dengan yakin, bismillah kita coba menyebar pamflet melalui media sosial, kejadian yang tak disangka alhamdulillah mencapai 2 juta lebih donasi yang masuk, bahkan setelah ditutup, masih ada uang masuk sebesar 500rb yang diamanahkan untuk anak yatim. Karna diminggu-minggu terakhir ini sering turun hujan hingga jalan yang kita lalui licin, bebatuan, berlumpur lengket. Dengan kerjasama tim penyalur donasi kepada yang membutuhkan, meskipun grimis jalan licin, jaraknya yang jauh dari posko bahkan jalan berlumpur lengket, tetap kami lalui dengan penuh keikhlasan dan semangat yang tinggi, demi berjalannya kerja tim sukses menyalurkan amanah dari para donatur agar sampai kepada orang-orang yang tepat.

Alhamdulillah, enam minggu berlalu dan terselesaikan secara tepat. Pada tanggal 9 Agustus 2022 tibalah saat dimana kita melakukan penutupan bersama segenap warga desa Baosan kidul khususnya dan daerah Ngrayun pada umumnya. Acara ini kami desain dengan acara pengajian umum yang bertema "memperingati HUT RI yang KE-77 dan penutupan KPM", mubalighnya kami memilih ustadz Moh Alwy Amru Ghozali yang mana beliau sekaligus dosen pembimbing lapangan kami.

Alhamdulillah beliau bersedia menerima tawaran kami menjadi pengisi pengajian tersebut. Acara berlangsung lancar meski ada sedikit kendala sempat ada grimis yang melanda namun antusias yang luar biasa mereka tetap menghargai kami dengan tetap mendengarkan pengajian yang beliau sampaikan dan mengikuti acara sampai akhir. Materi tausiah yang beliau sampaikan bisa diterima baik di masyarakat baosan kidul. Acara ini kami melibatkan warga desa Baosan kidul untuk membuat nasi bungkus 80 buah disetiap dusun, sebagai konsumsi para jama'ah yang hadir dipengajian tersebut.

Pagi harinya kami melakukan kerja bakti membersihkan balaidesa mengembalikan semua tanggungan yang kita punya, dan berakhir kita berpamitan dengan membawa bingkisan sederhana simbol ucapan trimakasih kami kepada tetangga balai desa yang selama 40 hari ini sudah baik kepada kami seperti memberikan sayuran, jajanan, ketela dll, sudah mau direpoti jemurannya, kamar mandinya dan masih banyak hal lain yang tanpa kami sadari sudah merepotkan tetangga sekitar. Kita ketuk pintu kepintu untuk menyampaikan ucapan trimakasih dan permohonan maaf dengan diiringi tangisan haru yang mengalir begitu saja. Dan tidak lupa restu dari beliau-beliau juga kami nantikan, agar kelak kami diberkahi ilmunya, dilancarkan segala urusannya.

Kesan dan pesan yang sampai dari saya, banyak hal baru yang saya dapatkan mulai dari kalangan teman kelompok, hingga sampai disekitar warga yang ada. Saya sangat terkesan dengan ustadz soiran meski dengan keterbatasan beliau, semangat beliau sangat luar biasa dalam mendidik murid-muridnya agar jauh dari kegelapan dunia selamat dari kebodohan, terkesan dengan ibu partini (kepala madin al-mardiyah, masih murid pak soiran) dengan kerepotan beliau yang masih momong anak kecil, juga masih disempatkan mengajar madin dirumahnya sendiri yang

begitu minim tempatnya,namun tetap menularkan ilmunya kepada murid-muridnya,terkesan pula dengan pak dairin yang begitu tulus mendidik anak didiknya dengan teladan,perjalanan yang luarbiasa demi sebuah perjuangan yang menghasilkan kesuksesan,beliau pernah sanjang dalam suatu pertemuan" Wong seng berjuang iku urusan e karo gustii Allah "(orang yang berjuang itu urusannya dengan Allah SWT). terkesan pula dengan wali murid dimadin yang kami ikuti, beliau dengan semangat antar jemput putr putrinya untuk berangkat ke madin,meski jarak dan medan yang mereka lalui sangat jauh dan berliku,naik turun,licin berbatuan,berlumpur lengket. Terkesan juga dengan warga sekitar yang sangat ringan tangan bahu membahu membantu kita terutama masalah perairan .dan yang paling mengesankan adalah bersama teman kelompok, saya merasa memiliki saudara baru rasa keluarga harmonis,karna kita saling tolong menolong,saling menyemangati,selalu menjaga keharmonisan,kebersamaan,pokoknya disana ada banyak cerita kebersamaan kami yang tidak mampu teruraikan melalui tulisan. Karna rasa nyaman hangatnya kekeluargaan sangat sederhana dimata sorang yang menilai hal sederhana menjadi suatu kemewahan. Pesannya, tetap hargai hal-hal yang kecil,karna kita tidak akan tau bahwa hal kecil itu mampu menjadi besar jika kita abaikan begitu saja, ambillah hikmah dalam setiap perjalanan hidupmu dan pengalaman orang-orang yang disekitarmu.

AKU, KAMU, KITA SEMUA, SEBUAH KELUARGA BESAR YANG TAK TERTULIS DI KARTU KELUARGA

Sutriani

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap mahasiswa yang telah menginjak semester tujuh. Dan kali ini Kuliah Pengabdian Masyarakat-nya mahasiswa IAIN Ponorogo dilakukan disaat liburan kuliah. Yaaa... memang berat, habis UAS harusnya liburan, eh malah KPM. Tapi tidak apa-apa juga karena semua itu pasti ada hikmahnya, kami juga tetap bahagia meskipun liburan kami di isi dengan KPM. Toh setelah KPM kami tidak langsung masuk kuliah. Dan hal perlu disyukuri karena kami dapat KPM secara offline, terjun langsung ke lapangan. Sedangkan tahun sebelumnya KPM nya diselenggarakan secara online, dikarekan tahun kemarin masih ada pandemi, dan alhamdulillah pada tahun ini kita sudah terbebas dari pandemi.

Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tahun 2022 ini terdapat dua jenis, yaitu KPM mono disiplin dan KPM multi disiplin. Kami para calon peserta KPM harus daftar terlebih dahulu, dengan mengumpulkan berbagai persyaratannya. Dan kami harus memilih jenis KPM mana yang akan di pilih. Setelah sah menjadi

peserta KPM, kami akan diberi pengumuman oleh pihak LPPM terkait kelompok dan desa mana yang akan kami tempati, dan siapa Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) nya. Pada tahun ini desa-desa yang dijadikan tempat KPM adalah desa-desa yang ada di 5 kecamatan yaitu, Slahung, Sawo, Bungkal, Ngrayun, dan Sambit.

Jenis KPM yang saya pilih adalah KPM mono disiplin, dimana mono disiplin ini merupakan kegiatan yang hanya dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Saya memilih mono disiplin, karena segala sesuatu yang sefrekuensi itu lebih mudah, sehingga satu jurusan pun juga mudah, mudah bekerjasamanya. Berhubung saya merupakan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), maka saya satu kelompok dengan teman-teman IAT. Dan saya berada di kelompok 58 dengan anggota 21 mahasiswa yaitu, Ahmad Abdul Aziz, Muhammad Alfian Ikhsan, Sukron Law, Aji Waskitha Adhana, Ibnu Ahmad, Fajar Stiawan, Hafidz Al-Furqon Askhabul Kahfi, Khoirul Umam, Mohammad Rizki Saputra, M. Ichsanudien Wachid, Nanang Iswahyudi, Khoribul Anam Ma'ruf, Muhammad Taufiq Ismail, Decindy Larasani Ayuningtias, Nuzula Lailatul Farqiyah, Nabiillah Naurah Febriani, Nur Fadhilah, Yiyin Nur Asyikin, Umi Nurrohmah, Fadhila Intan Puspita, dan saya sendiri, Sutriani. Adapun Dosen Pembimbing kami adalah beliau bapak dosen Moh. Alwy Amru Ghazali, S. Th.I, M. Si. KPM kali ini kelompok kami bertempat di Desa Baosan Kidul, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Baosan Kidul sendiri terdiri dari lima Dusun, yaitu Dusun Kerajan, Dusun Bendo, Dusun Kedung, Dusun Konto, dan Dusun Pathuk. Dan kelompok kami bertempat di Dusun Kerajan, di Balai Desa Baosan Kidul.

Setelah kami mengetahui dimana kami akan terjun, maka sebagian dari kami melakukan survei ke Baosan Kidul. Dan setelah survei, kami bermusyawarah terkait bagaimana nantinya kita

kesana, dan apa saja persiapannya, program kerja apa yang sesuai dengan jurusan kami. Dan sebelum kami berangkat menuju lokasi, kami di beri pembekalan oleh beliau bapak Moh. Alwy Amru Ghazali, S. Th.I, M. Si, beliau memberi pengertian kepada kami tentang bagaimana nanti kami mengambil dan melaksanakan program kerja. Beliau juga memberikan masukan-masukan tentang program kerja kami nantinya.

Pada tanggal 04 Juli 2022 Kuliah Pengabdian Masyarakat dimulai, kami para mahasiswa telah dilepas untuk terjun ke masyarakat. KPM pada kali ini dilaksanakan selama 6 minggu, waktu yang tidak sebentar, dan juga tidak lama. Selama 6 minggu kami mengabdikan kepada masyarakat, berbaur dengan orang yang baru kami kenal. Meskipun KPM di mulai tanggal 04 Juli, tapi saya dan teman-teman memutuskan untuk berangkat ke posko pada tanggal 03 Juli. Karena posko kami bertempat di balai desa, dan harus dibersihkan terlebih dahulu. Sebenarnya bukan hanya soal membersihkan posko, kami berangkat lebih awal karena besoknya pada tanggal 04 Juli itu ada pembukaan KPM di Kecamatan Ngrayun. Jadi harus sudah stay di posko agar tidak keteteran. Teman-teman berangkat dari ponorogo sekitar pukul 13.30 dan sampai posko sekitar pukul 15.00. Barang-barang kami diangkut pick up, sedangkan teman-teman mengendarai motor , sebagian ada yang ikut pick up. Saya sendiri berangkat dari rumah pukul 13.30 dan sampai posko sekitar pukul 14.30. Saya tidak berangkat bareng teman-teman, karena rumah saya masih satu kecamatan, yaitu di desa Wonodadi. Meskipun masih satu kecamatan, medan yang saya lalui menuju Baosan Kidul itu cukup ekstrim, banyak jalan yang rusak dan bergelombang. Memang di desa saya sendiri masih ada jalan yang rusak dan bergelombang tapi masih mendingan, tidak separah yang ada di desa Baosan Kidul. Tapi semuanya ada hikmahnya, dengan melalui jalan yang terjal ini, kami bisa bertafakkur, dan juga bersyukur, serta bisa menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bu Lurah disaat ibu Susilowati Sugiri Sancoko hadir ke Baosan Kidul dalam rangka bakti sosial ibu PKK. “Hikmah dari melewati jalanan menuju Baosan Kidul adalah bisa mendekatkan diri kepada Allah, karena disetiap melewati jalan yang terjal, yang terucap dari lisan kita tak lain ucapan dzikir kepada Allah, istighfar contohnya”, begitulah kata bu Lurah.

Setelah kami semua sampai di posko kami istirahat sejenak, kemudian mulai bergegas untuk bersih-bersih. Tempat yang kami tempati terletak di lantai dua, yakni mushola dan ruang ibu PKK, yang kebetulan jarang digunakan. Sehingga untuk membersihkan tempat ini cukup membuat kami lelah dan capek. Setelah ruangan yang akan kami tempati bersih, kami langsung membawa dan merapikan barang-barang kami. Kemudian kami bisa mengistirahatkan tubuh kami yang kelelahan.

Di minggu pertama KPM yang kami lakukan di lokasi adalah sowan-sowan (silaturrahim) kepada masyarakat sekitar. Tidak semua masyarakat kami datangi, kami hanya mendatangi para tokoh-tokoh desa dan perangkat-perangkat desa Baosan Kidul, utamanya para tokoh yang ada di dusun Krajan. Tokoh-tokoh yang kami datangi di desa Baosan Kidul ini di antaranya pak Carik, pak Lurah, pak Kepala Dusun, pak RT, pak RW, Kepala Madrasah Diniyah. Dan selain itu kami juga silaturrahim kepada masyarakat yang ada disekitar posko. Kami silaturrahim ke rumah beliau-beliau itu memakan waktu hampir satu minggu, karena rumah-rumah di pegunungan itu jaraknya jauh dan medannya juga sulit. Memang jaraknya dekat bagi orang-orang pegunungan, tapi jauh bagi orang-orang seperti kami.

Setelah kami sowan ke beberapa tokoh masyarakat, kami mendapatkan informasi bagaimana kondisi desa Baosan Kidul, dan juga bagaimana kondisi masyarakatnya. Desa Baosan Kidul ini merupakan desa yang sangat luas, dahulu desa ini memiliki 5

dusun lebih. Karena terlalu luas dan tidak terkondisikan, sehingga ada dusun yang dijadikan desa sendiri. Berhubung desa ini berada di pegunungan jadi tanahnya *gemah ripah loh jinawi*, udaranya pun sejuk dan asri, meskipun kadang membuat kami menggigil. Kondisi jalannya terjal dan bergelombang, ini membuat kami berfikir betapa sabar nya orang-orang yang tinggal di desa ini, mereka tetap semangat bekerja meskipun jalannya banyak yang rusak dan juga licin. Bukan hanya jalannya yang sulit, air pun disini juga sulit, apalagi di musim kemarau air yang keluar dari mata air pun sedikit.

Masyarakat di desa ini sangat ramah tamah, dan menerima kami dengan lapang. Akan tetapi untuk masalah agama masyarakat disini masih suka ikut-ikutan dengan yang lain, istilah jawanya adalah *rubuh-rubuh gedhang*. Tak hanya itu, masyarakat di desa ini juga masih berkubu-kubu. Sehingga sikap kami dalam menghadapi masalah ini adalah netral, artinya kami tidak mehihak siapapun. Sehingga kami sebagai pendatang tidak memunculkan kekisruhan, dan kami bisa tinggal di desa ini dengan aman, tenteram, dan sentosa. Selain itu, masyarakat disini dalam hal ilmu agama juga terbilang minim. Masih banyak masyarakat yang belum benar dalam membaca al-Qur'an, bahkan juga banyak yang belum bisa membaca al-Qur'an. Hal ini terjadi karena dahulu belum ada madin atau tempat pembelajaran al-Quran, jadi mereka tidak bisa belajar membaca al-Qur'an.

Setelah kami mengetahui kelemahan dan kelebihan dari kondisi desa ini dan juga masyarakatnya, kami bermusyawarah untuk mengatasi konflik-konflik yang ada. Utamanya untuk masalah irigasi, kita harus berkerja sama dengan warga sekitar yang paham dengan sumber mata air yang menuju KM balai desa. Air ini sangat penting bagi kami, memang air adalah sumber kehidupan, hehe. Berhubung kamar mandi yang ada di balai desa hanya satu, maka kami harus numpang KM nya warga. Dan

alhamdulillah, warga-warga di sekitar posko welcome kepada kami, mereka mempersilahkan kami dan dengan suka rela memberikan bantuan kepada kami. Untuk konflik tentang masyarakat di desa ini yang masih minim agama dan juga bacaan al-Qur'an nya belum benar, ini akan menjadi sasaran kami dalam hal program kerja. Karena konflik ini sangat cocok dengan jurusan kami yaitu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Akhirnya kami mengadakan program kerja utama "Tahsin untuk anak-anak dan lansia". Tahsin sendiri adalah memperbaiki kualitas bacaan al-Qur'an, bagus secara tajwid dan juga makhrojnya. Untuk program kerja lainnya adalah melatih qiro'ah dan tartil bagi anak-anak. Sedangkan untuk program kerja tujuannya antara lain, melatih kaligrafi, adzan, tahlil, dan lain-lain.

Program kerja telah disepakati dan juga sudah dirancang, langkah selanjutnya adalah mencari subjek dari proker kami. Dan alhamdulillah, tak jauh dari posko kami, di dusun Pathuk ada sebuah Madrasah Diniyah yang di pimpin dan di dirikan oleh ustadz Soiran. Madrasah Diniyah ini di dirikan sejak tahun 2000 dan di beri nama Madrasah Diniyah Ahlul Ihya'. Ustadz Soiran mendirikan Madin ini penuh dengan perjuangan, ada pihak yang tidak setuju atas didirikannya Madin. Hal ini dikarenakan Madin di bangun di tanah perhutani, jadi tidak diperbolehkan. Akan tetapi setelah mengetahui niat baik ustadz Soiran tersebut, pihak yang berwenang atas tanah itu memperbolehkan, bahkan diberi bantuan untuk membangun Madin Ahlul Ihya'. Ustadz Soiran sendiri merupakan alumni IAIN Ponorogo, jadi kami masih satu almamater dengan beliau.

Ketika kami silaturahmi ke rumah ustadz Soiran, kami disambut dengan hangat oleh beliau, dan kami diarahkan untuk ikut berpartisipasi di Madin Ahlul Ihya'. Alhamdulillah....., pucuk dicinta ulampun tiba. Dengan senang hati kami menerima arahan beliau, sehingga kami sudah mendapatkan subjek dari proker

kami. Selain sebagai subjek dari proker kami, anak-anak di Madin ini juga menjadi sarana tersalurkannya ilmu kami.

Pada tanggal 12 Juni 2022 kami mulai membantu mengajar di Madin Ahlul Ihya' ini. Kami tidak setiap hari mengajar, karena di hari kamis dan jum'at madinnya libur. Kami mengajar di Madin ini mulai pukul 13.30-16.30 WIB, yang mana dalam waktu itu terbagi menjadi tiga jam pelajaran, yaitu jam pertama mulai dari pukul 13.30-14.30, jam kedua pukul 14.30-15.30, kemudian dilanjut istirahat sekaligus sholat 'ashar, dan jam terakhir pukul 16.00-16.45. Kami dari 21 anggota dibagi beberapa kelompok untuk mengajar di Madin Ahlul Ihya'. Saya sendiri mengajar di setiap hari senin pada jam kedua dan tam terakhir. Pada jam kedua di kelas lantai bawah mengajar fasholatan, dan pada jam terakhir mengajar juz 'amma di kelas lantai atas. Mengapa yang saya ajarkan tidak sama dengan proker kami (qori' dan tartil)?, karena selama kami masih KPM di sini, Madin ini oleh ustadz Soiran diserahkan sepenuhnya kepada kami. Sehingga kami juga mengajarkan pelajaran-pelajaran yang biasa diajarkan di Madin Ahlul Ihya' ini, seperti tauhid, tajwid, fasholatan, mitra sejati, menulis khat, dan tahlil.

Ketika kami mengajar di Madin ini kami disambut dengan baik oleh anak-anak Madin. Mereka menerima pelajaran dari kami dengan baik, mereka mendengarkan apa yang kami jelaskan. Dan anak-anak di Madin sangat disiplin, penuh semangat, dan juga ceria, membuat kami berdecak kagum. Hal ini tampak disaat kami menyimak hafalan-hafalan mereka, mereka masih kecil-kecil tapi hafalannya sudah luar biasa. Meskipun hujan mereka tetap berangkat mengaji, padahal kondisi jalan tidak memungkinkan. Wajah-wajahnya tulus tak terlihat ada paksaan untuk mengaji. Di bandingkan dengan saya dulu yang juga anak gunung, anak-anak di sini sangat top, mereka hebat dan pandai.

Selain di Madin Ahlul Ihya', kami juga diamanahi untuk membantu mengajar di Madin Al-Mardhiyah. Madin ini terletak di dusun Pathuk yang dipimpin oleh ibu Partini. Ibu Partini ini dahulunya merupakan murid dari ustadz Soiran. Kami mengajar di Madin ini setiap hari senin, rabu, dan sabtu. Saya sendiri mengajar di hari sabtu bersama mbak Yiyin, mas Syukron, dan mas Nanang. Kami mengajar mulai jam 13.30-16.30, kami mengajar sorogan, fasholatan, tartil, dan Latihan adzan & iqamah. Biasanya saya dan mbak Yiyin kebagian menyimak anak-anak yang sorogan, sedangkan mas Syukron dan mas Nanang mengajar tartil dan melatih adzan & iqamah.

Di desa ini ada kegiatan yasinan disetiap hari jum'at, malam jum'at untuk jamaah laki-laki, dan jum'at siang untuk jamaah perempuan. Hal ini bisa kami gunakan untuk melaksanakan program kami yaitu Tahsin untuk lansia. Akan tetapi kami menawarkan diri dahulu untuk ikut serta dalam kegiatan rutinan yasinan tersebut. Dan alhamdulillah kami diperbolehkan untuk ikut serta yasinan, bahkan kami diminta untuk memimpin yasin dan tahlil. Kami tidak bisa menolak tawaran itu, meskipun grogi, badan terasa panas dingin kami tetap mengimami yasinan, toh lama-lama kami akan terbiasa. Selama kami masih di Baosan Kidul setiap hari jum'at kami mengikuti yasinan.

Setelah pembacaan surat yasin dan tahlil selesai, sesekali kami menyampaikan tausiah tentang keluarga yang sakinah kepada jamaah. Kami menyampaikan tausiah tersebut karena mayoritas warga di sini masih belum tahu apa itu keluarga yang sakinah. Maklum, di desa ini mayoritas dari warganya banyak yang nikah muda, lulus sekolah nikah, lulus sekolah kerha lalu nikah, itu sudah menjadi hal yang wajar dan biasa bagi warga di sini. Sehingga mereka kurang paham tentang keluarga yang sakinah, kerap terjadi kontradiksi antar suami istri. Ketika kami

menyampaikan tausiah para jamaah menyimak dengan seksama, bahkan mereka juga ingin kami sering-sering memberikan tausiah. Alhamdulillah, hidayah Allah datang dimanapun dan kapanpun.

Jika kegiatan kami disore hari mengajar di Madin, maka di pagi harinya kami di beri kesempatan untuk mengajar di Mts, MA al-Hikmah. Sekolah ini terletak di dusun Pathuk juga dekat denga Madin al-Mardhiyah. Memang di sekolah ini kami tidak diamanahi mengajar secara penuh, kami mengajar disaat ada jam-jam kosong saja, baik itu jam kosong di Mts maupun di MA. Pada suatu kesempatan kami kebagian mengisi mata pelajaran matematika di kelas 7, yang pada waktu itu gurunya sedang sakit, sehingga waktunya diserahkan kepada kami. Mayoritas orang menganggap matematika itu sulit, tapi sebenarnya mengasyikan “asyik jika sudah kenal”. Kami mengisi pelajaran ini dengan senang hati, kami berusaha menjelaskan materi dan juga memberikan contoh-contohnya, agar para siswa cepat paham. Pada waktu itu materi yang kami sampaikan adalah pengoperasian bilangan bulat, materi yang tidak asing lagi bagi kami, dari SD kami sudah mengenalnya. Ketika kami menyampaikan materi, alhamdulillah para siswa mendengarkan dan juga menyimak dengan baik. Semangat mereka dalam belajar patut diacungi jempol.

Bulan Agustus telah tiba, itu artinya hari kemerdekaan NKRI juga tiba. Untuk memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia, kami kelompok mono disiplin bekerjasama dengan kelompok muliti disiplin yang ada di dusun Kedung untuk mengadakan lomba antar Madin. Sebenarnya di desa ini juga mengadakan lomba 17 an disetiap tahunnya, akan tetapi tahun ini kami yang menyelenggarakan. Kami mengadakan lomba ini bukan hanya untuk seru-seruan semata tapi juga untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan juga patriotisme anak-anak disini sebagai

generasi penerus bangsa. Lomba-lomba yang diadakan antara lain, lomba adzan, lomba tartil, lomba praktik sholat, lomba kaligrafi, lomba baca puisi, lomba cerdas cermat, lomba estafet air, lomba makan kerupuk, lomba ambil koin, lomba bulu tangkis, lomba joget balon, lomba makan roti roma, dan lomba memasukkan paku ke dalam botol. Sebelum lomba digelar, kelompok mono dan multi mengumumkan kegiatan lomba ini ke madin-madin sekitarnya, untuk mengirimkan peserta lomba. Alhamdulillah tanggapan dan respos para ustadz dan anak-anak di Madin sangat baik, mereka siap untuk memeriahkan lomba 17 an. Lomba di adakan pada tanggal 6-7 Agustus 2022 di balai desa Baosan Kidul. Para peserta berdatangan menuju balai desa, bukan hanya peserta yang datang, tapi para ustadz, para wali murid, dan juga anak-anak madin yang bukan peserta pun berduyun-duyun ikut memeriahkan lomba. Subhanallah...., antusias mereka sangat joss. Pada saat lomba telah dimulai, terdapat kelucuan-kelucuan yang terjadi, membuat gelak tawa memenuhi cakrawala, menciptakan raut wajah gembira. Bukan hanya kelucuan, tapi keseruan-keseruan juga tercipta di perlombaan itu.

Ketika kami mengabdikan di sini, kami juga mengadakan open donasi untuk bakti sosial di desa Baosan Kidul ini. Bakti sosial ini nanti akan kami berikan kepada 16 ibu-ibu janda di Baosan kidul ini, yang mana mereka sangat membutuhkan dan ekonominya dibawah rata-rata. Open donasi ini kami lakukan dengan cara membagikan pamphlet ke media sosial kami. Alhamdulillah, hari demi hari banyak donasi yang masuk, yang siap membantu kegiatan bakti sosial ini. Open donasi kami lakukan selama 2 minggu lebih, dan alhamdulillah uang yang masuk mencapai 2 juta lebih, sungguh nominal yang sangat membantu. Kami memberikan bakti sosial itu dalam bentuk barang dan uang. Kami membelanjakan sembako dari sebagian uang tersebut. Setelah sembako sudah siap diberikan dan uang juga sudah siap diberikan, kami membagi kelompok untuk mengantarkan baksos

tersebut. Pembagian bakti sosial kami lakukan pada tanggal 8 Agustus 2022. Pada hari itu air hujan mengguyur desa Baosan Kidul, membuat jalanan becek dan licin. Tapi semangat kami tak goyah dan tak gentar, setelah hujan berhenti kami akan tetap menyalurkan baksos ini.

Selama 6 minggu KPM di desa Baosan Kidul ini kami telah melaksanakan program kerja kami, baik itu yang utama maupun tunjangan. Dan kami juga mengisi waktu luang kami dengan hal-hal yang positif, seperti mengaji setiap ba'da subuh, membaca surah Yaasin dan Waqiah setiap ba'da maghrib, sholawatan di setiap malam jum'at, dan lain-lain. Alhamdulillah acara penutupan telah tiba. Kami mengadakan pengajian umum di balai desa Baosan Kidul dalam rangka penutupan KPM di Baosan Kidul dan tasyakuran kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77. Pengajian ini kami adakan pada tanggal 09 Agustus 2022. Demi kelancaran dan kesuksesan pengajian ini, maka kami kelompok mono dan multi melakukan musyawarah untuk menyusun rencana dan acara pengajian. Untuk mubaligh pengajian ini adalah bapak dosen Moh. Alwy Amru Ghazali, S. Th.I, M. Si., yang merupakan DPL kami sendiri. Kami tidak mengira bahwa beliau bersedia menjadi mubaligh di pengajian ini, tapi alhamdulillah beliau bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi tausiah di pengajian ini. Bahkan beliau juga memberikan masukan dan arahan kepada kami agar acara dapat berjalan dengan lancar.

Acara pengajian ini kami umumkan kepada masyarakat, utamanya kami menyampaikan maksud baik kami ini kepada kepala desa. Alhamdulillah tanggapannya sangat baik dan masyarakatpun dengan senang hati mau membantu kami dalam hal konsumsi. Masyarakat memberikan pelanggan untuk acara pengajian ini. Pada saat pengajian digelar, para masyarakat berduyun-duyun menghadiri pengajian, hampir seluruh lapangan balai desa dipenuhi oleh hadirin. Sungguh besar semangat

mereka, ketika rintik hujan turun pun mereka tetap menghadiri pengajian ini. Dan alhamdulillah apa yang disampaikan oleh bapak dosen Moh. Alwy Amru Ghazali, S. Th.I, M. Si diterima baik oleh masyarakat. Mereka mendengarkan dan juga menyimak dengan khidmat atas tausiah yang disampaikan oleh mubaligh.

Meskipun acara penutupan KPM telah dilaksanakan, bukan berarti kami sudah selesai di desa ini. Sebelum kami meninggalkan desa ini kami harus sowan-sowan lagi kepada orang-orang yang pernah kami datangi pada saat kami datang ke desa ini. Kami berpamitan kepada mereka, berterima kasih kepada mereka yang telah menerima kami dengan baik, kami juga meminta maaf kepada mereka atas kesalahan-kesalahan yang kami lakukan disini baik itu sengaja maupun tidak disengaja. Bukan hanya itu saja, kami juga meminta do'a agar semua urusan kami dalam mencari ilmu diberi kelancaran dan juga kesuksesan. Hal itu juga kami lakukan kepada warga sekitar posko, yang mana warga-warga inilah yang telah membantu kami selama KPM. Ketika kami kehabisan air dan air di balai desa kami mati, kami larinya juga ke warga-warga ini. Ketika kami numpang mandi di rumah mereka, pulangny kami di beri singkong, pisang, papaya, manisah, kelapa. Mereka memberi semua itu dengan ikhlas dengan harapan dapat membantu kami. Awalnya mereka malu untuk memberikan itu, karena mereka mengira kami tidak menerimanya. Tapi kami dengan senang hati menerimanya, kami tidak akan menolak kebaikan-kebaikan mereka. Akan tetapi lama-lama yang malu dan sungkan malah kami, karena hamper setiap hari kami diberi bahan pangan oleh mereka. Ketika kami berpamitan kepada warga sekitar posko, air mata kami tak bisa dibendung, kami akan berpisah dengan mereka. Banyak kebaikan-kebaikan yang telah mereka berikan kepada kami. Kami tak bisa membalas kebaikan-kebaikan mereka. Hanya ucapan terimakasih dan minta maaf yang mampu kami berikan.

KPM selama 6 minggu di Baosan Kidul ini sangat berkesan bagi saya. Banyak pelajaran dan pengalaman yang saya dapatkan, yang akan menjadi cerita seru pastinya. Pelajaran yang saya dapatkan adalah semangat juang dalam menjalani kewajiban, rasa syukur dan sabar yang tak boleh lepas dari kita. Apapun yang terjadi kita harus tetap bersyukur dan pantang menyerah. Jiwa kekeluargaan juga saya raakan, selama KPMteman-temankulah yang menjadi keluargaku, mereka sangat baik, seru, ceria, dan saling melengkapi. Ketika bersama mereka, hati ini terasa bahagia, gelak tawa terbunah disaat kami bergurau dan bercanda bersama. Bukan hanya itu kami selalu bergotong royong, bekerjasama untuk menyelesaikan program kerja, memasak, ro'an, dan apapun itu yang perlu dilakukan bersama-sama. Semua terasa ringan jika kita lakukan bersama-sama. Banyak kejadian-kejadian yang sangat terkenang, mulai dari hal yang sepele sampai hal yang serius. Saya pernah merasakan tidak kerasan di posko, terasa ingin pulang saja, tapi lama-lama kerasan juga malah mau pulang terasa berat. Diawal-awal KPM, saya dan teman-teman merasakan aura kehorroran juga. Wajarlah memang semua tempat itu ada makhluk ghaibnya, mungkin makhluk ghaib yang ada di posko ingin berkenalan dengan kami, atau iseng ingin menguji kesabaran kami. Hehe...Pengalaman getir, manis, pahit telah kami rasakan selama KPM, bahkan percintaan pun juga tercatat dalam sejarah KPM kami. Ada juga teman-teman yang cinlok, masyaAllah....., pepatah jawa yang berbunyi "*witing trisno jalaran soko kulino*" itu ada benarnya. Arti dari pepatah itu adalah awal mula datangnya cinta itu berawal dari terbiasa, terbiasa bersama. Teruntuk teman-temanku terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya, maafkan kesalahan diri ini jika selama 42 hari ini saya ada kesalahan. Dan untuk semua warga yang telah menerima kami dengan baik yang telah membantu kami, terimakasih atas semuanya. Tak lupa juga teruntuk Bapak Dosen Moh. Alwy Amru Ghazali, S. Th.I, M. Si, saya ucapkan terimakasih atas bimbingan dan arahnya. Teruntuk kalian

semua terimakasih banyak yaa..., *lemah teles gusti Allah sing mbales*. Semoga urusan kita semua diberi kemudahan dan juga kelancaran oleh Allah SWT. Semoga apa yang kita (KPM58) ajarkan di Baosan Kidul ada atsarinya, dan semoga kita segera lulus, lulus tepat waktu. Aamiin....

**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN SEBAGAI LEMBAGA
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK ISLAMI DI DESA BAOSAN
KIDOL KECAMATAN NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO**

Sukron Law

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya

dapat menyelesaikan tugas yang berjudul “Laporan tugas individu kuliah pengabdian masyarakat ” ini tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan dari laporan ini adalah untuk memenuhi tugas pada kegiatan kekampus yang biasa di sebut KKN/KPM. Selain itu, laporan ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang pendidikan di kehidupan sehari-hari bagi para pembaca dan juga bagi penulis.

Terlebih dahulu, saya mengucapkan terima kasih kepada kampus IAIN Ponorogo beserta seluruh dosen yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dasar dan wawasan sesuai dengan bidang studi yang saya tekuni ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan semua, terima kasih atas bantuannya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ini.

Desa Baosan Kidol merupakan sebuah desa terpencil di wilayah Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Masalah moralitas di kalangan anak pelajar saat ini merupakan suatu masalah bagi kita semua yang harus mendapatkan perhatian secara khusus, berbagai perubahan yang terjadi dalam seluruh aspek kehidupan membuat para anak-anak harus kita tata mulai dari pergaulan, gaya hidup, hingga pandangan-pandangan mendasar serta perilaku dalam menghadapi era globlisasi.

Masyarakat juga sering kali kecewa terhadap materi pendidikan agama yang diajarkan dalam pendidikan formal (SD, SMP, dan SMA) yang tidak begitu diperhatikan, karena sebatas pada pemenuhan isi kurikulum. Padahal, pendidikan agama inilah yang menjadi sentra atau dasar dari segala tingkah laku dalam

kehidupan mereka. Kurangnya isi pendidikan agama pada usia dini mengakibatkan turunnya nilai moral pada anak-anak tersebut.

Mendidik anak pada masa kecil berarti meletakkan pondasi dan kepribadian, sebab pada masa kecil merupakan masa pembentukan dasar kepribadian seseorang. Perkembangan anak disebabkan oleh Faktor dalam diri anak dan faktor lingkungan di mana anak itu berada, anak akan berkembang selama hidupnya di mana perkembangan tersebut meliputi aspek lingkungannya, mengenai pemahaman dan sosial. Salah satu lembaga pendidikan agama yang mampu melakukan hal tersebut adalah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ).

Taman Pendidikan al-Qur'an adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang bertujuan untuk memberi pengetahuan agama Islam kepada anak-anak yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolahannya. Taman Pendidikan al-Qur'an juga merupakan tempat untuk mendidik moral para pelajar sejak dini yang berasaskan al-Quran dan Hadist. Taman Pendidikan al-Qur'an adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam kepada anak-anak yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolahannya. Selain dari itu, interaksi yang terjadi di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah pembelajaran pada pembentukan karakter anak sesuai nilai-nilai islami.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu ada sebuah gerakan untuk memajukan Taman Pendidikan al-Qur'an yang terorganisir secara sistematis di Desa Nogosaren, kecamatan Gading, kabupaten Probolinggo. Hal ini bertujuan untuk membantu meletakkan dasar Peserta didik (santri) ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan tajwid, maupun

tauhid agar menjadi muslim yang dapat menjadikan pemuda-pemudi yang berkualitas demi menghadapi era globalisasi saat ini dan menjadikan insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Ilmu dan pendidikan merupakan hal yang penting dalam islam. Ilmu menjadikan umat islam tidak tersesat dalam kebodohan dan memiliki pengetahuan terutama dalam aspek agamanya. Banyak sekali dalil dalil dalam kitab suci Al Quran yang menjelaskan tentang kewajiban dan pentingnya menuntut ilmu. Ada banyak ayat yang menerangkan tentang pendidikan dan ilmu.

Taman pendidikan al-Qur'an yang dilaksanakan di Desa Baisan k-idol ini, masih melaksanakan sistem klasikal sesuai dengan pemahaman guru yang ada, sehingga butuh ada sentuhan baru dalam memperbaharui sistem belajar yang ada. Di sisi lain, tujuan adanya Pendidikan yang dilakukan di TPQ merupakan pendidikan informal dan lebih berorientasi kepada aspek afektif-implimentatif dibandingkan aspek kognitif. Pengajar TPQ dalam menyampaikan materinya baik Akhlaq, BTAQ, fiqh, dan sebagainya, harus penuh pemahaman dan kekeluargaan, jauh berbeda dengan pendidikan formal di sekolah yang hanya menekankan ketuntasan standar nilai tertentu. Sehingga dengan realitas tersebut, perlu adanya perbaikan manajemen dalam proses pembelajaran di TPQ desa Baosan kidol dengan mengikuti tata aturan yang baku, baik dengan sistem qira'ati maupun sistem tartila. Hasil yang diharapkan juga dapat terukur pada sebuah nilai yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain materi diatas, tentunya lembaga TPQ, juga harus menjadi lembaga pembentuk karakter dini pada seluruh peserta didik, yang lebih dominan pada umur anak-anak. Pada hasil sebuah penelitian, masa anak-anak merupakan masa emas dalam pembentukan karakter dan kepribadian sesesoarang, bila pada

masa anak-anaknya baik, maka anak tersebut akan menjadi baik akhlak kedepannya. Sebaliknya juga sama. Dengan kata lain, lembaga TPQ yang dekat langsung dengan masyarakat, bisa menanamkan karakter islami yang baik dan sopan.

Riset awal yang telah dilakukan oleh kami, menunjukkan bahwa TPQ yang berada di desa Baosan kidol masih memakai metode tradisional dengan pengajaran sebuah sistem dan manajemen yang rapi. Sehingga hasil yang didapat sangat baik, dan salah satu guru yang bernama pak shoiran dulu berpendidikan di pesantren dan jug menempuh pendidikan di perguruan tinggi S1 di ponorogo, walupun beliau memiliki kekurangan tidak bisa melihat akan tetapi telat dan semangat beliau sangat besar sehinga membangun TPQ dengan perjuangan sendiri hingga sekarang memiliki murid lebih dari 70 santri.

Adapun beberapa pelajaran yang di ajarkan di madin/TPA di baosan kidol

Belajar Membaca Al Qur'an

Kegiatan di Taman Pendidikan Al-Quran yang pertama tentunya belajar membaca kitab suci agama Islam. Mempelajari Alquran sebagai pedoman hidup tentu begitu sangat penting dan tidak boleh untuk dikesampingkan. Pembelajaran dimulai dari dasar, mengenali huruf hijaiyah, berlanjut ke iqra', hingga akhirnya membaca Al-Quran. Proses pembelajaran pun tidak instan, membutuhkan waktu untuk naik dari tahap pertama ke tahap selanjutnya.

Hal ini bertujuan agar pada siswa lebih memahami dan mengingat apa yang mereka pelajari, sehingga tidak mudah lupa juga di kemudian hari. Saat ini terdapat begitu banyak institusi yang sudah mengklaim bahwa dapat memberikan pembelajaran agar siswa dapat dengan cepat memahami dan lancar dalam

membaca alquran. Meskipun demikian pendampingan dari orang tua tetaplah diperlukan agar anak semakin lancar dalam membaca juga belajar untuk mengamalkan isi dari alquran itu sendiri dan menghafal ayat-ayat alquran yang telah di tentukan guru seperti juz Amma.

Mempelajari Hadist Nabi

Selain Al-Quran, kegiatan di Taman Pendidikan Al-Quran berikutnya adalah mempelajari pedoman hidup umat Islam yang kedua, yaitu sunnah Rasulullah. Para siswa dikenalkan dengan berbagai macam hadis seputar ibadah dan muamalah (hubungan antar manusia). Sehingga, pengetahuan agama siswa tidak terbatas pada ibadah wajib saja, namun juga pada amalan-amalan sunnah yang menyempurnakannya.

Misalnya seperti mempelajari tentang sedekah, zakat dan juga infaq, di mana ilmu tersebut tentu akan sangat penting dalam hubungan antar manusia. Karena Islam tidak hanya tentang ibadah shalat dan berpuasa saja, namun juga seputar kehidupan sosial, ekonomi, politik dan pengetahuan lainnya yang dijadikan pedoman untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Belajar Dasar-Dasar akidah

Kegiatan di Taman Pendidikan Al-Quran yang ketiga adalah mempelajari dasar-dasar akidah Islam. Pastinya kita semua sudah tahu tentang Rukun Iman dan Rukun Islam bukan? Dua hal yang selalu diajarkan sejak kita masih kecil dan merupakan dasar-dasar dari akidah Islam. Yang mana harus kita pegang teguh dan kita amalkan agar kita berada di jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Mempelajari akidah membuat seseorang (terutama anak) jadi semakin mengenal Sang Pencipta, baik melalui ciptaannya maupun tanda-tanda kekuasaan-Nya. Sehingga harapannya

tujuan dari ibadah yang dijalankan sehari-hari adalah hanya karena Allah SWT saja.

Belajar Shalat

Tentunya hal ini menjadi kenangan tersendiri saat belajar shalat berjamaah sebagai salah satu kegiatan di Taman Pendidikan Al-Quran. Ya, shalat pun juga diajarkan di taman pendidikan Al-Quran. Bagaimana gerakan dan bacaan shalat yang benar, mulai dari takbir hingga salam sekaligus zikir dan doa setelah shalatnya.

Sebagaimana diketahui bahwa shalat merupakan tiang agama. Bahkan, di dalam Alquran pun sudah banyak perintah untuk shalat akan selalu ditemui, agar manusia senantiasa mendapatkan petunjuk di dalam kehidupan di dunia ini.

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya (salat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk” (QS Al-Baqarah: 45).

Belajar Sejarah Islam

Kegiatan di Taman Pendidikan Al-Quran yang kelima adalah mempelajari mengenai sejarah Islam. Mulai dari kehidupan para Nabi, sejarah turunnya agama Islam dan kenabian, kisah para sahabat hingga kejayaan para pemimpin-pemimpin Islam di seluruh dunia. Hal ini untuk memberikan motivasi dan meningkatkan kebanggaan anak-anak kepada agama yang dianutnya.

Bahwa Islam pernah berjaya dan memiliki banyak sekali tokoh-tokoh yang berpengaruh di dunia. Sebut saja Khalifah Salahuddin Al-Ayubi yang difilmkan dengan judul “Saladdin”,

hingga Ibnu Sina yang saat ini sangat terkenal di dunia kedokteran dan banyak lagi yang lainnya. dan masih banyak kegiatan non formal seperti hadroh, belajar qiro' azan.

Di kalangan masyarakat banyak yang menyebut TPA namun ada juga yang menyebut madin dengan istilah TPQ untuk singkatan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan banyaknya masyarakat yang seringkali menyebut istilah untuk kegiatan ngaji di sore hari dengan sebutan TPA, padahal jika kita mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Lembaga Pendidikan Alquran dari Kementerian Agama Republik Indonesia.

Jika kita amati kembali sebenarnya penyebutan TPA ini begitu sangat berkaitan dengan pengajian alias ngaji sore bagi santri muslim yang seringkali menyebut dengan istilah demikian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menyebut tempat ngaji dengan TPA merupakan bahasa lisan pada masyarakat yang sudah menjadi kebiasaan sejak dulu.

Semoga dengan adanya pembahasan ini dapat menambah pemahaman kita mengenai betapa pentingnya melestatkan fasilitas pendidikan Al-Qur'an ini. Mari bantu perbaikan dan pembangunan Taman Pendidikan Al-Quran di pedalaman Indonesia. Selain membantu mereka, kita juga menanam kebaikan yang tidak akan terputus pahalanya bahkan hingga kita tiada nantinya, karna generasi sekarang adalah adalah para pemimpin yang adakan datang.

KEHIDUPAN SINGKAT YANG PENUH KENANGAN DI DESA NGRAYUN BAOSAN KIDUL KECAMATAN NGRAYUN

Umi Nurrohmah

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu...

Ini cerita saya selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), sebelumnya izinkan saya untuk memperkenalkan diri saya terlebih dahulu. Nama saya Umi Nurrohmah biasanya dipanggil Umi dari prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT).

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) istilah ini sudah tidak asing lagi bagi saya, karena ini salah satu program dari perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Salah satunya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Di IAIN Ponorogo program ini dilaksanakan oleh mahasiswa semester 7. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam perguruan tinggi, meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat. Kegiatan KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberi motivasi dan inovasi dalam bidang sosial bermasyarakat. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan kemajuan.

Tujuan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah untuk mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat supaya menjadi meningkat. Peserta kegiatan KPM diharapkan mampu bersinergi

dengan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama islam,

Kegiatan KPM ini di mulai pada tanggal 11 April 2022 oleh pihak LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat). Kegiatan ini pertamakali di isi dengan sosialisasi mahasiswa semester 7. Kemudian diadakan pendaftaran peserta KPM pada tanggal 18-29 April 2022. Setelah itu dari pihak LPPM melakukan tahap pembagian kelompok peserta KPM dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Pada tahun ini terdapat dua jenis KPM yaitu Mono disiplin (kelompok KPM dengan jurusan atau prodi yang sama) dan Multi disiplin (kelompok KPM dengan berbeda jurusan atau prodi).

Disini saya mengambil jenis KPM mono disiplin, dikarenakan saya ingin mempraktikan langsung apa yang sudah di dapat selama duduk di bangku kuliah dan karena teman-teman saya dari prodi IAT banyak yang mengambil jenis KPM mono disiplin. Di sisni saya dan 20 teman saya mendapatkan tempat di Desa Ngrayun Baosan Kidul.

Pemberangkatan peserta KPM dilakukan pada hari Ahad tanggal 4 Juli 2022. KPM pada tahun ini dilaksanakan kurang lebih satu bulan lebih dua minggu, mulai dari tanggal 4 Juli sampai tanggal 12 Agustus 2022. Namun teman-teman saya berangkat ke desa tersebut lebih awal yakni tanggal 3 Juli 2022 dikarenakan mereka membersihkan posko yang akan ditinggali selama KPM berlangsung. Sebagian dari mereka berangkat dengan menggunakan kenadran roda dua dan sebagiannya menggunakan pick up. Karena pick up tersebut untuk mengangkut barang dari kelompok kami. Saya dan satu teman saya berangkat pada hari senini tanggal 1 Juli 2022 dikarenakan saya masih memiliki tanggungan di pondok pesantren dan menjadi utusan dari kelompok kami untuk mewakili acara pembukaan di kampus 1

IAIN Ponorogo. Medan jalan yang kami lalu cukup membuat saya dan teman-teman saya selalu menggigit Allah karena Desa Baosan Kidul ini terletak di pegunungan yang cukup jauh dari kota Ponorogo dan termasuk plosok desa. Jadi medan jalannya masih terdapat bebatuan kecil, terjal dan disamping jalan terdapat jurang maka dari itu medan yang kami lalui ini bisa di anggap ekstrim.

Desa Ngrayun Baosan Kidul adalah suatu desa yang sangat menarik bagi saya karena tempatnya yang sejuk, banyak perbukitan, dan memiliki penmandangan yang sangat indah. Saya ngomong begitu karena selama kurang lebih 5 tahun di Jawa baru kali pertama melihat sekaligus tinggal di tempat yang menurut saya MasyaAllah pemandangannya. Tempat yang kami tinggali selama saya dan teman-teman KPM itu di kantor Desa Ngrayun Baosan Kidul Dusun Kerajan. Dan alhamdulillahnya warga di sekitar situ menyambut kami dengan baik.

Pada minggu pertama kami memutuskan untuk bersilaturahmi kepada masyarakat yang ada di sekitar posko dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Desa Baosan Kidul, diantaranya Kepala Desa, Carik, Kepala Dusun, Kepala Madin, dan sesepuh Desa. Berhubung kami mendapatkan bagian KPM di desa apalagi daerah pegunungan, untuk bisa silaturahmi kepada beliau-beliau kami membutuhkan perjalanan yang lumayan jauh dan melewati jalan yang cukup mengerikan. Jadi tidak seperti di daerah perkotaan untuk silaturahmi bisa dengan mudah dan cepat. Walaupun keadaannya kurang memadai kami tetap semangat karena semua itu kita lalui bersama-sama. Justru dengan begitu dapat menambah hubungan kekeluargaan kita.

Setelah kami siaturahmi kepada pra tokoh-tokoh tersebut kami mendapatkan informasi yang sangat banyak terkait dengan keadaan Desa Baosan kidul dan juga keadaan masyarakat setempat. Kami mendapatkan informasi bahwa Desa Baosan Kidul

memiliki 5 Dusun. Diantaranya Dusun Krajan, Patuk, Bendo, Konto, Dan kedung. kebetulan posko kami berada di Dusun Krajan. Setelah kami silaturahmi kepada salah satu tokoh yang ada kami diberitau bahwa masyarakat di daerah tersebut masih berkubu-kubu. Untuk menghadapi konflik tersebut kami bersepakan bahwa kami tidak mengikuti aliran siapa-siapa dalam artian kami tidak memihak kepada siapapun. Dengan begitu, kami disana tetap bisa hidup bersosial dengan aman dan tanpa ada permusuhan dengan siapapun. Konflik selanjutnya ini mengenai minimnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sekolah formal, kebanyakan dari mereka setelah lulus dari SMP/SMA memilih untuk bekerja langsung di karenakan faktor ekonomi de desa tersebut masih banyak yang memiliki ekonomi menengah kebawah. Selanjutnya terkait dengan kurangnya ilmu agama, sehingga mayoritas masyarakat di desa Baosan Kidul belum kurang lancar dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Konflik terakhir terkait dengan medan yang akan kami lalui selama di sana.

Dari beberapa konflik diatas, maka kami memutuskan untuk bermusyawarah terkait dengan konflik-konflik yang ada, dan mencari program kerja yang tepat untuk di dilaksanakan di Desa Baosan Kidul. Berhubung kami dari kelompok mono disiplin prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, maka proker yang kami ambil banyak kaitanya dengan Al-Qur'an. Sehingga sedik bisa membantu untuk memecahkan salah satu konflik kurangnya ilmu agama dengan mengadakan program kerja yang menjadi inti dari program kerja kami yakni Tahsin (membaguskan/memperbaiki) bacaan Al-Qur'an mulai dari kalangan anak-anak dan kalangan lansia. Selain itu juga terdapat beberapa program kerjayang lain di antaranya melatih qira', tartil, kaligrafi, adzan,tahlil, mengajarkan tajwid, dll.

Setelah kami mengadakan beberapa pertemuan untuk musyawarah terkait program kerja kami, kami mencari sasaran atau subjek yang tepat untuk terlaksananya program tersebut. Dan pada akhirnya kami menemukan sasarannya yakni bertemu dengan pimpinan Madrasah Diniyah Ahlul Ihya' Baosan Kidul, beliahu bernama Ustad Soiran. Beliau ini merupakan alumni atau lulusan IAIN Ponorogo. Kami disana disambut dengan baik dan kami mendapat arahan dari beliau untuk ikut berpartisipasi dalam menyalurkan ilmu yang kami dapat di Madrasah Diniyah tersebut. Dan dengan senang hati kami menerima arahan tersebut. Dari situ kami menemukan sasaran untuk program kerja kami.

Seiring berjalannya waktu setelah kami soawan kepada bapak Soiran, kami memulai mengajar di madin Ahlul Ihya' tersebut pada minggu kedua, tepatnya pada tanggal 12 Juli 2022. Pengajaran dimulai dari jam 13:30 sampai jam 16:45 WIB. Dalam satu pertemuan terdapat 3 shif jam pelajaran. Jam pertama dimulai dari jam 13:30-14:30, jam kedua dari jam 14:30-15:30, setelah itu dilanjutkan dengan istirahat dan sholat ashar berjamaah, dan jam terakhir mulai jam 16:00-16:45. Di madin tersebut kami melatih beberapa pelajaran yaitu qira', kaligrafi, adzan, fashalatan, tahlil, juz 'amma, tauhid, dan mitra sejati. Di sini ketika kami mengajarkan semua anak-anak madin menerima pelajarannya dengan sangat antusias, dan semangat.

Mengingat program kerja inti kami adalah Tahsin untuk lansia, kami di sini mencari subjek atau sasaran yang tepat untuk mensukseskannya. Di sini kami mengajukan diri untuk mengikuti kegiatan mingguan, tepatnya pada malam jum'at (bapak-bapak) dan jum'at sore (ibu-ibu) yaitu berupa yasinan. Ketika kami menwarkan atau mengajukan diri kepada masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut, mereka menerima kita dengan baik. Ketika kita mengikuti kegiatan yasinan, mereka meminta kepada

kami untuk memimpin tahlil dan yasinan tersebut. Pada awalnya kami kaget, karena kami baru ikut langsung di suruh untuk memimpin kegiatan yasinan tersebut. Apalagi jumlah dari jama'ah yasinan tidak sedikit dan terdapat tokoh masyarakat. Akan tetapi ini sudah tugas kami sebagai peserta KPM untuk selalu siap mengabdikan kepada masyarakat. Dan dengan Bismillah kami siap untuk memimpin tahlil dan yasinan tersebut meskipun banyak kekurangan dari kami. Kami mengikuti kegiatan yasinan ini pada minggu kedua.

Di sela-sela kegiatan yasinan, sesekali kami memasukkan tausiah terkait dengan keluarga sakinah. Dikarenakan di desa tersebut masih mini dengan ilmu tersebut. Walaupun kami sendiri belum berkeluarga tapi kami memiliki sedikit ilmu tersebut sehingga kami berbagi kepada warga supaya mereka mengetahui keluarga sakinah itu yang bagaimana. dan harapan kami semoga mereka bisa memiliki dan menjadi keluarga yang sakinah, Aamiin. Ketika kami membuka tausiah mengenai keluarga sakinah tersebut dengan rasa syukur lhamdulillah jama'an yasinan merespon dengan baik. Bahkan dari para jama'ah mengajukan jam tambahan kepada kami. menanggapi permintaan jama'ah tersebut kami meluangkan waktu setiap hari tepatnya setelah magrib untuk memberi penjelasan-penjelasan keluarga sakinah dan penjelasan lainnya yang bertempat di mushala.

Selain kegiatan di atas, kami juga mendapat kesempatan untuk membantu mengajar di MTS/SMA Al-Hikmah Baosan Kidul. Kebetulan kepala Madrasah tersebut merupakan lulusan dari IAIN Ponorogo. Dari sini kami memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mengatasi konflik kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya belajar atau pendidikan. Melihat itu semua kami berusaha semaksimal mungkin untuk memberi pengertian bahwa pendidikan itu sangatlah penting bagi kita.

Selanjutnya, program kerja kami berupa mengadakan lomba antar Madin untuk menyambut atau memperingati hari kemerdekaan. Program kerja ini kami adakan dengan kelompok lain yang juga bertepatan di Daerah baosan Kidul. Perlombaan tersebut kami adakan supaya menambah jiwa patriotisme anak-anak terhadap NKRI. Dalam rencana program kerja ini kami mengadakan beberapa pertemuan untuk bermusyawarah dengan kelompok sebelah. Dalam musyawarah ini kami membahas kegiatan tersebut berupa menentukan hari, tanggal, dan jenis perlombaan yang akan di selenggarakan. Disini kami memutuskan untuk mengadakan lomba Madin pada hari sabtu dan minggu tanggal 6-7 Agustus 2022. Terdapat beberapa jenis perlombaaan diantaranya lomba tartil, adzan, kaligrafi, puisi, praktik solat, cerda cermat, estafet air, bulun tangkis, makan kerupuk, joget balon, mencari koin, memasukkan paku, dan lomba makan roti roma.

Pada minggu ketiga kami membuka open donasi untuk kegiatan bakti sosial di Desa Baosan Kidul. Dengan cara menyebarkan pamplet di media sosial. Alhamdulillah seiring berjalannya waktu donasi yang masuk lumayan banyak. Bakti sosial ini kami salurkan kepada ibu-ibu janda yang sangat membutuhkan dan yang memiliki ekonomi di bawah rata-rata yang berjumlah sebanyak 16 janda. Bakti sosial tersebut kami adakan pada tanggal 8 Agustus 2022, dan pada saat kami menyalurkan bakti sosial tersebut banyak keberkahan yang datang dari Allah salah satunya hujan yang mengguyur Daerah Baosan Kidul. Meskipun dalam keadaan hujan dan jalanan yang licin itu semu tidak mengurangi rasa semangat kita untuk menyalukan Bakti Sosial kepada ibu-ibu janda. Karena kami sebagai manusia haruslah amanah dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kami.

Setelah semua proker kami terlaksana, tibalah acara selanjutnya yaitu acara penutupan yang kami adakan pada tanggal 9 Agustus 2022. Acara ini kami adakan bersama kelompok yang ada di Desa Baosan Kidul. Pengajian ini juga kami adakan untuk memperingati HUT RI ke-77. Alhamdulillah acara ini mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing dan mendapat sambutan baik dari masyarakat setempat. Dan antusias warga setempat ketika menghadiri acara tersebut di bilang meningkat dari pada tahun-tahun sebelumnya ketika ada pengajian juga. Dari sini kami merasa sangat bersyukur karena melihat antusias warga yang menghadiri acara pengajian meskipun pada malam itu cuacanya mendung bahkan gerimis.

Dan pada akhirnya tibalah hari jum'at, yang mana di hari jum'at ini tepatnya tanggal 12 Agustus kami memutuskan untuk kembali ke tempat masing-masing. Karena waktu KPM kami sudah selesai. Sebelum senelum kami kembali, kami berpamitan kepada warga sekitar posko yang telah banyak membantu kami mulai dari memberi kami jajan, sayur, buah-buahan, bahkan mereka juga menawarkan kamar mandi jika kami ingin menghendaki mandi di rumah warga. Mengingat di posko kami hanya terdapat satu kamar mandi. Ketika kami berpamitan ke warga sekitar tangis harupun terjadi. Kami hanya bisa bisa mengucapkan terimakasih karena sudah banyak di bantu ketika kami tinggal di Daerah tersebut dan tidak lupa kami meminta maaf atas semua kehilafan kami selama kami tinggal disitu tak lupa juga kami meminta do'a kepada masyarakat agar semu hajat kami bisa di beri kelancaran.

Kesan dan pesan yang saya dapatkan selama saya KPM di Desa Baosan kidul ada banyak sekali. Di antaranya kita mendapat keluarga baru meski dalam keluarga kami tidak ada KKnya. Kita yang memiliki karakter yang berbeda, ketika kita baru kenal masih diem-dieman karena belum terbiasa dengan keluarga baru

kami. Namu, semakin hari kita bisa melihat sifat asli mereka. Ada yang humoris, pendiam, pemalu, bahkan ada yang seperti ustad. Dari berbeda-beda karakter tersebut saya berusaha menempatkannya dengan benar. Setiap hari kami bahagia karena ada saja tingkah mereka yang membuat kami bisa tertawa. Ketika ada masalah, walaupun masalah itu Sesulit kami anggap mudah karena kita menghadapi masalah tersebut bersama-sama. Mungkin jika tidak ada kegiatan KPM ini saya tidak bisa mengenal mereka sebaik ini. Jadi saya merasa bersyukur bisa di pertemukan dengan orang-orang hebat dan tangguh seperti mereka. Pesan saya ketika kita tinggal di manapun itu yang terpenting adalah kita bisa bersosial dengan baik. Jika kita baik kepada sesama Ingsa Allah mereka juga baik kepada kita. Dan jangan lupa ketika kita menilai seseorang jangan dari luarnya karena semua itu hanya topeng saja.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu...

CERITA 45 HARIKU KPM DI DESA BAOSAN KIDUL NGRAYUN, PONOROGO

Khoribul Anam Ma'ruf

Perkenalkan nama saya khoribul Anam Ma'ruf dan saya asal ngawi, jawa timur. Saya dari Fakultas Ushuludhin, Adab dan Dakwah, kelas IAT B dari progam jurusan Ilmu AL-qur'an dan

Tafsir angkatan 2019 di IAIN Ponorogo. Langsung saja inilah cerita saya dalam lanjutan kegiatan perkuliahan pada semester 7 yakni Kuliah Pengabdian Masyarakat atau KPM.

KPM atau sering di sebut juga Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan wajib yang di ikuti oleh semua mahasiswa. Terutama pada semester 7 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN Ponorogo). Pada tahun Sebelumnya kegiatan wajib ini dilakukan secara online atau di desa masing-masing. Maka dari itu setelah covid-19 dinyatakan sudah reda KPM tahun 2022 ini merupakan KPM secara offline yang pertama kalinya sejak adanya covid-19. kami selaku mahasiswa yang mendapatkan kesempatan melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat secara offline sangat bersyukur sekali, karena hal ini merupakan suatu proses pembelajaran mencari pengalaman dan mengabdikan secara langsung di tengah-tengah lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan KPM di mulai dengan sosialisasi terlebih dahulu oleh pihak LPPM IAIN Ponorogo (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) yakni pada tanggal 11 April 2022. Kegiatan ini seperti mengenalkan apa maksud dan tujuan dari KPM. Kemudian pendaftaran peserta KPM dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 29 April 2022 via daring. Setelah pendaftaran maka dilakukan pembagian kelompok KPM sekaligus Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) oleh pihak LPPM. Alhamdulillah pada tahun ini ada 120 kelompok KPM dari IAIN Ponorogo. Selain itu, rangkaian kegiatan sebelum KPM yakni juga ada pembekalan peserta KPM. Kegiatan ini sangat penting sekali untuk menambah wawasan para peserta KPM. Kegiatan KPM tahun ini disebar di lima wilayah di Ponorogo yakni Bungkal, Slahung, Sawoo, Sambit, dan Ngrayun. Dan jenis KPM tahun ini berbeda dengan tahun kemarin. Tahun ini ada 2 jenis yakni ada mono disiplin (1 kelompok dengan prodi yang sama atau jurusan) dan multi disiplin (1 kelompok dengan berbagai prodi atau

berbagai jurusan jadi satu). Maka dari itu, LPPM menempatkan 2 kelompok (mono dan multi) dalam satu desa tapi beda dusun-nya.

Dalam menentukan kelompok saya mendaftarkan diri memilih mono disiplin, karena sudah nyaman dengan jurusan saya sendiri yakni IAT (ilmu al-qur'an dan tafsir) yang menurut saya sesuai dengan kemampuan dan bidangnya. Akhirnya saya masuk di kelompok 58 dengan jumlah teman 20 orang peserta dari kelas IAT A,B,C. dan alhamdulillah sudah saling mengenal satu sama lain. di kelompok ini kebetulan juga dosen DPL-nya (dewan pembimbing lapangan) adalah Bapak Moh. Alwy Amru Ghozali, S.TH.I., M.S.I beliau juga merupakan DPA saya (dewan pembimbing akademik).

Kemudian Pada tanggal 04 Juli 2022 upacara pembukaan peserta KPM yang diberangkatkan oleh Rektor IAIN Ponorogo. KPM tahun ini dilakukan selama 45 hari atau satu bulan lebih dua minggu, yang mana mulai dari tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Saya dan teman-teman memutuskan untuk berangkat ke lokasi KPM-nya yakni di desa baosan kidul, ngrayun, ponorogo pada tanggal 03 Juli 2022, kami berangkat terlebih dahulu karena kami harus membersihkan tempat posko kami terlebih dahulu yakni di balai desa Baosan Kidul. Sebagian dari kami berangkat dengan mengendarai sepeda motor dan sebagian lainnya ikut naik pick up, yang mana pick up tersebut digunakan untuk mengangkut barang-barang kelompok. Saya pribadi menggunakan sepeda montor bersama temen perempuan, di karenakan Medan jalan yang kita lalui cukup ekstrim membuat seluruh temen perempuan takut akan jalan tersebut maka seluruh temen perempuan kami beboncengan dengan temen laki-laki. karena desa baosan kidul ini terletak di pegunungan yang cukup jauh dari kota dan termasuk desa pelosok. Jadi medan jalannya masih licin, bebatuan, terjal dan suram. Dan Alhamdulillah-nya kami beserta rombongan sampai ditempat lokasi dengan selamat.

Ketika kami sudah sampai di lokasi KPM, langkah kami yakni bersih-bersih dan memindahkan barang dari pick up ke posko kami. Sembari bersih-bersih ada sebagian masyarakat menyambut kami dengan sangat baik. Mereka tampak senang adanya kami yang melakukan pengabdian masyarakat. Mereka sangat ramah dan juga membantu mengalirkan air yang sebelumnya gada airnya sampai di carikan saluran air demi kami. Kemudian malamnya kami istirahat sembari kumpul bersama untuk membahas apa saja yang di lakukan untuk kegiatan esoknya. Hasil dari perkumpulan tersebut yakni membahas kegiatan selama seminggu kedepan. Langkah pertama kami yaitu dalam satu minggu ke depan kami melakukan pengenalan kepada masyarakat dengan cara silaturrahi kepada tetangga-tetangga dan para tokoh penting di Desa Baosan Kidul, seperti Kepala Desa, Carik, Kepala Dusun, Kepala Madin dan lain sebagainya. Jarak yang kami tempuh untuk melakukan silaturrahim tidaklah mudah dan lumayan jauh juga terjal. Memang di daerah pegunungan apalagi pelosok jarak antara satu dusun ke dusun lainnya begitu jauh.

Pertama kali kami sowan adalah silaturahmi ke rumah pak kades bersama kelompok multi disiplin. jalan menuju kerumahnya pertama kali kami di bikin geleng-geleng kepala dikarenakan jalanya yang berada di turunan yang sangat tajam dan suram. Akan tetapi kami lalui dengan semangat dan juga bercanda ria bersama teman-teman. Setelah sampai kami berbincang-berbincang mengenai informasi terkait masyarakat desa ngrayun khususnya daerah baosan kidul. Akhirnya kami mendapat banyak informasi diantaranya penduduknya kurang lebih 6.993 jiwa yang mayoritas penduduknya yakni berprofesi sebagai petani yang rata-rata memelihara kambing buat sampingan kerjaan. kemudian jumlah RT 65/RW 17. Luas tanahnya 11.11km sumber daya alam seperti porang, madu

lanceng, ketela dan juga obat-obat herbal seperti jahe, kunir, kencur dll.

Kemudian hari selanjutnya silaturahmi ke para tetangga yang terdekat di posko kami. mereka sangat ramah sekali terhadap saya maupun dengan teman-teman lainnya. Mereka bercerita bahwa Sebelum datangnya kami (KPM IAIN ponorogo) dulu pada tahun 2010-an sudah ada yang melakukan kegiatan KPM yakni kampus UNMUH Ponorogo. Kemudian kami juga bertanya apa saja kegiatan mereka disini. Mereka menjawab adanya penyuluhan-penyuluhan terhadap ibu-ibu. Setelah bercerita panjang lebar kami menanyakan permasalahan apa saja yang di alami masyarakat di desa sini. Salah satu tokoh desa menjelaskan bahwa masyarakat baosan kidul itu ramah-ramah. Akan tetapi, juga memiliki permasalahan bahwa masyarakatnya yang masih berkubu-kubu dan hanya ikut-ikutan. Contoh seperti adanya salah satu masyarakat baosan kidul ikutan jamaah tablig temboro kemudian di terapkan di masjid atau mushola. Maka dari itu sebagian masyarakat tidak senang adanya salah satu pentolan majlis tersebut. itulah konflik pertama yang kami peroleh. Untuk menghadapi konflik pertama tersebut, kami sebagai mahasiswa tidak berhak memihak salah satu dari mereka. maka dari itu kami bersifat netral Yaitu tidak memihak pihak manapun. Jadi dengan begitu, kami tinggal di sana dalam keadaan aman dan tanpa permusuhan dari berbagai kalangan masyarakat .

Kemudian konflik kedua yaitu banyak masyarakat desa baosan kidul yang masih minim ilmu keagamaanya. Oleh sebab itu mayoritas masyarakatnya belum lancar dan belum benar dalam membaca Al-Qur'an. Ada banyak factor yang membuat masyarakat belum lancar dalam membaca al-qur'an. pertama kurangnya guru agama, kebanyakan masyarakatnya tidak mementingkan belajar akan tetapi lebih mementingkan bekerja seperti habis lulus smp langsung merantau. kemudian akses jalan

yang masih bebatuan dan rusak juga membuat masyarakat pada waktu itu tidak mementingkan belajar. Semua itulah problem-problem yang ada di masyarakat baosan kidul.

Ketika sudah mengerti apa saja problem-problem masyarakat di daerah baosan kidul, kami bermusyawarah untuk mencari solusi bagaimana mengatasi problem-problem tersebut. Dengan membuat progam kerja yang sudah kita musyawarahkan bersama. Berhubung kami dari kelompok mono disiplin jurusan (IAT) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, jadi proker kami tidak bisa jauh dari Al-Qur'an. Solusi dari minimnya ilmu agama dari masyarakat Desa Baosan Kidul maka kami mengadakan program kerja yang menjadi inti dari proker kelompok kita yakni Tahsin (memperbaiki, membaguskan) bacaan Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan kalangan orang tua atau lansia. Selain itu juga ada program kerja pelatihan qiro' dan tartil bagi anak-anak. Serta program kerja tunjangan yakni melatih kaligrafi, melatih adzan, mengajarkan tajwid, dan lain sebagainya.

Setelah merancang proker tersebut, kami bertanya kepada masyarakat tentang madrasah diniya (Madin), kemudian kami di kenalkan ke pimpinan madrasah ahlul ihya' yaitu ustadz soiran. Yang kebetulan beliau merupakan alumni IAIN Ponorogo. Beliau merupakan orang yang sangat hebat menurut pandangan saya. Karena banyak kisah-kisah yang dapat diambil dari beliau. Seperti mendirikan MADIN itu dengan usaha beliau sendiri. Kemudian memakmurkan lingkungan sekitar dengan kegiatan-kegiatan keislaman seperti jamaah yasinan baik putra maupun putri. Ketika sudah silaturahmi kepada beliau kami di terima dengan baik sampai-sampai di suruh memegang semua kelas baik ula maupun wustho. Dan yang terakhir beliau juga sangat senang sekali karena menyalurkan ilmunya buat anak-anak biar semakin semangat dalam belajar.

Sesampainya di posko pada malam harinya kami bermusyawarah bersama yakni tentang pembagian jadwal mengajar supaya semua temen-temen kebagian semua. Pada minggu inilah kami benar-benar merasakan kesibukan yang luar biasa. Lebih tepatnya pada tgl 10 juli yakni adanya hari raya idhul adha. Masyarakat menyambut nya dengan antusias yang luar biasa, saya dan temen-temen laki-laki di suruh ikut merayakan dengan takbir bersama di masjid banu. Sungguh luar biasa baik anak kecil sampai dewasa berkumpul mendengarkan takbir bersama walaupun ada sebagian juga mengobrol satu sama lain. Keesokan pagi nya kami melaksanakan sholat id adha yang semuanya di isi oleh temen-temen saya sendiri baik imam. Bilal dan yang berkhotbah. Masyarakat menyerahkan sepenuhnya kepada temen-temen KPM. Bukan disitu saja kami juga di ikut sertakan dalam prosesi pembagian hewan qurban. Sampai acara tersebut selesai. Walaupun capek tapi kami mendapatkan pelajaran yang sangat berharga. Dan Alhamdulillah kami juga dikasih daging qurban yang cukup banyak. Sungguh masyarakat di baosan kidul rata-rata sangat ramah sekali.

Kemudian setelah pembagian jadwal mengajar sudah terbentuk kami mulai mengajar disambut dengan rasa bahagia oleh murid-murid madin ahlul ihya'. Pertama kali kesitu sasya pribadi saya senang karena anak-anaknya memiliki kesadaran dan juga tanggung jawab bahwa disini lah tempatnya mencari ilmu. Sebelum kami datang anak-anak masih belum pas bacaan panjang pendeknya, makharijul huruf nya juga masih belum fasih sehingga perlu pembenahan. Maka dari itu kami mengajarkannya dengan sedikit demi sedikit supaya anak-anak gak gampang bosan. Mak kami selingi dengan beberapa hiburan di dalamnya. Itulah cara kami atas problem diatas tadi.

Kemudian program kerja kedua kami yakni tahsin untuk lansia, kami menawarkan diri dahulu untuk ikut kegiatan yasinan

di lingkungan sekitar. Yasinan tersebut merupakan rutinan seminggu sekali oleh bapak-bapak yang dilaksanakan pada malam jum'at dan ibu-ibu yang dilaksanakan pada jum'at siang. Alhamdulillah warga sekitar sangat senang sekali dan menerima kami dengan baik. Kami juga mengikuti kegiatan yasinan tersebut pada minggu kedua. Ketika kami ikut yasinan, kami langsung ditunjuk untuk memimpin tahlil dan yasinan. Ketika acara selesai kami memberanikan diri untuk mentahsin atau membenarkan bacaan masyarakat yang belum benar. Seperti ada bacaan yang pendek dibaca panjang atau sebaliknya. Alhamdulillahnya masyarakat juga menyadari bahwa bacaan nya masih banyak yang salah. Maka dari itu masyarakat juga antusias mendengarkan penjelasan dari kami.

Dengan adanya kami masyarakat memberikan respon yang sangat baik. Malah di antara masyarakatnya ingin belajar lebih mendalam tentang ilmu fikih seperti Sholat, Zakat, mengubur jenazah dan lain sebagainya. Lalu kami diskusikan bersama teman-teman karena ini merupakan pelajaran berharga juga buat kami. Agar apa yang sudah kami dapat kan bisa di amalkan kepada orang lain. maka dari itu kami mengajarkan kitab "safinatun naja". Setelah itu ada tawaran juga dari bapak kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah memberikan kesempatan kepada kami untuk menggantikan guru ketika sibuk atau jam kosong untuk di berikan tambahan pelajaran keagamaan. Di sini menurut saya pribadi murid-murid MTS kebanyakan belum lancar dalam membaca al-quran dan juga bacaan-bacaan sholat. Beruntungnya sudah ada mapel tambahan seperti fikih ibadah yang memberikan tambahan ilmu kepada murid-murid tersebut.

Memasuki pekan berikutnya kami bermusyawarah bersama teman-teman mengenai perlombaan antar madin. Dimana perlombaan ini collab bersama kelompok multi disiplin. Perlombaan ini bertujuan untuk memeriahkan HUT RI 1945. Dan

juga supaya memancing anak-anak lebih giat dalam belajar. Sebelum kami mengadakan lomba, kami mengirimkan surat pemberitahuan kepada pihak madin-madin yang kelompok mono dan multi ampu untuk mengirimkan delegasi peserta lomba. Alhamdulillah antusias para guru dan murid sangat baik sekali. Anak-anak sangat senang dan semangat untuk mengikuti lomba ini. perlombaan yang kami adakan sangat banyak sekali di antaranya yaitu lomba tartil qur'an, lomba adzan, lomba kaligrafi, lomba praktek sholat, lomba puisi, lomba CC, lomba estafet air, lomba makan kerupuk, lomba bulu tangkis, lomba cari koin, lomba makan roti roma, dll.

Selain proker-proker tersebut kami juga membantu masyarakat gotong royong seperti bersih jalan dan ikut juga membangun gardu atau di sebut pos kampling. Kemudian pembuatan petunjuk jalan yang murni kami bikin sebagai kenang-kenangan dari kami buat desa, agar masyarakat dari luar tidak salah jalan. Dan tak lupa juga kami membuka open donasi yang di dapat kami salurkan kepada masyarakat yang membutuhkan seperti janda yang sudah lansia. Santunan anak yatim . Dll.

Tak terasa hari demi hari kami lalui, memasuki pekan terakhir kami disibukkan dengan persiapan penutupan. Sebenarnya kami tak yakin jika penutupan kami yakni pengajian akbar dalam rangka memperingati HUT RI yang ke 77 dan penutupan KPM bisa meriah. Karena sulitnya akses jalan kemudian kurangnya antusiasme masyarakat. Tapi Alhamdulillah semua berjalan dengan baik. walaupun di selimuti dengan hujan gerimis tidak menyurutkan antusiame masyarakat.

Pesan dan kesan yang dapat saya sampaikan terima kasih buat warga masyarakat desa baosan kidul terutama para tetangga yang dekat dengan posko kami yang telah menerima kami dengan baik. Keramahan dan kesopannya tidak dapat kami balas dengan kata-kata. Walaupun kami yang kadang suka khilaf, saya pribadi

dan temen-temen memohon maaf yang sebesar-besarnya. Yang kadang di repotkan kamar mandinya dan lain sebagainya. Kata pepatah mengatakan “guru terbaik di dalam kehidupan adalah pengalaman” saya pribadi merasakan betul pengalaman dan pembelajaran di dalam bermasyarakat nantinya. Hal sulit yang saya rasakan ada beberapa faktor pertama akses jalan yang kurang memadai yang menghambat kegiatan kami dan juga kurangnya air. Akan tetapi itu semuanya dapat kami lakukan semaksimal mungkin. Semoga apa yang kami lakukan dapat di teruskan agar generasi yang akan datang terciptalah generasi yang maju dan juga berwawasan luas. Aamiin.

PENDAMPINGAN TAHSIN LANSIA AGAR TERBANGUN DIRI YANG AKTIF DALAM BELAJAR BACA AL-QUR'AN

Khoirul Umam

KPM merupakan salah satu ajang untuk menuangkan ilmu pengetahuan kepada kalayak banyak. Pada masa ini merupakan masa yang sangat penting dalam pembangunan nasional peradaban manusia. Hal ini telah tertera dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Yang paling mendasar yaitu tentang bukan bagaimana mengembangkan keilmuan saja akan tetapi mengaplikasikan ilmu tersebut kedalam kesadaran juang, kepedulian serta aksi untuk memperbaiki keadaan manusia. Dalam hal ini yang perlu mendapatkan perhatian khusus yaitu bagaimana mengembalikan keadaan perekonomian juga tentang bagaimana kualitas pendidikan pasca covid-19 yang mengakibatkan proses pembelajaran banyak menemui kesulitan, akan tetapi hal ini terbantu juga dengan adanya internet banyak buku-buku yang dapat diakses dan dipelajari untuk menunjang pembelajaran. Tetapi tidak semua pembelajaran d dapat dilakukan dengan efektif dengan metode pembelajaran daring, yang mengakibatkan proses pentrasferan ilmu menjadi kurang terhadap murid didik.

Sebelum lebih lanjut membahas bagaimana keadan dan kendala yang ditemui dalam perjalanan KPM saya, perkenankan saya untuk memperkenalkan diri, nama saya Khoirul Umam, saya merupakan salah satu mahasiswa Di IAIN ponorogo fakultas Uhuluddin Adab dan Dakwah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semester 6. Pada semester ini mahasiswa diharuskan untuk

berpartisipasi dalam acara KPM sebagai salah satu pelaksanaan ekstrakurikuler. Kami berangkat kelokasi KPM yaitu pada tanggal 3 juli 2022. Lokasi KPM kami yaitu bertempat Di desa Baosan Kidul, Kec. Ngrayun, desan Basoan Kidul Merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Ngrayun berbatasan dengan Desa Sembowo kabupaten Pacitan. Kami memulai percalanan dari kampus 2 IAIN Ponorogo dengan mengendarai sepeda motor. Untuk mencapai tempat lokasi KPM harus menempuh perjalanan yang melelahkan, dikarenakan medan yang dilewati sangat curam dan mengitari gunung. Maka tidak heran perjalanan menuju lokasi memakan waktu yang sangat lama. Kami berangkat sekitar jam 13:00 dan sampai dilokasi sekitar jam 15:34, kurang lebih menempuh perjalanan selama 2 jam untuk sampai.

Pada minggu yang pertama kami di lokasi KPM melakukan silaturahmi kepada para perangkat desa, sesepuh desa, pemuka agama dan warga sekitar agar terjalin silaturahmi yang kuat antara kami sebagai mahasiswa peserta KPM dengan penduduk Baosan Kidul. Silaturahmi yang kita lakukan mendapatkan respon yang positif kepada kami para peserta KPM yang bertempat di Desa Baosan Kidul ini. Yang pertama kami mengunjungi rumah bapak Kades, beliau memberikan respon yang sangat luar biasa terhadap peserta KPM yang mana perserta KPM ini menjadi harapan bagi kades dalam membangun sebuah peradaban yang dapat membawa angin segar bagi desa Baosan Kiudul. Dalam silaturahmi yang kami laksanakan kami bertanya tentang bagaimana progres apa saja yang akan dilakukan oleh pihak desa dalam 1 bulan terakhir, dan kemudian kami mendapatkan data yang sangat penting dalam menentukan apa saja proker yang akan kita jalankan. Kemudian setelah dari situ pak Kades mengarahkan kepada para peserta KPM untuk bersilaturahmi kepada mantan lurah yaitu pak Basuki, disana kami mendapatkan banyak informasi penting tentang profil desa juga progres apa saja yang pernah dijalankan dalam desa ini.

Setelah melakukan silaturahmi kami melakukan musyawarah terkait data yang telah didapat dan untuk menentukan proker apa yang sesuai dengan keadaan disana. Dalam menganalisa ini pada KPM ini kami menggunakan pendekatan ABCD yang menekankan pengolahan aset yang ada. Metode ABCD yaitu dianggap sangat tepat dalam mengatasi persoalan yang ada dimasyarakat. dalam pendekatan ini pemanfaat terhadap aset sangatlah diutamakan dan paling utama, karena pengembangan terhadap aset sangat mungkin dilakukan karena aset sudah ada dan hanya dikembangkan maksimal. Karena menciptakan aset baru tidak akan mungkin tercapai karena tidak mungkin dapat dilaksanakan dalam waktu yang singkat.

Setelah minggu pertama selesai dan kami menganalisa dengan metode yang telah ditentukan dalam buku pedoman pengabdian, kami melakukan pemetaan terhadap aset apa saja yang terdapat dalam desa tersebut, maka selanjutnya kami membuat sebuah sekma yang memudahkan kami dalam menjalankan proker. Perjalanan proker ini kami berpedoman sesuai basic kita yang berangkat dari kelompok mono disiplin. Mono disiplin merupakan kelompok yang memfokuskan apa saja ilmu yang sesuai dengan keahlian yang telah dipelajari dalam bangku kuliah.

Setelah melakukan sebuah pemetaan maka kami mendapati bahwa ada beberapa masalah yang tengah terjadi di desa Baosan Kidul yaitu, yang pertama tentang kurangnya pengetahuan tentang agama pada masyarakat umum, dikarenakan mereka dalam mengenyam ilmu agama memang minim dan memang tergolong untung sekali mereka dapat mengerti tentang ilmu agama, karena pada masa itu masih sulit untuk mendalami ilmu agama. Pada saat kami melakukan pemetaan pun ternyata wagra juga menginginkan tentang pembelajaran tahsin,

karena kebanyakan dalam hal tahsin belum pernah mempelajarinya. Pembelajaran tahsin ini dikhususkan kepada Lansia. Lansia yang mengikuti pembelajaran ini kurang lebih ada 20 orang. Dalam belajar antusias warga untuk belajara tahsin sangat bagus, kebanyakan para lansia tidak lancar dalam membaca al-Qur'an. Karena inilah maka kami memutuskan proker ini, karena melihat ketertarikan yang luar biasa terhadap minat belajar al-Quran. Dalam hal ini kami mengambil pembimbingan tahsin surat al-fatimah. Kebanyakan lansia masih kesusahan dalam membaca al-quran kemudian daripada itu yang menjadikan tahsin sebagai proker kami karena kami berasal dari latar belakang mahasiswa ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Pada minggu kedua kami mulai menyusun agenda kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu bulan lebih pengabdian kepada masyarakat desa Baosan Kidul. Dalam penentuan jam pun kami juga menyesuaikan dengan masyarakat desa khususnya kepada lansia yang menjadi sasaran utama proker kami. Kemudian pada suatu kesempatan kami mengunjungi tempat yang akan kami jadikan tempat kegiatan pembimbingan kepada lansia tersebut. Antusias yang luar biasa yang kami dapatkan dalam penyelenggaraan kegiatan tahsin yang kami rencanakan. Kendala yang dialami yaitu tentang waktu yang senggang dalam pelaksanaan kegiatan itu sehingga kami sering melakukan evaluasi tentang hal kegiatan kami. Atas asas kemanusia dan kesetaran hidup agar terjadinya kehidupan yang bermanfaat semua halangan maupun rintangan yang kami hadapi menjadikan sebuah pemecut semangat untuk senantiasa berusaha memberikan manfaat kepada sesama.

Pendampingan yang kami lakukan merupakan proses yang menjadikan berkembangnya ilmu yang telah dipelajari dibangku kuliah untuk kemafsadahan bersama. Karena masyarakat merupakan lumbung ilmu yang luas tidak hanya itu masyarakat

merupakan sumber kehidupan kesosialan yang sangat luarbiasa dan meruapakan fasilitator keilmuan dan guru dalam kehiduapan kedepan yang lebih bermanfaat.

Antusias masyarakat kepada kami sebagai peserta KPM terlihat pada saat kami datang kelokasi dengan keramah tamahan masyarakat yang mensuport kegiatan kamidan memberikan tempat yang luarbiasa dan sangat berkesan. Keadaan ini sudah terlihat dalam sambutan masyarakat pada saat hari rasa besar kurban, yang mana masyarakat meminta perwakilan peserta untuk ikut andil dalam kegiatan peringatan hari raya kurban tersebut dengan meminta perwakilan peserta menjadi bilal, khotib dan imam sholat idul adha tersebut. Kemudian dalm prosesi penyembelihan kami juga diperbolehkan ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Aset yang luar biasa yaitu salah satunya gotong royong yang dimiliki oleh warga Baosan Kidul yang sangat menjunjung nilai kebersamaan yang menjadikan masyarakat hidup tenteram dan saling melengkapi dalam hal kemajuan desa mereka. Salah satu kegiatan yang mencerminkan kepribadian masyarakat desa Baosan Kidul yaitu dalam pembangunan Pos Kampling di depan kantor desa, dengan swadaya masyarakat lingkungan krajan khususnya mereka banyak memberikan pengajaran bagi kami peserta tentang bagaimana hidup bersosial yang baik dan saling menguatkan dalam hal apa saja dan menjunjung tinggi nilai sosial. Ini sesuai dengan visi misi yang telah dirumuskan oleh pemerintahan desa Baosan kidul yang menginginkan masyarakatnya menjadi masyarakat yang mandiri, menjalankan gotong royong, berbudaya dan religius.

Yang membuat saya kagum yaitu tentang kebersamaan yang terjalin dalam masyarakat Baosan Kidul yang selalu gubuh terhadap kami peserta KPM yang bermukim di kantor desa, yang menjadikan kami dapat melihat secara langsung bagaimana

kegiatan masyarakat dan intansi pemerintahan dalam membangun Desa mereka. Aset inilah yang sangat berkesan dihati kami sebagai peserta KPM. Kegiatan masyarakat yang bersifat religius pun sangat rutin dilakukan oleh msyarakt yaitu jamaah yasinan yang sangat semangat dan antusias mereka dalam kegiatan itu juga terlihat bahkan kebanyakan dari mereka banyak bercengkrama dengan kami dengan baik.

Problem yang kami hadapi ini merupakan sebuah keluhan kesah masyarakat yang kami dengar dari warga sekitar yang mengatakan bahwa kesulitan dalam baca al-qur'an masih banyak dan belum bisa diatasi. Keadaan ekonomi juga salah satu sebab yang menjadikan keterprosokan akan ilmu karena setelah lulus sekolah para pemuda yang diharapkan oleh warga masyarakat sebagai toonggak keberadaban yang lebih maju memilih kerja dan menikah. Ini se suai apa yang di katakan oleh pak kades yang mengatakan hal ini pada saat kami menggali informasi yang ada dan aset yang ada dalam desa ini. Dari individual sekil sebenarnya sangat banyak ditemukan salah satunya kecerdasan pada anak-anak yang diwariskan oleh orangtua mereka.

Minggu ketiga ini kami melakukan sekala prioritas program kerja yang telah kami rencanakan pada progam yang telah kami susun pada minggu kedua yang mana pada tahap ini /persiapan yang kami matangkan. Dengan persiapan ini kami harapkan dapat berjalannya program kami yag tellah di singgung diatas menjadi aset yang dapat dipertahankan dan dapat dikembangkan oleh masyarakat ketika kami sudah selesai dari KPM disana.

Selanjutnya yaitu pada minggu keempat kami merealisasikan kegiatan kami yang teah disepakati dengan para peserta juga masyarakat yang berkecimpung dalam pentyuksesan KPM kami yang yang kami jadikan proker utama. Dengan persiapan pada minggu-minggu sebelumnya kami dapat

melaksanakan pendampingan yang kurang lebihnya dapat telaksana dengan mengadakan tahsin yang kami dampingi para lansia mulai dari nol sampai kami selesai dengan waaktu yang telah kami tentukan. Dalam pendampingan tahsin lansia ini kami menggunakan model pendampingan dengan metode talaki, yaitu metode membacakan ayat dan prtisipan mengikuti apa yang diucapkan. Penggunaan metode ini sangat efektif karena dengan pendmpingan menggunakan metode ini lansia dapat mengucapkan ayat dengan jelas dan tepat.

Proges yang luar biasa ini menjadikan kami semakin yakin bahwa belajar itu tak kenal waktu maupun usia, usia tidak menjadi penghalang agar kita tetap semangat dalam belajar dan belajar. Belajar merupakan kewajiban yang harus dilakukan dan diamalkan ilmunya. Seperti yang kita ketahui bawasanya hadits nabi yang mengatakan bahwa “carilah ilmu walau kenegri Cina”, inilah yang menjadi acuan dalam KPM kami yang mana masyarkat merupakan gudang yang kaya akan ilmu pengetahuan yang sangat banyak pengajaran didalamnya. Prioritas inilah yang kami pegang sebagaimana yang telah kami uraikan pada penjelasan diatas. Aksi pendampingan ini bertempat di Masjid Jami'. Pada pertemuan pertama kami menjelaskan tentang apa program dan bagaimana pelaksanaannya nanti tentang tahsin itu.

Kemudian tibalah pada minggu yang kelima yaitu pada minggu kelima ini meruapakan evaluasi terhadap proker yang kami jalankan disana. Dengan ketekunan para peserta dalam memberikan bimbingan dan juga ketekunan dan keuletan dalam belajar tahsin para lansia yang pada akhirnya mereka dapat mengaji dengan kemampuan lebih baik daripada sebelumnya. Dan pada minggu kelima ini kami banyak mengevaluasi kegiatan yang telah berjalan dan memang lebih baik daripada sebelumnya. Dengan waktu yang singkat ini kami mengapresiasi yang sangat

bangga bahwa lansia yang kami bimbing mengikuti dengan antusias hingga dipenghujung pertemuan kami.

Pada minggu terakhir ini kami mengadakan musyawarah dengan teman-teman melihat hasil evaluasi yang telah kami lakukan dan merekap segala kegiatan dan progres kami dalam laporan yang kemudian disusun dan disampaikan kepada pihak LPM sebagai bukti pelaksana pengabdian kami terhadap masyarakat Desa Baosan Kidul. Pada minggu ini kami merencanakan bahwa kedepannya lebih lanjut dilakukan pedampingan yang intensif agar tercapainya regiliusitas yang menjadi motto desa Baosan Kidul.

Kami pada tanggal 6 sampai 8 kami juga mengagendakan perlombaan yang kami rencanakan untuk memeriahkan kemerdekaan Neagara Indonesia dengan berbagai lomba mulai dari lomba keagamaan dan dan lapangan. Kami selalu berkoordinasi dengan pemerintah dengan para pimpinan madin yang menampung para santri yang mengaji untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan lomba yang dilaksanakan di kantor desa. Partisipasi anak-anak TPA dan Madin yang ada didesa Baosan kidul sangat ramai dan atusias yang luar biasa.

Dalam minggu terakhir ini kami berkoordinasi dengan intansi pemerintah bahwa kami ingin melaksanakan penutupan yang mana penutupan tersebut akan kami selenggarakan pada tanggal 9 malam 10 dengan mengadakan pengajian yang bertemakan "Mensyukuri Kemerdekaan Republik Indonesia". Pada kegiatan ini kami melibatkan banyak intansi dari masyarakat maupun pemerintah desa dan keamanan desa untuk mensupport kegiatan kami dalam rangka penutupan KPM. Dengan koordinsi yang baik kemudian kades menginstruksikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dengan membawa pelanggan (nasi bungkus) untuk dibawa dalam acara penutupan pengajian tersebut.

Pengajian tersebut mendapatkan respon yang positif dari masyarakat karena sudah lama juga tidak ada kegiatan yang melibatkan masyarakat setempat. Pada kesempatan ini kami mengundang pembicara yang akan mengisi pengajian tersebut yaitu salah satu Dosen di Fkultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, beliau ialah pak Alwy Amru Al-Ghazali, S.TH.I., M.S.I. dalam pengajian t'limnya beliau menyampaikan bahwa pentingnya menjaga dan selalu mengingat akan perjuangan para pejuang kemerdekaan yang telah menyumbangkan segala yang ada mulai dari harta dan nyawa. Karena tanpa perjuangan para pahlawan kemerdekaan maka tidak akanmerasakan adanya kemerdekaan yang kita rasakan saat ini.

Kesan yang mendalam yang saya rasakan selama KPM di Desa Baosan Kidul yaitu tentang bagaimana nilai kebersamaan antara warga yang begitu nan indah dipandang, dengan canda tawa ria mereka yang selalu saya ingat sampai saan ini, dan yang paling berkesan yaitu tentang keteguhan hati yang tidak merasa alu untuk belajar walaupun sudah usia lanjut saya sangat mengapresiasi yang luarbiasa. Kepada bapak Kades saya mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar besarnya atas suport yang sangat luar biasa untuk menjadikan program kami yang singkat sekali waktunya.

Yang paling berkesan kembali canda tawa selama KPM di sana yaitu pak Hendi yang selalu membimbing kami juga menjadi teman ngopi dengan teman-teman KPM dan sering bercengkrama setelah sholat jamaah di mushola pak Basuki yang beliau juga sangat ramah tamah kepada kami. Dan sebagai wujud terimakasih kami, kami mengadakan plangisasi sebagai salah satu hadiah yang tidak seberapa harganya tapi yang kami harap bukan itu akan tetapi manfaat yang lebih baik.

Selama KPM disana saya dapat mengambil banyak pelajaran yang menjadikan saya semangat dalam mengabdikan

diri, yaitu tentang semangat dalam hal apa saja dan tetap belajar walaupun usia tak muda lagi, karena itu saya berfikir bahwa tidak ada yang terlambat untuk belajar dan belajar. Belajar bermasyarakat dengan masyarakat banyak sangatlah berkesan bagi saya terutama Mbah Slamet yang memberikan petunjuk tentang kehidupan bermasyarakat yang baik dan bagaimana selalu mengingat bahwa tidak ada yang patut kita banggakan ketika kita melupakan perjuangan para terdahulu.

Kepada bapak shohir yang saya hormati dan yang kami banggakan, beliau didalam kegelapan yang tak ada ujungnya beliau tetap memberikan manfaat kepada orang lain dan mengajarkan kepada kami bagaimana menjadi orang yang manfaat tanpa melihat keterbatasan yang kita miliki, karena yang berharga itu bukan hasilnya tapi prosesnya yang kita lalui demi hasil yang kita inginkan. Perjalanan yang singkat ini semoga dapat menjadikan pengajaran yang selalu membuat kita tetap berusaha lebih baik dan lebih bermanfaat bagi sesama. Terimakasih banyak kepada seluruh warga Desa Baosan Kidul semoga menjadikan pertemuan singkat ini menjadi berkah dan barokah. Untuk para pemuda yang ada di desa Baosan Kidul saya berharap dari para pemuda ada yang memperhatikan kebutuhan akan akademik yang dibutuhkan oleh masyarakat demi kemajuan desa yang lebih maju.

SECUIL KENANGAN DALAM LENTERA KEHIDUPAN DI TENGAH MASYARAKAT DESA BAOSAN KIDUL

Yiyin Nur Asyikin

Pada tanggal 4 Juli 2022 lalu, kampus tercinta kita, yaitu IAIN Ponorogo mengadakan kegiatan yang di namakan Pengabdian Masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) istilahnya. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sendiri adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja sama bersama masyarakat. KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat daat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau biasa disebut KPM ini dilakukan secara khusus untuk mahasiswa semester 7. Kegiatan ini wajib dilaksanakan bagi seluruh mahasiswa semester 7 tanpa terkecuali. KPM pada tahun 2022 ini merupakan KPM yang dilaksanakan secara offline yang pertama kali setelah adanya wabah pandemi corona yang menjadikan KPM 2 tahun sebelumnya dilakukan secara online atau di desa masing-masing.

Bagi kami mahasiswa yang mendapatkan kesempatan melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat secara offline sangat bersyukur dan senang sekali karena hal ini merupakan suatu proses belajar, mencari pengalaman dan mengabdikan secara langsung di lingkungan masyarakat tanpa adanya kendala apapun khususnya corona.

Kegiatan KPM ini diawali dengan sosialisasi oleh pihak LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo yakni pada tanggal 11 April 2022. Kegiatan ini seperti mengenalkan apa maksud dan tujuan dari KPM. Kemudian pendaftaran peserta KPM dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 29 April 2022. Pada tahap ini, mahasiswa semester 7 di haruslah memilih jenis KPM yang ingin di laksanakan. Jenis KPM sendiri ada dua, yaitu mono dan multi. Setelah pendaftaran tersebut, maka dilakukan pembagian kelompok KPM sekaligus Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) oleh pihak LPPM. Alhamdulillah pada tahun ini ada 120 kelompok KPM dari IAIN Ponorogo. Selain itu, rangkaian kegiatan sebelum KPM yakni juga ada pembekalan peserta KPM. Kegiatan ini sangat penting sekali untuk menambah wawasan para peserta KPM. Kegiatan KPM tahun ini disebar di lima wilayah di Ponorogo yakni Bungkal, Slahung, Sawoo, Sambit, dan Ngrayun. Dan jenis KPM tahun ini juga ada mono disiplin (satu kelompok dengan prodi yang sama) dan multi disiplin (satu kelompok dengan berbagai prodi). LPPM menempatkan dua kelompok (mono dan multi) dalam satu desa. Jadi dalam satu desa ada dua kelompok KPM yang beda dusun.

Dari saya pribadi memilih jenis kelompok mono disiplin dikarenakan selain nanti bertemu teman-teman yang satu prodi (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) dan memahami satu arah yang sama yaitu tentang al-Qur'an dan Tafsir, Teman-teman dari KPM Mono pun juga sudah banyak yang bisa dikenal dan akan mempererat pertemanan kita nantinya agar lebih mudah berinteraksi dan menempatkan diri di tempat yang baru bersama mereka. Saya mendapat kelompok 58 bersama dengan 20 teman saya lainnya

yang berasal dari satu prodi yakni IAT yang mendapat bagian KPM di Desa Baosan Kidul kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Yang mana kelompok 59 multi disiplin juga berada di desa yang sama tapi beda dusun. Kelompok 58 mono disiplin berjumlah 21 orang, di antaranya yakni Aziz, Anam, Nanang, Risky, Alfian, Fajar, Dhana, Ihsanuddin, Umam, Syukron, Ibnu, Taufiq, Hafidz, Intan, Clara, Umi, Nuzula, Sutri, Belle, Nur, dan saya sendiri, Nuzula. Kelompok kami juga mendapatkan Dosen Pembimbing Lapangan.

Saat KPM berlangsung, kami dari kelompok 58 di anjurkan bertempat tinggal di balai desa tepatnya di dusun Krajan, Desa Baosan Kidul, Kecamatan Ngrayun di karenakan dari kelompok 58 lebih banyak anak putra dari pada anak putri. di balai desa tersebut tempatnya sangat luas dan sangat sejuk di karenakan lokasinya yang sangat banyak ditumbuhi dedaunan hijau yang sedap di pandang. Kami menghabiskan waktu selama 40 hari bersama tidak ada yang merasakan kesedihan sedikit pun karena kita selalu kompak dan bekerja sama satu sama lain. Jika ada masalah, kami akan berdiskusi bersama sampai menemukan akar dari masalah dan menyelaikan bersama.

Pemberangkatan peserta KPM oleh Rektor dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 di kampus IAIN Ponorogo. Pengabdian tahun ini dilakukan selama satu bulan lebih dua minggu atau selama 40 hari, yang mana mulai dari tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Saya dan teman-teman memutuskan untuk berangkat ke desa baosan kidul pada tanggal 03 Juli 2022 dikarenakan kami harus membersihkan tempat posko kami terlebih dahulu yakni di balai desa Baosan Kidul. Sebagian dari kami berangkat dengan mengendarai sepeda motor dan sebagian lainnya dengan ikut naik pick up, yang mana pick up tersebut digunakan untuk mengangkut barang-barang pribadi dan barang dari kelompok kami. Medan jalan yang kami lalui cukup ekstrim, karena desa baosan kidul ini terletak di pegunungan yang cukup jauh dari kota dan termasuk desa pelosok. Jadi medan jalannya masih licin, bebatuan, terjal dan curam. Perjalanan kami dari kaki

gunung di desa Slahung sampai di posko kelompok membutuhkan waktu selama 45 menit dikarenakan jalanan yang memang tidak bisa di gunakan oleh motor berkecepatan tinggi.

Langkah awal yang kami lakukan ketika sampai di posko yakni bersih-bersih dan uluk salam ketika mulai memasuki posko dengan niat agar di berikan perlindungan, keselamatan, dan kelancaran selama kegiatan KPM. Setelah itu, dalam satu minggu ke depan kami melakukan pengenalan dengan cara silaturrahi kepada tetangga-tetangga dan para tokoh penting di Desa Baosan Kidul, seperti Kepala Desa, Carik, Kepala Dusun, Kepala Madin dan lain sebagainya. Jarak yang kami tempuh untuk melakukan silaturrahim tidaklah mudah dan lumayan jauh. Memang di daerah pegunungan apalagi pelosok jarak antara satu dusun ke dusun lainnya begitu jauh. Jadi tidak seperti di kota yang bangunannya padat dan dekat. Akan tetapi bagaimanapun kondisi jalannya apabila dihadapi bersama teman-teman tidak akan memudarkan tekad. Justru dengan hal ini kami bisa menambah rasa kekeluargaan kami. Dan alhamdulillah selama kita disana, masyarakat desa Baosan Kidul sangatlah ramah dan baik dengan kami selaku peserta KPM. Mereka menerima dengan baik dan lapang hati.

Setelah kami melakukan silaturrahim kepada para tokoh Desa Baosan Kidul kami mendapat informasi yang banyak sekali mengenai bagaimana keadaan desa Baosan Kidul dan keadaan masyarakatnya. Kami mendapat informasi bahwa Desa Baosan kidul itu terdiri dari 5 dusun, yaitu Krajan, Patuk, Bendo, Konto dan Kedung. Dan kebetulan posko kami berada di dusun krajan. Ketika kami sowan kepada salah satu tokoh desa kami diberi penjelasan bahwa masyarakat di lingkungan desa Baosan Kidul masih berkubu-kubu dan ikut-ikutan, istilahnya belum memiliki keteguhan dari dalam hati sendiri. Ini merupakan konflik pertama yang kami peroleh. Untuk menghadapi konflik pertama ini, kami bersifat netral. Yakni tidak memihak pihak siapapun. Jadi Dengan begitu, kami tinggal di sana dalam keadaan aman dan tanpa

permusuhan. Kemudian untuk konflik kedua yakni banyak masyarakat Desa Baosan Kidul yang masih minim ilmu agama. Jadi mayoritas masyarakatnya belum lancar dan belum benar dalam membaca Al-Qur'an. Medan jalan yang masih bebatuan dan rusak juga menjadi konflik bagi kami yang selanjutnya dalam menjalankan program kerja kami. Tidak hanya itu, minimnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sekolah formal juga menjadi konflik bagi kami. Karena dari data yang diambil, anak-anak yang ada di desa Bosan Kidul setelah merampungkan kegiatan wajib belajar selama 12 tahun langsung menikah.

Dari berbagai konflik yang ada, maka kami mengadakan musyawarah bersama untuk mencari solusi dari konflik tersebut. setelah kami saling bertukar pendapat maka hasil dari musyawarah kami yakni mengenai program kerja kelompok kami. Berhubung kami kelompok mono disiplin jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, jadi proker kami tidak bisa jauh dari Al-Qur'an. Solusi dari minimnya ilmu agama dari masyarakat Desa Baosan Kidul maka kami mengadakan program kerja yang menjadi inti dari proker kelompok kami yakni Tahsin atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan kalangan orang tua atau lansia. Selain itu juga ada program kerja melatih qiro' dan tartil anak-anak. Selain itu kami juga memiliki program kerja tunjangan yakni melatih kaligrafi, melatih adzan, mengajarkan tajwid, tahlil, mengajarkan beberapa metode baca al- Qur'an dan lain sebagainya.

Ketika kami sudah merancang program kerja bersama kelompok sesuai kondisi yang ada di Desa Baosan Kidul, selanjutnya kami mencari subjek atau sasaran yang tepat dari kegiatan kami. Akhirnya kami bertemu dengan seorang ustadz terpendang di desa Baosan Kidul bernama ustadz Soiran, yang mana beliau merupakan alumni IAIN Ponorogo. Saat ini beliau menjadi pimpinan di madrasah diniyah Ahlul Ihya' desa Baosan Kidul. Beliau menyambut kami dengan sangat baik dan menyarankan juga mengarahkan kami untuk ikut berpartisipasi

dalam menyalurkan ilmu di Madrasah Diniyah (Madin). Dengan senang hati, kami mengiyakan arahan tersebut. dengan begitu anak-anak madin ahlul ihya' bisa dijadikan sebagai sasaran dari program kerja kami. Setelah pertemuan dan bincang-bincang pada hari tersebut, kami selaku anggota KPM dipersilahkan untuk mengampu Madin tersebut tanpa ustadz dan ustadzah yang biasanya mengajar. Kami sangat dipersilahkan untuk membantu madin tersebut apapun ilmu yang akan di salurkan untuk anak Madin tersebut. Kebetulan di madin tersebut sudah lama tidak ada kegiatan qiro'. Jadi ustadz Soiran sangat mendukung sekali adanya kegiatan qiro' dan tartil di madin tersebut.

Kami mulai mengajar di madin ahlul ihya' mulai minggu ke dua. Tepatnya pada tanggal 12 Juli 2022. Kami bagi kelompok per hari setidaknya ada tiga sampai tujuh orang yang terlibat dalam mengajar Madin tersebut sesuai mata pelajaran hari tersebut. Kami mengajar mulai dari jam 13.30 sampai 16.45 WIB. Dalam satu hari terdapat 3 shif atau jam. Jam pertama pukul 13.30 sampai 14.30, jam kedua pukul 14.30 sampai 15.30, setelah itu lanjut istirahat dan sholat ashar, dan jam terakhir pukul 16.00 sampai 16.45. di madin kami tidak hanya melatih qiro, kaligrafi, dan adzan saja. Akan tetapi kami di sana juga mengajarkan fashalatan, tahlil, juz 'amma, tauhid, menulis khat, dan kitab mitra sejati. Hampir anak-anak yang ada di desa Baosan Kidul sekolah di madin ahlul ihya', jadi muridnya sangat banyak sekali. Dalam Madin tersebut terdapat dua kelas yang berbeda tingkatan. Kelas bawah untuk anak baru masuk Al-Qur'an dan kelas atas untuk anak yang sudah lumayan bagus bacaan Al-Qurannya. Antusias anak-anak ketika menerima pelajaran dari kami sangat baik sekali, mereka semangat dan selalu ceria. Hal inilah yang membuat hati kami tersentuh. Dengan kondisi jalan yang rusak, mereka tetap semangat dalam menuntut ilmu, khususnya ilmu agama.

Tidak hanya itu, ada sebuah Madin yang diampu oleh ibu Partini yang di namai dengan madin al-Mardhiyah. Madin tersebut

terletak di desa Patuk juga menjadi sasaran kami untuk melancarkan program kerja. Di Madin tersebut berbeda dengan Madin ahlul ihya'. Di madin al-Mardhiyah ini anak-anak yang belajar usianya lebih muda lagi daripada anak-anak di madin ahlul ihya'. Di madin al-Mardhiyah tersebut anak-anak masih ada yang belum menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak. Jadi untuk mengkondisikan mereka lebih berat dari pada di madin Ahlul Ihya'. Tapi kondisi tersebut kita buatbse enjoy mungkin agar mereka juga nyaman belajar bersama kami.

Selanjutnya, untuk mensukseskan program kerja kami yakni tahsin untuk lansia, kami menawarkan diri terlebih dahulu untuk ikut kegiatan yasinan di lingkungan sekitar. Yasinan tersebut merupakan rutinan seminggu sekal pada hari jum'at. Yasinan bapak-bapak dilaksanakan pada malam jum'at dan yasinan ibu-ibu dilaksanakan pada jum'at siang setelah melaksanakan sholat dzuhur. Alhamdulillah warga sekitar sangat senang sekali dan menerima kami dengan baik. Kami mulai mengikuti kegiatan yasinan tersebut pada minggu kedua tepatnya pada hari Jum'at tanggal 15 Juli 2022. Ketika kami ikut yasinan, kami langsung ditunjuk untuk memimpin tahlil dan yasinan tersebut. awalnya kami kaget karena jamaah yasinan tersebut tidak sedikit dan banyak para tokoh masyarakat juga. Tetapi dengan diawali bismillah dan keyakinan hati, Alhamdulillah kami siap memimpin tahlil dan yasin tersebut meskipun masih belum sempurna. Selain itu, kami juga mendapat pengalaman ikut yasinan ibu-ibu desa dan memimpin langsung acara mereka walaupun masih banyak kekurangan.

Selain kami mengajar di madin, kami juga mendapat kesempatan untuk ikut mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Baosan Kidul. Kebetulan Bapak kepala Madrasah merupakan lulusan IAIN Ponorogo. Kami sangat memanfaatkan kesempatan ini untuk melaksanakan program kerja kami untuk mengatasi konflik kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan formal. Proker ini kami selipkan di

tengah-tengah kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah. Semaksimal mungkin kami memberi pengertian bahwa pendidikan itu sangat penting. Karena kebanyakan dari anak-anak di sana setelah SMP sudah tidak lagi sekolah. Mereka memilih langsung bekerja dikarenakan menurut mereka, uang lebih penting dari pendidikan. banyak sekali pemuda-pemudi yang merantau ke luar kota bahkan ke luar pulau jawa. Mereka lebih memilih kerja merantau karena kerja di luar Ngrayun lebih menghasilkan uang yang banyak dan lebih menjanjikan kesuksesan. Jadi, di Desa Baosan Kidul sudah jarang ada pemuda dan pemudi. Di samping itu, setelah lulus SMP/SMA mereka juga ada yang memilih jalur pernikahan. Tidak sedikit di antara mereka yang memilih untuk menikah dini. Hal ini terjadi karena pemikiran masyarakat daerah gunung yang sudah melekat tentang tradisi pernikahan dini yang memang sudah biasa di lakukan oleh mereka.

Selanjutnya dari kami mengadakan perlombaan antar madin untuk program kerja kami. Hal ini kami bermaksud dan bertujuan untuk memperingati hari kemerdekaan. Proker ini kami adakan bekerjasama dengan kelompok multi di Desa Baosan Kidul. Hal ini kami lakukan untuk menumbuhkan rasa partriotisme anak-anak terhadap NKRI. Setelah melalui berbagai pertemuan dengan kelompok multi untuk membahas program kerja lomba madin ini, akhirnya kami memutuskan untuk mengadakan lomba madin pada tanggal 6-7 Agustus 2022. Banyak sekali perlombaan yang kami adakan di antaranya yakni lomba tartil, lomba adzan, lomba kaligrafi, lomba praktek sholat, lomba puisi, lomba CC, lomba estafet air, lomba makan kerupuk, lomba bulu tangkis, lomba cari koin, lomba makan roti roma, lomba memasukkan paku, dan lomba joget balon. Sebelum kami mengadakan lomba, kami mengirimkan surat pemberitahuan kepada pihak madin-madin dari kelompok mono dan multi ampu untuk mengirimkan delegasi peserta lomba. Alhamdulillah antusias para istadz ustadzah dan juga murid sangat baik sekali. Anak-anak sangat

senang dan semangat untuk mengikuti lomba ini. Kami para panitia juga ikut semangat dalam acara mensukseskan acara lomba yakni dengan semaksimal mungkin menyiapkan perlombaan dan menyiapkan hadiah-hadiah untuk para pemenang lomba. Banyak sekali kejadian-kejadian lucu yang terjadi saat lomba sehingga saat lomba berlangsung kami diselimuti kebahagiaan yang luar biasa. Kegiatan tersebut tidak hanya dihadiri oleh para peserta lomba, akan tetapi juga dihadiri oleh wali murid dari para peserta dan guru-guru madin. Alhamdulillah acara perlombaan tersebut berjalan lancar dan kami semua sangat menikmati acara tersebut tanpa ada halangan yang menyelimuti.

Dari kami saat melaksanakan KPM disana, sejak minggu ketiga telah membuka open donasi untuk kegiatan bakti sosial di desa Baosan Kidul. Kami langsung menyebar pamphlet di media sosial. Hari demi hari banyak donasi yang masuk untuk kegiatan bakti sosial ini. Bakti sosial ini kami serahkan kepada para ibu janda yang sangat membutuhkan dan ekonominya di bawah rata-rata yaitu berjumlah 16 orang. Data-data tersebut kami dapatkan dari kantor kepala desa yang memang mempunyai data masyarakat yang membutuhkan. Kami membuka open donasi kurang lebih selama 2 minggu lebih. Dan dalam waktu yang singkat tersebut, Alhamdulillah dana yang masuk di luar dugaan kami yakni sebesar Rp. 2.193.000. kami sangat bersyukur dengan adanya bantuan dari manapun itu. Penyaluran bakti sosial kepada yang membutuhkan, kami adakan pada tanggal 8 Agustus 2022. Dengan semangat yang tinggi, kami membagi kelompok untuk mengantarkan bakti sosial. Kelompok pertama di daerah pasar Banu dan Patuk, kelompok dua di daerah Bendo dan Kedung yang letaknya lebih jauh dari kelompok satu. Meskipun medan jalan banyak yang rusak dan licin akibat air hujan yang turun pada hari itu, hal tersebut tidak mematahkan semangat kami untuk membantu sesama. Karena kami harus amanah dan tanggung jawab dalam menyampaikan urusan umat tersebut.

Dari berbagai program kerja yang telah kami jalankan selama 6 minggu ini, tibalah kami di acraa penghujung yng sudah kami rencanakan yaitu acara penutupan yang diadakan pada hari selasa tanggal 9 Agustus 2022. Acara penutupan ini kami adakan dengan mengadakan pengajian umum yang bertempat di balai desa Baosan Kidul bekerjasama dengan kelompok 59 multi. Pengajian ini juga diadakan dalam rangka memperingati HUT RI ke 77. Kami menyusun rencana dan acara pengajian ini dengan bermusyawarah bersama teman-teman. Kemudian kami sepakat untuk memilih penceramah untuk acara pengajian umum ini oleh bapak dosen pembimbing kami yakni Ustad Alwi Amru Ghozali. Alhamdulillah beliau bersedia dan menerima tawaran dari rencana kami dengan baik. Beliau juga memberikan arahan untuk acara ini agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yng direncanakan. Tidak hanya itu, masyarakat sekitar balai desa bahkan masyarakat seluruhnya yang ada di Desa Baosan Kidul menyambut acara pengajian umum ini dengan sangat baik. Bentuk dari sambutan baik masyarakat yakni dengan membantu dalam bentuk memberikan pelanggan (konsumsi) pada saat pengajian untuk para tamu undangan. Meskipun pada saat acara rintik hujan sempat turun, akan tetapi semangat masyarakat untuk menghadiri pengajian dan penutupan sangat tinggi. Bahkan para tamu undangan hampir memenuhi halaman balai desa Baosan Kidul. Dari kami hanya bisa mengucap rasa syukur Alhamdulillah melihat respon baik dari warga. Selain itu pesan tausiah yang disampaikan Ustadz Alwi juga diterima baik di hati masyarakat. Bahkan kepala desa Baosan Kidul sampai memberikan pujian kepada tausiah Ustadz Alwi tersebut.

Pada hari terakhir Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu hari jum'at tanggal 12 Agustus 2022 kami juga berpamitan kepada warga sekitar posko kami yang telah banyak membantu dan yang sudah kami repotkan terutama dalam hal menumpang kamar mandi. Kita menumpang mandi di rumah warga sekitar dikarenakan kamar mandi yang terdapat di posko kami tepatnya

di balai desa hanya ada satu buah kamar mandi yang biasanya kami sebanyak 21 orang mengantri mandi dan keperluan yang berhubungan dengan kamar mandi lainnya dan itupun jika air masih mengalir. Karena saat musim kemarau air sangat sulit didapatkan. Maka dari itu kami terpaksa harus menumpang mandi di kamar mandi warga sekitar. Tangis haru menyelimuti kami saat berpamitan dengan warga sekitar. Hanya ucapan terimakasih dan permintaan maaf yang bisa kami berikan kepada warga sekitar. Ketika berpamitan kami juga tidak lupa meminta doa kepada beliau semua agar diberi kelancaran dalam hal apapun kedepannya.

Pesan dan kesan dari saya pribadi yang saya dapatkan saat melaksanakan kegiatan KPM adalah saya lebih mengetahui arti kehidupan terutama bagaimana cara bermasyarakat yang baik dan bagaimana cara membaaur dengan masyarakat yang baik apalagi di daerah pegunungan yang mana sangat mengedepankan sopan santun dan juga sangat kental dengan tradisi leluhur. Lain dari itu, kerja keras kami bersama teman-teman begitu mengesankan untuk saya. Karena walaupun melalui medan yang cukup sulit yang dikarenakan dari kami memang belum terbiasa pun kita masih tetap bersemangat untuk melaksanakan tugas ini hingga akhir. Kekompakan kita menghadapi situasi apapun itu sangat berarti bagi saya dan juga teman-teman. Semua tetap kami jalani dengan rasa kekeluargaan kami yang tinggi yang selalu bisa mengerti kondisi dan kebutuhan satu sama lain. Bukan hanya itu, kami merasakan rasa kasih sayang yang hangat dari warga sekitar. Walaupun kami adalah pendatang baru istilahnya, namun mereka sangat menerima kehadiran kami ditengah masyarakat mereka dengan sangat baik. Mereka memahami bagaimana kondisi kita dan bisa mengerti mengapa kita berada disini. Mereka sangat menyambut hangat keberadaan kami di desa mereka. Sampai saatnya tiba kami harus pulang pun mereka menangis sedih karenanya. Sungguh suatu pertemuan yang sulit sekali untuk dilupakan. Saya pribadi juga ingin berpesan kepada adik-

adik yang masih belajar entah itu belajar di sekolah formal ataupun di madin untuk selalu memupuk semangat didalam dirinya agar lebih baik lagi kedepannya. Semoga apa yang telah kami sampaikan khususnya ilmu yang memang masih sedikit dan jauh dari kata sempurna dapat bermanfaat untuk kalian disana. Semoga kita dapat dipertemukan kembali pada waktu yang lebih indah lagi. Aamiin.

Lampiran Foto-Foto





Biografi Penulis

Nama : Ahmad Abdul Aziz
Ttl : Madiun, 24 september 1999
Alamat : Ds Bukur kec Jiwan Kab Madiun
Email : ahmadabdulaziz2409@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. RA Al Abror
2. MI Al Abror
3. KMI Pondok Modern
Darussalam Gontor

Anak ke- : 1 dari 3 bersaudara.

Motto Hidup : Syukuri apa yang ada, sabar atas apa yang sedang terjadi dan memaafkan siapa yang bersalah.

Nama : Aji Waskitha Adhana
Alamat : Kel. Sidoharjo, Kec/Kab. Pacitan
Email : ajwskthadhana@gmail.com

Riwayat Pendidikan : MAN Pacitan

Anak ke- : 2 dari dua bersaudara

Motto hidup : Jangan jadi yang terbaik, jadilah orang
yang selalu berbuat baik

Nama : Decindy Larasani Ayuningtias
Ttl : Ponorogo, 11 Januari 2000
Alamat : Jl Poncosiwalan 152, Ds. Ngunut Kec.
Babadan, Kab. Ponorogo
Email : claradcindy@gmail.com

Riwayat Pendidikan ; 1. TK muslimat
2. SDN Ngunut
3. MTS Arrisalah
4. MA Arrisalah

Anak ke- : 1

Motto Hidup : Jangan berekspetasi lebih kepada
manusia

Nama : Fadhila Intan Puspita
Ttl : Ngawi, 24 Nopember 2000
Alamat : Ngawi
Email : fadhilaintan58@gmail.com.

Riwayat Pendidikan : TK, SD, SMP, SMA

Anak ke- : 1 dari 2 bersaudara

Motto Hidup : *Tidakkah seseorang mengejar sesuatu sungguh-sungguh dan serius, melainkan ia pasti meraihnya. Jika tidak mendapat seluruhnya, setidaknya ia pasti meraih sebagiannya.*

Nama : Fajar Stiawan

Ttl : Batam Air, 3 Juni 1997

Alamat : Bantan Air, Bengkalis, Riau

Email : addictr97@gmail.com

Riwayat Pendidikan ; 1. SDN 09 Bantan Air

2. Mts Miftahul Ulum Bantan Air

3. MA YPPI Bengkalis

Anak ke : 1 dari 3 bersaudara

Motto Hidup : learning by experience

Nama : Hafidz Al-furqon Askhabul Kahfi

Ttl : Magetan, 18 Maret 1999

Alamat : Mojorejo 04/01 Kawedanan Magetan

Email : elfurchon@gmail.com

Riwayat Pendidikan ; 1. SDIT Badrussalam Magetan

2. Mts Yosodipuro Pengging

3. SMK Al-Qolam Magetan

Anak ke- : 2 dari 3 bersaudara

Motto Hidup : Bersegeralah atas apa yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah dan jangan bermalas malasan.

Nama : Ibnu Achmad

Ttl : Pekalongan, 7 april 1997

Alamat : Kwagean Kaum, Wonopringgo,
Pekalongan

Email : ibnuahmad950@gmail.com

Riwayat Pendidikan : SMA

Anak ke- : 8 dari 9 bersaudara

Motto hidup ; الوطن ينتظر الكثير منك فتسلح للمستقبل بالعلم والخلق

"Bangsamu berharap banyak darimu, Maka persenjatailah dirimu untuk masa depan dengan ilmu dan akhlaq mulia".

Nama : M. Ichsanuddien Wachid

Ttl : Magetan 14 juli 2000

Alamat : DK. juron rt02/rw01 ds. Sumber Dukun Kec. Ngariboyo Kab. Magetan

Email : muhamadichsanuddienwachid@gmail.com

Riwayat pendidikan : 1. Tk Bina Kencana
2. Tk Al hikmah Ringinagung Magetan
3. MIN 13 Magetan
4. Ponpes. Alfatah Temboro
5. MTS Ma'arif Mojopurno
6. MTS Bani 'ali Mursyad PSM Banaran Magetan
7. Ponpes. Sunan Pandanaran Yogyakarta
8. MA. Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang
9. MAN 3 magetan

Anak ke- : 1 dari 3 bersaudara

Motto Hidup : Tetaplah semangat dalam hidup walau tidak berguna!

Nama : Mohammad Rizki Saputra

Ttl : Madiun 01 Agustus 1999

Alamat : Kartoharjo Madiun

Email : muhammadrizkisa01@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. MI Al Amin
2. MTS Darul Huda
3. MA Darul Huda

Anak ke- : 2 dari 2 bersaudara

Motto Hidup : Sukses dunia ahirat tanpa menjatuhkan orang lain.

Nama : Muhammad Alfian Ikhsan

Ttl : Madiun, 3 Juni 1999

Alamat : Jln. Pesarean Ngrambang Pondok Babadan Ponorogo

Email : muhammadalfianikhsan@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. MI Maarif Darul ulum 2006-2012

2. MTs Al-Iman 2013-2015

3. MI Maarif Darul ulum 2006-2012

4. MTs Al-Iman 2013-2015

5. MA Al-Iman 2016-2018

6. IAIN Ponorogo 2019

Anak ke- :2 dari 2

Motto hidup : "Bermanfaat bagi orang lain"

Nama : Muhammad Taufiq Ismail

Ttl : Madiun, 01 Oktober 2000

Alamat : Mayak Tonatan Ponorogo

Email : mtitaufig@gmail.com

Riwayat Pendidikan ; 1. RA Nurul Huda
2. Mi Nurul Huda,
3. Mts Darul Huda
4. MA Darul Huda Mayak.

Anak ke- : 1 dari 3 bersaudara

Motto Hidup : Belajar dan terus belajar.

Nama : Nanang Iswahyudi

Ttl : Ngawi, 22 Februari 2000

Alamat : Majasem, Kendal, Ngawi

Email : nanangiswahyudi31@gmail.com

Riwayat pendidikan : MAN 3 Magetan

Anak ke- : 2 dari 3 bersaudara

Motto Hidup: jangan terlalu berharap terhadap manusia, lebih dekatkan dirimu kepada pencipta manusia.

Nama : Nabiilah Naurah Febriani

Ttl : Surabaya, 17 Februari 2000

Alamat : Jl. Sawangi 10 rt. 04 rw. 02 Pulungan Sedati
Sidoarjo

Email : nabiilahfebriani1234@gmail.com

Riwayat pendidikan : 1. TK. Hang Tuah 10
2. SD. Hang Tuah 10
3. MTS. Al Iman Putri Ponorogo
4. MA. Al Iman Putri Ponorogo

Anak ke - : 4 dari 4 bersaudara

Motto Hidup : Enjoy every step in your life

Nama : Nuzula Lailatul Farqiyah

Ttl : Magetan, 25 Desember 1999

Alamat : Dukuh Babadan RT.24/RW.04 Desa Babadan
Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan

Email : nuzulakuwat@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. RA Al-Hidayah

2. MIN Kepuhrejo

3. MTs MA Al-Islam Joresan

Anak ke- : Anak ke 5 dari 5 bersaudara

Motto Hidup : Dua musuh terbesar kesuksesan adalah penundaan dan alasan.

Nama : Nur fadhilah

Ttl : Semarang, 11 Mei 2001

Alamat : RT 3/RW 3,Dsn Rowopolo,Ds Rowosari, Kec. Tuntang,Kab. Semarang,Prov. Jawa Tengah

Email : nurfadhilahnur718@gmail.com

Riwayat pendidikan : 1. RA Rowosari
2. MI Ma'arif Rowosari
3. Mts An-Nuur Trisono
4. MA An-Nuur Trisono

Anak ke- : 2 dari 4 bersaudara

Motto Hidup : "Akhlak yang baik itu perlu pembiasaan dari kecil".

Nama : Sutriani

Ttl : 29 Agustus 2000

Alamat : RT. 01/RW. 02, Desa Wonodadi, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo

Email : trishe.yni@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. SDN 3 WONODADI
2. MTSN LEMBEYAN
3. MA MIFTAHUL ULUM

Anak ke- : 1 dari 2 saudara

Motto hidup : Ikuti alurnya, berpegang teguh dengan prinsip.

Nama : Syukron Law
Ttl : Jambi 19 Mei 2000
Alamat : Janjung, Jabung Timur, Jambi
Email : 0.sarjono.com@gmail.com
Riwayat Pendidikan : MTS dan MA jambi
Anak ke- : 1 dari tigas saudara
Motto Hidup : Tebahkan kebahagiaan kepada semua orang

Nama :Umi Nurrohmah
Ttl : Pulau Kecil 14 April 2000
Alamat : Parit 12 Pulau kecil (Riau)
Email : uminurrohmah513@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. MI-Mts Darul Ulum
2. Ma Al-Baqiyatush Shalihat
Anak ke- : 6 dari 6 bersaudara
Motto Hidup : Manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Nama : Khoirul Umam
Ttl : Ngawi, 20 Oktober 1999

Alamat : Dsn. Ngrenini 1, Ds. Gandong, Kec. Bringin, Kab. Ngawi

Email : umam37125@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. SDN. Gandong 3 2006-2012,
2. Mts. Al-Karomah 2012-2015,
3. MA Al-Karomah 2015-2019.
4. S1 Dalam proses 

Anak ke- : 1 dari dua bersaudara

Motto Hidup ; "Hiduplah Dengan Ilmu, Karena hidup dengan ilmu itu akan membuat hidupmu abadi".

Nama : Khoribul Anam Ma'ruf

Ttl : Ngawi, 07 Juni 2000

Alamat : Majasem, Kendal, Ngawi.

Email : khoribulanam07@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. MI Majasem
2. MTSN Panekan
3. MAN Panekan.

Anak ke- :1 dari 2 bersaudara.

Motto Hidup :Tetap kuat dan semangat

Nama : Yiyin Nur Asyikin

Alamat : Kebonsari, Madiun

Email : yiyinnasyikin@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. MTS Darul Huda

2. MA Darul Huda

Anak ke- :1 dari 2 bersaudara